

PT Sepatu Bata Tbk.

Laporan keuangan
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010/
*Financial statements
with independent auditors' report
years ended December 31, 2011 and 2010*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT SEPATU BATA Tbk.
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

Daftar Isi/Table of Contents

Halaman/Pages

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	2	<i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	5 - 56	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-1963/PSS/2012

Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi

PT Sepatu Bata Tbk.

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Sepatu Bata Tbk. ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut merupakan tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sepatu Bata Tbk. tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-1963/PSS/2012

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Sepatu Bata Tbk.

We have audited the statements of financial position of PT Sepatu Bata Tbk. (the "Company") at December 31, 2011 and 2010, and the related statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by the management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Sepatu Bata Tbk. at December 31, 2011 and 2010, and the results of its operations, and its cash flows for the years then ended, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Suherman & Surja



Agung Purwanto

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0687/Public Accountant Registration No. AP.0687

15 Maret 2012/March 15, 2012

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

<u>ASET</u>	<u>2011</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2010</u>	<u>ASSETS</u>
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	11.628.489	2c,2o,3, 23,26	4.659.400	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp3.321.933 (2010: Rp3.282.833)				Accounts receivable, net of allowance for impairment of Rp3,321,933 (2010: Rp3,282,833)
Pihak ketiga	21.937.564	2d,2o,4,23,26	16.006.330	Third parties
Pihak-pihak berelasi	5.322.106	2f,2o,16,23,26	4.453.871	Related parties
Piutang pegawai	1.883.248	2o,26	1.418.008	Due from employees
Piutang lain-lain	576.432	2o,5,26	1.197.773	Other receivables
Persediaan - neto	193.997.433	2e,6,11	191.217.901	Inventories - net
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	29.720.647	2g	29.534.181	Prepaid value added tax
Biaya dibayar di muka	47.472.124	2m,7	41.421.448	Prepayments
Aset lancar lainnya	4.105.534		5.587.436	Other current assets
Total aset lancar	316.643.577		295.496.348	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp120.449.573 (2010: Rp101.306.986)	169.554.791	2h,8,11	167.843.434	Property, plant and equipment, net of accumulated depreciation of Rp120,449,573 (2010: Rp101,306,986)
Aset lain-lain				Other assets
Biaya dibayar di muka	22.096.071	2m,7	13.280.597	Prepayments
Uang jaminan sewa	8.354.866	2o,26	6.856.189	Refundable deposits
Penghargaan masa kerja dibayar di muka	-	2l,12	775.987	Prepaid employee service entitlements
Total aset tidak lancar	200.005.728		188.756.207	Total non-current assets
TOTAL ASET	516.649.305		484.252.555	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	-	2o,11	17.500.000	Short-term loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	59.800.019	2o,9,23,26	54.838.587	Third parties
Pihak-pihak berelasi	42.204.541	2f,2o,16,23,26	26.475.302	Related parties
Utang pajak	3.728.558	2k,13a	3.982.144	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	15.202.930	2o,10,23,26	13.705.212	Accrued liabilities
Uang jaminan dari penyalur	27.886.718	2o,26	25.247.195	Guarantee deposits from distributors
Total liabilitas jangka pendek	148.822.766		141.748.440	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Long-term liabilities
Provisi penghargaan masa kerja	520.078	2l,12	-	Provisions for employee service entitlements
Liabilitas pajak tangguhan - neto	12.826.373	2k,13c	10.995.150	Deferred tax liabilities - net
Total liabilitas jangka panjang	13.346.451		10.995.150	Total long-term liabilities
TOTAL LIABILITAS	162.169.217		152.743.590	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - modal dasar 20.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham; ditempatkan dan disetor penuh 13.000.000 saham	13.000.000	17	13.000.000	Share capital - authorized 20,000,000 shares of par value Rp1,000 (full Rupiah amount) each; issued and fully paid 13,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	4.000	15	3.000	General reserve
Belum ditentukan penggunaannya	341.476.088		318.505.965	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	354.480.088		331.508.965	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	516.649.305		484.252.555	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2011</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2010</u>	
Penjualan neto	678.591.535	2j,18	644.189.190	Net sales
Beban pokok penjualan	369.611.149	2j,19	337.998.532	Cost of sales
Laba bruto	308.980.386		306.190.658	Gross profit
Beban usaha:				Operating expenses:
Penjualan dan pemasaran	149.219.413	20	140.069.418	Selling and marketing
Umum dan administrasi	78.633.256	20	78.990.390	General and administration
Total beban usaha	227.852.669		219.059.808	Total operating expenses
Laba usaha	81.127.717		87.130.850	Operating profit
Pendapatan/(beban) lain-lain:				Other income/(expenses):
Laba penjualan aset tetap	409.220	8	572.791	Gain on disposal of property, plant and equipment
Pendapatan bunga	153.030		140.192	Interest income
Beban keuangan	(2.554.959)		(4.390.307)	Financing cost
Laba selisih kurs - neto	978.682		555.273	Foreign exchange gain - net
(Beban)/pendapatan lainnya - neto	(1.482.813)		558.564	Other (expense)/income - net
Total pendapatan/(beban) lain-lain - neto	(2.496.840)		(2.563.487)	Total other income/ (expenses) - net
Laba sebelum pajak penghasilan badan	78.630.877		84.567.363	Profit before corporate income tax
Beban pajak penghasilan badan:				Corporate income tax expense:
Kini	20.184.531	2k,13b	20.747.074	Current
Tangguhan	1.831.223	2k,13b	2.845.219	Deferred
	22.015.754		23.592.293	
Laba neto tahun berjalan	56.615.123		60.975.070	Net profit for the year
Pendapatan komprehensif lain	-		-	Other comprehensive income
Total laba komprehensif tahun berjalan	56.615.123		60.975.070	Total comprehensive income for the year
Laba usaha per saham dasar (Rupiah penuh)	6.241	2n	6.702	Basic operating profit per share (full Rupiah amount)
Laba neto per saham dasar (Rupiah penuh)	4.355	2n	4.690	Basic earnings per share (full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/Retained earnings		Total ekuitas/ Total equity
			Cadangan umum/ General reserve	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	
Saldo 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ Balance as of January 1, 2010/ December 31, 2009		13.000.000	2.000	288.341.895	301.343.895
Total laba komprehensif tahun berjalan/Total comprehensive income for the year		-	-	60.975.070	60.975.070
Dividen/Dividends	14	-	-	(30.810.000)	(30.810.000)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya/Appropriation of retained earnings	15	-	1.000	(1.000)	-
Saldo 31 Desember 2010/ Balance as of December 31, 2010		13.000.000	3.000	318.505.965	331.508.965
Saldo 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ Balance as of January 1, 2011/ December 31, 2010		13.000.000	3.000	318.505.965	331.508.965
Total laba komprehensif tahun berjalan/Total comprehensive income for the year		-	-	56.615.123	56.615.123
Dividen/Dividends	14	-	-	(33.644.000)	(33.644.000)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya/Appropriation of retained earnings	15	-	1.000	(1.000)	-
Saldo 31 Desember 2011/ Balance as of December 31, 2011		13.000.000	4.000	341.476.088	354.480.088

Dividen per saham 31 Desember 2011 (Rupiah penuh)/
Dividend per share December 31, 2011 (full Rupiah amount) - lihat Catatan 14/see Note 14 Rp2.588

Dividen per saham 31 Desember 2010 (Rupiah penuh)/
Dividend per share December 31, 2010 (full Rupiah amount) - lihat Catatan 14/see Note 14 Rp2.370

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2011</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2010</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Penerimaan kas dari pelanggan	735.119.038		697.410.923	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(421.857.790)		(434.126.245)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi	313.261.248		263.284.678	Cash provided by operating activities
Pembayaran imbalan jasa teknik dan konsultasi	(10.033.298)		(9.340.610)	Technical and advisory service fees paid
Pembayaran imbalan lisensi merek	(12.499.805)		(8.129.276)	Trademark license paid
Pembayaran pajak	(138.296.988)		(138.603.258)	Taxes paid
Penerimaan bunga	153.030		140.192	Interest received
Pembayaran bunga	(2.301.253)		(2.095.767)	Interest paid
Penerimaan dari klaim asuransi	2.369.475		1.078.227	Proceeds from insurance claims
Pembayaran sewa	(82.028.702)		(63.223.565)	Rental payments
Total kas neto yang dihasilkan dari aktivitas operasi	70.623.707		43.110.621	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(16.514.707)		(17.429.439)	Payments for additions to property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	1.065.497	8	830.025	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Total kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(15.449.210)		(16.599.414)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Penerimaan pinjaman jangka pendek	21.000.000		75.325.000	Proceeds from short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(38.500.000)		(78.825.000)	Payments of short-term loans
Pembayaran dividen	(30.705.408)		(28.141.161)	Dividends paid
Total kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(48.205.408)		(31.641.161)	Net cash used in financing activities
Kenaikan/(penurunan) neto kas dan setara kas	6.969.089		(5.129.954)	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	4.659.400		9.789.354	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	11.628.489	3	4.659.400	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

PT Sepatu Bata Tbk. (Perusahaan) didirikan di Indonesia pada tanggal 15 Oktober 1931 dengan akta Notaris Adriaan Hendrick van Ophuijsen No. 64. Peresmian pengoperasiannya dilakukan pada tahun 1931. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 23 tanggal 22 Juni 2009 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan terakhir ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-60917.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 14 Desember 2009.

PT Sepatu Bata Tbk. adalah anggota Bata Shoe Organization (BSO) yang mempunyai kantor pusat di Lausanne, Switzerland. BSO merupakan produsen terbesar penghasil sepatu di dunia yang beroperasi di banyak negara, menghasilkan serta menjual jutaan pasang sepatu setiap tahun.

Dengan izin ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) No. SI-010/PM/1982 tanggal 6 Februari 1982, pada tanggal 24 Maret 1982 saham Perusahaan sejumlah 1.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1984, Perusahaan telah mengeluarkan 1.920.000 saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan sehingga saham yang ditempatkan dan disetor meningkat dari 8.000.000 saham menjadi 9.920.000 saham. Pada tahun 1986, Perusahaan mengeluarkan 3.080.000 saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan sehingga saham yang ditempatkan dan disetor meningkat dari 9.920.000 saham menjadi 13.000.000 saham. Melalui surat PT Bursa Efek Surabaya (sekarang telah dimerger menjadi PT Bursa Efek Indonesia) No. JKT-06/MKT-LIST/BES/X/2000 tanggal 23 Oktober 2000 dan surat PT Bursa Efek Jakarta (sekarang telah dimerger menjadi PT Bursa Efek Indonesia) No. PENG-191/BEJ-EEM/11-2000 tanggal 8 November 2000, seluruh saham Perusahaan yang beredar, yaitu sebanyak 13.000.000 saham, telah dicatatkan di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 27 Oktober 2000 dan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 9 November 2000. Pada saat ini 18,2% (delapan belas koma dua persen) dari saham Perusahaan dimiliki oleh publik.

1. GENERAL

PT Sepatu Bata Tbk. (the Company) was established in Indonesia on October 15, 1931 by deed of Notary Adriaan Hendrick van Ophuijsen No. 64. Operations commenced in 1931. The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment being by deed of Notary Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 23 dated June 22, 2009 regarding changes in the Company's Articles of Association in conformity with Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies. The latest amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-60917.AH.01.02.Tahun 2009 dated December 14, 2009.

PT Sepatu Bata Tbk. is a member of the Bata Shoe Organization (BSO), which has its head office in Lausanne, Switzerland. BSO is the world's largest manufacturer of footwear, with operations in many countries, producing and selling millions of shoes each year.

Under the approval from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam-LK) No. SI-010/PM/1982 dated February 6, 1982, 1,200,000 shares of the Company with a nominal value of Rp1,000 (full Rupiah amount) each were listed on the Indonesian Stock Exchange on March 24, 1982. In 1984, the Company issued 1,920,000 bonus shares to the shareholders of the Company resulting in the increase in issued and fully paid shares from 8,000,000 shares to 9,920,000 shares. In 1986, the Company issued 3,080,000 bonus shares to the shareholders of the Company resulting in the increase in issued and fully paid shares from 9,920,000 shares to 13,000,000 shares. By letter of the Surabaya Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) No. JKT-06/MKT-LIST/BES/X/2000 dated October 23, 2000 and letter of the Jakarta Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) No. PENG-191/BEJ-EEM/11-2000 dated November 8, 2000, all of the Company's 13,000,000 outstanding shares have been listed on the Surabaya Stock Exchange on October 27, 2000 and on the Jakarta Stock Exchange on November 9, 2000. Currently, 18.2% (eighteen point two percent) of the Company's shares are owned by the public.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Bafin (Nederland) B.V. dan Compass Limited, Bermuda, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

Fasilitas produksi Perusahaan terletak di Purwakarta. Perusahaan bergerak di bidang usaha memproduksi sepatu kulit, sepatu dari kain, sepatu santai dan olah raga, sandal serta sepatu khusus untuk industri, dan impor dan distribusi sepatu. Perusahaan juga aktif melakukan ekspor sepatu. Perusahaan, yang berkantor pusat di Jakarta, mempekerjakan 1.006 karyawan tetap dan kontrak pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: 1.086 karyawan tetap dan kontrak) (tidak diaudit).

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2011

Dewan Komisaris dan Direksi

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Marcello Pace
Jorge Domingo Carbajal Gutierrez
Michael Graham Voisey Middleton
Hanafiah Djajawinata
Farid Harijanto

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Alberto Errico
Sohail Adam
Tan Chee Wee
Solaiappan Mariappan
Fabio Bellini
Ricardo Lumalessil

President Director
Director
Director
Director
Director
Director

31 Desember 2010

Dewan Komisaris dan Direksi

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Marcello Pace
Jorge Domingo Carbajal Gutierrez
Michael Graham Voisey Middleton
Hanafiah Djajawinata
Sri Hartina Urip Simeon

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Alberto Errico
Tan Chee Wee
Solaiappan Mariappan
Fabio Bellini
Fadzilah Mohd. Hussein
Ibnu Baskoro

President Director
Director
Director
Director
Director
Director

1. GENERAL (continued)

Bafin (Nederland) B.V. and Compass Limited, Bermuda, are the parent company and ultimate parent company of the Company, respectively.

The Company's production facilities are located in Purwakarta. The Company is involved in manufacturing leather footwear, canvas built-up, casual and sports shoes, injection moulded sandals/slippers and industrial safety footwear, and in the import and distribution of footwear. The Company is also active in exporting footwear. The Company which has its head office in Jakarta, had 1,006 permanent and contract employees as at December 31, 2011 (2010: 1,086 permanent and contract employees) (unaudited).

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company as at December 31, 2011 and 2010 is as follows:

December 31, 2011

Boards of Commissioners and Directors

December 31, 2010

Boards of Commissioners and Directors

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing sejumlah Rp10.262 juta (Rupiah penuh) (2010: Rp13.109 juta (Rupiah penuh)) dan Rp1.145 juta (Rupiah penuh) (2010: Rp1.193 juta (Rupiah penuh)). Gaji dan tunjangan tersebut merupakan imbalan kerja jangka pendek.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan PT Sepatu Bata Tbk:

a) Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bapepam-LK. Seperti yang diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

1. GENERAL (continued)

Salaries and allowances paid to the Company's Directors and Commissioners for the year ended December 31, 2011 amounted to Rp10,262 million (full Rupiah amount) (2010: Rp13,109 million (full Rupiah amount)) and Rp1,145 million (full Rupiah amount) (2010: Rp1,193 million (full Rupiah amount)), respectively. These salaries and allowances are short-term employee benefits.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements of PT Sepatu Bata Tbk:

a) Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Bapepam-LK. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011.

The financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", adopted on January 1, 2011.

PSAK No. 1 (Revised 2009) regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgements, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a) Dasar penyajian laporan keuangan (lanjutan)

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan bagi pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah disebutkan di atas.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Angka-angka yang disebut dalam catatan atas laporan keuangan disajikan dalam ribuan Rupiah kecuali jika dinyatakan lain.

b) Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dengan nilai tukar yang berlaku pada tanggal-tanggal transaksi.

Pada akhir periode pelaporan, pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang mendekati kurs tengah nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs neto akibat penjabaran tersebut dibebankan sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

a) Basis of preparation of financial statements
(continued)

The adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) has no significant impact on the related disclosures in the financial statements.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those followed in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several amended SAKs effective January 1, 2011 as mentioned above.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the financial statements.

The statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing, and financing activities.

All figures presented in the notes to the financial statements are expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

b) Foreign currency transactions and balances

The Company maintains its accounting records in Rupiah. Transactions in currencies other than the Rupiah are translated at the rates of exchange in effect on the dates of the transactions.

At the end of reporting period, all foreign currency monetary assets and liabilities have been translated at the rates approximating the middle exchange rates at that date. The net foreign exchange gains or losses arising are recognised as current year's profit or loss.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b) Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	2011
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	9.210
1 EUR/Rupiah	11.924
1 Dolar Singapura/Rupiah	7.105

c) Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas kecil, giro di bank dan setoran dalam perjalanan dari pengecer, dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

d) Piutang usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi cadangan penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk cadangan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dijelaskan dalam Catatan 2o.

e) Persediaan

Persediaan dinilai berdasarkan nilai yang terendah antara harga perolehan rata-rata atau nilai realisasi neto. Harga perolehan barang dalam proses produksi dan barang jadi termasuk bagian tetap dan variabel dari beban produksi tak langsung.

Cadangan penurunan nilai karena keusangan persediaan untuk bahan baku dan barang jadi dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b) Foreign currency transactions and balances
(continued)

The rates of exchange used to translate foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah at December 31, 2011 and 2010, were as follows (full Rupiah amount):

	2011	2010	
1 US Dollar	9.210	8.962	US Dollar 1/Rupiah
1 EUR	11.924	11.980	EUR 1/Rupiah
1 Singaporean Dollar	7.105	6.988	Singaporean Dollar 1/Rupiah

c) Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and at banks and cash in transit from retail dealers, and not pledged as collateral to loans and other borrowings.

d) Accounts receivable

Accounts receivable are stated at original invoice amount less an allowance for impairment. The accounting policy for allowance for impairment as of December 31, 2011 and 2010 is described in Note 2o.

e) Inventories

Inventories are valued at the lower of average cost or net realizable value. The cost of work in process and finished goods includes fixed and variable production overheads.

An allowance for obsolescence for raw materials and finished goods is provided based on an aging analysis of the respective inventories and a review of the condition of inventories at the end of the year.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

f) Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

g) Pajak pertambahan nilai

Pajak pertambahan nilai dihitung berdasarkan jumlah penyerahan barang jadi oleh Perusahaan kepada pengecer dan distributor. Bagian pajak pertambahan nilai dari barang yang telah diserahkan tetapi masih belum terjual oleh pengecer, dicatat sebagai pajak pertambahan nilai dibayar di muka.

h) Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui sebagai laba atau rugi pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f) Transactions with related parties

Effective January 1, 2011, the Company applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the related disclosures in the financial statements.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All transactions with related parties are disclosed in the relevant notes to financial statements.

g) Value added tax

Value added tax is computed based on the value of finished goods delivered by the Company to retail dealers and wholesalers. Value added tax on goods which have been delivered to retail dealers but not sold is recorded as prepaid value added tax.

h) Property, plant and equipment

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized as profit or loss as incurred.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h) Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap, kecuali hak atas tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan.

Taksiran masa manfaat untuk tiap-tiap jenis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	30
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	10 - 15
Kendaraan bermotor	4
Cetakan	2

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Pekerjaan dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pekerjaan dalam penyelesaian sampai pada tanggal aset selesai dan siap digunakan. Akumulasi biaya ini dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset telah selesai dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan sebagai laba atau rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun finansial, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h) Property, plant and equipment (continued)

Depreciation of property, plant and equipment, with the exception of land rights, begins when it is available for use and is computed on a straight-line basis over the estimated useful lives of the related assets.

Estimated useful lives for the major classes of depreciable assets are:

Buildings
Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Motor vehicles
Moulds

Land is stated at cost and not amortized.

Construction in progress represents the accumulated costs related to the construction in progress up to the date when the asset is complete and ready for service. These costs are transferred to the relevant property, plant and equipment account when the asset has been made and ready for use.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included as profit or loss in the year the asset is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i) Penurunan nilai aset non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya, jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali. Rugi penurunan nilai akan dipulihkan jika terdapat perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai aset non-keuangan yang dapat dipulihkan ("*recoverable amount*"). Rugi penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak boleh melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aset non-keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i) Diminution in value of non-financial assets

Effective January 1, 2011, the Company prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

PSAK No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK required the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribed disclosure.

The adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) has no significant impact on the financial reporting.

The Company assesses at the end of reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses are recognized as current year's loss, unless non-financial assets are carried at revalued amounts. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed the recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss of non-financial assets had been recognized.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j) Pengakuan pendapatan dan beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Penjualan lokal kepada pengecer diakui sebagai pendapatan pada saat barang dijual kepada pembeli akhir. Penjualan lokal kepada distributor dan ekspor diakui sebagai pendapatan pada saat barang dikirim kepada pembeli.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui berdasarkan konsep akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j) Revenue and expense recognition

Effective January 1, 2011, the Company adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". This revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. The adoption of the revised PSAK has no significant impact on the financial statements.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Company's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Domestic sales to retail dealers are recognized as revenue when products are sold to consumers. Domestic sales to wholesalers and export sales are recognized as revenue upon shipment.

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses are recognized on an accrual basis.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k) Pajak penghasilan badan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif karena penghasilan kena pajak tidak termasuk item-item pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan lebih jauh tidak termasuk item-item yang tidak pernah dikenakan pajak atau dikurangkan. Pajak penghasilan badan kini yang terutang dihitung dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan peraturan perpajakan yang telah ditetapkan atau secara substansial ditetapkan pada akhir periode pelaporan.

Pajak tangguhan dicatat dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya menurut laporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan sebagai laba rugi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal diakui apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k) Corporate income tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Taxable profit differs from profit as reported in the statements of comprehensive income because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Company's liability for current corporate income tax is calculated using tax rates based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the end of reporting period.

Deferred tax is provided using the liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is recognized in the current year's profit or loss, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity. Deferred tax assets relating to the carry forward of tax losses are recognized to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against which the tax losses can be utilized.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k) Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan surat ketetapan pajak diakui.

l) Provisi penghargaan masa kerja

Perusahaan mengakui penghargaan masa kerja berdasarkan sejumlah mana yang lebih besar antara jumlah yang dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 (UU No. 13/2003) tanggal 25 Maret 2003 dengan jumlah menurut program pensiun manfaat pasti dari Perusahaan.

Program pensiun manfaat pasti dipersiapkan untuk sebagian besar karyawan tetap nasional dengan masa kerja lebih dari 1 tahun. Menurut program tersebut, pada saat pensiun, manfaat pensiun yang dibayarkan dihitung berdasarkan lama masa kerja dan gaji rata-rata dua tahun terakhir.

Biaya penghargaan masa kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang belum diakui untuk setiap program pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) pada tanggal tersebut atau 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui berdasarkan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k) Corporate income tax (continued)

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by the Company, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on an assessment amounts appealed is recognized.

l) Provision for employee service entitlements

The Company recognizes employee service entitlements at the higher of the amount determined based on the provisions of Labor Law No. 13 year 2003 (Law No. 13/2003) dated March 25, 2003 or the Company's defined benefit plan.

The Company's defined benefit plan is available to the majority of its permanent national employees with more than 1 year of service. Under the plan, upon retirement, benefits are payable based on the employees' number of service years and final two years' average salary.

The cost of providing employee service entitlements is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting period exceeded the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation (before deducting plan assets) at that date or 10% of the fair value of plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the average remaining working lives of the employees.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

l) Provisi penghargaan masa kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu yang terjadi ketika pengenalan program imbalan pasti atau perubahan imbalan terutang pada program yang ada diamortisasi selama periode sampai dengan imbalan tersebut menjadi hak pekerja atau vested.

m) Sewa dibayar di muka

Sewa yang dibayar di muka diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu sewa.

n) Laba neto per saham

Laba usaha dan laba neto yang digunakan dalam menghitung laba neto per saham untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 masing-masing adalah Rp81.127.717 dan Rp56.615.123 (2010: Rp87.130.850 dan Rp60.975.070).

Jumlah saham beredar yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba neto per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebanyak 13.000.000 saham.

o) Instrumen keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2006) mengatur persyaratan tentang penyajian dari instrumen keuangan dan informasi yang harus diungkapkan di dalam laporan keuangan, sedangkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

l) Provision for employee service entitlements (continued)

Past service costs arising from the introduction of a defined benefits plan or changes in the benefits payable of an existing plan are amortized over the period until the benefits concerned become vested.

m) Prepaid rent

Prepaid rent is amortized on a straight-line basis over the rental periods.

n) Earnings per share

Operating profit and net profit used in calculating earnings per share during the year ended December 31, 2011 were Rp81,127,717 and Rp56,615,123 (2010: Rp87,130,850 and Rp60,975,070), respectively.

The total number of outstanding shares used as the denominator in computing earnings per share during the years ended December 31, 2011 and 2010 was 13,000,000 shares, respectively.

o) Financial instruments

Effective January 1, 2010, the Company adopted PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

PSAK No. 50 (Revised 2006) provides for the requirements in respect of the presentation of financial instruments, and the necessary information that should be disclosed in the financial statements, while PSAK No. 55 (Revised 2006) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi pada setiap akhir tahun finansial.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan, seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, dan uang jaminan sewa yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

i) *Financial assets*

Initial recognition and measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments or available-for-sale financial assets. The Company determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are initially recognized, they are measured at fair value, and in the case of the financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, accounts receivable, due from employees, other receivables, and refundable deposits which fall under the loans and receivables category.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba atau rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui sebagai laba atau rugi

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less impairment. Gains and losses are recognized as profit or loss when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized as profit or loss.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai aset keuangan telah terjadi, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti probabilitas kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur dan gagal bayar atau keterlambatan pembayaran yang signifikan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa mendatang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Impairment of financial assets

At each end of reporting period, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has incurred, the Company considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba atau rugi.

Jika pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui sebagai laba atau rugi.

ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi atau utang dan pinjaman. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban masih harus dibayar dan uang jaminan dari penyalur yang termasuk dalam kategori utang dan pinjaman.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Impairment of financial assets
(continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance of impairment account and the amount of the loss is recognized as profit or loss.

If in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date. The amount of such reversal is recognized as profit or loss.

ii) Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or loans and borrowings. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially recognized at their fair values and, in case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include short-term loans, trade payables, accrued liabilities and guarantee deposits from distributors which fall under the loans and borrowings category.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, seluruh liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba atau rugi pada saat utang dan pinjaman tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban atas liabilitas tersebut dilepaskan, dibatalkan atau berakhir. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba atau rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

iii) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

iv) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

ii) Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized as profit or loss when the loans and borrowings are derecognized as well as through the effective interest rate method amortization process.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or expires. Gains and losses are recognized as profit or loss when the liabilities are derecognized, and through the amortization process.

iii) Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

iv) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts of the respective financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

v) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

p) Sumber estimasi dan ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2o.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

v) Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

p) Source of estimation and uncertainty

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2o.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p) Sumber estimasi dan ketidakpastian (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan atas penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang mana diketahui bahwa pelanggan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak-pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang, guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih jauh diungkapkan dalam Catatan 4.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun finansial berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p) Source of estimation and uncertainty (continued)

Judgements (continued)

Allowance for impairment of accounts receivable

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due, to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivable. Further details are disclosed in Note 4.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty estimation at the end of reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p) Sumber estimasi dan ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penghargaan masa kerja

Penentuan liabilitas dan beban penghargaan masa kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi dan beban neto atas beban penghargaan masa kerja. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 30 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan usahanya. Perubahan pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p) Source of estimation and uncertainty (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Employee service entitlements

The determination of the Company's employee service entitlements liabilities and expenses is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the average remaining service years of the qualified employees. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities and net expense for employee service entitlements. Further details are disclosed in Note 12.

Depreciation of property, plant and equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 2 to 30 years. These are common economic useful lives expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 8.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p) Sumber estimasi dan ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Cadangan keusangan persediaan

Cadangan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p) Source of estimation and uncertainty (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Financial instruments

The Company recorded certain financial assets and liabilities initially based on fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss.

Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Allowance for obsolescence of inventories

Allowance for obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 6

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q) Provisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

r) Penerapan standar akuntansi revisi lain

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Perusahaan juga telah menerapkan standar akuntansi revisi berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

- i) PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
- ii) PSAK No. 8 (Revisi 2009), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
- iii) PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- iv) PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q) Provisions

Effective January 1, 2011, the Company adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The revised PSAK is applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information. There is no significant impact on the adoption of the revised accounting standard on the financial statements.

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r) Adoption of other revised accounting standards

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Company also adopted the following revised accounting standards on January 1, 2011, which are considered relevant to the financial statements but did not have significant impact:

- i) PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows".
- ii) PSAK No. 8 (Revised 2009), "Events after The Reporting Period".
- iii) PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- iv) PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments".

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2011</u>
Kas	59.941
Bank	11.568.548
	<u>11.628.489</u>

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2010</u>	
	237.180	Cash on hand
	4.422.220	Cash in banks
	<u>4.659.400</u>	

Berikut ini adalah rincian jumlah penempatan di bank berdasarkan jenis mata uang serta nama bank:

A detailed analysis of cash in banks based on currency and by individual bank follows:

Bank	<u>2011</u>		<u>2010</u>		Banks
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	6.289.720	-	2.148.674	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	USD275.871	2.540.771	USD151.533	1.358.115	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Central Asia, Tbk.	-	190.214	-	314.208	PT Bank Central Asia, Tbk.
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	-	2.159.649	-	320.774	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	USD 42.149	388.194	USD10.882	97.534	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
PT Bank Mega, Tbk.	-	-	-	182.915	PT Bank Mega, Tbk.
		<u>11.568.548</u>		<u>4.422.220</u>	

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, tingkat bunga rata-rata tahunan untuk kas di bank adalah sebesar 2,5% untuk rekening Rupiah (2010: 2,5%) dan 0,5% untuk rekening Dolar Amerika Serikat (2010: 0,5%).

For the year ended December 31, 2011, cash in banks earned interest at average annual rates of 2.5% for Rupiah (2010: 2.5%) and 0.5% for US Dollars (2010: 0.5%).

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	<u>2011</u>
Domestik	25.147.684
Luar negeri (2011: USD12.140, 2010: USD38.322)	111.813
	25.259.497
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	(3.321.933)
	<u>21.937.564</u>

4. ACCOUNTS RECEIVABLE - THIRD PARTIES

	<u>2010</u>	
	18.945.704	Domestic
	343.459	Foreign (2011: USD12,140, 2010: USD38,322)
	19.289.163	
	(3.282.833)	Less: allowance for impairment
	<u>16.006.330</u>	

Analisa piutang usaha kepada pihak ketiga menurut umur piutang adalah sebagai berikut:

The aging analysis of accounts receivable from third parties follows:

31 Desember 2011

December 31, 2011

	0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
Domestik	13.124.782	3.416.545	1.559.704	7.046.653	25.147.684	Domestic
Luar negeri	111.813	-	-	-	111.813	Foreign
	<u>13.236.595</u>	<u>3.416.545</u>	<u>1.559.704</u>	<u>7.046.653</u>	<u>25.259.497</u>	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisa piutang usaha kepada pihak ketiga menurut umur piutang adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember 2010

	0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
Domestik	13.212.278	1.167.885	742.498	3.823.043	18.945.704	Domestic
Luar negeri	343.459	-	-	-	343.459	Foreign
	<u>13.555.737</u>	<u>1.167.885</u>	<u>742.498</u>	<u>3.823.043</u>	<u>19.289.163</u>	

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Saldo awal tahun	3.282.833	4.196.008	Balance at the beginning of the year
Penambahan/(pembalikan) selama tahun berjalan	39.100	(831.194)	Additional/(reversal) during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(81.981)	Written-off during the year
Saldo akhir tahun	<u>3.321.933</u>	<u>3.282.833</u>	Balance at the end of the year

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak ketiga sudah memadai.

4. ACCOUNTS RECEIVABLE - THIRD PARTIES (continued)

The aging analysis of accounts receivable from third parties follows: (continued)

December 31, 2010

	0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
Domestik	13.212.278	1.167.885	742.498	3.823.043	18.945.704	Domestic
Luar negeri	343.459	-	-	-	343.459	Foreign
	<u>13.555.737</u>	<u>1.167.885</u>	<u>742.498</u>	<u>3.823.043</u>	<u>19.289.163</u>	

Movements of the allowance for impairment are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal tahun	3.282.833	4.196.008	Balance at the beginning of the year
Penambahan/(pembalikan) selama tahun berjalan	39.100	(831.194)	Additional/(reversal) during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(81.981)	Written-off during the year
Saldo akhir tahun	<u>3.321.933</u>	<u>3.282.833</u>	Balance at the end of the year

Management believes that the allowance for impairment of accounts receivable - third parties is adequate.

5. PIUTANG LAIN-LAIN

	2011
Klaim asuransi	543.816
Lainnya	32.616
	<u>576.432</u>

Tidak ada piutang lain-lain yang dihapuskan selama tahun 2011 (2010: RpNihil). Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang lain-lain tidak diperlukan.

5. OTHER RECEIVABLES

	2010	
	970.078	Insurance claims
	227.695	Others
	<u>1.197.773</u>	

No other receivables were written-off during 2011 (2010: RpNil). Management believes that no allowance for impairment of other receivables is required.

6. PERSEDIAAN

	2011
Bahan baku	18.326.602
Barang dalam proses produksi	6.691.535
Barang jadi	176.390.748
	<u>201.408.885</u>
Cadangan persediaan usang:	
Bahan baku	(335.140)
Barang jadi	(7.076.312)
	<u>193.997.433</u>

6. INVENTORIES

	2010	
	12.918.939	Raw materials
	2.958.929	Work in process
	178.607.861	Finished goods
	<u>194.485.729</u>	
	(1.029.850)	Allowance for obsolescence:
	(2.237.978)	Raw materials
		Finished goods
	<u>191.217.901</u>	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi cadangan persediaan usang - bahan baku dan barang jadi adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Saldo awal tahun	3.267.828
Penambahan selama tahun berjalan	4.143.624
Saldo akhir tahun	<u>7.411.452</u>

Perusahaan telah mengasuransikan persediaannya, dengan nilai pertanggungan sebesar USD27.489.300 (nilai penuh) dari kemungkinan kerugian akibat kerusakan dan pencurian. Manajemen berkeyakinan bahwa persediaan telah diasuransikan secara memadai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan persediaan usang sudah memadai.

Persediaan dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman jangka pendek Perusahaan (lihat Catatan 11).

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	<u>2011</u>
Pajak penghasilan badan dibayar di muka (lihat Catatan 13)	5.806.558
Sewa dibayar di muka	62.065.011
Lain-lain	1.696.626
	<u>69.568.195</u>
Bagian lancar	47.472.124
Bagian tidak lancar	22.096.071
	<u>69.568.195</u>

6. INVENTORIES (continued)

Movements of the allowance for obsolescence - raw materials and finished goods are as follows:

	<u>2010</u>	
	1.687.402	<i>Balance at the beginning of the year</i>
	1.580.426	<i>Additional during the year</i>
	<u>3.267.828</u>	<i>Balance at the end of the year</i>

The Company has insured its inventories, for an amount of USD27,489,300 (full amount) against possible loss from material damage, burglary and theft. Management believes that inventories have been adequately insured.

Management believes that the allowance for obsolescence is adequate.

Inventories are pledged as collateral for the Company's short-term loans facilities (see Note 11).

7. PREPAYMENTS

	<u>2010</u>	
	6.972.396	<i>Prepaid corporate income tax (see Note 13)</i>
	46.790.856	<i>Prepaid rent</i>
	938.793	<i>Others</i>
	<u>54.702.045</u>	
	41.421.448	<i>Current</i>
	13.280.597	<i>Non-current</i>
	<u>54.702.045</u>	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET TETAP

Mutasi 2011

	Saldo 1 Januari 2011/ Balance January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2011/ Balance December 31, 2011	2011 movements
Harga perolehan						
Tanah	16.491.148	-	-	-	16.491.148	Cost Land
Bangunan	69.983.958	99.000	-	-	70.082.958	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	158.783.403	17.167.818	1.805.843	3.002.830	177.148.208	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	19.544.521	2.560.766	-	-	22.105.287	Moulds
Kendaraan bermotor	3.307.690	413.773	-	-	3.721.463	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	1.039.700	2.418.430	-	(3.002.830)	455.300	Construction in progress
	269.150.420	22.659.787	1.805.843	-	290.004.364	
Akumulasi penyusutan						
Bangunan	8.560.749	2.317.092	-	-	10.877.841	Accumulated depreciation Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	74.684.879	14.050.241	1.149.566	-	87.585.554	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	16.198.967	3.255.244	-	-	19.454.211	Moulds
Kendaraan bermotor	1.862.391	669.576	-	-	2.531.967	Motor vehicles
	101.306.986	20.292.153	1.149.566	-	120.449.573	
Nilai buku						
Tanah	16.491.148				16.491.148	Land
Bangunan	61.423.209				59.205.117	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	84.098.524				89.562.654	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	3.345.554				2.651.076	Moulds
Kendaraan bermotor	1.445.299				1.189.496	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	1.039.700				455.300	Construction in progress
	167.843.434				169.554.791	

Mutasi 2010

	Saldo 1 Januari 2010/ Balance January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2010/ Balance December 31, 2010	2010 movements
Harga perolehan						
Tanah	16.491.148	-	-	-	16.491.148	Cost Land
Bangunan	69.949.484	89.700	87.726	32.500	69.983.958	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	135.884.481	19.353.518	1.855.859	5.401.263	158.783.403	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	15.952.849	3.591.672	-	-	19.544.521	Moulds
Kendaraan bermotor	2.485.145	1.479.269	724.540	67.816	3.307.690	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	523.588	6.017.691	-	(5.501.579)	1.039.700	Construction in progress
	241.286.695	30.531.850	2.668.125	-	269.150.420	
Akumulasi penyusutan						
Bangunan	6.315.350	2.314.461	69.062	-	8.560.749	Accumulated depreciation Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	64.725.228	11.576.940	1.617.289	-	74.684.879	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	12.546.138	3.652.829	-	-	16.198.967	Moulds
Kendaraan bermotor	1.931.824	655.107	724.540	-	1.862.391	Motor vehicles
	85.518.540	18.199.337	2.410.891	-	101.306.986	
Nilai buku						
Tanah	16.491.148				16.491.148	Land
Bangunan	63.634.134				61.423.209	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	71.159.253				84.098.524	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	3.406.711				3.345.554	Moulds
Kendaraan bermotor	553.321				1.445.299	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	523.588				1.039.700	Construction in progress
	155.768.155				167.843.434	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Beban pokok penjualan	
Beban penjualan dan pemasaran (lihat Catatan 20)	5.550.120 11.364.368
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 20)	3.377.665
	<u>20.292.153</u>

Tanah memiliki Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu maksimum 30 tahun, sampai dengan tahun 2038, dan mungkin diperpanjang.

Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap terhadap risiko kerusakan dengan nilai pertanggungan sebesar USD24.836.424 (nilai penuh). Manajemen berkeyakinan bahwa aset tetap telah diasuransikan secara memadai.

Pekerjaan dalam penyelesaian merupakan renovasi dan penataan kembali toko-toko. Pekerjaan dalam penyelesaian diperkirakan akan diselesaikan dalam waktu dua atau tiga bulan yang akan datang. Manajemen tidak melihat indikasi adanya hambatan dalam penyelesaian pekerjaan tersebut.

Nilai buku, kas yang diterima, dan laba penjualan aset tetap selama tahun 2011, masing-masing sebesar Rp656.277, Rp1.065.497 dan Rp409.220 (2010: Rp257.234, Rp830.025, dan Rp572.791).

Aset tetap dijadikan agunan untuk memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek Perusahaan (lihat Catatan 11).

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali lebih besar dari nilai tercatat aset tetap dan, sehingga, tidak ada penurunan nilai aset tetap yang harus dicatat.

9. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	<u>2011</u>
Pemasok domestik	45.666.144
Pemasok luar negeri	1.291.229
Barang sudah diterima tetapi faktur belum diterima	12.842.646
	<u>59.800.019</u>

**8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Depreciation expense was allocated as follows:

	<u>2010</u>	
		<i>Cost of sales</i>
	5.541.056	<i>Selling and marketing expenses</i>
	9.817.974	<i>(see Note 20)</i>
	2.840.307	<i>General and administration expenses</i>
	<u>18.199.337</u>	<i>(see Note 20)</i>

Land represents usage rights (HGB) for a maximum period of 30 years, through 2038, which period may be extended.

The Company has insured its property, plant and equipment for amounts of USD24,836,424 (full amount) against material damage. Management believes that property, plant and equipment have been adequately insured.

Construction in progress primarily represents ongoing renovation and remodeling of shops. It is expected that the work will be completed in the next two or three months. Management does not anticipate any difficulty in completing the construction in progress.

Net book value, proceeds, and gains on disposals of property, plant and equipment during 2011 were Rp656,277, Rp1,065,497 and Rp409,220, respectively. (2010: Rp257,234, Rp830,025, and Rp572,791, respectively).

Property, plant and equipment is pledged as collateral for the Company's short-term loans facilities (see Note 11).

The Management believes that the estimated recoverable amounts of property, plant and equipment exceed their carrying values and, hence, no impairment of property, plant and equipment should be recorded.

9. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	<u>2010</u>	
	34.638.567	<i>Suppliers accounts - domestic</i>
	3.784.580	<i>Suppliers accounts - foreign</i>
	16.415.440	<i>Accrued invoices</i>
	<u>54.838.587</u>	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian utang usaha menurut mata uang dan jenis transaksinya adalah sebagai berikut:

31 Desember 2011 (dalam ribuan Rupiah, kecuali mata uang asing dalam nilai penuh):

	Pemasok domestik/ <i>Domestic suppliers</i>		Pemasok luar negeri/ <i>Foreign suppliers</i>		Jumlah/ <i>Total</i>		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	
Barang:							Goods:
Rupiah	-	50.427.429	-	-	-	50.427.429	Rupiah
Dolar AS	-	-	140.199	1.291.229	140.199	1.291.229	US Dollar
		50.427.429		1.291.229		51.718.658	
Jasa:							Services:
Rupiah	-	8.081.361	-	-	-	8.081.361	Rupiah
		8.081.361		-		8.081.361	
		58.508.790		1.291.229		59.800.019	

31 Desember 2010 (dalam ribuan Rupiah, kecuali mata uang asing dalam nilai penuh):

	Pemasok domestik/ <i>Domestic suppliers</i>		Pemasok luar negeri/ <i>Foreign suppliers</i>		Jumlah/ <i>Total</i>		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	
Barang:							Goods:
Rupiah	-	44.972.730	-	-	-	44.972.730	Rupiah
Dolar AS	-	-	419.258	3.784.580	419.258	3.784.580	US Dollar
		44.972.730		3.784.580		48.757.310	
Jasa:							Services:
Rupiah	-	6.081.277	-	-	-	6.081.277	Rupiah
		6.081.277		-		6.081.277	
		51.054.007		3.784.580		54.838.587	

Analisa utang usaha - pihak ketiga menurut umur utang adalah sebagai berikut:

31 Desember 2011

	0 - 30 hari/ <i>0 - 30 days</i>	31 - 60 hari/ <i>31 - 60 days</i>	61 - 90 hari/ <i>61 - 90 days</i>	Lebih dari 90 hari/ <i>Over 90 days</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Domestik	49.954.779	6.867.421	1.193.552	493.038	
Luar negeri	-	298.312	194.649	798.268	1.291.229	Foreign
	49.954.779	7.165.733	1.388.201	1.291.306	59.800.019	

31 Desember 2010

	0 - 30 hari/ <i>0 - 30 days</i>	31 - 60 hari/ <i>31 - 60 days</i>	61 - 90 hari/ <i>61 - 90 days</i>	Lebih dari 90 hari/ <i>Over 90 days</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Domestik	31.161.663	10.528.706	5.057.677	4.305.961	
Luar negeri	597.862	-	475.175	2.711.543	3.784.580	Foreign
	31.759.525	10.528.706	5.532.852	7.017.504	54.838.587	

9. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

An analysis of trade payables by currency and transaction type follows:

December 31, 2011 (in thousands of Rupiah, except for foreign currencies, which are in full amount):

December 31, 2010 (in thousands of Rupiah, except for foreign currencies, which are in full amount):

The aging analysis of trade payables - third parties follows:

December 31, 2011

December 31, 2010

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	2011
Beban terkait dengan karyawan	7.137.710
Imbalan jasa profesional	2.492.560
Potongan harga untuk distributor	886.164
Bunga utang bank	-
Lain-lain (dibawah Rp500 juta - Rupiah penuh)	4.686.496
	15.202.930

10. ACCRUED LIABILITIES

	2010	
	5.651.659	<i>Employee costs</i>
	1.121.499	<i>Professional fees</i>
	583.974	<i>Distributors' discounts</i>
	1.106.667	<i>Bank loan interest</i>
	5.241.413	<i>Others (below Rp500 million - full Rupiah amount)</i>
	13.705.212	

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	2011
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI)	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC)	-
	-

11. SHORT-TERM LOANS

	2010	
	6.500.000	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI)</i>
	11.000.000	<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC)</i>
	17.500.000	

Pinjaman-pinjaman tersebut adalah dalam mata uang Rupiah dengan tingkat bunga 11,00% per tahun untuk pinjaman dari BNI dan antara 10,65% dan 10,74% per tahun untuk pinjaman dari HSBC (2010: antara 13,25% dan 13,75% per tahun untuk BNI, dan antara 10,50% dan 11,62% per tahun untuk HSBC). Pada tanggal 31 Desember 2011, pinjaman-pinjaman tersebut telah dilunasi.

The loans are denominated in Rupiah with interest payable at the rate 11.00% per annum for BNI and between 10.65% and 10.74% per annum for HSBC (2010: between 13.25% and 13.75% per annum for BNI and between 10.50% and 11.62% per annum for HSBC). As of December 31, 2011, the loans have been repaid.

Di bawah ini adalah rincian fasilitas pinjaman yang diberikan oleh BNI dan HSBC - Cabang Jakarta kepada Perusahaan:

Below are details of credit facilities provided by BNI and HSBC - Jakarta Branch to the Company:

Fasilitas Kredit Modal Kerja - BNI

Working Capital Facility - BNI

Sesuai dengan Perjanjian Kredit, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp30 milyar (Rupiah penuh) untuk periode 1 tahun untuk kebutuhan modal kerja. Perusahaan juga mendapatkan fasilitas *Irrevocable Sight Letters of Credit (LC)* dan *Irrevocable Usance LC* maksimum 90 hari. Fasilitas-fasilitas ini dijamin dengan aset tetap dengan nilai Rp35,8 milyar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 8); dan perjanjian fidusia kepemilikan atas barang jadi dengan nilai sebesar Rp20 milyar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 6). Sebagai tambahan, fasilitas LC juga dijamin dengan semua barang-barang yang dibeli/dibayar menggunakan fasilitas LC.

In accordance with a Credit Agreement, the Company obtained a credit facility for a maximum of Rp30 billion (full Rupiah amount) for a one year period, for working capital purposes. The Company also obtained Irrevocable Sight Letters of Credit (LC) and Irrevocable Usance LC facilities for a maximum period of 90 days. These facilities are secured by property, plant and equipment for Rp35.8 billion (full Rupiah amount) (see Note 8); and a fiduciary transfer over finished goods of up to Rp20 billion (full Rupiah amount) (see Note 6). In addition, the LC facilities are also secured by all goods purchased/paid through the LC facilities.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Fasilitas Kredit Modal Kerja - BNI (lanjutan)

Persyaratan penting sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara rasio keuangan sebagai berikut:
 - Rasio lancar: minimum 100%.
 - Rasio kewajiban terhadap ekuitas tidak melebihi 250%.
- b. Perusahaan harus melaporkan kepada pihak bank pada kesempatan pertama apabila Perusahaan akan membagikan laba dan membayar dividen.

Fasilitas pinjaman ini sudah berakhir masa berlakunya pada bulan Desember 2011. Perusahaan sedang dalam proses memperbaharui perjanjian kredit dengan BNI dengan persyaratan yang sama dan mengharapkan tercapainya persetujuan dalam waktu dekat.

Fasilitas Bank - HSBC

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman yang dapat diperpanjang kembali/pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp30 milyar (Rupiah penuh) untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan, fasilitas LC sebesar USD1.500.000 untuk memfasilitasi pembelian bahan baku dan produk-produk yang berhubungan dengan kegiatan utama usaha Perusahaan dan juga fasilitas valuta asing sebesar USD200.000.

Fasilitas ini dijamin dengan perjanjian fidusia kepemilikan kepada bank atas bahan baku, barang dalam proses produksi, dan barang jadi dengan jumlah maksimum sebesar Rp50 milyar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 6). Fasilitas pinjaman ini akan berakhir masa berlakunya pada tanggal 31 Juli 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2011, tidak terdapat fasilitas yang digunakan oleh Perusahaan.

Persyaratan penting sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut di atas adalah bahwa rasio kewajiban terhadap ekuitas Perusahaan tidak melebihi 80%.

Kepatuhan terhadap syarat pinjaman

Perusahaan telah mematuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas dengan kedua bank tersebut yang diberikan selama tahun 2011 dan 2010.

11. SHORT TERM-LOANS (continued)

Working Capital Facility - BNI (continued)

The major covenants involving the above credit facilities are as follows:

- a. Financial ratios should be maintained at:
 - Current ratio of a minimum of 100%.
 - Debt to equity ratio should not exceed 250%.
- b. The Company should notify the Bank in advance of distributing net profit and paying dividends.

This facility has expired in December 2011. The Company is in the process of renewing the credit agreement with BNI under the same covenants and expects to reach agreement in the near term.

Banking Facilities - HSBC

The Company obtained a revolving loan/term loan facility for a maximum of Rp30 billion (full Rupiah amount) for working capital purposes, LC facilities of USD1,500,000 to facilitate purchases of raw materials and products related to the Company's core business operations and also foreign exchange facilities of USD200,000.

These facilities are secured by a fiduciary transfer over raw materials, work in process, and finished goods for Rp50 billion (full Rupiah amount) (see Note 6) and will expire on July 31, 2012.

As of December 31, 2011, no facility being utilized by the Company.

The major covenant involving the above loan facilities is that the Company's debt to equity ratio should not exceed 80%.

Compliance with the covenants of loans

The Company has been in compliance with the covenants involving loan facilities with both banks during the 2011 and 2010.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PROVISI PENGHARGAAN MASA KERJA

Provisi penghargaan masa kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	21.554.979
Nilai wajar aset Dana Pensiun	(11.792.824)
Status pendanaan	9.762.155
Rugi neto aktuarial yang belum diakui	(9.242.077)
Provisi penghargaan masa kerja/ (penghargaan masa kerja dibayar di muka) pada akhir tahun	<u>520.078</u>

Rekonsiliasi perubahan aset/liabilitas neto selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
(Penghargaan masa kerja dibayar di muka)/ provisi penghargaan masa kerja pada awal tahun	(775.987)
Pembayaran manfaat pensiun selama tahun berjalan	(2.375.854)
Iuran karyawan selama tahun berjalan	121.576
Beban penghargaan masa kerja neto selama tahun berjalan	<u>3.550.343</u>
Provisi penghargaan masa kerja/ (penghargaan masa kerja di bayar di muka) pada akhir tahun	<u>520.078</u>

Perusahaan menerima persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia yang tertuang dalam Surat Keputusan No. Kep-331/KM.17/1996 tanggal 4 September 1996 untuk mendirikan Dana Pensiun PT Sepatu Bata.

12. PROVISION FOR EMPLOYEE SERVICE ENTITLEMENTS

The provision for employee service entitlements recognized in the statements of financial position is as follows:

	<u>2010</u>	
19.391.194	19.391.194	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
(9.831.601)	(9.831.601)	<i>Plan assets at fair value</i>
9.559.593	9.559.593	<i>Funded status</i>
(10.335.580)	(10.335.580)	<i>Unrecognized actuarial net loss</i>
(775.987)	<u>(775.987)</u>	<i>Provision for employee service entitlements/ (prepaid employee service entitlements) at end of year</i>

Reconciliation of the movements during the year of the net asset/liability is as follows:

	<u>2010</u>	
4.166.735	4.166.735	<i>(Prepaid employee service entitlements)/ provision for employee service entitlements at beginning of year</i>
(8.864.804)	(8.864.804)	<i>Benefit payments made during the year</i>
200.036	200.036	<i>Employee contributions made during the year</i>
3.722.046	<u>3.722.046</u>	<i>Net employee service entitlements expense for the year</i>
(775.987)	<u>(775.987)</u>	<i>Provision for employee service entitlements/ (prepaid employee service entitlements) at end of year</i>

The Company received an approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Kep-331/KM.17/1996 dated September 4, 1996 to establish Dana Pensiun PT Sepatu Bata.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PROVISI PENGHARGAAN MASA KERJA
(lanjutan)

Perhitungan aktuarial (PT Mercer Aktuarial Konsultan) tertanggal 9 Januari 2012 (2010: 20 Januari 2011) didasarkan atas asumsi-asumsi sebagai berikut:

- a. Tanggal Penilaian : 31 Desember 2011
(2010: 31 Desember 2010)
- b. Usia Pensiun Normal : 50 tahun untuk wanita dan 55 tahun untuk pria
- c. Metode Penilaian : *Projected Unit Credit*
- d. Tabel Mortalitas : *TMI 2 1999*
- e. Tingkat Bunga : 6,25% (2010: 8,00%)
per tahun
- f. Tingkat Kenaikan Gaji : 9,5% (2010: 10%)
per tahun
- g. Tingkat Pengembalian
Jangka Panjang dari Aset : 9% per tahun

Pendanaan program ini didasarkan pada:

- (1) Seluruh liabilitas jasa kini akan dibebankan penuh setiap tahun. Untuk 2011, iuran pemberi kerja adalah 8,21% (2010: 8,88%) dari gaji karyawan.
- (2) Liabilitas jasa lalu akan dibayar selama 20 tahun sampai dengan Desember 2016.

Beban penghargaan masa kerja untuk karyawan lokal yang dibebankan pada hasil usaha terdiri dari:

	2011	2010
Biaya jasa kini	2.266.047	2.123.983
Hasil aset program yang diharapkan	(874.556)	(663.012)
Amortisasi kerugian aktuarial	657.776	546.552
Biaya bunga - neto	1.501.076	1.714.523
	<u>3.550.343</u>	<u>3.722.046</u>

12. PROVISION FOR EMPLOYEE SERVICE
ENTITLEMENTS (continued)

The computation of the actuaries (PT Mercer Aktuarial Konsultan) dated January 9, 2012 (2010: January 20, 2011) were based on the following assumptions:

- a. Valuation Date : December 31, 2011
(2010: December 31, 2010)
- b. Normal Retirement Age : Age 50 for females and 55 for males
- c. Valuation Cost Method : *Projected Unit Credit*
- d. Mortality Table : *TMI 2 1999*
- e. Discount Rate : 6.25% (2010: 8.00%)
per annum
- f. Salary Increase : 9.5% (2010: 10%)
per annum
- g. Long Term Rate of
Return on Assets : 9% per annum

Funding of this plan is on the following basis:

- (1) All of the current service liability is being fully funded each year. For 2011, the employer's contribution was 8.21% (2010: 8.88%) of employees' salaries.
- (2) The past service liability is being funded over 20 years through December 2016.

The employee service entitlements expense for local employees charged to operations were:

Current service cost
Expected return on plan assets
Amortization of actuarial loss
Interest cost - net

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN

a) Utang Pajak/(Pajak Dibayar Di muka)

Rekonsiliasi antara laba komersial sebelum pajak penghasilan badan sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan kena pajak serta utang pajak penghasilan terkait adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Laba sebelum pajak penghasilan badan	78.630.877	84.567.363
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(153.030)	(140.192)
	<u>78.477.847</u>	<u>84.427.171</u>
Perbedaan temporer:		
Selisih lebih/(kurang) beban penghargaan masa kerja menurut laporan keuangan atas beban penghargaan masa kerja menurut fiskal	1.296.065	(4.942.722)
Selisih kurang penyusutan aset tetap menurut fiskal atas penyusutan aset tetap menurut laporan keuangan	(7.096.203)	(9.365.979)
Selisih (kurang)/lebih amortisasi sewa dibayar di muka menurut fiskal atas amortisasi sewa dibayar di muka menurut laporan keuangan	(7.096.894)	4.131.965
Kenaikan atas cadangan persediaan usang menurut laporan keuangan	4.143.624	1.580.426
Selisih perbedaan temporer lainnya	1.428.515	(588.736)
	<u>(7.324.893)</u>	<u>(9.185.046)</u>
Perbedaan permanen:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	9.462.746	7.634.017
Penghasilan kena pajak sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	<u>80.615.700</u>	<u>82.876.142</u>
Perhitungan pajak penghasilan badan:		
25% x 80.615.700	20.153.925	-
25% x 82.876.142	-	20.719.036
	<u>20.153.925</u>	<u>20.719.036</u>

13. TAXATION

a) Taxes Payable/(Prepaid Taxes)

The reconciliation between profit before corporate income tax as shown in the statements of comprehensive income and taxable income and the related income tax payable is as follows:

Profit before corporate income tax
Interest income subject to final tax
Temporary differences:
Excess/(shortage) of employee service entitlements expense per financial statements over tax allowable employee service entitlements expense
Shortage of tax allowable depreciation over depreciation per financial statements
(Shortage)/excess of tax allowable amortization of prepaid rent over amortization of prepaid rent per financial statements
Increase in allowance for obsolescence inventories per financial statements
Other temporary differences
Permanent differences:
Non-deductible expenses
Taxable income subject to tax at standard statutory rates
Computation of corporate income tax:
25% x 80,615,700
25% x 82,876,142
Corporate income tax expense on the current year's taxable income subject to tax at standard statutory rates

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

a) Utang Pajak/(Pajak Dibayar Di muka)
(lanjutan)

a) Taxes Payable/(Prepaid Taxes) (continued)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pajak penghasilan atas penghasilan kena pajak tahun berjalan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	20.153.925	20.719.036	<i>Corporate income tax expense on the current year's taxable income subject to tax at standard statutory rates</i>
Dikurangi pembayaran pajak:			<i>Less tax payments:</i>
Pasal 22	3.686.568	3.274.228	<i>Article 22</i>
Pasal 25	16.645.474	19.090.840	<i>Article 25</i>
Pembayaran di muka pajak penghasilan badan	(178.117)	(1.646.032)	<i>Prepaid corporate income tax</i>
	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
<u>Utang pajak</u>			<u><i>Taxes payable</i></u>
Pajak penghasilan - Pasal 21	304.367	353.431	<i>Employee income tax - Article 21</i>
Pajak penghasilan - Pasal 23/26	3.424.191	3.628.713	<i>Withholding tax- Articles 23/26</i>
	<u>3.728.558</u>	<u>3.982.144</u>	
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal			<i>Prepaid corporate income tax for the year ended</i>
31 Desember 2011	(178.117)	-	<i>December 31, 2011</i>
31 Desember 2010	(2.943.867)	(1.646.032)	<i>December 31, 2010</i>
31 Desember 2009	(2.684.574)	(5.326.364)	<i>December 31, 2009</i>
	<u>(5.806.558)</u>	<u>(6.972.396)</u>	

Perusahaan telah membayar cicilan pajak penghasilan badan untuk bulan Desember 2010 pada tanggal 17 Januari 2011 sebesar Rp1.297.835.

The Company paid corporate income tax installments for December 2010 on January 17, 2011 in the amount of Rp1,297,835.

Estimasi laba kena pajak untuk tahun berakhir 31 Desember 2011 seperti yang ditunjukkan di atas akan digunakan sebagai dasar penyusunan laporan pajak tahunan untuk tahun 2011.

The estimated taxable income for the year ended December 31, 2011 as shown above will be used as the basis for the preparation of the 2011 annual corporate income tax return.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b) Beban Pajak Penghasilan Badan

Analisa beban pajak penghasilan badan yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba sebelum pajak penghasilan badan	78.630.877	84.567.363
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(153.030)	(140.192)
	78.477.847	84.427.171
Pajak atas laba dengan tarif 25%	19.619.462	21.106.793
Pengaruh pajak atas beban yang tidak diakui menurut fiskal	2.365.686	1.908.504
Pajak atas pendapatan bunga dengan tarif 20% sebagai pajak final atas pendapatan tersebut	30.606	28.038
Penyisihan penilaian	-	548.958
Total beban pajak penghasilan badan	22.015.754	23.592.293

13. TAXATION (continued)

b) Corporate Income Tax Expense

An analysis of the corporate income tax expense appearing in the statements of comprehensive income is as follows:

	2011	2010	
Laba sebelum pajak penghasilan badan	78.630.877	84.567.363	<i>Profit before corporate income tax</i>
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(153.030)	(140.192)	<i>Interest income subject to final tax</i>
	78.477.847	84.427.171	
Pajak atas laba dengan tarif 25%	19.619.462	21.106.793	<i>Tax on income at the statutory rate of 25%</i>
Pengaruh pajak atas beban yang tidak diakui menurut fiskal	2.365.686	1.908.504	<i>Tax effect of non-deductible expenses</i>
Pajak atas pendapatan bunga dengan tarif 20% sebagai pajak final atas pendapatan tersebut	30.606	28.038	<i>Tax on interest income at the rate of 20%, representing a final tax</i>
Penyisihan penilaian	-	548.958	<i>Valuation allowance</i>
Total beban pajak penghasilan badan	22.015.754	23.592.293	<i>Total corporate income tax expense</i>

	2011	2010	
Beban pajak penghasilan badan tahun berjalan pada tarif pajak standar	20.153.925	20.719.036	<i>Current corporate income tax expense at statutory rates</i>
Beban pajak final	30.606	28.038	<i>Final tax expense</i>
Total beban pajak penghasilan badan tahun berjalan	20.184.531	20.747.074	<i>Total current corporate income tax expense</i>
Beban pajak tangguhan neto sehubungan dengan timbulnya dan pembalikan dari beda temporer	1.831.223	2.845.219	<i>Net deferred tax expense relating to the origination and reversal of temporary differences</i>
Total beban pajak penghasilan badan	22.015.754	23.592.293	<i>Total corporate income tax expense</i>

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c) Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan

	2011
Cadangan persediaan usang	1.852.864
Sewa dibayar di muka	(2.697.999)
Aset tetap	(13.534.930)
Provisi penghargaan masa kerja	135.019
Cadangan penurunan nilai atas piutang usaha	281.525
Lainnya	1.137.148
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(12.826.373)

d) Surat Ketetapan Pajak

Pada bulan Desember 2011, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak untuk tahun pajak 2009 atas pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan pasal 4(2), 21, 23 dan 26.

Berdasarkan surat-surat ketetapan tersebut, Perusahaan mempunyai kewajiban kurang bayar pajak dan denda atas: (i) pajak penghasilan pasal 21, 23, 4(2) dan 26, masing-masing sebesar Rp279.699, Rp113.724, Rp1.036.909 dan Rp11.207, dan (ii) pajak pertambahan nilai sebesar Rp174.891.

Sebelum surat ketetapan pajak - pajak penghasilan badan tahun 2009 diterima, Perusahaan telah mencatat piutang atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp5.326.364. Berdasarkan hasil surat ketetapan, kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2009 adalah sebesar Rp4.301.004. Oleh karena itu Perusahaan telah menghapus selisih piutang pajak penghasilan badan yang tidak diakui oleh fiskal sebesar Rp1.025.360 dan mencatat sebagai beban lain-lain tahun berjalan.

Perusahaan menyetujui ketetapan tersebut dan telah melakukan saling hapus atas kekurangan pajak dan kelebihan pajak pada bulan Desember 2011.

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan telah menerima kelebihan pembayaran pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp2.684.574.

13. TAXATION (continued)

c) Deferred Tax Assets/(Liabilities)

	2011	2010	
	1.852.864	816.958	Allowance for inventory obsolescence
	(2.697.999)	(923.776)	Prepaid rent
	(13.534.930)	(11.760.879)	Property, plant and equipment
	135.019	(188.997)	Provision for employee service entitlements
	281.525	271.750	Allowance for impairment on accounts receivable
	1.137.148	789.794	Others
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(12.826.373)	(10.995.150)	Deferred tax liabilities - net

d) Tax Assessments

In December 2011, the Company received tax assessments for fiscal year 2009 corporate income tax, Value Added Tax (VAT) and withholding taxes articles 4(2), 21, 23 and 26.

Based on the assessments, the Company has obligation for underpayments of taxes and penalties involving: (i) withholding taxes articles 21, 23, 4(2) and 26 amounted to Rp279,699, Rp113,724, Rp1,036,909 and Rp11,207, respectively, and (ii) VAT amounted to Rp174,891.

Prior to the receipt of the 2009 corporate income tax assessment, the Company had recognized a receivable for an overpayment of 2009 corporate income tax amounting to Rp5,326,364. Based on the tax assessment, the overpayment of 2009 corporate income tax amounts to Rp4,301,004, and therefore the Company has written-off the unrecoverable amount of Rp1,025,360 and recognized an expense of this amount in the current year's other expenses.

The Company accepted the respective assessments and net of the amounts assessed in December 2011.

Subsequently in February 2012, the Company has received the prepaid corporate income tax for the year ended December 31, 2009 in the amount of Rp2,684,574.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. DIVIDEN

Pada Rapat Direksi tanggal 8 November 2011 dan 2 November 2010 telah diputuskan pembagian dividen interim, masing-masing untuk tahun finansial 2011 dan 2010. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 1 Juni 2011 dan 27 Mei 2010, telah memutuskan pembagian dividen final masing-masing untuk tahun finansial 2010 dan 2009. Jumlah dividen yang diumumkan dan dibayar tunai adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Dividen diumumkan dan dibayarkan sehubungan dengan:	
tahun finansial 2011	18.798.000
tahun finansial 2010	14.846.000
tahun finansial 2009	-
	<u>33.644.000</u>

Dividen interim sebesar Rp18.798.000 dan Rp16.900.000 untuk tahun 2011 dan 2010 masing-masing diumumkan pada bulan November 2011 dan 2010, dan masing-masing telah dibayarkan pada bulan Desember 2011 dan 2010.

Dividen final 2010 dan 2009 masing-masing telah dibayarkan pada bulan Juli 2011 dan 2010.

15. CADANGAN UMUM

Pemegang saham telah menyetujui tambahan pencadangan, masing-masing sebesar Rp1 juta (Rupiah penuh) dari saldo laba sebagai cadangan umum pada rapat umum pemegang saham yang diadakan pada tanggal 1 Juni 2011 dan 27 Mei 2010. Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 untuk tahun 2007 mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membentuk cadangan umum, sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada periode tertentu yang harus dicapai untuk memenuhi ketentuan cadangan umum minimum.

14. DIVIDENDS

At the Board of Directors' Meetings on November 8, 2011 and November 2, 2010, resolutions were made in relation to the payment of interim dividends for the 2011 and 2010 financial years, respectively. At the Annual General Meetings of Shareholders (AGM) on June 1, 2011 and May 27, 2010, resolutions were made in relation to payments of final dividends for the 2010 and 2009 financial years, respectively. Total dividends declared and paid were as follows:

	<u>2010</u>	
		<i>Dividends declared and paid related to:</i>
	-	<i>2011 financial year</i>
	16.900.000	<i>2010 financial year</i>
	13.910.000	<i>2009 financial year</i>
	<u>30.810.000</u>	

Interim dividends of Rp18,798,000 and Rp16,900,000 for 2011 and 2010 were declared in November 2011 and 2010, respectively, and were paid in December 2011 and 2010, respectively.

The 2010 and 2009 final dividends were paid in July 2011 and 2010, respectively.

15. GENERAL RESERVE

The shareholders approved an addition of appropriation of Rp1 million (full Rupiah amount) of retained earnings as a general reserve at the annual general meeting of shareholders held on June 1, 2011 and May 27, 2010, respectively. Company Law No. 40 of year 2007 requires companies to establish a general reserve in an amount of at least 20% of a company's issued and paid up capital. There is no specified period for achieving the minimum general reserve requirement.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sebagai anggota Bata Shoe Organization (BSO), Perusahaan telah membuat perjanjian dengan Global Footwear Service Pte. Ltd., Singapura, untuk menyediakan bantuan teknik dan konsultasi kepada Perusahaan. Berdasarkan perjanjian bantuan teknik tersebut, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar imbalan jasa neto sebesar 1,5% dari hasil penjualan neto, sesudah dipotong dengan pajak penghasilan yang berlaku. Di tahun 2011, beban imbalan jasa teknik dan konsultasi adalah sebesar Rp11.999.842 (2010: Rp11.377.390). Persentase beban imbalan jasa teknik dan konsultasi dengan total beban usaha di tahun 2011 adalah 5,27% (2010: 5,19%).

Pada rapat umum pemegang saham luar biasa yang diadakan pada tanggal 28 Mei 2008, pemegang saham telah menyetujui rencana Perusahaan untuk menandatangani *Trademark License Agreement* ("Perjanjian") dengan Bata Brands S.a.r.l. untuk periode sepuluh tahun dari 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2017. Perjanjian mengharuskan pembayaran imbalan jasa sebesar 0,5% sampai dengan 2% dari hasil penjualan neto (2011: 2% (2010: 1,5%)), sesudah dipotong dengan pajak penghasilan yang berlaku. Di tahun 2011, beban imbalan lisensi merek dagang adalah sebesar Rp14.797.073 (2010: Rp11.233.534). Persentase beban imbalan lisensi merek dagang dengan total beban usaha di tahun 2011 adalah 6,49% (2010: 5,13%).

Piutang usaha - pihak-pihak berelasi:

16. RELATED PARTY TRANSACTIONS

As a member of the Bata Shoe Organization (BSO), the Company has entered into an agreement under which Global Footwear Service Pte. Ltd., Singapore, provides technical and advisory services to the Company. The agreement provides for a fee of 1.5% of net sales, after deduction of applicable withholding taxes. In 2011, the technical and advisory service fees expense amounted to Rp11,999,842 (2010: Rp11,377,390). Percentage of the technical and advisory service fees expense to the total operating expenses in 2011 was 5.27% (2010: 5.19%).

At an extraordinary meeting of shareholders held on May 28, 2008, the shareholders approved the Company's proposal to enter into a *Trademark License Agreement* ("the Agreement") with Bata Brands S.a.r.l. for a ten year period from January 1, 2008 through December 31, 2017. The Agreement requires payment of a fee of 0.5% to 2% of net sales (2011: 2% (2010: 1.5%)), after deduction of applicable withholding taxes. In 2011 the trademark license fees expense amounted to Rp14,797,073 (2010: Rp11,233,534). Percentage of trademark license fees expense to the total operating expenses in 2011 was 6.49% (2010: 5.13%).

Accounts receivable - related parties:

	2011		2010	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>
Pihak berelasi lainnya/Other related parties:				
Empresas Comerciales S.A. (Bata Peru)	USD114.715	1.056.525	USD12.080	108.266
Bata Marketing Sdn. Bhd.	USD278.661	2.566.464	USD156.276	1.400.627
Calzado Sandak SA De CV (Bata Mexico)	USD101.779	937.389	-	-
Bata Shoe of Thailand Public Co. Ltd.	USD29.527	271.942	USD9.650	86.488
Futura Footwear (Bata South Africa)	USD26.435	243.463	USD32.456	290.887
Bata Shoe Co. (Kenya) Ltd.	USD22.560	207.779	USD134.232	1.203.052
Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.	USD4.185	38.544	USD44.072	394.992
Compania Manufacturera Manisol S.A. (Bata Columbia)	-	-	USD31.949	286.341
Bata Shoe Company (Uganda) Ltd.	-	-	USD30.467	273.065
Bata India. Ltd.	-	-	USD25.298	226.734
Zambia Bata shoes Co. Ltd.	-	-	USD20.046	179.664
Bata Shoe Co. of Ceylon Ltd.	-	-	USD419	3.755
		<u>5.322.106</u>		<u>4.453.871</u>

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

16. RELATED PARTY TRANSACTIONS
(continued)

Piutang usaha - pihak-pihak berelasi: (lanjutan)

Accounts receivable - related parties: (continued)

Analisa piutang usaha - pihak-pihak berelasi menurut umur piutang adalah sebagai berikut:

The aging analysis of accounts receivable - related parties follows:

31 Desember 2011

December 31, 2011

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
564.138	3.687.333	1.070.635	-	5.322.106

31 Desember 2010

December 31, 2010

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
1.264.542	2.841.995	343.579	3.755	4.453.871

	2011	2010	
Persentase antara jumlah aset untuk pihak-pihak berelasi dengan total aset	1,03%	0,92%	Percentage of assets involving related parties to total assets

Mutasi cadangan penurunan nilai - pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Movements of the allowance for impairment - related parties are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal tahun	-	168.025	Balance at the beginning of the year
Pembalikan selama tahun berjalan	-	(168.025)	Reversal during the year
Saldo akhir tahun	-	-	Balance at the end of the year

Tidak ada piutang usaha - pihak-pihak berelasi yang dihapuskan selama tahun 2011 (2010: RpNihil). Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa semua piutang dapat tertagih dan cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak-pihak berelasi tidak diperlukan.

No accounts receivable - related parties were written-off during 2011 (2010: RpNil). Management believes that all receivables are collectible and the allowance for impairment of accounts receivable - related parties is not considered necessary.

Utang usaha - pihak-pihak berelasi:

Trade payables - related parties:

	2011		2010	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent
Pihak berelasi lainnya/Other related parties:				
Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.	USD4.092.892	37.695.531	USD2.508.016	22.478.090
Global Footwear Service Pte. Ltd.	-	2.401.777	-	2.256.747
Bata Brands S.a.r.l.	USD227.051	2.091.142	USD174.553	1.564.436
Bata Marketing Sdn. Bhd.	USD1.186	10.921	USD844	7.562
Compania Manufacturera Mansiol S.A. (Bata Columbia)	USD561	5.170	-	-
Bata China Footwear Service Ltd.	-	-	USD18.099	162.211
Bata Shoe Co. of Ceylon Ltd.	-	-	USD698	6.256
		<u>42.204.541</u>		<u>26.475.302</u>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Utang usaha - pihak-pihak berelasi: (lanjutan)

Analisa utang usaha - pihak-pihak berelasi menurut umur utang adalah sebagai berikut:

31 Desember 2011

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
14.771.437	10.824.914	15.544.359	1.063.831	42.204.541

31 Desember 2010

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
12.973.629	1.837.204	8.001.025	3.663.444	26.475.302

December 31, 2011

December 31, 2010

Persentase antara jumlah liabilitas untuk pihak-pihak berelasi dengan total liabilitas

2011	2010
26,0%	17,3%

Percentage of liabilities involving related parties to total liabilities

Penjualan - pihak-pihak berelasi:

Sales - related parties:

	2011		2010	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent
Pihak berelasi lainnya/Other related parties:				
Bata Marketing Sdn. Bhd.	USD1.090.891	9.582.751	USD792.755	7.133.909
Empresas Comerciales S.A. (Bata Peru)	USD940.568	8.182.485	USD648.862	5.856.993
Compania Manufacturera Manisol S.A. (Bata Columbia)	USD219.796	1.912.630	USD266.167	2.390.064
Bata Shoe of Thailand Public Co. Ltd.	USD306.932	2.681.256	USD186.068	1.672.182
Bata Shoe Co. (Kenya) Ltd.	USD77.181	695.246	USD454.363	4.133.284
Futura Footwear (Bata South Africa)	USD183.198	1.634.613	USD249.071	2.274.092
Calzado Sandak SA De CV (Bata Mexico)	USD167.036	1.500.589	USD26.136	237.576
Zambia Bata Shoes Co. Ltd	USD133.785	1.182.435	USD45.120	401.681
Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd	USD125.219	1.094.276	USD129.885	1.167.629
Lainnya (dibawah Rp1 milyar - Rupiah penuh)/ Others (below Rp1 billion - full Rupiah amount)	USD341.304	2.976.738	USD201.231	2.057.272
		31.443.019		27.324.682

Pembelian - pihak-pihak berelasi:

Purchases - related parties:

	2011		2010	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent
Pihak berelasi lainnya/Other related parties:				
Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.	USD13.996.314	112.896.667	USD11.356.176	102.954.496
Bata Industrial Europe	USD38.863	346.736	USD27.690	251.702
Lainnya (dibawah Rp1 milyar - Rupiah penuh)/ Others (below Rp1 billion - full Rupiah amount)	USD3.824	32.692	USD51.000	456.414
		113.276.095		103.662.612

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)	2011	2010	16. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
Persentase antara penjualan dengan pihak-pihak berelasi dengan total penjualan barang	4,63%	4,24%	<i>Percentage of sales with related parties to total sales of goods</i>
Persentase antara pembelian dengan pihak-pihak berelasi dengan total pembelian barang	32,98%	29,7%	<i>Percentage of purchases with related parties to total purchases of goods</i>

Sifat dari hubungan dan transaksi-transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships and significant transactions with related parties are as follows:

No.	Sifat relasi/ <i>Nature of related parties</i>	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
1.	Entitas induk/ <i>Parent company</i>	Bafin (Nederland) B.V.	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>
2.	Entitas dibawah kendali entitas induk terakhir/ <i>Entity under common control of ultimate parent</i>	Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.	Penjualan dan pembelian bahan baku dan barang jadi/ <i>Sales and purchase of raw materials and finished goods</i>
3.		Bata Marketing Sdn. Bhd.	Penjualan dan pembelian barang jadi/ <i>Sales and purchase of finished goods</i>
4.		Empresas Comerciales S.A. (Bata Peru)	Penjualan barang jadi/ <i>Sales of finished goods</i>
5.		Compania Manufacturera Manisol S.A. (Bata Columbia)	Penjualan barang jadi/ <i>Sales of finished goods</i>
6.		Bata Shoe of Thailand Public Co. Ltd.	Penjualan barang jadi/ <i>Sales of finished goods</i>
7.		Bata Shoe Co. (Kenya) Ltd.	Penjualan barang jadi/ <i>Sales of finished goods</i>
8.		Futura Footwear (Bata South Africa)	Penjualan barang jadi/ <i>Sales of finished goods</i>
9.		Calzado Sandak SA De CV (Bata Mexico)	Penjualan barang jadi/ <i>Sales of finished goods</i>
10.		Zambia Bata Shoes Co. Ltd	Penjualan barang jadi/ <i>Sales of finished goods</i>
11.		Bata Industrial Europe	Pembelian barang jadi/ <i>Purchase of finished goods</i>
12.		Bata China Footwear Service Ltd.	Pembelian barang jadi/ <i>Purchase of finished goods</i>
13.		Bata Shoe Co. of Ceylon Ltd.	Penjualan dan pembelian barang jadi/ <i>Sales and purchase of finished goods</i>
14.		Bata Shoe Company (Uganda) Ltd.	Penjualan barang jadi/ <i>Sales of finished goods</i>
15.		Bata India. Ltd.	Penjualan barang jadi/ <i>Sales of finished goods</i>
16.		Global Footwear Service Pte. Ltd.	Imbalan jasa teknik dan konsultasi/ <i>Technical and advisory service fees</i>
17.		Bata Brands S.a.r.l.	Imbalan lisensi merek dagang/ <i>Trademark license fees</i>

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM

17. SHARE CAPITAL

Pemegang saham/ <u>Shareholders</u>	Persentase kepemilikan/ <u>Percentage of ownership</u>		Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ <u>Number of shares issued and fully paid</u>		Jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh/ <u>Amount of issued and fully paid share capital</u>	
	2011	2010	2011	2010	2011	2010
	Bafin (Nederland) B.V.	81,8	78,1	10.636.081	10.148.081	10.636.081
HSBC Fund Services Masyarakat umum dan badan usaha (dibawah 5%)/ <i>General public and corporate bodies (below 5%)</i>	5,9	5,9	776.000	776.000	776.000	776.000
	12,3	16,0	1.587.919	2.075.919	1.587.919	2.075.919
	<u>100,0</u>	<u>100,0</u>	<u>13.000.000</u>	<u>13.000.000</u>	<u>13.000.000</u>	<u>13.000.000</u>

Lembar saham yang dimiliki oleh komisaris dan direksi adalah sebagai berikut:

Number of shares owned by commissioners and directors are as follows:

	2011	2010	
Komisaris Independen: Hanafiah Djajawinata	93	93	<i>Independent Commissioner: Hanafiah Djajawinata</i>

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan dengan pembentukan cadangan umum (lihat Catatan 15).

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements has been considered by the Company through the provision of general reserve (see Note 15).

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2011 and 2010.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PENJUALAN NETO

	2011		2010		
	Jumlah/Amount	%	Jumlah/Amount	%	
Domestik	644.396.840	95,0	614.113.638	95,3	Domestic
Ekspor	34.194.695	5,0	30.075.552	4,7	Export
	<u>678.591.535</u>	<u>100,0</u>	<u>644.189.190</u>	<u>100,0</u>	

Komposisi penjualan kepada pihak berelasi dan kepada pihak ketiga adalah:

The composition of sales to related parties and third parties follows:

	2011		2010		
	Jumlah/Amount	%	Jumlah/Amount	%	
Pihak yang berelasi	31.443.019	4,6	27.324.682	4,2	Related parties
Pihak ketiga	647.148.516	95,4	616.864.508	95,8	Third parties
	<u>678.591.535</u>	<u>100,0</u>	<u>644.189.190</u>	<u>100,0</u>	

Tidak ada penjualan ke pelanggan secara individual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

There were no sales to a single customer representing more than 10% of sales for the years ended December 31, 2011 and 2010.

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2011	2010	
Bahan baku yang digunakan:			Raw materials consumed:
Persediaan awal, 1 Januari	11.889.089	9.765.436	Beginning inventory, January 1
Pembelian selama tahun berjalan	146.126.185	129.859.181	Purchases during the year
Tersedia untuk digunakan	158.015.274	139.624.617	Available for consumption
Dikurangi: Persediaan akhir, 31 Desember	(17.991.462)	(11.889.089)	Less: Ending inventory, December 31
Bahan baku yang digunakan	140.023.812	127.735.528	Raw materials consumed
Tenaga kerja	11.976.249	9.991.552	Direct labor
Overheads	16.936.879	16.461.762	Overheads
Total beban produksi	168.936.940	154.188.842	Total production costs
Ditambah: Barang dalam proses produksi awal, 1 Januari	2.958.929	2.413.208	Add: Beginning work in process, January 1
	171.895.869	156.602.050	
Dikurangi: Barang dalam proses produksi akhir, 31 Desember	(6.691.535)	(2.958.929)	Less: Ending work in process, December 31
Beban pokok produksi	165.204.334	153.643.121	Cost of goods manufactured
Ditambah: Barang jadi awal, 1 Januari	176.369.883	141.582.499	Add: Beginning finished goods, January 1
Pembelian selama tahun berjalan	197.351.368	219.142.795	Purchases during the year
Barang jadi tersedia untuk dijual	538.925.585	514.368.415	Finished goods available for sale
Dikurangi: Barang jadi akhir, 31 Desember	(169.314.436)	(176.369.883)	Less: Ending finished goods, December 31
Beban pokok penjualan	369.611.149	337.998.532	Cost of sales

Tidak ada pembelian dari pemasok secara individual yang melebihi 10% dari total penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

There were no purchases from a single supplier representing more than 10% of sales for the years ended December 31, 2011 and 2010.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. BEBAN USAHA

20. OPERATING EXPENSES

	2011	2010	
Beban penjualan dan pemasaran			Selling and marketing expenses
Sewa toko	68.162.858	59.878.256	Rent - stores
Pengapalan dan pengangkutan	16.489.663	21.435.124	Freight and packing materials
Gaji dan upah	10.078.762	10.111.974	Salaries and wages
Penyusutan (lihat Catatan 8)	11.364.368	9.817.974	Depreciation (see Note 8)
Listrik	7.532.692	6.511.177	Electricity
Iklan	8.226.854	8.985.044	Advertising
Komisi kuasa toko	6.612.735	5.719.790	Retail dealers commissions
Lembur, bonus dan penghargaan	4.295.057	4.876.608	Overtime, bonuses and awards
Tunjangan kesehatan, jaminan sosial tenaga kerja dan beban penghargaan masa kerja	3.619.839	3.201.986	Health, social contributions and employee service entitlements
Perbaikan dan pemeliharaan	1.012.588	748.485	Repairs and maintenance
Beban bank	1.494.151	1.280.970	Bank charges
			Postage, telephone and communications
Pos, telepon dan komunikasi	1.402.021	1.412.886	Property taxes
Pajak bumi dan bangunan	884.872	765.018	Displays
Peraga	460.680	564.112	Others (below Rp500 million - full Rupiah amount)
Lain-lain (dibawah Rp500 juta - Rupiah penuh)	7.582.273	4.760.014	
	149.219.413	140.069.418	
Beban umum dan administrasi			General and administration expenses
Gaji dan upah	16.408.854	17.926.159	Salaries and wages
Imbalan lisensi merek dagang (lihat Catatan 16)	14.797.073	11.233.534	Trademark license fees (see Note 16)
Imbalan jasa teknik dan konsultasi (lihat Catatan 16)	11.999.842	11.377.390	Technical and advisory service fees (see Note 16)
Perjalanan	7.139.841	7.963.283	Travel
Tunjangan kesehatan, jaminan sosial tenaga kerja dan beban penghargaan masa kerja	5.117.460	7.655.235	Health, social contributions and employee service entitlements
Lembur, bonus dan penghargaan	4.437.121	4.947.183	Overtime, bonuses and awards
Penyusutan (lihat Catatan 8)	3.377.665	2.840.307	Depreciation (see Note 8)
			Postage, telephone and communications
Pos, telepon dan komunikasi	2.932.082	2.608.797	Insurance premiums
Premi asuransi	2.641.610	2.495.955	Commissioners' fees
Honorarium komisaris	1.145.092	1.193.546	Electricity
Listrik	1.235.911	1.314.415	Professional fees
Imbalan jasa professional	1.772.841	1.435.790	Repairs and maintenance
Perbaikan dan pemeliharaan	891.620	1.163.875	Stationery and other office expenses
Alat-alat tulis dan biaya kantor	1.240.169	671.110	Bank charges
Beban bank	593.084	547.591	Property taxes
Pajak bumi dan bangunan	400.171	761.900	Addition/(reversal) of allowance for impairment
Tambahan/(pembalikan) cadangan penurunan nilai	39.100	(999.219)	Others (below Rp500 million full Rupiah amount)
Lain-lain (dibawah Rp500 juta - Rupiah penuh)	2.463.720	3.853.539	
	78.633.256	78.990.390	
Total beban usaha	227.852.669	219.059.808	Total operating expenses

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. RINCIAN BIAYA-BIAYA

Termasuk di dalam laba sebelum pajak penghasilan badan adalah biaya-biaya sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Biaya personalia:		
Gaji dan upah	58.009.475	60.456.071
Biaya pensiun	3.755.104	3.938.961

21. DETAILS OF EXPENSES

Included in the profit before corporate income tax are the following expenses:

Employee costs:
Salaries and wages
Retirement plan costs

22. PERIKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI

a. Pengeluaran untuk pembelian barang modal

Perusahaan mempunyai komitmen untuk membeli barang modal di masa yang akan datang per 31 Desember 2011 sebesar Rp3.415.672 (2010: Rp4.360.215).

b. Komitmen sewa

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, komitmen sewa yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
2011	-	24.094.111
2012	19.963.143	34.839.688
2013	27.661.493	19.560.652
2014	15.883.586	10.512.439
2015	4.756.323	2.737.932
Setelah 2015	910.478	237.338
	<u>69.175.023</u>	<u>91.982.160</u>

22. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Capital expenditures

Commitments for future capital expenditures at December 31, 2011 amounted to Rp3,415,672 (2010: Rp4,360,215).

b. Rental commitments

As at December 31, 2011 and 2010, rental commitments under non-cancelable leases are:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
2011	-	24.094.111
2012	19.963.143	34.839.688
2013	27.661.493	19.560.652
2014	15.883.586	10.512.439
2015	4.756.323	2.737.932
after 2015	910.478	237.338
	<u>69.175.023</u>	<u>91.982.160</u>

c. Fasilitas *letter of credit* (LC) yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar USD341.093 (2010: USD303.844) dan *export bill* yang digunakan sebesar USD97.680 (2010: USD419).

c. *Letter of credit* (LC) facilities used as of December 31, 2011 amounted to USD341,093 (2010: USD303,844) and *export bills* utilized amounted to USD97,680 (2010: USD419).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

23. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

31 Desember 2011 (dinyatakan dengan nilai penuh dalam mata uang asing)/
December 31, 2011 (foreign currencies in full amount)

	<u>USD</u>	<u>MYR</u>	<u>SGD</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	320.085	350	56	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	12.140	-	-	Accounts receivable - third parties
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	577.862	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	77.325	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak ketiga	(140.199)	-	-	Trade payables - third parties
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(4.321.690)	-	-	Trade payables - related parties
Beban masih harus dibayar	(82.250)	-	-	Accrued liabilities
Aset/(liabilitas) neto	<u>(3.556.727)</u>	<u>350</u>	<u>56</u>	Net assets/(liabilities)

31 Desember 2011 (ekuivalen mata uang asing dalam ribuan Rupiah)/
December 31, 2011 (equivalent of foreign currencies in thousands of Rupiah)

	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	2.947.983	1.334	397	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	111.813	-	-	Accounts receivable - third parties
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	5.322.106	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	712.163	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak ketiga	(1.291.229)	-	-	Trade payables - third parties
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(39.802.764)	-	-	Trade payables - related parties
Beban masih harus dibayar	(757.523)	-	-	Accrued liabilities
Aset/(liabilitas) neto	<u>(32.757.451)</u>	<u>1.344</u>	<u>397</u>	Net assets/(liabilities)

31 Desember 2010 (dinyatakan dengan nilai penuh dalam mata uang asing)/
December 31, 2010 (foreign currencies in full amount)

	<u>USD</u>	<u>EUR</u>	<u>SGD</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	177.216	115	1.935	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	38.322	-	-	Accounts receivable - third parties
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	496.945	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	107.452	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak ketiga	(419.258)	-	-	Trade payables - third parties
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(2.702.210)	-	-	Trade payables - related parties
Beban masih harus dibayar	(102.314)	-	-	Accrued liabilities
Aset/(liabilitas) neto	<u>(2.403.847)</u>	<u>115</u>	<u>1.935</u>	Net assets/(liabilities)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

23. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

31 Desember 2010 (ekuivalen mata uang asing dalam ribuan Rupiah)/ December 31, 2010 (equivalent of foreign currencies in thousands of Rupiah)			
	Rp	Rp	Rp
Aset:			Assets:
Kas dan setara kas	1.588.303	1.378	13.521
Piutang usaha - pihak ketiga	343.459	-	-
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	4.453.871	-	-
Aset lancar lainnya	963.036	-	-
Liabilitas:			Liabilities:
Utang usaha - pihak ketiga	(3.784.580)	-	-
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(24.218.555)	-	-
Beban masih harus dibayar	(918.000)	-	-
Aset/(liabilitas) neto	<u>(21.572.466)</u>	<u>1.378</u>	<u>13.521</u>

24. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan bergerak dalam satu segmen usaha - industri sepatu. Bagian terbesar dari penjualan adalah untuk pelanggan di Indonesia. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, penjualan untuk pelanggan di luar Indonesia mencapai 5% (2010: 5%) dari keseluruhan penjualan; 92% (2010: 91%) diantaranya mencerminkan penjualan kepada perusahaan afiliasi.

24. SEGMENT INFORMATION

The Company operates in one business segment - the footwear manufacturing industry. Sales are principally to customers in Indonesia. Sales to areas outside Indonesia for the year ended December 31, 2011 were 5% (2010: 5%) of total sales; 92% (2010: 91%) of such export sales represent sales to affiliated companies.

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, uang jaminan sewa, pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban masih harus dibayar dan uang jaminan dari penyalur.

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company's principal financial instruments comprise of cash and cash equivalents, accounts receivable, due from employees, other receivables, refundable deposits, short-term loans, trade payables, accrued liabilities and guarantee deposits from distributors.

The Company is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Company's senior management oversees the risk management of these risks.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terutama terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap biaya-biaya Perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (*spot*) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindung nilai.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan pengalihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below:

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise foreign currency risk. Financial instruments primarily affected by market risk include cash and cash equivalents.

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. Foreign exchange earnings from exports provide an effective hedge for the major portion of the Company's foreign currency expenditures. The remaining balance of foreign currency expenditures is settled utilizing spot purchases of foreign currency.

Credit risk

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company is only exposed to credit risk from its operating activities related to sales. Customer credit risk is managed by the Board of Directors subject to the Company's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are monitored on a regular basis.

Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company maintains a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	2011	
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan setara kas	11.628.489	11.628.489
Piutang usaha - pihak ketiga	21.937.564	21.937.564
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	5.322.106	5.322.106
Piutang pegawai	1.883.248	1.883.248
Piutang lain-lain	576.432	576.432
Uang jaminan sewa	8.354.866	8.354.866
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Utang usaha - pihak ketiga	59.800.019	59.800.019
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	42.204.541	42.204.541
Beban masih harus dibayar	15.202.930	15.202.930
Uang jaminan dari penyalur	27.886.718	27.886.718

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, uang jaminan sewa, utang usaha, beban masih harus dibayar dan uang jaminan dari penyalur mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

27. STANDAR YANG DIKELUARKAN TAPI BELUM EFEKTIF BERLAKU

Standar Akuntansi tertentu yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- a. PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang penyajian.

26. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

<u>Financial assets</u>
Cash and cash equivalents
Accounts receivable - third parties
Accounts receivable - related parties
Due from employees
Other receivables
Refundable deposits
<u>Financial liabilities</u>
Trade payables - third parties
Trade payables - related parties
Accrued liabilities
Guarantee deposits from distributors

The following methods and assumptions are used to estimate fair value:

Fair value of cash and cash equivalents, accounts receivable, due from employees, other receivables, refundable deposits, trade payables, accrued liabilities and guarantee deposits from distributors approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

27. STANDARDS ISSUED WHICH ARE NOT YET EFFECTIVE

Certain Accounting Standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2011 financial statements are summarized below:

Effective on or after January 1, 2012:

- a. PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". Prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**27. STANDAR YANG DIKELUARKAN TAPI
BELUM EFEKTIF BERLAKU (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2012: (lanjutan)**

- b. PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". Mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.
- c. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dan mensyaratkan pengakuan liabilitas dan beban jika pekerja telah memberikan jasanya dan entitas menikmati manfaat ekonomik yang dihasilkan dari jasa tersebut.
- d. PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman". Menentukan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban.
- e. PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". Mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.
- f. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan". Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan mendatang untuk pemulihan/(penyelesaian) jumlah tercatat aset/(liabilitas) masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan entitas; dan transaksi dan kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan entitas.

**27. STANDARDS ISSUED WHICH ARE NOT YET
EFFECTIVE (continued)**

**Effective on or after January 1, 2012:
(continued)**

- b. PSAK No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment". Prescribe the accounting treatment for property, plant and equipment so that users of the financial statements can discern information about an entity's investment in its property, plant and equipment and the changes in such investment. The principal issues in accounting for property, plant and equipment are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognised in relation to them.
- c. PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". Establish the accounting and disclosures for employee benefits and requires the recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.
- d. PSAK No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs". Provides borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset form part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognised as an expense.
- e. PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases". Prescribes, for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets even though substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.
- f. PSAK No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes". Prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery/(settlement) of the carrying amount of assets/(liabilities) that are recognized in the statement of financial position of an entity; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements of an entity.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. STANDAR YANG DIKELUARKAN TAPI BELUM EFEKTIF BERLAKU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012: (lanjutan)

- g. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian". Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- h. PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham". Mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.
- i. PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK No. 50 (Revisi 2010): "Instrumen Keuangan: Penyajian". Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK No. 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- j. PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". Menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.
- k. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan; dan sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko tersebut.
- l. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya". Memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan total surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

27. STANDARDS ISSUED WHICH ARE NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective on or after January 1, 2012: (continued)

- g. PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation". Establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
- h. PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment". Specify the financial reporting by an entity when it undertakes a share-based payment transaction.
- i. PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". Establish principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. Requirements for presenting information about financial instruments are in PSAK No. 50 (Revised 2010): "Financial Instruments: Presentation". Requirements for disclosing information about financial instruments are in PSAK No. 60: "Financial Instruments: Disclosures".
- j. PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share". Prescribed principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.
- k. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures". Requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.
- l. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction". Provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**27. STANDAR YANG DIKELUARKAN TAPI
BELUM EFEKTIF BERLAKU (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2012 (lanjutan):**

- m. ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

28. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 15 Maret 2012.

**27. STANDARDS ISSUED WHICH ARE NOT YET
EFFECTIVE (continued)**

**Effective on or after January 1, 2012
(continued):**

- m. ISAK No. 20, "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders". Prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.

The Company is presently evaluating and has not determined the effects of these revised and new Standards and Interpretations on its financial statements.

**28. COMPLETION OF THE FINANCIAL
STATEMENTS**

The Management of the Company is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorized for issue on March 15, 2012.

PT Sepatu Bata Tbk.

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009/
*Financial statements with independent auditors' report
years ended December 31, 2010 and 2009*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**PT SEPATU BATA Tbk.
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

Daftar Isi/ Table of Contents

	<u>Halaman/Pages</u>	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Neraca	1	<i>Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi	2	<i>Statements of Profit and Loss</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	5 - 50	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No.RPC-593/PSS/2011

Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Sepatu Bata Tbk.

Kami telah mengaudit neraca PT Sepatu Bata Tbk. ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sepatu Bata Tbk. tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Independent Auditors' Report

Report No.RPC-593/PSS/2011

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Sepatu Bata Tbk.

We have audited the accompanying balance sheets of PT Sepatu Bata Tbk. (the "Company") as of December 31, 2010 and 2009, and the related statements of profit and loss, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by the management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Sepatu Bata Tbk. at December 31, 2010 and 2009, and the results of its operations, and its cash flows for the years then ended, in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Purwanto, Suherman & Surja

Agung Purwanto

Izin Akuntan Publik No. 09.1.1060/Public Accountant License No. 09.1.1060

24 Maret 2011/March 24, 2011

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
NERACA
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
BALANCE SHEETS
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2010</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2009</u>	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	4.659.400	2c,3,23	9.789.354	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp3.282.833 (2009: Rp4.364.033)				Accounts receivable, net of allowance for impairment of Rp3,282,833 (2009: Rp4,364,033)
Pihak ketiga	16.006.330	2d,4,23	11.386.075	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.453.871	2f,16,23	3.336.687	Related parties
Piutang pegawai	1.418.008		732.571	Due from employees
Piutang lain-lain	1.197.773	5	1.930.840	Other receivables
Persediaan	191.217.901	2e,6	153.761.143	Inventories
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	29.534.181	2g	22.659.898	Prepaid value added tax
Biaya dibayar di muka	41.421.448	2m,7	33.426.231	Prepayments
Aset lancar lainnya	5.587.436	23	5.279.968	Other current assets
Jumlah aset lancar	295.496.348		242.302.767	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp101.306.986 (2009: Rp85.518.540)	167.843.434	2h,8	155.768.155	Property, plant and equipment, net of accumulated depreciation of Rp101,306,986 (2009: Rp85,518,540)
Aset lain-lain				Other assets
Biaya dibayar di muka	13.280.597	2m,7	13.253.319	Prepayments
Penghargaan masa kerja dibayar di muka	775.987	12	-	Prepaid employee service entitlements
Uang jaminan sewa	6.856.189		5.354.906	Refundable deposits
Jumlah aset tidak lancar	188.756.207		174.376.380	Total non-current assets
JUMLAH ASET	484.252.555		416.679.147	TOTAL ASSETS
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
Kewajiban lancar				Current liabilities
Hutang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	54.838.587	9,23	28.918.904	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	26.475.302	2f,16,23	12.426.957	Related parties
Pinjaman jangka pendek	17.500.000	11	21.000.000	Short-term loans
Hutang pajak	3.982.144	2k,13a	2.987.935	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	13.705.212	10,23	12.657.162	Accrued liabilities
Uang jaminan dari penyalur	25.247.195		25.027.631	Guarantee deposits from distributors
Jumlah kewajiban lancar	141.748.440		103.018.589	Total current liabilities
Kewajiban tidak lancar				Long-term liabilities
Penyisihan penghargaan masa kerja	-	2l,12	4.166.735	Provision for employee service entitlements
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	10.995.150	2k,13c	8.149.928	Deferred tax liabilities - net
Jumlah kewajiban tidak lancar	10.995.150		12.316.663	Total long-term liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN	152.743.590		115.335.252	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham - modal dasar 20.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham; ditempatkan dan disetor penuh 13.000.000 saham	13.000.000	17	13.000.000	Share capital - authorized 20,000,000 shares of par value Rp1,000 (full Rupiah amount) each; issued and fully paid 13,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	3.000	15	2.000	General reserve
Belum ditentukan penggunaannya	318.505.965		288.341.895	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS	331.508.965		301.343.895	TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	484.252.555		416.679.147	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENTS OF PROFIT AND LOSS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2010</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2009</u>	
Penjualan bersih	644.189.190	2j,18	598.466.433	Net sales
Beban pokok penjualan	337.998.532	2j,19	322.782.390	Cost of sales
Laba kotor	306.190.658		275.684.043	Gross profit
Beban usaha:				Operating expenses:
Penjualan dan pemasaran	140.069.418	20	125.454.828	Selling and marketing
Umum dan administrasi	78.990.390	20	75.271.288	General and administration
Jumlah beban usaha	219.059.808		200.726.116	Total operating expenses
Laba usaha	87.130.850		74.957.927	Operating profit
Pendapatan/(beban) lain-lain:				Other income/(expenses):
Laba penjualan aset tetap	572.791		192.146	Gain on disposal of property, plant and equipment
Pendapatan bunga	140.192		182.810	Interest income
Beban bunga	(4.390.307)		(4.980.268)	Interest expense
Laba selisih kurs - bersih	555.273		867.653	Foreign exchange gain - net
Pendapatan lainnya - bersih	558.564		457.713	Other income - net
Jumlah beban lain-lain - bersih	(2.563.487)		(3.279.946)	Total other expenses - net
Laba sebelum pajak penghasilan badan	84.567.363		71.677.981	Profit before corporate income tax
Beban/(manfaat) pajak penghasilan badan:				Corporate income tax expense/(benefit):
Kini	20.747.074	2k,13b	17.778.557	Current
Tangguhan	2.845.219	2k,13b	918.778	Deferred
	23.592.293		18.697.335	
Laba bersih	60.975.070		52.980.646	Net profit
Laba usaha per saham (Rupiah penuh)	6.702	2n	5.766	Operating profit per share (full Rupiah amount)
Laba bersih per saham (Rupiah penuh)	4.690	2n	4.075	Earnings per share (full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total shareholders' equity
Saldo 31 Desember 2008/ Balance December 31, 2008		13.000.000	1.000	260.117.240	273.118.240
Laba bersih/Net profit		-	-	52.980.646	52.980.646
Dividen/Dividends	14	-	-	(24.754.991)	(24.754.991)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya/Appropriation of retained earnings	15	-	1.000	(1.000)	-
Saldo 31 Desember 2009/ Balance December 31, 2009		13.000.000	2.000	288.341.895	301.343.895
Laba bersih/Net profit		-	-	60.975.070	60.975.070
Dividen/Dividends	14	-	-	(30.810.000)	(30.810.000)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya/Appropriation of retained earnings	15	-	1.000	(1.000)	-
Saldo 31 Desember 2010/ Balance December 31, 2010		13.000.000	3.000	318.505.965	331.508.965

Dividen per saham 2010 (Rupiah penuh)/ Dividend per share 2010 (full Rupiah amount) - lihat Catatan 14/see Note 14	Rp2.370
Dividen per saham 2009 (Rupiah penuh)/ Dividend per share 2009 (full Rupiah amount) - lihat Catatan 14/see Note 14	Rp1.904

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2010</u>	<u>Catatan/ Note</u>	<u>2009</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Penerimaan kas dari pelanggan	697.410.923		653.316.218	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(434.126.245)		(412.596.327)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi	263.284.678		240.719.891	Cash provided by operating activities
Pembayaran imbalan jasa teknik dan konsultasi	(17.469.886)		(14.340.512)	Technical and advisory service fees paid
Pembayaran pajak	(138.603.258)		(142.911.753)	Taxes paid
Pendapatan bunga	140.192		182.811	Interest received
Beban bunga	(2.095.767)		(3.136.853)	Interest paid
Penerimaan dari klaim asuransi	1.078.227		372.920	Proceeds from insurance claims
Jumlah kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi	106.334.186		80.886.504	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(17.429.439)		(21.903.373)	Payment for additions to property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	830.025		322.822	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Pembayaran sewa	(63.223.565)		(53.897.970)	Rental payments
Jumlah kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(79.822.979)		(75.478.521)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Penerimaan pinjaman jangka pendek	75.325.000		127.150.000	Proceeds from short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(78.825.000)		(106.150.000)	Payment of short-term loans
Pembayaran dividen	(28.141.161)		(21.837.569)	Dividends paid
Jumlah kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(31.641.161)		(837.569)	Net cash used in financing activities
(Penurunan)/kenaikan kas dan setara kas bersih	(5.129.954)		4.570.414	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	9.789.354		5.218.940	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	4.659.400	3	9.789.354	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

PT Sepatu Bata Tbk. (Perusahaan) didirikan di Indonesia pada tanggal 15 Oktober 1931 dengan akta Notaris Adriaan Hendrick van Ophuijsen No. 64. Peresmian pengoperasiannya dilakukan pada tahun 1931. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 23 tanggal 22 Juni 2009 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan terakhir ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-60917.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 14 Desember 2009.

PT Sepatu Bata Tbk. adalah anggota Bata Shoe Organization (BSO) yang mempunyai kantor pusat di Lausanne, Switzerland. BSO merupakan produsen terbesar penghasil sepatu di dunia yang beroperasi di banyak negara, menghasilkan serta menjual jutaan pasang sepatu setiap tahun.

Dengan izin ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) No. SI-010/PM/1982 tanggal 6 Februari 1982, pada tanggal 24 Maret 1982 saham Perusahaan sejumlah 1.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1984, Perusahaan telah mengeluarkan 1.920.000 saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan sehingga saham yang ditempatkan dan disetor meningkat dari 8.000.000 saham menjadi 9.920.000 saham. Pada tahun 1986, Perusahaan mengeluarkan 3.080.000 saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan sehingga saham yang ditempatkan dan disetor meningkat dari 9.920.000 saham menjadi 13.000.000 saham. Melalui surat PT Bursa Efek Surabaya (sekarang telah dimerger menjadi PT Bursa Efek Indonesia) No. JKT-06/MKT-LIST/BES/X/2000 tanggal 23 Oktober 2000 dan surat PT Bursa Efek Jakarta (sekarang telah dimerger menjadi PT Bursa Efek Indonesia) No. PENG-191/BEJ-EEM/11-2000 tanggal 8 November 2000, seluruh saham Perusahaan yang beredar, yaitu sebanyak 13.000.000 saham, telah dicatatkan di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 27 Oktober 2000 dan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 9 November 2000. Pada saat ini 22% (dua puluh dua persen) dari saham Perusahaan dimiliki oleh publik.

1. GENERAL

PT Sepatu Bata Tbk. (the Company) was established in Indonesia on October 15, 1931 by deed of Notary Adriaan Hendrick van Ophuijsen No. 64. Operations commenced in 1931. The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment being by deed of Notary Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 23 dated June 22, 2009 regarding changes in the Company's Articles of Association in conformity with Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies. The latest amendments have been approved by the Ministry of Law and Human Rights in Decision Letter No. AHU-60917.AH.01.02.Tahun 2009 dated December 14, 2009.

PT Sepatu Bata Tbk. is a member of the Bata Shoe Organization (BSO), which has its head office in Lausanne, Switzerland. BSO is the world's largest manufacturer of footwear, with operations in many countries, producing and selling millions of shoes each year.

Under the approval from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam-LK) No. SI-010/PM/1982 dated February 6, 1982, 1,200,000 of the Company's shares with a nominal value of Rp1,000 (full Rupiah amount) each were listed on the Indonesian Stock Exchange on March 24, 1982. In 1984, the Company issued 1,920,000 bonus shares to the shareholders of the Company resulting in the increase in issued and fully paid shares from 8,000,000 shares to 9,920,000 shares. In 1986, the Company issued 3,080,000 bonus shares to the shareholders of the Company resulting in the increase in issued and fully paid shares from 9,920,000 shares to 13,000,000 shares. By letter of the Surabaya Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) No. JKT-06/MKT-LIST/BES/X/2000 dated October 23, 2000 and letter of the Jakarta Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) No. PENG-191/BEJ-EEM/11-2000 dated November 8, 2000, all of the Company's 13,000,000 outstanding shares were listed on the Surabaya Stock Exchange on October 27, 2000 and on the Jakarta Stock Exchange on November 9, 2000. Currently, 22% (twenty two percent) of the Company's shares are owned by the public.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Fasilitas produksi Perusahaan terletak di Purwakarta. Perusahaan bergerak di bidang usaha memproduksi sepatu kulit, sepatu dari kain, sepatu santai dan olah raga, sandal serta sepatu khusus untuk industri, dan impor dan distribusi sepatu. Perusahaan juga aktif melakukan ekspor sepatu. Perusahaan, yang berkantor pusat di Jakarta, mempekerjakan 1.086 karyawan tetap dan kontrak pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: 941 karyawan tetap dan kontrak) (tidak diaudit).

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2010

Dewan Komisaris dan Direksi

Presiden Komisaris
 Komisaris
 Komisaris
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen

Marcello Pace
 Jorge Domingo Carbajal Gutierrez
 Michael Graham Voisey Middleton
 Hanafiah Djajawinata
 Sri Hartina Urip Simeon

Presiden Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur

Alberto Errico
 Tan Chee Wee
 Solaiappan Mariappan
 Fabio Bellini
 Fadzilah Mohd. Hussein
 Ibnu Baskoro

31 Desember 2009

Dewan Komisaris dan Direksi

Presiden Komisaris
 Komisaris
 Komisaris
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen

Marcello Pace
 Jorge Domingo Carbajal Gutierrez
 Michael Graham Voisey Middleton
 Marwoto Hadi Soesastro
 Sri Hartina Urip Simeon

Presiden Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur

Alberto Errico
 Fadzilah Mohd. Hussein
 Anita Riau Napitupulu Gunawan
 Luis Carlos Vasquez Salazar
 Ibnu Baskoro
 Fabio Bellini

Fadzilah Mohd. Hussein dan Ibnu Baskoro masing-masing telah mengundurkan diri sebagai direktur pada tanggal 1 November 2010. Persetujuan atas pengunduran diri tersebut akan menjadi salah satu acara pada saat Rapat Umum Pemegang Saham yang akan diadakan pada bulan Juni 2011.

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 masing-masing sejumlah Rp13.109 juta (Rupiah penuh) (2009: Rp11.224 juta (Rupiah penuh)) dan Rp1.193 juta (Rupiah penuh) (2009: Rp1.378 juta (Rupiah penuh)).

1. GENERAL (continued)

The Company's production facilities are located in Purwakarta. The Company is involved in manufacturing leather footwear, canvas built-up, casual and sports shoes, injection moulded sandals/slippers and industrial safety footwear, and in the import and distribution of footwear. The Company is also active in exporting footwear. The Company which has its head office in Jakarta, had 1,086 permanent and contract employees as at December 31, 2010 (2009: 941 permanent and contract employees) (unaudited).

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company as at December 31, 2010 and 2009 is as follows:

December 31, 2010

Boards of Commissioners and Directors

President Commissioner
 Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner

President Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director

December 31, 2009

Boards of Commissioners and Directors

President Commissioner
 Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner

President Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director

Fadzilah Mohd. Hussein and Ibnu Baskoro effectively resigned as directors on November 1, 2010, respectively. Formal approval of their resignations will be an item on the agenda of the upcoming Annual General Meeting which is scheduled to be held in June 2011.

Salaries and allowances paid to the Directors and Commissioners for the year ended December 31, 2010 amounted to Rp13,109 million (full Rupiah amount) (2009: Rp11,224 million (full Rupiah amount)) and Rp1,193 million (full Rupiah amount) (2009: Rp1,378 million (full Rupiah amount)), respectively.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia ("PSAK") dan sesuai dengan Peraturan Bapepam No. VIII.G.7, Lampiran Keputusan Bapepam No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan, yang telah diperbaharui dengan Surat Edaran Bapepam No. 02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Perusahaan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

a) Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dan konsep harga perolehan kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Angka-angka yang disebut dalam catatan atas laporan keuangan dinyatakan dalam ribuan Rupiah kecuali jika dinyatakan.

b) Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dibukukan dengan nilai tukar yang berlaku pada tanggal-tanggal transaksi.

Pada tanggal neraca, pos aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang mendekati kurs tengah nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs bersih akibat penjabaran tersebut dibebankan pada perhitungan laba rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The financial statements have been prepared in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia ("PSAK") and Bapepam Regulation No. VIII.G.7, attachment to Decree of Bapepam No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 on Financial Statements Disclosure Guidelines, which was updated through Bapepam Circular Letter No. 02/PM/2002 dated December 27, 2002 on the Guidelines of Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers of Securities or Public Companies.

The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the financial statements for years ended December 31, 2010 and 2009 and are as follows:

a) Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared on the basis of accrual and historical costs, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each accounts.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

All figures presented in the notes to the financial statements are expressed in thousands of Rupiah unless otherwise stated.

b) Foreign currency transactions and balances

The Company maintains its accounting records in Rupiah. Transactions in currencies other than the Rupiah are recorded at the rates of exchange in effect on the dates of the transactions.

At the balance sheet date, all foreign currency monetary assets and liabilities have been translated at the rates approximating the middle exchange rates at that date. The net foreign exchange gains or losses arising are recognised in the current year's statement of profit and loss.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b) Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan pos aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2010</u>
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	8.962
1 EUR/Rupiah	11.980
1 Dolar Singapura/Rupiah	6.988

c) Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas kecil, giro di bank dan setoran dalam perjalanan dari pengecer, serta deposito jangka pendek yang jangka waktunya kurang dari tiga bulan dan tidak dijaminkan.

d) Cadangan penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2009, cadangan penurunan nilai dilakukan berdasarkan analisa umur dan analisa kemungkinan dapat ditagihnya piutang tersebut pada akhir tahun. Kebijakan akuntansi untuk cadangan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2010 dijabarkan dalam Catatan 2o.

e) Persediaan

Persediaan dinilai berdasarkan nilai yang terendah antara harga perolehan rata-rata atau nilai realisasi neto. Harga perolehan barang dalam proses produksi dan barang jadi termasuk bagian tetap dan variabel dari beban produksi tak langsung.

Penyisihan penurunan nilai karena keusangan persediaan untuk bahan baku dan barang jadi dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal, setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b) Foreign currency transactions and balances
(continued)

The rates of exchange used to translate foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah at December 31, were as follows (full Rupiah amounts):

	<u>2009</u>	
	9.410	US Dollar 1/Rupiah
	13.471	EUR 1 /Rupiah
	6.715	Singaporean Dollar 1/Rupiah

c) Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and at banks and cash in transit from retail dealers, and short-term deposits with maturities of not more than three months and not pledged as collateral.

d) Allowance for impairment

As of December 31, 2009, an allowance for impairment is provided based on the analysis of the aging and the collectibility of the respective receivables at the end of the year. The accounting policy for allowance for impairment as of December 31, 2010 is described in Note 2o.

e) Inventories

Inventories are valued at the lower of average cost or net realizable value. The cost of work in process and finished goods includes fixed and variable production overheads.

An allowance for obsolescence for raw materials and finished goods is provided based on an aging analysis of the respective inventories and a review of the condition of inventories at the end of the year.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

f) Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7, pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa didefinisikan sebagai pihak-pihak yang mempunyai hubungan sebagai berikut:

- i) perusahaan yang, melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries*, dan *fellow subsidiaries*);
- ii) perusahaan asosiasi;
- iii) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- iv) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris dan direksi, dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f) Transactions and balances with related parties

In accordance with Indonesian Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 7, related parties are defined as those entities which have the following relationships:

- i) enterprises that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the reporting enterprise (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);*
- ii) associated companies;*
- iii) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting rights of the reporting enterprise that gives them significant influence over the enterprise, and close members of the family of any such individual (close members of the family of an individual are defined as those members who are able to exercise influence or can be influenced by such individuals, in conjunction with their transactions with the reporting enterprise);*
- iv) key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the reporting enterprise, including boards of commissioners and directors, and managers of the enterprise and close members of the families of such individuals; and*

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

f) Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)

- v) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (iii) atau (iv), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Semua transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

g) Pajak pertambahan nilai

Pajak pertambahan nilai dihitung berdasarkan jumlah penyerahan barang jadi oleh Perusahaan kepada pengecer dan distributor. Bagian pajak pertambahan nilai dari barang yang telah diserahkan tetapi masih belum terjual oleh pengecer, dicatat sebagai pajak pertambahan nilai dibayar dimuka.

h) Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f) Transactions and balances with related parties (continued)

- v) enterprises in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by a person described in (iii) or (iv) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes enterprises owned by commissioners, directors or major shareholders of the reporting enterprise and enterprises that have a member of key management in common with the reporting enterprise.

All transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

g) Value added tax

Value added tax is computed based on the value of finished goods delivered by the Company to retail dealers and wholesalers. Value added tax on goods which have been delivered to retail dealers but not sold is recorded as prepaid value added tax.

h) Property, plant and equipment

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance cost that do not meet the recognition criteria, are recognized in the statement of profit and loss as incurred.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h) Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan. Tanah dapat diperbaharui dan oleh karena itu tidak diamortisasi.

Taksiran masa manfaat untuk tiap-tiap jenis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	30
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	10 - 15
Kendaraan bermotor	4
Cetakan	2

Pekerjaan dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pekerjaan dalam penyelesaian sampai pada tanggal aset selesai dan siap digunakan. Akumulasi biaya ini dialihkan ke rekening aset tetap yang bersangkutan pada saat aset telah selesai dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h) Property, plant and equipment (continued)

Depreciation of property, plant and equipment, with the exception of land, is computed on a straight-line basis over the estimated useful lives of the related assets. Land are renewable and therefore are not amortized.

Estimated useful lives for the major classes of depreciable assets are:

Buildings
Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Motor vehicles
Moulds

Construction in progress represents the accumulated costs related to the construction in progress up to the date when the asset is complete and ready for service. These costs are transferred to the relevant property, plant and equipment account when the asset has been made ready for use.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i) Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari suatu aset non-keuangan ditelaah pada setiap tanggal neraca untuk menentukan apakah aset non-keuangan tersebut telah dicatat melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dan, jika nilai tercatat melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali tersebut, nilai aset non-keuangan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

Rugi penurunan nilai akan dipulihkan jika terdapat perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai aset non-keuangan yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*). Rugi penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas nilai yang tidak boleh melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aset non-keuangan.

j) Pengakuan pendapatan dan beban

Penjualan lokal kepada pengecer diakui sebagai pendapatan pada saat barang dijual kepada pembeli akhir. Penjualan lokal kepada distributor dan ekspor diakui sebagai pendapatan pada saat barang dikirim kepada pembeli.

Beban diakui berdasarkan konsep akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i) Diminution in value of non-financial assets

The carrying amounts of non-financial assets are reviewed as of each balance sheet date to assess whether they are recorded in excess of their recoverable amounts and, where carrying values exceed these estimated recoverable amounts, non-financial assets are impaired to their recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current year's statement of profit and loss, unless non-financial assets are carried at revalued amounts.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

j) Revenue and expense recognition

Domestic sales to retail dealers are recognized as revenue when products are sold to consumers. Domestic sales to wholesalers and export sales are recognized as revenue upon shipment.

Expenses are recognized on an accrual basis.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k) Pajak penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

Pajak tangguhan dicatat dengan menggunakan metode kewajiban untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan kewajiban berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya menurut laporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal diakui apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan surat ketetapan pajak diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k) Corporate income tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year.

Deferred income tax is provided using the liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Deferred income tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is recognized in the current year's statement of profit and loss, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity. Deferred income tax assets relating to the carry forward of tax losses are recognized to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against which the tax losses can be utilized.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by the Company, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on the assessment amounts appealed is recognized.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

l) Penyisihan penghargaan masa kerja

Perusahaan mengakui penghargaan masa kerja berdasarkan sejumlah mana yang lebih besar antara jumlah yang dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 (UU No. 13/2003) tanggal 25 Maret 2003 dengan jumlah menurut program pensiun manfaat pasti dari Perusahaan.

Program pensiun manfaat pasti dipersiapkan untuk sebagian besar karyawan tetap nasional dengan masa kerja lebih dari 1 tahun. Menurut program tersebut, pada saat pensiun, manfaat pensiun yang dibayarkan dihitung berdasarkan lama masa kerja dan gaji rata-rata dua tahun terakhir.

Biaya penghargaan masa kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui untuk setiap program pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) pada tanggal tersebut atau 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui berdasarkan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Biaya jasa lalu yang terjadi ketika pengenalan program imbalan pasti atau perubahan imbalan terhutang pada program yang ada diamortisasi selama periode sampai dengan imbalan tersebut menjadi hak pekerja atau *vested*.

m) Sewa dibayar dimuka

Sewa yang dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu sewa.

n) Laba bersih per saham

Laba usaha dan laba bersih yang digunakan dalam menghitung laba bersih per saham untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 masing-masing adalah Rp87.130.850 dan Rp60.975.070 (2009: Rp74.957.927 dan Rp52.980.646). Jumlah saham beredar yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba bersih per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebanyak 13.000.000 saham.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

l) Provision for employee service entitlements

The Company recognizes employee service entitlements at the higher of the amount determined based on the provisions of Labor Law No. 13 Year 2003 (Law No. 13/2003) dated March 25, 2003 or the Company's defined benefit plan.

The Company's defined benefits plan is available to the majority of its permanent national employees with more than 1 year of service. Under the plan, upon retirement, benefits are payable based on the employees' number of service years and final two years' average salary.

The cost of providing employee service entitlements is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting period exceeded the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation (before deducting plan assets) at that date or 10% of the fair value of plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

Past service costs arising from the introduction of a defined benefits plan or changes in the benefits payable of an existing plan are amortized over the period until the benefits concerned become vested.

m) Prepaid rent

Prepaid rent is amortized on a straight-line basis over the rental periods.

n) Earnings per share

Operating profit and net profit used in calculating earnings per share during the year ended December 31, 2010 were Rp87,130,850 and Rp60,975,070 (2009: Rp74,957,927 and Rp52,980,646), respectively. The total number of outstanding shares used as the denominator in computing earnings per share during the years ended December 31, 2010 and 2009 was 13,000,000 shares, respectively.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o) Instrumen keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan mengadopsi PSAK No.50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan" (PSAK No. 50 (Revisi 2006)), dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" (PSAK No. 55 (Revisi 2006)). Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Biaya transaksi atas kontrak pembiayaan yang sudah terjadi pada saat standar diterapkan tidak diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dari kontrak tersebut.

i) Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain dan uang jaminan sewa yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o) Financial instruments

Starting January 1, 2010, the Company adopted PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" (PSAK No. 50 (Revised 2006)), and PSAK No.55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" (PSAK No. 55 (Revised 2006)). These revised PSAKS, have been applied prospectively. The transaction costs of those already existing contracts at the time these standards were adopted were not considered in the calculation of effective interest of such contracts.

i) Financial assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of the financial assets not at fair value through statements of profit and loss, directly attributable transaction costs related to the acquisition or issuance of the respective financial assets.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, accounts receivable, due from employees, other receivables and refundable deposits which fall under the loans and receivables category.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya saat hak kontraktual untuk menerima arus kas atas aset tersebut telah kadaluwarsa. Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat dan jumlah dari perkiraan penerimaan dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam penghasilan lainnya diakui dalam laporan laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Gains and losses are recognized in the statements of profit and loss when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial asset is derecognized where the contractual right to receive cash flows from the assets has expired. On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of the consideration received and any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized in statements of profit and loss.

Impairment of financial assets

The Company assesses at each of balance sheet date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa mendatang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Jika pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

ii) Kewajiban Keuangan

Pengakuan awal

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, hutang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance of impairment account and the amount of the loss is recognized in the statements of profit and loss.

If in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in statements of profit and loss.

ii) Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of the PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

ii) Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Kewajiban keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal kewajiban keuangan selain derivatif, biaya transaksi yang dapat di atribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan kewajiban keuangan tersebut.

Kewajiban keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman jangka pendek, hutang usaha, beban masih harus dibayar dan uang jaminan dari penyalur yang termasuk dalam kategori pinjaman dan hutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, seluruh kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di laporan laba rugi pada saat pinjaman dan hutang tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi dengan menggunakan tingkat bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban atas hutang tersebut dilepaskan, dibatalkan atau berakhir. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi ketika kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

iii) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

ii) Financial Liabilities (continued)

Initial recognition (continued)

Financial liabilities are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial liabilities other than derivatives, directly attributable transaction costs related to the acquisition or issuance of the respective financial liabilities.

The Company's financial liabilities include short-term loans, trade payables, accrued liabilities and guarantee deposits from distributors which fall under the loans and borrowings category

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the statements of profit and loss when the loans and borrowings are derecognized as well as through the effective interest method amortization process.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or expires. Gains and losses are recognized in the statements of profit and loss when the liabilities are derecognized, and through the amortization process.

iii) Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

iv) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

v) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

p) Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penetapan estimasi, maka jumlah sesungguhnya yang akan dilaporkan di masa mendatang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

iv) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the balance sheet if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

v) Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

p) Use of estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2010</u>
Kas	237.180
Bank	4.422.220
	<u>4.659.400</u>

Berikut ini adalah rincian jumlah penempatan di bank berdasarkan jenis mata uang serta nama bank:

	<u>2010</u>	<u>Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent</u>
<u>Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)</u>		
<u>Bank</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	2.148.674
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	USD151.533	1.358.115
PT Bank Central Asia, Tbk.	-	314.208
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	-	320.774
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	USD10.882	97.534
PT Bank Mega, Tbk.	-	182.915
		<u>4.422.220</u>

Dalam tahun 2010, tingkat bunga rata-rata tahunan untuk kas di bank adalah sebesar 2,5% untuk rekening Rupiah (2009: 2,5%) dan 0,5% untuk rekening Dolar AS (2009: 0,1%).

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	<u>2010</u>
Domestik	18.945.704
Luar negeri (2010: USD38.322 2009: USD175.800)	343.459
	<u>19.289.163</u>
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	(3.282.833)
	<u>16.006.330</u>

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2009</u>	
	123.588	Cash on hand
	9.665.766	Cash in banks
	<u>9.789.354</u>	

A detailed analysis of cash in banks based on currency and by individual bank follows:

	<u>2009</u>	<u>Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent</u>	
<u>Dalam mata uang asing (nilai penuh)/Foreign currency (full amount)</u>			<u>Banks</u>
	5.249.525		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
	3.454.016		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
	127.976		PT Bank Central Asia, Tbk.
	535.466		The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
	169.651		The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
	129.132		PT Bank Mega, Tbk.
	<u>9.665.766</u>		

During 2010, cash in banks earned interest at annual rates of 2.5% for Rupiah (2009: 2.5%) and 0.5% for US Dollars (2009: 0.1%).

4. ACCOUNTS RECEIVABLE - THIRD PARTIES

	<u>2009</u>	
	13.927.808	Domestic
	1.654.275	Foreign (2010: USD38,322 2009: USD175,800)
	<u>15.582.083</u>	
	(4.196.008)	Less: allowance for impairment
	<u>11.386.075</u>	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisa piutang usaha kepada pihak ketiga menurut umur piutang adalah sebagai berikut:

31 Desember 2010

	0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
Domestik	13.212.278	1.167.885	742.498	3.823.043	18.945.704	Domestic
Luar negeri	343.459	-	-	-	343.459	Foreign
	<u>13.555.737</u>	<u>1.167.885</u>	<u>742.498</u>	<u>3.823.043</u>	<u>19.289.163</u>	

31 Desember 2009

	0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
Domestik	7.600.217	1.224.968	603.848	4.498.775	13.927.808	Domestic
Luar negeri	-	-	-	1.654.275	1.654.275	Foreign
	<u>7.600.217</u>	<u>1.224.968</u>	<u>603.848</u>	<u>6.153.050</u>	<u>15.582.083</u>	

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Saldo awal tahun (Pembalikan)/penambahan	4.196.008	3.780.833	Balance at the beginning of the year (Reversal)/addition
selama tahun berjalan	(831.194)	771.066	during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	(81.981)	(355.891)	Written-off during the year
Saldo akhir tahun	<u>3.282.833</u>	<u>4.196.008</u>	Balance at the end of the year

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak ketiga sudah memadai.

Movements of the allowance for impairment are as follows:

Management believes that the allowance for impairment of accounts receivable - third parties is adequate.

5. PIUTANG LAIN-LAIN

	2010	2009	
Klaim asuransi	970.078	1.723.864	Insurance claims
Lainnya	227.695	206.976	Others
	<u>1.197.773</u>	<u>1.930.840</u>	

Tidak ada piutang lain-lain yang dihapuskan selama tahun 2010 (2009: RpNihil). Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang lain-lain tidak diperlukan.

5. OTHER RECEIVABLES

No other receivables were written off during 2010 (2009: RpNil). Management believes that no allowance for impairment of other receivables is required.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN

	2010
Bahan baku	12.918.939
Barang dalam proses produksi	2.958.929
Barang jadi	178.607.861
	<u>194.485.729</u>
Penyisihan penurunan nilai persediaan usang:	
Bahan baku	(1.029.850)
Barang jadi	(2.237.978)
	<u>191.217.901</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan usang - bahan baku dan barang jadi adalah sebagai berikut:

	2010
Saldo awal tahun	1.687.402
Penambahan/(pembalikan) selama tahun berjalan	1.580.426
Saldo akhir tahun	<u>3.267.828</u>

Perusahaan telah mengasuransikan persediaannya dengan nilai pertanggungan sebesar USD23.283.400 dari kemungkinan kerugian akibat kerusakan dan pencurian. Manajemen berkeyakinan bahwa persediaan telah diasuransikan secara memadai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan usang sudah memadai.

Persediaan dijadikan agunan untuk memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek Perusahaan (lihat Catatan 11).

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	2010
Pajak penghasilan badan dibayar di muka (lihat Catatan 13a)	6.972.396
Sewa dibayar di muka	46.790.856
Lain-lain	938.793
	<u>54.702.045</u>
	<u>2010</u>
Bagian lancar	41.421.448
Bagian tidak lancar	13.280.597
	<u>54.702.045</u>

6. INVENTORIES

	2009	
	9.857.836	<i>Raw materials</i>
	2.413.208	<i>Work in process</i>
	143.177.501	<i>Finished goods</i>
	<u>155.448.545</u>	
		<i>Allowance for obsolescence:</i>
	(92.400)	<i>Raw materials</i>
	(1.595.002)	<i>Finished goods</i>
	<u>153.761.143</u>	

Movements of the allowance for obsolescence - raw materials and finished goods are as follows:

	2009	
	5.057.481	<i>Balance at the beginning of the year</i>
	(3.370.079)	<i>Addition/(reversal) during the year</i>
	<u>1.687.402</u>	<i>Balance at the end of the year</i>

The Company has insured its inventories for an amount of USD23,283,400 against possible loss from material damage, burglary and theft. Management believes that inventories have been adequately insured.

Management believes that the allowance for obsolescence is adequate.

Inventories are pledged as collateral for the Company's short-term loan facilities (see Note 11).

7. PREPAYMENTS

	2009	
	2.258.578	<i>Prepaid corporate income tax (see Note 13a)</i>
	43.522.425	<i>Prepaid rent</i>
	898.547	<i>Others</i>
	<u>46.679.550</u>	
	<u>2009</u>	
	33.426.231	<i>Current</i>
	13.253.319	<i>Non-current</i>
	<u>46.679.550</u>	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET TETAP

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

Mutasi 2010

2010 movements

	Saldo 1 Januari 2010/ Balance January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2010/ Balance December 31, 2010	
Harga perolehan						Cost
Tanah	16.491.148	-	-	-	16.491.148	Land
Bangunan	69.949.484	89.700	87.726	32.500	69.983.958	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	135.884.481	19.353.518	1.855.859	5.401.263	158.783.403	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	15.952.849	3.591.672	-	-	19.544.521	Moulds
Kendaraan bermotor	2.485.145	1.479.269	724.540	67.816	3.307.690	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	523.588	6.017.691	-	(5.501.579)	1.039.700	Construction in progress
	241.286.695	30.531.850	2.668.125	-	269.150.420	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	6.315.350	2.314.461	69.062	-	8.560.749	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	64.725.228	11.576.940	1.617.289	-	74.684.879	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	12.546.138	3.652.829	-	-	16.198.967	Moulds
Kendaraan bermotor	1.931.824	655.107	724.540	-	1.862.391	Motor vehicles
	85.518.540	18.199.337	2.410.891	-	101.306.986	
Nilai buku						Net property, plant and equipment
Tanah	16.491.148				16.491.148	Land
Bangunan	63.634.134				61.423.209	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	71.159.253				84.098.524	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	3.406.711				3.345.554	Moulds
Kendaraan bermotor	553.321				1.445.299	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	523.588				1.039.700	Construction in progress
	155.768.155				167.843.434	

Mutasi 2009

2009 movements

	Saldo 1 Januari 2009/ Balance January 1, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2009/ Balance December 31, 2009	
Harga perolehan						Cost
Tanah	16.491.148	-	-	-	16.491.148	Land
Bangunan	47.861.390	2.502.738	-	19.585.356	69.949.484	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	115.585.046	12.992.440	1.286.489	8.593.484	135.884.481	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	13.114.210	2.838.639	-	-	15.952.849	Moulds
Kendaraan bermotor	2.485.145	-	-	-	2.485.145	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	16.829.519	11.872.909	-	(28.178.840)	523.588	Construction in progress
	212.366.458	30.206.726	1.286.489	-	241.286.695	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	4.130.139	2.185.211	-	-	6.315.350	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang yang disewa	54.579.456	11.301.585	1.155.813	-	64.725.228	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	8.080.075	4.466.063	-	-	12.546.138	Moulds
Kendaraan bermotor	1.521.426	410.398	-	-	1.931.824	Motor vehicles
	68.311.096	18.363.257	1.155.813	-	85.518.540	
Nilai buku						Net property, plant and equipment
Tanah	16.491.148				16.491.148	Land
Bangunan	43.731.251				63.634.134	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	61.005.590				71.159.253	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	5.034.135				3.406.711	Moulds
Kendaraan bermotor	963.719				553.321	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	16.829.519				523.588	Construction in progress
	144.055.362				155.768.155	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2010
Beban pokok penjualan	5.541.056
Beban penjualan dan pemasaran (lihat Catatan 20)	9.817.974
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 20)	2.840.307
	18.199.337

Tanah memiliki Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu maksimum 30 tahun dan mungkin diperpanjang.

Perusahaan telah mengasuransikan terhadap risiko kerusakan atas aset tetap dengan nilai pertanggungan sebesar USD31.001.193. Manajemen berkeyakinan bahwa aset tetap telah diasuransikan secara memadai.

Pekerjaan dalam penyelesaian merupakan renovasi dan penataan kembali toko-toko. Pekerjaan dalam penyelesaian diperkirakan akan diselesaikan dalam waktu dua atau tiga bulan yang akan datang. Manajemen tidak melihat indikasi adanya hambatan dalam penyelesaian pekerjaan tersebut.

Nilai buku, kas yang diterima, dan laba penjualan aset tetap selama tahun 2010 masing-masing sebesar Rp257.234, Rp830.025 dan Rp572.791 (2009: Rp130.676, Rp322.822 dan Rp192.146).

Aset tetap dijadikan agunan untuk memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek Perusahaan (lihat Catatan 11).

Manajemen Perusahaan telah melakukan evaluasi kemungkinan penurunan nilai atas aset tetap dan berkesimpulan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai tersebut.

**8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Depreciation expense was allocated as follows:

	2009	
	6.016.063	<i>Cost of sales</i>
	9.217.000	<i>Selling and marketing expenses</i> <i>(see Note 20)</i>
	3.130.194	<i>General and administration expenses</i> <i>(see Note 20)</i>
	18.363.257	

Land represent usage rights (HGB) for a maximum period of 30 years, which period may be extended.

The Company has insured its property, plant and equipment for amounts of USD31,001,193 against material damage. Management believes that property, plant and equipment has been adequately insured.

Construction in progress primarily represents ongoing renovation and remodeling of shops. It is expected that the work will be completed in the next two or three months. Management does not anticipate any difficulty in completing the construction in progress.

Net book value, proceeds, and gains on disposals of property, plant and equipment during 2010 were Rp257,234, Rp830,025 and Rp572,791, respectively (2009: Rp130,676, Rp322,822 and Rp192,146, respectively).

Property, plant and equipment is pledged as collateral for the Company's short-term loan facilities (see Note 11).

The management of the Company has performed evaluation of possible impairment on the Company's property, plant and equipment and concluded that none of such indicators exist.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	2010
Pemasok domestik	34.638.567
Pemasok luar negeri	3.784.580
Barang sudah diterima tetapi faktur belum diterima	16.415.440
	<u>54.838.587</u>

9. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	2009	
	11.113.869	<i>Suppliers accounts - domestic</i>
	2.856.669	<i>Suppliers accounts - foreign</i>
	14.948.366	<i>Accrued invoices</i>
	<u>28.918.904</u>	

Rincian hutang usaha menurut mata uang dan sifat transaksinya adalah sebagai berikut:

An analysis of trade payables by currency and transaction type follows:

31 Desember 2010 (dalam ribuan Rupiah, kecuali mata uang asing dalam nilai penuh):

December 31, 2010 (in thousands of Rupiah, except for foreign currencies, which are in full amount):

	Pemasok domestik/ <i>Domestic suppliers</i>		Pemasok luar negeri/ <i>Foreign suppliers</i>		Jumlah/ <i>Total</i>		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	
Barang:							<i>Goods:</i>
Rupiah	-	44.972.730	-	-	-	44.972.730	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	-	-	419.258	3.784.580	419.258	3.784.580	<i>US Dollar</i>
		<u>44.972.730</u>		<u>3.784.580</u>		<u>48.757.310</u>	
Jasa:							<i>Services:</i>
Rupiah	-	6.081.277	-	-	-	6.081.277	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	-	-	-	-	-	-	<i>US Dollar</i>
		<u>6.081.277</u>		<u>-</u>		<u>6.081.277</u>	
		<u>51.054.007</u>		<u>3.784.580</u>		<u>54.838.587</u>	

31 Desember 2009 (dalam ribuan Rupiah, kecuali mata uang asing dalam nilai penuh):

December 31, 2009 (in thousands of Rupiah, except for foreign currencies, which are in full amount):

	Pemasok domestik/ <i>Domestic suppliers</i>		Pemasok luar negeri/ <i>Foreign suppliers</i>		Jumlah/ <i>Total</i>		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	
Barang:							<i>Goods:</i>
Rupiah	-	21.815.929	-	-	-	21.815.929	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	19.423	182.768	303.578	2.856.669	323.001	3.039.437	<i>US Dollar</i>
		<u>21.998.697</u>		<u>2.856.669</u>		<u>24.855.366</u>	
Jasa:							<i>Services:</i>
Rupiah	-	1.921.634	-	-	-	1.921.634	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	227.620	2.141.904	-	-	227.620	2.141.904	<i>US Dollar</i>
		<u>4.063.538</u>		<u>-</u>		<u>4.063.538</u>	
		<u>26.062.235</u>		<u>2.856.669</u>		<u>28.918.904</u>	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisa hutang usaha - pihak ketiga menurut umur hutang adalah sebagai berikut:

31 Desember 2010

	0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
Domestik	31.161.663	10.528.706	5.057.677	4.305.961	51.054.007	Domestic
Luar negeri	597.862	-	475.175	2.711.543	3.784.580	Foreign
	<u>31.759.525</u>	<u>10.528.706</u>	<u>5.532.852</u>	<u>7.017.504</u>	<u>54.838.587</u>	

31 Desember 2009

	0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
Domestik	24.502.545	486.441	234.890	838.359	26.062.235	Domestic
Luar negeri	170.547	1.184.710	-	1.501.412	2.856.669	Foreign
	<u>24.673.092</u>	<u>1.671.151</u>	<u>234.890</u>	<u>2.339.771</u>	<u>28.918.904</u>	

December 31, 2010

December 31, 2009

9. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

The aging analysis of trade payables - third parties follows:

10. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	2010	2009	
Beban terkait dengan karyawan	4.289.419	4.533.140	Employee costs
Imbalan jasa profesional	1.121.499	1.886.096	Professional fees
Bunga hutang bank	1.106.667	171.054	Bank loan interest
Potongan harga untuk distributor	583.974	665.952	Distributors' discounts
Hutang dividen	246.115	801.908	Dividends payable
Lain-lain	6.357.538	4.599.012	Others
	<u>13.705.212</u>	<u>12.657.162</u>	

10. ACCRUED LIABILITIES

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	2010	2009	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI)	6.500.000	14.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI)
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC)	11.000.000	7.000.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC)
	<u>17.500.000</u>	<u>21.000.000</u>	

11. SHORT TERM LOANS

Pinjaman-pinjaman tersebut adalah dalam mata uang Rupiah dengan tingkat bunga antara 13,25% dan 13,75% untuk pinjaman di BNI dan antara 10,50% dan 11,62% untuk pinjaman di HSBC (2009: antara 13,25% dan 14,50% untuk BNI, dan antara 11,66% dan 13,55% untuk HSBC) per tahun.

The loans are denominated in Rupiah with interest payable at the rate between 13.25% and 13.75% for BNI and between 10.50% and 11.62% for HSBC (2009: between 13.25% and 14.50% for BNI, and between 11.66% and 13.55% for HSBC) per annum.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Di bawah ini adalah rincian fasilitas pinjaman yang diberikan oleh BNI dan HSBC - Cabang Jakarta kepada Perusahaan:

Fasilitas Kredit Modal Kerja - BNI

Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp30 milyar (Rupiah penuh) untuk periode 1 tahun untuk kebutuhan modal kerja. Perusahaan juga mendapatkan fasilitas *Irrevocable Sight Letter of Credit (LC)* dan *Irrevocable Usance LC* maksimum 90 hari. Fasilitas-fasilitas ini dijamin dengan aset tetap dengan nilai Rp35,8 milyar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 8); dan perjanjian fidusia kepemilikan atas barang jadi dengan nilai sebesar Rp20 milyar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 6). Sebagai tambahan, fasilitas *LC* juga dijamin dengan semua barang-barang yang dibeli/dibayar menggunakan fasilitas *LC*.

Persyaratan penting sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara rasio keuangan sebagai berikut:
 - Rasio lancar: minimum 100%.
 - Rasio kewajiban terhadap ekuitas tidak melebihi 250%.
- b. Perusahaan harus melaporkan kepada pihak bank pada kesempatan pertama apabila Perusahaan akan membagikan laba dan membayar dividen.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini akan berakhir masa berlakunya pada Desember 2011.

Fasilitas Bank - HSBC

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman yang dapat diperpanjang kembali/pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp30 milyar (Rupiah penuh) untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan, fasilitas *LC* sebesar USD1.500.000 untuk memfasilitasi pembelian bahan baku dan produk-produk yang berhubungan dengan kegiatan utama usaha Perusahaan dan juga fasilitas valuta asing sebesar USD200.000.

11. SHORT TERM LOANS (continued)

Below are details of credit facilities provided by BNI and HSBC - Jakarta Branch to the Company:

Working Capital Facility - BNI

The Company obtained a credit facility for a maximum of Rp30 billion (full Rupiah amount) for a one year period, for working capital purposes. The Company also obtained Irrevocable Sight Letters of Credit (LC) and Irrevocable Usance LC facilities for a maximum period of 90 days. These facilities are secured by property, plant and equipment for Rp35.8 billion (full Rupiah amount) (see Note 8); and a fiduciary transfer over finished goods of up to Rp20 billion (full Rupiah amount) (see Note 6). In addition, the LC facilities are also secured by all goods purchased/paid through the LC facilities.

The major covenants involving the above credit facilities are as follows:

- a. *Financial ratios should be maintained at:*
 - *Current ratio of a minimum of 100%.*
 - *Debt to equity ratio should not exceed 250%.*
- b. *The Company should notify the Bank in advance of distributing net profit and paying dividends.*

These facilities will expire on December 2011.

Banking Facilities - HSBC

The Company obtained a revolving loan/term loan facility for a maximum of Rp30 billion (full Rupiah amount) for working capital purposes, LC facilities of USD1,500,000 to facilitate purchases of raw materials and products related to the Company's core business operations and also foreign exchange facilities of USD200,000.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Fasilitas Bank - HSBC (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan perjanjian fidusia kepemilikan kepada bank atas bahan baku, barang dalam proses produksi, dan barang jadi dengan jumlah maksimum sebesar Rp50 milyar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 6). Fasilitas pinjaman ini akan berakhir masa berlakunya pada tanggal 31 Juli 2011.

Persyaratan penting sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut di atas adalah bahwa rasio kewajiban terhadap ekuitas Perusahaan tidak melebihi 80%.

Kepatuhan terhadap syarat pinjaman

Perusahaan telah mematuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas dengan kedua bank tersebut yang diberikan selama tahun 2010 dan 2009.

11. SHORT TERM LOANS (continued)

Banking Facilities - HSBC (continued)

These facilities are secured by a fiduciary transfer over raw materials, work in process, and finished goods for Rp50 billion (full Rupiah amount) (see Note 6) and will expire on July 31, 2011.

The major covenant involving the above loan facilities is that the Company's debt to equity ratio should not exceed 80%.

Compliance with the covenants of loans

The Company has been in compliance with the covenants involving loan facilities with both banks during 2010 and 2009.

12. PENGHARGAAN MASA KERJA

Penghargaan masa kerja yang diakui di neraca adalah sebagai berikut:

	2010
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	19.391.194
Nilai wajar aset Dana Pensiun	(9.831.601)
Status pendanaan	9.559.593
Rugi bersih aktuarial yang belum diakui	(10.335.580)
(Penghargaan masa kerja dibayar di muka)/penyisihan penghargaan masa kerja pada akhir tahun	(775.987)

Rekonsiliasi perubahan aset/kewajiban bersih selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2010
Penyisihan penghargaan masa kerja pada awal tahun	4.166.735
Pembayaran manfaat pensiun selama tahun berjalan	(8.864.804)
Iuran karyawan selama tahun berjalan	200.036
Beban penghargaan masa kerja bersih selama tahun berjalan	3.722.046
(Penghargaan masa kerja dibayar di muka)/penyisihan penghargaan masa kerja pada akhir tahun	(775.987)

12. EMPLOYEE SERVICE ENTITLEMENTS

The employee service entitlements recognized in the balance sheets is as follows:

	2009	
Present value of defined benefit obligation	19.186.701	
Plan assets at fair value	(5.738.499)	
Funded status	13.448.202	
Unrecognized actuarial net loss	(9.281.467)	
(Prepaid employee service entitlements)/ provision for employee service entitlements at end of year	4.166.735	

Reconciliation of the movements during the year of the net asset/liability is as follows:

	2009	
Provision for employee service entitlements at beginning of year	11.122.422	
Benefit payments made during the year	(10.386.701)	
Employee contributions made during the year	172.788	
Net employee service entitlements expense for the year	3.258.226	
(Prepaid employee service entitlements)/ provision for employee service entitlements at end of year	4.166.735	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PENGHARGAAN MASA KERJA (lanjutan)

Perusahaan menerima persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia yang tertuang dalam Surat Keputusan No. Kep-331/KM.17/1996 tanggal 4 September 1996 untuk mendirikan Dana Pensiun PT Sepatu Bata.

Perhitungan aktuaria (PT Mercer Aktuaria Konsultan) tertanggal 20 Januari 2011 dan 19 Januari 2010, didasarkan atas asumsi-asumsi sebagai berikut:

- | | |
|---|--|
| a. Tanggal Penilaian | : 31 Desember 2010
(2009: 31 Desember 2009) |
| b. Usia Pensiun Normal | : 50 tahun untuk wanita
dan 55 tahun untuk pria |
| c. Metode Penilaian | : <i>Projected Unit Credit</i> |
| d. Tabel Mortalitas | : <i>TMI 2 1999</i>
(2009: <i>TMI 2 1999</i>) |
| e. Tingkat Bunga | : 8% (2009: 9,5%)
per tahun |
| f. Tingkat Kenaikan Gaji | : 10% (2009: 10%)
per tahun |
| g. Tingkat Pengembalian
Jangka Panjang dari Aset | : 9% (2009: 9%) per tahun |

Pendanaan program ini didasarkan pada:

- (1) Seluruh kewajiban jasa kini akan dibebankan penuh setiap tahun. Untuk tahun 2010, iuran pemberi kerja adalah 8,88% dari gaji karyawan (2009: 7,54%).
- (2) Kewajiban jasa lalu akan dibayar selama 20 tahun sampai dengan Desember 2016.

Beban penghargaan masa kerja untuk karyawan lokal yang dibebankan pada hasil usaha terdiri dari:

	2010
Biaya jasa kini	2.123.983
Hasil aset program yang diharapkan	(663.012)
Amortisasi kerugian aktuarial	546.552
Biaya bunga - bersih	1.714.523
	3.722.046

12. EMPLOYEE SERVICE ENTITLEMENTS (continued)

The Company received an approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Kep-331/KM.17/1996 dated September 4, 1996 to establish Dana Pensiun PT Sepatu Bata.

The computations of the actuary (PT Mercer Aktuaria Konsultan) dated January 20, 2011 and January 19, 2010, were based on the following assumptions:

- | | |
|--|---|
| a. Valuation Date | : December 31, 2010
(2009: December 31, 2009) |
| b. Normal Retirement Age | : Age 50 for females and
55 for males |
| c. Valuation Cost Method | : <i>Projected Unit Credit</i> |
| d. Mortality Table | : <i>TMI 2 1999</i>
(2009: <i>TMI 2 1999</i>) |
| e. Discount Rate | : 8% (2009: 9.5%)
per annum |
| f. Salary Increase | : 10% (2009: 10%)
per annum |
| g. Long Term Rate of
Return on Assets | : 9% (2009: 9%) per
annum |

Funding of this plan is on the following basis:

- (1) All of the current service liability is fully funded each year. For 2010, the employer's contribution was 8.88% of employees' salaries (2009: 7.54%).
- (2) The past service liability is being funded over 20 years through December 2016.

The employee service entitlements expense for local employees charged to operations was:

	2010	2009	
Biaya jasa kini	2.123.983	1.573.193	Current service cost
Hasil aset program yang diharapkan	(663.012)	(758.021)	Expected return on plan assets
Amortisasi kerugian aktuarial	546.552	329.904	Amortization of actuarial loss
Biaya bunga - bersih	1.714.523	2.113.150	Interest cost - net
	3.722.046	3.258.226	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN

a) Hutang Pajak/(Pajak Dibayar Dimuka)

Rekonsiliasi antara laba komersial sebelum pajak penghasilan badan sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan kena pajak serta hutang pajak/pajak dibayar dimuka penghasilan terkait adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba sebelum pajak penghasilan badan	84.567.363	71.677.981
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(140.192)	(182.810)
	<u>84.427.171</u>	<u>71.495.171</u>
Perbedaan temporer:		
Selisih beban penghargaan masa kerja menurut fiskal atas beban penghargaan masa kerja menurut laporan keuangan	(4.942.722)	(6.935.687)
Selisih penyusutan aset tetap menurut fiskal atas penyusutan aset tetap menurut laporan keuangan	(9.365.979)	(6.231.368)
Selisih amortisasi sewa dibayar di muka menurut laporan keuangan atas amortisasi sewa dibayar di muka menurut fiskal	4.131.965	1.143.705
Kenaikan/(penurunan) atas penyisihan persediaan usang menurut laporan keuangan	1.580.426	(3.370.079)
Selisih perbedaan temporer lainnya	(588.736)	(1.215.286)
	<u>(9.185.046)</u>	<u>(16.608.715)</u>
Perbedaan permanen:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	7.634.017	8.477.813
Penghasilan kena pajak sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	<u>82.876.142</u>	<u>63.364.269</u>
Perhitungan pajak penghasilan badan:		
25% x 82.876.142	20.719.036	-
28% x 63.364.269	-	17.741.995
	<u>20.719.036</u>	<u>17.741.995</u>
Pajak penghasilan atas penghasilan kena pajak tahun berjalan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	<u>20.719.036</u>	<u>17.741.995</u>

13. TAXATION

a) Taxes Payable/(Prepaid Taxes)

The reconciliation between profit before corporate income tax as shown in the statements of profit and loss and taxable income and the related income tax payable/prepaid income tax is as follows:

	2010	2009
Profit before corporate income tax	71.677.981	71.677.981
Interest income subject to final tax	(182.810)	(182.810)
	<u>71.495.171</u>	<u>71.495.171</u>
Temporary differences:		
Tax allowable employee service entitlements expense in excess of employee service entitlements expense per financial statements	(6.935.687)	(6.935.687)
Tax allowable depreciation in excess of depreciation per financial statements	(6.231.368)	(6.231.368)
Amortization of prepaid rent per financial statements in excess of tax allowable amortization of prepaid rent	1.143.705	1.143.705
Increase/(decrease) in allowance for obsolescence inventories per financial statements	(3.370.079)	(3.370.079)
Other temporary differences	(1.215.286)	(1.215.286)
	<u>(16.608.715)</u>	<u>(16.608.715)</u>
Permanent differences:		
Non deductible expenses	8.477.813	8.477.813
Taxable income subject to tax at standard statutory rates	<u>63.364.269</u>	<u>63.364.269</u>
Computation of corporate income tax:		
25% x 82,876,142	-	20,719,036
28% x 63,364,269	17,741,995	-
	<u>17.741.995</u>	<u>20.719.036</u>
Corporate income tax expense on the current year's taxable income subject to tax at standard statutory rates	<u>17.741.995</u>	<u>20.719.036</u>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

a) Hutang Pajak/(Pajak Dibayar Dimuka)
(lanjutan)

	2010
Pajak penghasilan atas penghasilan kena pajak tahun berjalan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	20.719.036
Dikurangi pembayaran pajak:	
Pasal 22	3.274.228
Pasal 25	19.090.840
Pembayaran di muka pajak penghasilan badan	(1.646.032)
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009	(5.326.364)
	<u>(6.972.396)</u>

Perusahaan telah membayar cicilan pajak penghasilan badan untuk 31 Desember 2009 dan kekurangan cicilan pajak penghasilan untuk bulan Juli - November 2009 pada tanggal 15 Januari 2010 sebesar Rp3.067.786.

	2010
<u>Hutang pajak</u>	
Pajak penghasilan - Pasal 21	353.431
Pajak penghasilan - Pasal 23/26	3.628.713
	<u>3.982.144</u>

Estimasi laba kena pajak untuk tahun berakhir 31 Desember 2010 seperti yang ditunjukkan di atas akan digunakan sebagai dasar penyusunan laporan pajak tahunan untuk tahun 2010.

13. TAXATION (continued)

a) Taxes Payable/(Prepaid Taxes) (continued)

	2009	
	17.741.995	<i>Corporate income tax expense on the current year's taxable income subject to tax at standard statutory rates</i>
Dikurangi pembayaran pajak:		<i>Less tax payments:</i>
Pasal 22	2.162.260	<i>Article 22</i>
Pasal 25	17.838.313	<i>Article 25</i>
Pembayaran di muka pajak penghasilan badan	(2.258.578)	<i>Prepaid corporate income tax</i>
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009	-	<i>Prepaid corporate income tax for the year ended December 31, 2009</i>
	<u>(2.258.578)</u>	

The Company paid corporate income tax installments for December 31, 2009 and under installments of corporate income tax for July - November 2009 on January 15, 2010 in the amount of Rp3,067,786.

	2009	
		<u>Taxes payable</u>
Pajak penghasilan - Pasal 21	493.915	<i>Employee income tax - Article 21</i>
Pajak penghasilan - Pasal 23/26	2.494.020	<i>Withholding tax- Article 23/26</i>
	<u>2.987.935</u>	

The estimated taxable income for the year ended December 31, 2010 as shown above will be used as the basis for the preparation of the 2010 annual corporate income tax return.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b) Beban Pajak Penghasilan Badan

Analisa beban pajak penghasilan badan yang tercantum dalam laporan laba rugi, adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Laba sebelum pajak penghasilan badan	84.567.363	71.677.981	<i>Profit before corporate income tax</i>
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(140.192)	(182.810)	<i>Interest income subject to final tax</i>
	84.427.171	71.495.171	
Pajak atas laba dengan tarif 25% (2009: 28%)	21.106.793	20.018.648	<i>Tax on income at the statutory rate of 25% (2009: 28%)</i>
Pengaruh pajak atas beban yang tidak diakui menurut fiskal	1.908.504	2.373.787	<i>Tax effect of non-deductible expenses</i>
Pajak atas pendapatan bunga dengan tarif 20% sebagai pajak final atas pendapatan tersebut	28.038	36.562	<i>Tax on interest income at the rate of 20%, representing a final tax</i>
Penyisihan penilaian	548.958	-	<i>Valuation allowance</i>
Efek dari perubahan tarif pajak	-	(3.731.662)	<i>Effect of tax rate changes</i>
Jumlah beban pajak penghasilan badan	<u>23.592.293</u>	<u>18.697.335</u>	<i>Total corporate income tax expense</i>

	2010	2009	
Beban pajak penghasilan badan tahun berjalan pada tarif pajak standar	20.719.036	17.741.995	<i>Current corporate income tax expense at statutory rates</i>
Beban pajak final	28.038	36.562	<i>Final tax expense</i>
Jumlah beban pajak penghasilan badan tahun berjalan	20.747.074	17.778.557	<i>Total current corporate income tax expense</i>
Beban pajak tangguhan bersih sehubungan dengan timbulnya dan pembalikan dari beda temporer	2.845.219	918.778	<i>Net deferred income tax expense relating to the the origination and reversal of temporary differences</i>
Jumlah beban pajak penghasilan badan	<u>23.592.293</u>	<u>18.697.335</u>	<i>Total corporate income tax expense</i>

c) Aset/(Kewajiban) Pajak Tangguhan

	2010	2009	
Penyisihan penurunan nilai persediaan usang	816.958	421.851	<i>Provision for inventory obsolescence</i>
Sewa dibayar dimuka	(923.776)	(1.956.767)	<i>Prepaid rent</i>
Aset tetap	(11.760.879)	(9.419.384)	<i>Property, plant and equipment</i>
Penyisihan penghargaan masa kerja	(188.997)	1.046.684	<i>Provision for employee service entitlements</i>
Cadangan penurunan nilai atas piutang usaha	271.750	1.091.008	<i>Allowance for impairment on trade receivable</i>
Lainnya	789.794	666.680	<i>Others</i>
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	<u>(10.995.150)</u>	<u>(8.149.928)</u>	<i>Deferred tax liabilities - net</i>

13. TAXATION (continued)

b) Corporate Income Tax Expense

An analysis of the corporate income tax expense appearing in the statements of profit and loss is as follows:

	2010	2009	
Laba sebelum pajak penghasilan badan	84.567.363	71.677.981	<i>Profit before corporate income tax</i>
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(140.192)	(182.810)	<i>Interest income subject to final tax</i>
	84.427.171	71.495.171	
Pajak atas laba dengan tarif 25% (2009: 28%)	21.106.793	20.018.648	<i>Tax on income at the statutory rate of 25% (2009: 28%)</i>
Pengaruh pajak atas beban yang tidak diakui menurut fiskal	1.908.504	2.373.787	<i>Tax effect of non-deductible expenses</i>
Pajak atas pendapatan bunga dengan tarif 20% sebagai pajak final atas pendapatan tersebut	28.038	36.562	<i>Tax on interest income at the rate of 20%, representing a final tax</i>
Penyisihan penilaian	548.958	-	<i>Valuation allowance</i>
Efek dari perubahan tarif pajak	-	(3.731.662)	<i>Effect of tax rate changes</i>
Jumlah beban pajak penghasilan badan	<u>23.592.293</u>	<u>18.697.335</u>	<i>Total corporate income tax expense</i>

	2010	2009	
Beban pajak penghasilan badan tahun berjalan pada tarif pajak standar	20.719.036	17.741.995	<i>Current corporate income tax expense at statutory rates</i>
Beban pajak final	28.038	36.562	<i>Final tax expense</i>
Jumlah beban pajak penghasilan badan tahun berjalan	20.747.074	17.778.557	<i>Total current corporate income tax expense</i>
Beban pajak tangguhan bersih sehubungan dengan timbulnya dan pembalikan dari beda temporer	2.845.219	918.778	<i>Net deferred income tax expense relating to the the origination and reversal of temporary differences</i>
Jumlah beban pajak penghasilan badan	<u>23.592.293</u>	<u>18.697.335</u>	<i>Total corporate income tax expense</i>

c) Deferred Tax Assets/(Liabilities)

	2010	2009	
Penyisihan penurunan nilai persediaan usang	816.958	421.851	<i>Provision for inventory obsolescence</i>
Sewa dibayar dimuka	(923.776)	(1.956.767)	<i>Prepaid rent</i>
Aset tetap	(11.760.879)	(9.419.384)	<i>Property, plant and equipment</i>
Penyisihan penghargaan masa kerja	(188.997)	1.046.684	<i>Provision for employee service entitlements</i>
Cadangan penurunan nilai atas piutang usaha	271.750	1.091.008	<i>Allowance for impairment on trade receivable</i>
Lainnya	789.794	666.680	<i>Others</i>
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	<u>(10.995.150)</u>	<u>(8.149.928)</u>	<i>Deferred tax liabilities - net</i>

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d) Lain-lain

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat 30% di tahun 2008 menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

Perusahaan menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Berdasarkan perubahan terakhir Undang-Undang Pajak Penghasilan yang mulai berlaku sejak 1 Januari 2008, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Peraturan peralihan menyatakan bahwa pajak untuk tahun fiskal 2007 atau sebelumnya dapat diperiksa oleh Otoritas Pajak paling lambat tahun 2013.

14. DIVIDEN

Pada Rapat Direksi tanggal 2 November 2010 dan 27 Oktober 2009 telah diputuskan pembagian dividen interim masing-masing untuk tahun buku 2010 dan 2009. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 27 Mei 2010 dan 2 Juni 2009, telah memutuskan pembagian dividen final masing-masing untuk tahun buku 2009 dan 2008. Jumlah dividen yg diumumkan dan dibayar tunai adalah sebagai berikut:

	2010
Dividen diumumkan dan dibayar sehubungan dengan:	
tahun buku 2010	16.900.000
tahun buku 2009	13.910.000
tahun buku 2008	-
	<u>30.810.000</u>

13. TAXATION (continued)

d) Others

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been further revised with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in the corporate tax rate from a marginal tax rate of 30% for fiscal year 2008 to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 and onwards.

The Company calculates and pays its tax obligations on the basis of self assessment. Based on the most recent amendments of the Income Tax Law effective on January 1, 2008, the Directorate General of Tax may decide and amend tax liabilities within a period of five years from the date taxes payable become due. The transitional regulation states that taxes for fiscal year 2007 or prior fiscal years may be assessed by the Tax Authorities through 2013.

14. DIVIDENDS

At the Board of Directors' Meetings on November 2, 2010 and October 27, 2009, resolutions were made in relation to the payment of interim dividends for the 2010 and 2009 financial years, respectively. At the Annual General Meetings of Shareholders (AGM) on May 27, 2010 and June 2, 2009, resolutions were made in relation to payments of final dividends for the 2009 and 2008 financial years, respectively. Total dividends declared and paid were as follows:

	2009	
		<i>Dividends declared and paid related to:</i>
	-	<i>2010 financial year</i>
	14.143.991	<i>2009 financial year</i>
	10.611.000	<i>2008 financial year</i>
	<u>24.754.991</u>	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. CADANGAN UMUM

Pemegang saham telah menyetujui pencadangan masing-masing sebesar Rp1 juta (Rupiah penuh) dari saldo laba sebagai cadangan umum untuk tahun 2010 dan 2009 pada rapat umum pemegang saham yang diadakan pada tanggal 27 Mei 2010, 2 Juni 2009 dan 28 Mei 2008. Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 untuk tahun 2007 mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membentuk cadangan umum, sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada periode tertentu yang harus dicapai untuk memenuhi ketentuan cadangan umum minimum.

16. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sebagai anggota Bata Shoe Organization (BSO), Perusahaan telah membuat perjanjian dengan Global Footwear Service Pte. Ltd., Singapore, untuk menyediakan bantuan teknik dan konsultasi kepada Perusahaan. Berdasarkan perjanjian bantuan teknik tersebut, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar imbalan jasa bersih setiap tahun sebesar 1,5% dari hasil penjualan bersih, sesudah dipotong dengan pajak penghasilan yang berlaku. Di tahun 2010, biaya imbalan jasa teknik dan konsultasi adalah sebesar Rp11.377.390 (2009: Rp10.635.201).

Pada rapat umum pemegang saham luar biasa yang diadakan pada tanggal 28 Mei 2008, pemegang saham telah menyetujui rencana Perusahaan untuk menandatangani *Trademark License Agreement* ("Perjanjian") dengan Bata Brands S.a.r.l. untuk periode sepuluh tahun dari 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2017. Perjanjian mengharuskan pembayaran imbalan jasa sebesar 0,5% sampai dengan 2% dari hasil penjualan bersih, sesudah dipotong dengan pajak penghasilan yang berlaku. Di tahun 2010, biaya imbalan lisensi merek dagang adalah sebesar Rp11.233.534 (2009: Rp6.676.967).

Perusahaan juga telah melakukan transaksi usaha dengan perusahaan anggota lain dari BSO. Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah dilakukan dengan tingkat harga dan kondisi serta persyaratan sama sebagaimana dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

15. GENERAL RESERVE

The shareholders approved an appropriation of Rp1 million (full Rupiah amount) of retained earnings as a general reserve for 2010 and 2009 at the annual general meeting of shareholders held on May 27, 2010, June 2, 2009 and May 28, 2008, respectively. Company Law No. 40 of year 2007 requires companies to establish a general reserve in an amount of at least 20% of a company's subscribed and paid up capital. There is no specified period for achieving the minimum general reserve requirement.

16. RELATED PARTY TRANSACTIONS

As a member of the Bata Shoe Organization (BSO), the Company has entered into an agreement under which Global Footwear Service Pte. Ltd., Singapore, provides technical and advisory services to the Company. The agreement provides for a fee of 1.5% of net sales, after deduction of applicable withholding taxes. In 2010, the technical and advisory services expense amounted to Rp11,377,390 (2009: Rp10,635,201).

At an extraordinary meeting of shareholders held on May 28, 2008, the shareholders approved the Company's proposal to enter into a Trademark License Agreement ("the Agreement") with Bata Brands S.a.r.l. for a ten year period from January 1, 2008 through December 31, 2017. The Agreement requires payment of a fee of 0.5% to 2% of net sales, after deduction of applicable withholding taxes. In 2010, the trademark license fee expense amounted to Rp11,233,534 (2009: Rp6,676,967).

The Company also trades with other BSO companies. All transactions with related parties are made with the same price, conditions and terms as with unrelated parties.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2010 dan 2009
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended December 31, 2010 and 2009
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

**16. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG
 MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**16. RELATED PARTY TRANSACTIONS
 (continued)**

Piutang usaha - pihak-pihak yang mempunyai
 hubungan istimewa:

Accounts receivable - related parties:

	<u>2010</u>		<u>2009</u>	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies</i> <i>(full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah</i> <i>equivalent</i>	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies</i> <i>(full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah</i> <i>equivalent</i>
Bata Marketing Sdn Bhd	USD156.276	1.400.627	USD30.379	285.866
Bata Shoe Co. (Kenya) Ltd.	USD134.232	1.203.052	USD24.700	232.427
Bata Shoe (Singapore) Private Ltd.	USD44.072	394.992	USD14.096	132.643
Futura Footwear (Bata South Africa)	USD32.456	290.887	USD33.812	318.167
Compania Manufacturera Manisol S.A. (Bata Columbia)	USD31.949	286.341	USD24.802	233.389
Bata Shoe Company (Uganda) Ltd.	USD30.467	273.065	USD31.568	297.052
Bata India. Ltd.	USD25.298	226.734	-	-
Zambia Bata shoes Co. Ltd.	USD20.046	179.664	-	-
Empresas Comerciales S.A. (Bata Peru)	USD12.080	108.266	USD147.156	1.384.738
Bata Shoe of Thailand Public Co. Ltd.	USD9.650	86.488	USD8.788	82.690
Bata Shoe Co. of Ceylon Ltd.	USD419	3.755	USD44.746	421.055
Bata Shoe Co. (Bangladesh) Ltd.	-	-	USD12.400	116.685
		<u>4.453.871</u>		<u>3.504.712</u>
Dikurangi: cadangan penurunan nilai/ Less: allowance for impairment		-		(168.025)
		<u>4.453.871</u>		<u>3.336.687</u>

Analisa piutang usaha - pihak-pihak yang
 mempunyai hubungan istimewa menurut umur
 piutang adalah sebagai berikut:

The aging analysis of accounts receivable -
 related parties follows:

31 Desember 2010

December 31, 2010

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
<u>1.264.542</u>	<u>2.841.995</u>	<u>343.579</u>	<u>3.755</u>	<u>4.453.871</u>

31 Desember 2009

December 31, 2009

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
<u>1.035.450</u>	<u>837.250</u>	<u>1.210.957</u>	<u>421.055</u>	<u>3.504.712</u>

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Persentase antara jumlah aset untuk pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan jumlah aset	<u>0,92%</u>	<u>0,80%</u>	Percentage of assets involving related parties to total assets

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Piutang usaha - pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa: (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2010
Saldo awal tahun	168.025
(Pembalikan)/penambahan selama tahun berjalan	(168.025)
Saldo akhir tahun	-

Tidak ada piutang usaha - pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dihapuskan selama tahun 2010 (2009: RpNihil). Pada tanggal 31 Desember 2010, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak diperlukan. Pada tanggal 31 Desember 2009, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sudah memadai.

Hutang usaha - pihak - pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

	2010		2009	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent
Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.	USD2.508.016	22.478.090	USD1.046.996	9.852.233
Global Footwear Services Pte. Ltd.	-	2.256.747	-	1.961.292
Bata Brands S.a.r.l.	USD174.553	1.564.436	USD49.031	461.382
Bata China Footwear Service Ltd.	USD18.099	162.211	-	-
Bata Marketing Sdn Bhd	USD844	7.562	USD4.218	39.692
Bata Shoe Co. of Ceylon Ltd.	USD698	6.256	-	-
Global Footwear Services Pte. Ltd.	-	-	SGD9.821	65.952
Bata Shoe Co. (Bangladesh) Ltd.	-	-	USD4.932	46.406
		<u>26.475.302</u>		<u>12.426.957</u>

Analisa hutang usaha - pihak - pihak yang mempunyai hubungan istimewa menurut umur hutang adalah sebagai berikut:

31 Desember 2010

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
<u>12.973.629</u>	<u>1.837.204</u>	<u>8.001.025</u>	<u>3.663.444</u>	<u>26.475.302</u>

16. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Accounts receivable - related parties: (continued)

Movements of the allowance for impairment of accounts receivable - related parties are as follows:

	2010	2009
Saldo awal tahun	168.025	-
(Reversal)/addition during the year	(168.025)	168.025
Saldo akhir tahun	-	168.025

No accounts receivable - related parties were written off during 2010 (2009: RpNil). As of December 31, 2010, management believes that no allowance for impairment of accounts receivable - related parties is required. As of December 31, 2009, management believes that the allowance for impairment of accounts receivable - related parties is adequate.

Trade payables - related parties:

The aging analysis of trade payables - related parties follows:

December 31, 2010

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Hutang usaha - pihak - pihak yang mempunyai hubungan istimewa: (lanjutan)

Analisa hutang usaha - pihak - pihak yang mempunyai hubungan istimewa menurut umur hutang adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember 2009

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
6.070.792	1.008.677	5.347.488	-	12.426.957

December 31, 2009

	2010	2009	
Persentase antara jumlah kewajiban untuk pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan jumlah kewajiban	17,4%	10,8%	Percentage of liabilities involving related parties to total liabilities
Pembelian	103.662.612	49.417.984	Purchases
Persentase antara pembelian dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan jumlah pembelian barang	29,70%	17,3%	Percentage of purchases involving related parties to total purchases of goods

17. MODAL SAHAM

17. SHARE CAPITAL

Pemegang saham/ <u>Shareholders</u>	Persentase kepemilikan/ <u>Percentage of ownership</u>		Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ <u>Number of shares issued and fully paid</u>		Jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh/ <u>Amount of issued and fully paid share capital</u>	
	2010	2009	2010	2009	2010	2009
Bafin (Nederland) B.V.	78,1	76,7	10.148.081	9.970.581	10.148.081	9.970.581
HSBC Fund Services	5,9	9,1	776.000	1.186.000	776.000	1.186.000
Masyarakat umum dan badan usaha (dibawah 5%)/ <i>General public and corporate bodies (below 5%)</i>	16,0	14,2	2.075.919	1.843.419	2.075.919	1.843.419
	100,0	100,0	13.000.000	13.000.000	13.000.000	13.000.000

Tidak ada saham yang dimiliki oleh komisaris dan direksi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

There were no shares owned by commissioners and directors as of December 31, 2010 and 2009.

18. PENJUALAN BERSIH

18. NET SALES

	2010		2009		
	Jumlah/Amount	%	Jumlah/Amount	%	
Domestik	614.113.638	95,3	579.586.271	96,8	Domestic Export
Ekspor	30.075.552	4,7	18.880.162	3,2	
	644.189.190	100,0	598.466.433	100,0	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

Komposisi penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan kepada pihak ketiga adalah:

	2010		2009		
	Jumlah/Amount	%	Jumlah/Amount	%	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	27.324.682	4,2	14.681.176	2,5	Related parties
Pihak ketiga	616.864.508	95,8	583.785.257	97,5	Third parties
	<u>644.189.190</u>	<u>100,0</u>	<u>598.466.433</u>	<u>100,0</u>	

Tidak ada penjualan ke pelanggan secara individual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

18. NET SALES (continued)

The composition of sales to related parties and third parties follows:

	2010		2009		
	Jumlah/Amount	%	Jumlah/Amount	%	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	27.324.682	4,2	14.681.176	2,5	Related parties
Pihak ketiga	616.864.508	95,8	583.785.257	97,5	Third parties
	<u>644.189.190</u>	<u>100,0</u>	<u>598.466.433</u>	<u>100,0</u>	

There were no sales to a single customer representing more than 10% of sales for the years ended December 31, 2010 and 2009.

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2010
Bahan baku yang digunakan:	
Persediaan awal, 1 Januari	9.765.436
Pembelian selama tahun berjalan	129.859.181
Tersedia untuk digunakan	139.624.617
Dikurangi: Persediaan akhir, 31 Desember	(11.889.089)
Bahan baku yang digunakan	127.735.528
Tenaga kerja	9.991.552
Overheads	16.461.762
Jumlah beban produksi	154.188.842
Ditambah: Barang dalam proses produksi awal, 1 Januari	2.413.208
	156.602.050
Dikurangi: Barang dalam proses produksi akhir, 31 Desember	(2.958.929)
Beban pokok produksi	153.643.121
Ditambah: Barang jadi awal, 1 Januari	141.582.499
Pembelian selama tahun berjalan	219.142.795
Barang jadi tersedia untuk dijual	514.368.415
Dikurangi: Barang jadi akhir, 31 Desember	(176.369.883)
Beban pokok penjualan	337.998.532

Tidak ada pembelian dari pemasok secara individual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

19. COST OF SALES

	2010	2009	
Bahan baku yang digunakan:			Raw materials consumed:
Persediaan awal, 1 Januari	9.765.436	12.068.402	Beginning inventory, January 1
Pembelian selama tahun berjalan	129.859.181	99.815.136	Purchases during the year
Tersedia untuk digunakan	139.624.617	111.883.538	Available for consumption
Dikurangi: Persediaan akhir, 31 Desember	(11.889.089)	(9.765.436)	Less: Ending inventory, December 31
Bahan baku yang digunakan	127.735.528	102.118.102	Raw materials consumed
Tenaga kerja	9.991.552	8.812.218	Direct labor
Overheads	16.461.762	18.157.105	Overheads
Jumlah beban produksi	154.188.842	129.087.425	Total production costs
Ditambah: Barang dalam proses produksi awal, 1 Januari	2.413.208	2.126.700	Add: Beginning work in process, January 1
	156.602.050	131.214.125	
Dikurangi: Barang dalam proses produksi akhir, 31 Desember	(2.958.929)	(2.413.208)	Less: Ending work in process, December 31
Beban pokok produksi	153.643.121	128.800.917	Cost of goods manufactured
Ditambah: Barang jadi awal, 1 Januari	141.582.499	150.095.093	Add: Beginning finished goods, January 1
Pembelian selama tahun berjalan	219.142.795	185.468.879	Purchases during the year
Barang jadi tersedia untuk dijual	514.368.415	464.364.889	Finished goods available for sale
Dikurangi: Barang jadi akhir, 31 Desember	(176.369.883)	(141.582.499)	Less: Ending finished goods, December 31
Beban pokok penjualan	337.998.532	322.782.390	Cost of sales

There were no purchases from a single supplier representing more than 10% of sales for the years ended December 31, 2010 and 2009.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. BEBAN USAHA

20. OPERATING EXPENSES

	2010	2009	
Beban penjualan dan pemasaran			Selling and marketing expenses
Sewa toko	59.878.256	50.681.009	Rent - stores
Pengapalan dan pengangkutan	21.435.124	20.721.945	Freight and packing materials
Gaji dan upah	10.111.974	10.633.687	Salaries and wages
Penyusutan	9.817.974	9.217.000	Depreciation
Iklan	8.985.044	6.883.665	Advertising
Listrik	6.511.177	5.321.762	Electricity
Komisi kuasa toko	5.719.790	5.733.657	Retail dealers commissions
Lembur, bonus dan penghargaan	4.876.608	6.125.887	Overtime, bonuses and awards
Tunjangan kesehatan, jaminan sosial tenaga kerja dan beban penghargaan masa kerja	3.201.986	3.462.264	Health, social contributions and employee service entitlements
Pos, telepon dan komunikasi	1.412.886	1.332.900	Postage, telephone and communications
Beban bank	1.280.970	1.650.798	Bank charges
Pajak bumi dan bangunan	765.018	522.802	Property taxes
Perbaikan dan pemeliharaan	748.485	723.516	Repairs and maintenance
Peraga	564.112	470.130	Displays
Beban perjalanan	390.230	367.127	Travel
Lain-lain	4.369.784	1.606.679	Others
	<u>140.069.418</u>	<u>125.454.828</u>	
Beban umum dan administrasi			General and administration expenses
Gaji dan upah	17.926.159	16.028.367	Salaries and wages
Imbalan jasa teknik dan konsultasi	11.377.390	10.635.201	Technical and advisory service fees
Imbalan lisensi merek dagang	11.233.534	6.676.967	Trademark license fees
Beban perjalanan	7.963.283	7.286.052	Travel
Tunjangan kesehatan, jaminan sosial tenaga kerja dan beban penghargaan masa kerja	7.655.235	4.611.608	Health, social contributions and employee service entitlements
Lembur, bonus dan penghargaan	4.947.183	6.411.768	Overtime, bonuses and awards
Penyusutan	2.840.307	3.130.194	Depreciation
Pos, telepon dan komunikasi	2.608.797	1.925.655	Postage, telephone and communications
Premi asuransi	2.495.955	2.504.285	Insurance premiums
Imbalan jasa profesional	1.435.790	5.449.886	Professional fees
Listrik	1.314.415	1.047.600	Electricity
Honorarium komisaris	1.193.546	1.378.212	Commissioners' fees
Perbaikan dan pemeliharaan	1.163.875	1.576.377	Repairs and maintenance
Pajak bumi dan bangunan	761.900	496.022	Property taxes
Alat-alat tulis dan biaya kantor	671.110	723.936	Stationery and other office expenses
Beban bank	547.591	532.002	Bank charges
Pendidikan dan pelatihan	309.280	208.543	Training and courses
Sewa	53.333	53.333	Rent
(Pembalikan)/penambahan cadangan penurunan nilai	(999.219)	939.091	(Reversal)/addition of allowance for impairment
Lain-lain	3.490.926	3.656.189	Others
	<u>78.990.390</u>	<u>75.271.288</u>	
Jumlah beban usaha	<u>219.059.808</u>	<u>200.726.116</u>	Total operating expenses

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. RINCIAN BIAYA-BIAYA

Termasuk di dalam laba sebelum pajak penghasilan badan adalah biaya-biaya sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Biaya personalia:	
Gaji dan upah	60.456.071
Biaya pensiun	3.938.961

21. DETAILS OF EXPENSES

Included in the profit before corporate income tax are the following expenses:

	<u>2009</u>	
	58.974.785	<i>Employee costs:</i>
	3.945.479	<i>Salaries and wages</i>
		<i>Retirement plan costs</i>

22. PERIKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI

a. Pengeluaran untuk pembelian barang modal

Perusahaan mempunyai komitmen untuk membeli barang modal di masa yang akan datang per 31 Desember 2010 sebesar Rp4.360.215 (2009: Rp1.256.726).

b. Komitmen sewa toko

Pada tanggal 31 Desember 2010, komitmen sewa toko yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

<u>Tahun yang berakhir 31 Desember</u> <u>Year ended December 31</u>	<u>Rp</u>
2011	24.094.111
2012	34.839.688
2013	19.560.652
2014	10.512.439
Setelah/after 2014	2.975.270
	<u>91.982.160</u>

c. Fasilitas *letter of credit* (L/C) yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar USD303.844 (2009: USD459.893) dan *export bill* yang digunakan sebesar USD419 (2009: USD28.146).

22. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Capital expenditures

Commitments for future capital expenditures at December 31, 2010 amounted to Rp4,360,215 (2009: Rp1,256,726).

b. Stores rental commitments

As at December 31, 2010, stores rental commitments under non-cancelable leases are:

c. *Letter of credit (L/C) facilities used as of December 31, 2010 amount to USD303,844 (2009: USD459,893) and export bills utilized amount to USD419 (2009: USD28,146).*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM VALUTA ASING

23. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

31 Desember 2010 (dinyatakan dengan nilai penuh dalam mata uang asing)/
December 31, 2010 (foreign currencies in full amount)

	<u>USD</u>	<u>EUR</u>	<u>SGD</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	177.216	115	1.935	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	38.322	-	-	Accounts receivable - third parties
Piutang usaha - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	496.945	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	107.452	-	-	Other current assets
Kewajiban:				Liabilities:
Hutang usaha - pihak ketiga	(419.258)	-	-	Trade payables - third parties
Hutang usaha - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(2.702.210)	-	-	Trade payables - related parties
Beban masih harus dibayar	(102.314)	-	-	Accrued liabilities
Aset/(kewajiban) bersih	<u>(2.403.847)</u>	<u>115</u>	<u>1.935</u>	Net asset/(liabilities)

31 Desember 2010 (ekuivalen mata uang asing dalam ribuan Rupiah)/
December 31, 2010 (equivalent of foreign currencies in thousands of Rupiah)

	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	1.588.303	1.378	13.521	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	343.459	-	-	Accounts receivable - third parties
Piutang usaha - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.453.871	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	963.036	-	-	Other current assets
Kewajiban:				Liabilities:
Hutang usaha - pihak ketiga	(3.784.580)	-	-	Trade payables - third parties
Hutang usaha - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(24.218.555)	-	-	Trade payables - related parties
Beban masih harus dibayar	(918.000)	-	-	Accrued liabilities
Aset/(kewajiban) bersih	<u>(21.572.466)</u>	<u>1.378</u>	<u>13.521</u>	Net asset/(liabilities)

31 Desember 2009 (dinyatakan dengan nilai penuh dalam mata uang asing)/
December 31, 2009 (foreign currencies in full amount)

	<u>USD</u>	<u>EUR</u>	<u>SGD</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	390.438	-	293	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	175.800	-	-	Accounts receivable - third parties
Piutang usaha - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	372.447	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	24.239	-	-	Other current assets
Kewajiban:				Liabilities:
Hutang usaha - pihak ketiga	(550.621)	-	-	Trade payables - third parties
Hutang usaha - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(1.105.177)	-	(9.821)	Trade payables - related parties
Beban masih harus dibayar	(177.285)	-	-	Accrued liabilities
Kewajiban bersih	<u>(870.159)</u>	<u>-</u>	<u>(9.528)</u>	Net liabilities

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

23. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

31 Desember 2009 (ekuivalen mata uang asing dalam ribuan Rupiah)/
December 31, 2009 (equivalent of foreign currencies in thousands of Rupiah)

	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	3.674.019	-	1.966	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	1.654.275	-	-	Accounts receivable - third parties
Piutang usaha - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3.504.712	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	228.089	-	-	Other current assets
Kewajiban:				Liabilities:
Hutang usaha - pihak ketiga	(5.181.341)	-	-	Trade payables - third parties
Hutang usaha - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(10.399.713)	-	(65.952)	Trade payables - related parties
Beban masih harus dibayar	(1.668.249)	-	-	Accrued liabilities
Kewajiban bersih	<u>(8.188.208)</u>	<u>-</u>	<u>(63.986)</u>	Net liabilities

24. INFORMASI SEGMENT USAHA

24. SEGMENT INFORMATION

Perusahaan bergerak dalam satu segmen usaha - industri sepatu. Bagian terbesar dari penjualan adalah untuk pelanggan di Indonesia. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, penjualan untuk pelanggan di luar Indonesia mencapai 5% (2009: 3%) dari keseluruhan penjualan; 91% (2009: 78%) diantaranya mencerminkan penjualan kepada perusahaan afiliasi.

The Company operates in one business segment - the footwear manufacturing industry. Sales are principally to customers in Indonesia. Sales to areas outside Indonesia for the year ended Desember 31, 2010 were 5% (2009: 3%) of total sales; 91% (2009: 78%) of such export sales represent sales to affiliated companies.

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, uang jaminan sewa, pinjaman jangka pendek, hutang usaha, beban masih harus dibayar dan uang jaminan dari penyalur.

The Company's principal financial instruments comprise of cash and cash equivalents, accounts receivable, due from employees, other receivables, refundable deposits, short-term loans, trade payables, accrued liabilities and guarantee deposits from distributors.

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

The Company is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Company's senior management oversees the risk management of these risks.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terutama terpengaruh oleh risiko pasar termasuk pinjaman jangka pendek dan kas dan setara kas.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap biaya-biaya Perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (*spot*) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindung nilai.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below:

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise foreign currency risk. Financial instruments primarily affected by market risk include short-term loans and cash and cash equivalents.

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. Foreign exchange earnings from exports provide an effective hedge for the major portion of the Company's foreign currency expenditures. The remaining balance of foreign currency expenditures is settled utilizing spot purchases of foreign currency.

Credit risk

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company is only exposed to credit risk from its operating activities related to sales. Customer credit risk is managed by the Board of Directors subject to the Company's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are monitored on a regular basis.

Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company maintains a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini (lanjutan):

Risiko tingkat suku bunga atas arus kas

Risiko tingkat suku bunga atas arus kas adalah risiko di mana arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas dan pinjaman jangka pendek.

26. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam neraca dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	2010		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Kas dan setara kas	4.659.400	4.659.400	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	16.006.330	16.006.330	Accounts receivable - third parties
Piutang usaha - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.453.871	4.453.871	Accounts receivable - related parties
Piutang pegawai	1.418.008	1.418.008	Due from employees
Piutang lain-lain	1.197.773	1.197.773	Other receivables
Uang jaminan sewa	6.856.189	6.856.189	Refundable deposits
<u>Kewajiban keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Pinjaman jangka pendek	17.500.000	17.500.000	Short-term loans
Hutang usaha - pihak ketiga	54.838.587	54.838.587	Trade payables - third parties
Hutang usaha - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	26.475.302	26.475.302	Trade payables - related parties
Beban masih harus dibayar	13.705.212	13.705.212	Accrued liabilities
Uang jaminan dari penyalur	25.247.195	25.247.195	Guarantee deposits from distributors

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below (continued):

Cash flow interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Company's cash and cash and equivalents and short-term loans.

26. FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

Financial instruments presented in the balance sheet are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, uang jaminan sewa, pinjaman jangka pendek, hutang usaha, beban masih harus dibayar dan uang jaminan dari penyalur mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

27. STANDAR YANG DIKELUARKAN TAPI BELUM EFEKTIF BERLAKU

Standar Akuntansi tertentu yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sampai pada tanggal penyelesaian laporan keuangan Perusahaan tetapi belum efektif untuk tahun buku 2010 adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- a. PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan". Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- b. PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas". Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode.
- c. PSAK 3 (Revisi 2010) - Laporan Keuangan Interim. Menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.

26. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate fair value:

Cash and cash equivalents, accounts receivable, due from employees, other receivables, refundable deposits, short-term loans, trade payables, accrued liabilities and guarantee deposits from distributors approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

27. STANDARDS ISSUED WHICH ARE NOT YET EFFECTIVE

Certain Accounting Standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) until the date of completion of the Company's financial statements but not yet effective for financial year end 2010 are summarized below:

Effective on or after January 1, 2011:

- a. PSAK 1 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements". Prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.
- b. PSAK 2 (Revised 2009) "Statement of Cash Flows". Requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities.
- c. PSAK 3 (Revised 2010) - Interim Financial Reporting. Prescribes the minimum contents of an interim financial report and the principles for recognition and measurement in complete or condensed financial statements for an interim period.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. STANDAR YANG DIKELUARKAN TAPI BELUM EFEKTIF BERLAKU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011: (lanjutan)

- d. PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". Akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- e. PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi". Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- f. PSAK 7 (Revisi 2010) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi. Mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan dini diperkenankan.
- g. PSAK 8 (Revisi 2010) - Peristiwa Setelah Periode Laporan. Menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Mensyaratkan bahwa entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.
- h. PSAK 12 (Revisi 2009) "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama". Akan diterapkan untuk akuntansi bagian partisipasi dalam ventura bersama dan pelaporan aset, kewajiban, penghasilan dan beban ventura bersama dalam laporan keuangan venturer dan investor, terlepas dari struktur atau bentuk yang mendasari dilakukannya aktivitas ventura bersama.

27. STANDARDS ISSUED WHICH ARE NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective on or after January 1, 2011: (continued)

- d. PSAK 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements". Shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.
- e. PSAK 5 (Revised 2009) "Operating Segments". Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.
- f. PSAK 7 (Revised 2010) - Related Party Disclosures. Requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements. Early application is allowed.
- g. PSAK 8 (Revised 2010) - Events after the Reporting Period. Prescribes when an entity should adjust its financial statements for events after the reporting period, and disclosures about the date when financial statements were authorized for issue and events after the reporting period. Requires an entity not to prepare financial statements on a going concern basis if events after the reporting period indicate that the going concern assumption is not appropriate.
- h. PSAK 12 (Revised 2009) "Interests in Joint Ventures". Shall be applied in accounting for interests in joint ventures and the reporting of joint venture assets, liabilities, income and expenses in the financial statements of venturers and investors, regardless of the structures or forms under which the joint venture activities take place.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. STANDAR YANG DIKELUARKAN TAPI BELUM EFEKTIF BERLAKU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011: (lanjutan)

- i. PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi". Akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".
- j. PSAK 19 (Revisi 2010) - Aset Tak Berwujud. Menentukan perlakuan akuntansi bagi aset takberwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain. Mensyaratkan untuk mengakui aset takberwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset takberwujud dan pengungkapan yang berhubungan.
- k. PSAK 22 (Revisi 2010) - Kombinasi Bisnis. Diterapkan untuk transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.
- l. PSAK 23 (Revisi 2010) - Pendapatan. Mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
- m. PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.

27. STANDARDS ISSUED WHICH ARE NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective on or after January 1, 2011: (continued)

- i. PSAK 15 (Revised 2009) "Investments in Associates". Shall be applied in accounting for investments in associates. Supersedes PSAK 15 (1994) "Accounting for Investments in Associates" and PSAK 40 (1997) "Accounting for Changes in Equity of Subsidiaries/Associates".
- j. PSAK 19 (Revised 2010) - Intangible Assets. Prescribes the accounting treatment for intangible assets that are not dealt with specifically in another PSAK. Requires the recognition of an intangible asset if, and only if, the specified criteria are met, and also specifies how to measure the carrying amount of intangible assets and related disclosures.
- k. PSAK 22 (Revised 2010) - Business Combinations. Applies to a transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.
- l. PSAK 23 (Revised 2010) - Revenue. Identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue will be recognized. Prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events. Provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.
- m. PSAK 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". Prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates and corrections of errors.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. STANDAR YANG DIKELUARKAN TAPI BELUM EFEKTIF BERLAKU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011: (lanjutan)

- n. PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset". Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- o. PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- p. PSAK 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan". Bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- a. PSAK 10 (Revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing. Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- b. PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya". Mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- c. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.

27. STANDARDS ISSUED WHICH ARE NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective on or after January 1, 2011: (continued)

- n. PSAK 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets". Prescribes the procedures applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, an impairment loss should be recognized.
- o. PSAK 57 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". Aims to provide that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.
- p. PSAK 58 (Revised 2009) "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operations". Aims to specify the accounting for assets held for sale, and the presentation and disclosure of discontinued operations.

Effective on or after January 1, 2012:

- a. PSAK 10 (Revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates. Prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.
- b. PSAK No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans". Establish the accounting and reporting by the plan to all participants as a group. This Standard complements PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- c. PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". Establish the accounting and disclosures for employee benefits.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. STANDAR YANG DIKELUARKAN TAPI BELUM EFEKTIF BERLAKU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 (lanjutan):

- d. PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Akuntansi Kontrak Konstruksi". Mengatur perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.
- e. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan". Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- f. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian". Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- g. PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham". Mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.
- h. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- i. PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah". Diterapkan untuk akuntansi, dan pengungkapan, atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah

27. STANDARDS ISSUED WHICH ARE NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective on or after January 1, 2012 (continued):

- d. PSAK No. 34 (Revised 2010), "Accounting for Construction Contracts". Prescribes the accounting treatment of revenue and costs associated with construction contracts.
- e. PSAK No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes". Prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the balance sheet; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.
- f. PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation". Establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
- g. PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment". Specify the financial reporting by an entity when it undertakes a share-based payment transaction.
- h. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures". Requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.
- i. PSAK No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance". Applies in the accounting for, and in the disclosures of, government grants and in the disclosures of other forms of government assistance.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. STANDAR YANG DIKELUARKAN TAPI BELUM EFEKTIF BERLAKU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012: (lanjutan)

- j. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya". Memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- k. ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

28. REKLASIFIKASI

Angka-angka tertentu pada tanggal 31 Desember 2009 telah direklasifikasi kembali untuk disesuaikan dengan penyajian laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2010. Reklasifikasi-reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2009 Dilaporkan sebelumnya/ December 31, 2009 As reported previously	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2009 Diklasifikasi kembali/ December 31, 2009 As reclassified	
Piutang lain-lain	7.210.808	(5.279.968)	1.930.840	Other receivables
Aset lancar lainnya	-	5.279.968	5.279.968	Other current assets
Beban umum dan administrasi				General and administration expenses
Penyusutan	4.174.194	(1.044.000)	3.130.194	Depreciation
Beban penjualan dan pemasaran				Selling and marketing expenses
Penyusutan	8.173.000	1.044.000	9.217.000	Depreciation

29. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 24 Maret 2011.

27. STANDARDS ISSUED WHICH ARE NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective on or after January 1, 2012: (continued)

- j. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction". Provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- k. ISAK No. 20, "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders". Prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.

The Company is presently evaluating and has not determined the effects of these revised and new Standards and Interpretations on its financial statements.

28. RECLASSIFICATION

Certain comparative figures as of December 31, 2009 have been reclassified to conform to the December 31, 2010 financial statements presentation. These reclassifications are as follows:

29. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of these financial statements which were completed on March 24, 2011.

PT Sepatu Bata Tbk.

Laporan keuangan
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011/
*Financial statements
with independent auditors' report
years ended December 31, 2012 and 2011*

PT SEPATU BATA Tbk.
SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT SEPATU BATA Tbk.
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | | | |
|----|-----------------|---|------------------|
| 1. | Nama | Muhammad Imran Malik | Name |
| | Alamat kantor | Graha Bata | Office address |
| | | Jl. RA Kartini Kav. 28, Cilandak Barat, Jakarta Selatan | |
| | Alamat domisili | Jl. Imam Bonjol, No. 21, Menteng, Jakarta Pusat | Domicile address |
| | Telepon | 021-750 5353 | Telephone |
| | Jabatan | Presiden Direktur/President Director | Position |
| 2. | Nama | Fadzilah bin Mohd Hussein | Name |
| | Alamat kantor | Graha Bata | Office address |
| | | Jl. RA Kartini Kav. 28, Cilandak Barat, Jakarta Selatan | |
| | Alamat domisili | Komp. Perum PT. Sepatu Bata, No. L5 | Domicile address |
| | | Jl. Pengadegan Selatan, Kalibata, Jakarta Selatan | |
| | Telepon | 021-750 5353 | Telephone number |
| | Jabatan | Direktur Keuangan/Finance Director | Position |

Menyatakan bahwa:

Stated that:

- | | | | |
|----|--|----|--|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Sepatu Bata Tbk.; | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of the Financial Statement of PT Sepatu Bata Tbk.; |
| 2. | Laporan Keuangan PT PT Sepatu Bata Tbk. telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. | The Financial Statements of PT Sepatu Bata Tbk. has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. | a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan PT Sepatu Bata Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan PT Sepatu Bata Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material yang benar. | 3. | a. All information in the Financial Statements of PT Sepatu Bata Tbk. has been fully disclosed in a complete and truthful manner.
b. The Financial Statements of PT Sepatu Bata Tbk. does not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit incorrect information on material facts. |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Sepatu Bata Tbk. | 4. | We are responsible for the internal control system of PT Sepatu Bata Tbk. |

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 27 Maret 2013/March 27, 2013
PT Sepatu Bata Tbk.



Muhammad Imran Malik
Presiden Direktur/President Director

Fadzilah bin Mohd Hussein
Direktur Keuangan/Finance Director

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**PT SEPATU BATA Tbk.
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

Daftar Isi/ Table of Contents

Halaman/Pages

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	2	<i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	5 - 64	<i>Notes to the Financial Statements</i>

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3457/PSS/2013

Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Sepatu Bata Tbk.

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Sepatu Bata Tbk. ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sepatu Bata Tbk. tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3457/PSS/2013

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Sepatu Bata Tbk.*

We have audited the statements of financial position of PT Sepatu Bata Tbk. (the "Company") at December 31, 2012 and 2011, and the related statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by the management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Sepatu Bata Tbk. at December 31, 2012 and 2011, and the results of its operations, and its cash flows for the years then ended, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Suherman & Surja**Agung Purwanto**

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0687 / Public Accountant Registration No. AP.0687

27 Maret 2013 / March 27, 2013

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

<u>ASET</u>	<u>2012</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2011</u>	<u>ASSETS</u>
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	9.444.567	2c,2o,3, 23,26	11.628.489	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Accounts receivable
Pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp2.515.533 (2011: Rp3.321.933)	24.087.292	2d,2o,4,23,26	21.937.564	Third parties, net of allowance for impairment of Rp2,515,533 (2011: Rp3,321,933)
Pihak-pihak berelasi	7.361.875	2f,2o,16,23,26	5.322.106	Related parties
Piutang pegawai	526.609	2o,26	1.883.248	Due from employees
Piutang lain-lain	1.797.341	2o,5,26	576.432	Other receivables
Persediaan - neto	221.854.075	2e,6,11	193.997.433	Inventories - net
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	37.451.551	2g	29.720.647	Prepaid value added tax
Biaya dibayar di muka	47.362.314	2m,7,27	41.665.566	Prepayments
Pajak penghasilan badan dibayar di muka	2.030.014	2k,13a,27	5.806.558	Prepaid corporate income tax
Aset lancar lainnya	5.458.056	23	4.105.534	Other current assets
Total aset lancar	357.373.694		316.643.577	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp140.025.774 (2011: Rp120.449.573)	187.892.640	2h,8,11	169.554.791	Property, plant and equipment, net of accumulated depreciation of Rp140,025,774 (2011: Rp120,449,573)
Aset lain-lain				Other assets
Biaya dibayar di muka	19.354.521	2m,7	22.096.071	Prepayments
Uang jaminan sewa	9.487.139	2o,26	8.354.866	Refundable deposits
Total aset tidak lancar	216.734.300		200.005.728	Total non-current assets
TOTAL ASET	574.107.994		516.649.305	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	17.000.000	2o,11,26	-	Short-term loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	73.934.129	2o,9,23,26	59.800.019	Third parties
Pihak-pihak berelasi	23.647.293	2f,2o,16,23,26	42.204.541	Related parties
Utang pajak	8.023.739	2k,13a	3.728.558	Taxes payable
Beban akrual	8.226.910	2o,10,23,26,27	8.065.220	Accrued liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	7.388.164	2o,26,27	7.137.710	Short-term employee benefits
Uang jaminan dari penyalur	30.047.731	2o,26	27.886.718	Guarantee deposits from distributors
Total liabilitas jangka pendek	168.267.966		148.822.766	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Long-term liabilities
Provisi penghargaan masa kerja	3.081.169	2l,12	520.078	Provision for employee service entitlements
Liabilitas pajak tangguhan - neto	15.270.373	2k,13c	12.826.373	Deferred tax liabilities - net
Total liabilitas jangka panjang	18.351.542		13.346.451	Total long-term liabilities
TOTAL LIABILITAS	186.619.508		162.169.217	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - modal dasar 20.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham; ditempatkan dan disetor penuh 13.000.000 saham	13.000.000	17	13.000.000	Share capital - authorized 20,000,000 shares of par value Rp1,000 (full Rupiah amount) each; issued and fully paid 13,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	5.000	15	4.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	374.483.486		341.476.088	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	387.488.486		354.480.088	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	574.107.994		516.649.305	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2012</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2011</u>	
Penjualan neto	751.449.338	2j,18	678.591.535	Net sales
Beban pokok penjualan	(400.963.064)	2j,19	(369.611.149)	Cost of sales
Laba bruto	350.486.274		308.980.386	Gross profit
Penjualan dan pemasaran	(168.890.413)	20	(149.219.413)	Selling and marketing
Umum dan administrasi	(81.910.713)	20	(78.633.256)	General and administration
Pendapatan usaha	478.731	27	930.449	Other operating
lainnya - neto	-		-	income - net
Laba usaha	100.163.879		82.058.166	Operating profit
Pendapatan bunga	124.100		153.030	Interest income
Beban keuangan	(1.140.594)		(2.554.959)	Financing cost
Laba sebelum pajak penghasilan badan	99.147.385		79.656.237	Profit before corporate income tax
Beban pajak penghasilan badan	(29.803.987)	2k, 13b,27	(23.041.114)	Corporate income tax expense
Laba neto tahun berjalan	69.343.398		56.615.123	Net profit for the year
Pendapatan komprehensif lain	-		-	Other comprehensive income
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan	69.343.398		56.615.123	Total comprehensive income for the year
Laba neto per saham dasar (Rupiah penuh)	5.334	2n	4.355	Basic earnings per share (full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/Retained earnings		Total ekuitas/ Total equity
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	
Saldo 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ Balance as of January 1, 2011/ December 31, 2010		13.000.000	3.000	318.505.965	331.508.965
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan/Total comprehensive income for the year		-	-	56.615.123	56.615.123
Dividen/Dividends	14	-	-	(33.644.000)	(33.644.000)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya/Appropriation of retained earnings	15	-	1.000	(1.000)	-
Saldo 31 Desember 2011/ Balance as of December 31, 2011		13.000.000	4.000	341.476.088	354.480.088
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan/Total comprehensive income for the year		-	-	69.343.398	69.343.398
Dividen/Dividends	14	-	-	(36.335.000)	(36.335.000)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya/Appropriation of retained earnings	15	-	1.000	(1.000)	-
Saldo 31 Desember 2012/ Balance as of December 31, 2012		13.000.000	5.000	374.483.486	387.488.486

Dividen per saham 31 Desember 2012 (Rupiah penuh)/ Dividend per share December 31, 2012 (full Rupiah amount) - lihat Catatan 14/see Note 14	<u><u>Rp2.795</u></u>
Dividen per saham 31 Desember 2011 (Rupiah penuh)/ Dividend per share December 31, 2011 (full Rupiah amount) - lihat Catatan 14/see Note 14	<u><u>Rp2.588</u></u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2012</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2011</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Penerimaan kas dari pelanggan	805.616.324		735.119.038	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(507.624.066)		(421.857.790)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran imbalan jasa teknik dan konsultasi	(11.211.729)		(10.033.298)	Technical and advisory service fees paid
Pembayaran imbalan lisensi merek	(16.229.307)		(12.499.805)	Trademark license paid
Pembayaran pajak	(144.748.899)		(138.296.988)	Taxes paid
Penerimaan bunga	124.100		153.030	Interest received
Pembayaran bunga	(1.140.594)		(2.301.253)	Interest paid
Penerimaan dari klaim asuransi	922.079		2.369.475	Proceeds from insurance claims
Pembayaran sewa	(79.334.886)		(82.028.702)	Rental payments
Total kas neto yang dihasilkan dari aktivitas operasi	<u>46.373.022</u>		<u>70.623.707</u>	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(33.279.996)		(16.514.707)	Payments for additions to property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	335.126	8	1.065.497	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Total kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(32.944.870)</u>		<u>(15.449.210)</u>	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Penerimaan pinjaman jangka pendek	78.000.000		21.000.000	Proceeds from short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(61.000.000)		(38.500.000)	Payments of short-term loans
Pembayaran dividen	(32.612.074)		(30.705.408)	Dividends paid
Total kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(15.612.074)</u>		<u>(48.205.408)</u>	Net cash provided by financing activities
(Penurunan)/kenaikan neto kas dan setara kas	<u>(2.183.922)</u>		<u>6.969.089</u>	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>11.628.489</u>		<u>4.659.400</u>	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>9.444.567</u>	3	<u>11.628.489</u>	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

PT Sepatu Bata Tbk. (Perusahaan) didirikan di Indonesia pada tanggal 15 Oktober 1931 dengan akta Notaris Adriaan Hendrick van Ophuijsen No. 64. Peresmian pengoperasiannya dilakukan pada tahun 1931. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 23 tanggal 22 Juni 2009 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan terakhir ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-60917.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 14 Desember 2009, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 2010 Tambahan No. 26337.

PT Sepatu Bata Tbk. adalah anggota Bata Shoe Organization ("BSO") yang mempunyai kantor pusat di Lausanne, Swiss. BSO merupakan produsen terbesar penghasil sepatu di dunia yang beroperasi di banyak negara, menghasilkan serta menjual jutaan pasang sepatu setiap tahun.

Dengan izin ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) No. SI-010/PM/1982 tanggal 6 Februari 1982, pada tanggal 24 Maret 1982 saham Perusahaan sejumlah 1.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1984, Perusahaan telah mengeluarkan 1.920.000 saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan sehingga saham yang ditempatkan dan disetor meningkat dari 8.000.000 saham menjadi 9.920.000 saham. Pada tahun 1986, Perusahaan, mengeluarkan 3.080.000 saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan, sehingga saham yang ditempatkan dan disetor meningkat dari 9.920.000 saham menjadi 13.000.000 saham. Melalui surat PT Bursa Efek Surabaya (sekarang telah dimerger menjadi PT Bursa Efek Indonesia) No. JKT-06/MKT-LIST/BES/X/2000 tanggal 23 Oktober 2000 dan surat PT Bursa Efek Jakarta (sekarang telah dimerger menjadi PT Bursa Efek Indonesia) No. PENG-191/BEJ-EEM/11-2000 tanggal 8 November 2000, seluruh saham Perusahaan yang beredar, yaitu sebanyak 13.000.000 saham, telah dicatatkan di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 27 Oktober 2000 dan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 9 November 2000. Pada saat ini 18,2% (delapan belas koma dua persen) dari saham Perusahaan dimiliki oleh publik.

1. GENERAL

PT Sepatu Bata Tbk. (the Company) was established in Indonesia on October 15, 1931 by deed of Notary Adriaan Hendrick van Ophuijsen No. 64. Operations commenced in 1931. The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment being by deed of Notary Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 23 dated June 22, 2009 regarding changes in the Company's Articles of Association in conformity with Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies. The latest amendments have been approved by the Minister of Laws and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-60917.AH.01.02.Tahun 2009 dated December 14, 2009, and has been published in the State Gazette No. 80 dated October 5, 2010, Supplement No. 26337.

PT Sepatu Bata Tbk. is a member of the Bata Shoe Organization ("BSO"), which has its head office in Lausanne, Switzerland. BSO is the world's largest manufacturer of footwear, with operations in many countries, producing and selling millions of shoes each year.

Under the approval from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam-LK) No. SI-010/PM/1982 dated February 6, 1982, 1,200,000 shares of the Company with a nominal value of Rp1,000 (full Rupiah amount) each were listed on the Indonesian Stock Exchange on March 24, 1982. In 1984, the Company issued 1,920,000 bonus shares to the shareholders of the Company, resulting in the increase in issued and fully paid shares from 8,000,000 shares to 9,920,000 shares. In 1986, the Company issued 3,080,000 bonus shares to the shareholders of the Company, resulting in the increase in issued and fully paid shares from 9,920,000 shares to 13,000,000 shares. By letter of the Surabaya Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) No. JKT-06/MKT-LIST/BES/X/2000 dated October 23, 2000 and letter of the Jakarta Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) No. PENG-191/BEJ-EEM/11-2000 dated November 8, 2000, all of the Company's 13,000,000 outstanding shares have been listed on the Surabaya Stock Exchange on October 27, 2000 and on the Jakarta Stock Exchange on November 9, 2000. Currently, 18.2% (eighteen point two percent) of the Company's shares are owned by the public.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Bafin (Nederland) B.V. dan Compass Limited, Bermuda, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

Fasilitas produksi Perusahaan terletak di Purwakarta. Perusahaan bergerak di bidang usaha memproduksi sepatu kulit, sepatu dari kain, sepatu santai dan olah raga, sandal serta sepatu khusus untuk industri, dan impor dan distribusi sepatu. Perusahaan juga aktif melakukan ekspor sepatu. Perusahaan, yang berkantor pusat di Jakarta, mempekerjakan 717 karyawan tetap dan kontrak pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: 1.006 karyawan tetap dan kontrak) (tidak diaudit).

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2012

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Justo Fuentes
Jorge Domingo Carbajal Gutierrez
Shaibal Sinha
Hanafiah Djajawinata
Farid Harijanto

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Alberto Errico
Fadzilah Bin Mohd Hussein
Fabio Bellini
Solaiappan Mariappan
Ricardo Lumalessil
Pierluigi Pontecorvo
Esty Inayanti

Komite Audit

Ketua Komite Audit
Anggota
Anggota

Farid Harianto
Robert Darmadi
Alida Basir Astarsis

Alberto Errico dan Justo Fuentes telah mengundurkan diri sebagai Presiden Direktur dan Presiden Komisaris efektif pada tanggal 1 Januari 2013, dan digantikan oleh Muhammad Imran Malik sebagai Presiden Direktur dan Guillermo Alfredo Michaels sebagai Presiden Komisaris. Persetujuan atas pengunduran diri dan pengangkatan tersebut telah dilakukan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Januari 2013, berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Sepatu Bata Tbk. dengan akta Notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 12/K/I/2013.

1. GENERAL (continued)

Bafin (Nederland) B.V. and Compass Limited, Bermuda, are the parent company and ultimate parent company of the Company, respectively.

The Company's production facilities are located in Purwakarta. The Company is involved in manufacturing leather footwear, canvas built-up, casual and sports shoes, injection moulded sandals/slippers and industrial safety footwear, and in the import and distribution of footwear. The Company is also active in exporting footwear. The Company which has its head office in Jakarta, had 717 permanent and contract employees as at December 31, 2012 (December 31, 2011: 1,006 permanent and contract employees) (unaudited).

The composition of the Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee of the Company as at December 31, 2012 and December 31, 2011 is as follows:

December 31, 2012

Boards of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Alberto Errico and Justo Fuentes have effectively resigned as President Director and President Commissioner on January 1, 2013, and replaced by Muhammad Imran Malik as President Director and Guillermo Alfredo Michaels as President Commissioner. Formal approval of their resignations and appointments already been made on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated January 18, 2013, based on minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders PT Sepatu Bata Tbk. by deed of Notary Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 12/K/I/2013.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Esty Inayanti telah mengundurkan diri sebagai Direktur efektif pada tanggal 1 Februari 2013. Persetujuan atas pengunduran diri tersebut akan menjadi salah satu acara pada saat Rapat Umum Pemegang Saham yang akan diadakan pada bulan Juni 2013.

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember 2011

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Marcello Pace
Jorge Domingo Carbajal Gutierrez
Michael Graham Voisey Middleton
Hanafiah Djajawinata
Farid Harijanto

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Alberto Errico
Sohail Adam
Tan Chee Wee
Solaiappan Mariappan
Fabio Bellini
Ricardo Lumalessil

Komite Audit

Ketua Komite Audit
Anggota
Anggota

Hanafiah Djajawinata
Robert Darmadi
Alida Basir Astarsis

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi.

Gaji dan tunjangan (imbalan kerja jangka pendek) yang dibayarkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 masing-masing sejumlah Rp11.926 juta (Rupiah penuh) (2011: Rp10.262 juta (Rupiah penuh)) dan Rp1.195 juta (Rupiah penuh) (2011: Rp1.145 juta (Rupiah penuh)). Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pascakerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 27 Maret 2013.

1. GENERAL (continued)

Esty Inayanti effectively resigned as Director on February 1, 2013. Formal approval of her resignation will be an item on the agenda of the upcoming Annual General Meeting which is scheduled to be held in June 2013.

The composition of the Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee of the Company as at December 31, 2012 and December 31, 2011 is as follows: (continued)

December 31, 2011

Boards of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Director
Director
Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors.

Salaries and allowances (short-term employee benefits) paid to the Company's Directors and Commissioners for the years ended December 31, 2012 amounted to Rp11,926 million (full Rupiah amount) (2011: Rp10,262 million (full Rupiah amount)) and Rp1,195 million (full Rupiah amount) (2011: Rp1,145 million (full Rupiah amount)), respectively. There is no compensation of post-employment benefits, other long-term benefits, termination benefits, and share-based payment.

The management of the Company is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorized to issue on March 27, 2013.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan PT Sepatu Bata Tbk:

a) Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bapepam-LK. Seperti yang diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Periode laporan keuangan Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

Angka-angka yang disebut dalam catatan atas laporan keuangan dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali jika disebutkan lain.

b) Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Perusahaan dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dijabarkan kembali menggunakan kurs penutup mata uang fungsional yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada akhir periode pelaporan.

Laba atau rugi kurs neto akibat penjabaran tersebut dibebankan sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements of PT Sepatu Bata Tbk:

a) *Basis of preparation of financial statements*

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Bapepam-LK. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the financial statements.

The statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing, and financing activities.

The financial reporting period of the Company is January 1 - December 31.

All figures presented in the notes to the financial statements are expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

b) *Foreign currency transactions and balances*

The Company maintains its accounting records in Rupiah, which is the Company's functional currency. Transactions in foreign currencies are initially recorded by the Company at their respective functional currency rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated at the functional currency rate of exchange issued by Bank Indonesia at the reporting date.

The net foreign exchange gains or losses arising are recognized as current year's profit or loss.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b) Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)

Pos aset dan liabilitas non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pos aset dan liabilitas non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	2012
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	9.670
1 EUR/Rupiah	12.810
1 Dolar Singapura/Rupiah	7.907

c) Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas kecil, giro di bank dan setoran dalam perjalanan dari pengecer, dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

d) Piutang usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi cadangan penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk cadangan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dijabarkan dalam Catatan 2o.

e) Persediaan

Persediaan dinilai berdasarkan nilai yang terendah antara harga perolehan rata-rata atau nilai realisasi neto. Harga perolehan barang dalam proses produksi dan barang jadi termasuk bagian tetap dan variabel dari beban produksi tak langsung.

Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya untuk bahan baku dan barang jadi dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b) Foreign currency transactions and balances
(continued)

Non-monetary assets and liabilities that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary assets and liabilities measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

The rates of exchange used to translate foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah at December 31, 2012 and 2011 were as follows (full Rupiah amounts):

	2011	
	9.068	US Dollar 1/Rupiah
	11.739	EUR 1/Rupiah
	6.974	Singaporean Dollar 1/Rupiah

c) Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and at banks and cash in transit from retail dealers, and not pledged as collateral to loans and other borrowings.

d) Accounts receivable

Accounts receivable are stated at original invoice amount less an allowance for impairment. The accounting policy for allowance for impairment as of December 31, 2012 and 2011 is described in Note 2o.

e) Inventories

Inventories are valued at the lower of average cost or net realizable value. The cost of work in process and finished goods includes fixed and variable production overheads.

An allowance for slow moving inventory for raw materials and finished goods is provided based on an aging analysis of the respective inventories and a review of the condition of inventories at the end of the year.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e) Persediaan (lanjutan)

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

f) Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi dengan pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada revisi PSAK No. 7 (Revisi 2010).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

g) Pajak pertambahan nilai

Pajak pertambahan nilai dihitung berdasarkan jumlah penyerahan barang jadi oleh Perusahaan kepada pengecer dan distributor. Bagian pajak pertambahan nilai dari barang yang telah diserahkan tetapi masih belum terjual oleh pengecer, dicatat sebagai pajak pertambahan nilai dibayar dimuka.

h) Aset tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25 (Revisi 2011), "Hak atas Tanah". Penerapan PSAK dan ISAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan. Sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011), Perusahaan telah memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e) Inventories (continued)

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

f) Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties, as defined in the revised PSAK No. 7 (Revised 2010).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All transactions with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

g) Value added tax

Value added tax is computed based on the value of finished goods delivered by the Company to retail dealers and wholesalers. Value added tax on goods which have been delivered to retail dealers but not sold is recorded as prepaid value added tax.

h) Property, plant and equipment

Effective on January 1, 2012, the Company applied PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and ISAK No. 25 (Revised 2011), "Land Rights". The adoption of this revised PSAK and ISAK has no significant impact on the related disclosures in the financial statements. In accordance with PSAK No. 16 (Revised 2011), the Company has chosen the cost model for the measurement of its property, plant and equipment.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h) Aset tetap (lanjutan)

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai beban ditangguhkan pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui sebagai laba atau rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap, kecuali hak atas tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h) Property, plant and equipment (continued)

ISAK No. 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights "Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Property, Plant and Equipment" account and not amortized. Meanwhile, the extension of the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP, were recognized as deferred charges in the statements of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

All property, plant and equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized as profit or loss as incurred.

Depreciation of property, plant and equipment, with the exception of land rights, begins when it is available for use and is computed on a straight-line basis over the estimated useful lives of the related assets.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h) Aset tetap (lanjutan)

Taksiran masa manfaat untuk tiap-tiap jenis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	30
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	10 - 15
Kendaraan bermotor	4
Cetakan	2

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Pekerjaan dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pekerjaan dalam penyelesaian sampai pada tanggal aset selesai dan siap digunakan. Akumulasi biaya ini dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset telah selesai dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan sebagai laba atau rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun finansial, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h) Property, plant and equipment (continued)

Estimated useful lives for the major classes of depreciable assets are:

Buildings
Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Motor vehicles
Moulds

Land is stated at cost and not amortized.

Construction in progress represents the accumulated costs related to the construction in progress up to the date when the asset is complete and ready for service. These costs are transferred to the relevant property, plant and equipment account when the asset has been made and ready for use.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included as profit or loss in the year the asset is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i) Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i) Impairment of non-financial assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in statement of income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i) Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

j) Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i) Impairment of non-financial assets
(continued)

An assessment is made at the end of each reporting period date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

j) Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration payments received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Company's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Penjualan barang (lanjutan)

Penjualan lokal kepada pengecer diakui sebagai pendapatan pada saat barang dijual kepada pembeli akhir. Penjualan lokal kepada distributor dan ekspor diakui sebagai pendapatan pada saat barang dikirim kepada pembeli.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau digunakan periode yang lebih singkat, jika lebih tepat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui berdasarkan konsep akrual.

k) Pajak penghasilan badan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan". Revisi PSAK No. 46 tersebut menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan/(penyelesaian) jumlah tercatat aset/(liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada tahun berjalan yang diakui pada laporan keuangan.

Penerapan awal PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan dan penyajian terkait dalam laporan keuangan, dengan disajikannya penyesuaian atas pajak penghasilan kini dan tangguhan tahun sebelumnya (tidak termasuk bunga dan penalti yang disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain) sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j) Revenue and expense recognition (continued)

Sale of goods (continued)

Domestic sales to retail dealers are recognized as revenue when products are sold to consumers. Domestic sales to wholesalers and export sales are recognized as revenue upon shipment.

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses are recognized on an accrual basis.

k) Corporate income tax

Effective January 1, 2012, the Company applies PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes". The revised PSAK No. 46 prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery/(settlement) of the carrying amount of assets/(liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other events of the current year that are recognized in the financial statements.

The initial adoption of the revised PSAK gave impact on the related disclosures and presentation in the financial statements, by presenting adjustments in respect of current and deferred income tax of the previous years (exclusive of interests and penalties, which are presented as part of other operating income or expenses) as part of the income tax expense.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k) Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara *substantive* telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinan perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatatnya disesuaikan berdasarkan ketersediaan laba kena pajak di masa mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k) Corporate income tax (continued)

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used as a basis for computation are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting dates between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at each reporting date and adjusted based on availability of future taxable income.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k) Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan surat ketetapan pajak yang sedang dalam proses banding, diakui.

l) Provisi penghargaan masa kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k) Corporate income tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by the Company, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on an assessment amounts appealed is recognized.

l) Provision for employee service entitlements

Effective January 1, 2012, the Company applies PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

l) Provisi penghargaan masa kerja (lanjutan)

Revisi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" yang relevan terhadap Perusahaan adalah diperbolehkannya entitas untuk menerapkan metode yang sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari kerugian atau keuntungan aktuarial, yang antara lain adalah pengakuan langsung dari seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial. Perusahaan tidak memilih metode ini namun tetap menggunakan metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang jatuh di luar "koridor" seperti diuraikan lebih lanjut berikut ini, maka penerapan awal PSAK No. 24 yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh atas laporan keuangan Perusahaan.

Perusahaan mengakui penghargaan masa kerja berdasarkan sejumlah mana yang lebih besar antara jumlah yang dihitung berdasarkan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 (UU No. 13/2003) tanggal 25 Maret 2003 dengan jumlah menurut program pensiun manfaat pasti dari Perusahaan.

Program pensiun manfaat pasti dipersiapkan untuk sebagian besar karyawan tetap nasional dengan masa kerja lebih dari 1 tahun. Menurut program tersebut, pada saat pensiun, manfaat pensiun yang dibayarkan dihitung berdasarkan lama masa kerja dan gaji rata-rata dua tahun terakhir.

Biaya penghargaan masa kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang belum diakui untuk setiap program pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) pada tanggal tersebut atau 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui berdasarkan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

l) Provision for employee service entitlements
(continued)

Revision on PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits" that is relevant to the Company is permission for entities to adopt certain systematic methods of faster recognition of actuarial gain or loss, which include, immediate recognition of all actuarial gains or losses. The Company opted not to apply this method but to continue the method used to recognize actuarial gain or loss falling outside the "corridor" as further disclosed below, the initial adoption of the revised PSAK No. 24 did not give impact to the financial statements.

The Company recognizes employee service entitlements at the higher of the amount determined based on the provisions of Labor Law No. 13 year 2003 (Law No. 13/2003) dated March 25, 2003 or the Company's defined benefit plan.

The Company's defined benefit plan is available to the majority of its permanent national employees with more than 1 year of service. Under the plan, upon retirement, benefits are payable based on the employees' number of service years and final two years' average salary.

The cost of providing employee service entitlements is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting period exceeded the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation (before deducting plan assets) at that date or 10% of the fair value of plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

l) Provisi penghargaan masa kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu yang terjadi ketika pengenalan program imbalan pasti atau perubahan imbalan terutang pada program yang ada diamortisasi selama periode sampai dengan imbalan tersebut menjadi hak pekerja atau *vested*.

m) Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan secara retrospektif PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang berkaitan dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Sewa pembiayaan - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

l) Provision for employee service entitlements
(continued)

Past service costs arising from the introduction of a defined benefits plan or changes in the benefits payable of an existing plan are amortized over the period until the benefits concerned become vested.

m) Leases

Effective January 1, 2012, the Company retrospectively implemented PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases".

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the related disclosures in the financial statements.

Finance lease - as lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset of the lease term, if there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m) Sewa (lanjutan)

Sewa operasi - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

n) Laba netto per saham

Laba netto yang digunakan dalam menghitung laba netto per saham untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah Rp69.343.398 (2011: Rp56.615.123).

Jumlah saham beredar yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba netto per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebanyak 13.000.000 saham.

o) Instrumen keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; klasifikasi yang terkait dengan bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m) Leases (continued)

Operating lease - as lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line method over the lease term.

n) Earnings per share

Net profit used in calculating earnings per share during the year ended December 31, 2012 was Rp69,343,398 (2011: Rp56,615,123).

The total number of outstanding shares used as the denominator in computing earnings per share during the years ended December 31, 2012 and 2011 was 13,000,000 shares, respectively.

o) Financial instruments

Effective January 1, 2012, the Company applied PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja; beserta sifat dan tingkat yang timbul dari risiko keuangan Perusahaan yang terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko mereka.

Penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2010) dan PSAK No. 55 (Revisi 2011) tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan pada saat penerapan awal, sedangkan penerapan PSAK No. 60 tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

i) Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

PSAK No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

PSAK No. 60 requires disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial risk to which the Company is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

The adoption of PSAK No. 50 (Revised 2010) and PSAK No. 55 (Revised 2011) has no impact to the financial statements upon initial adoption, while the adoption of PSAK No. 60 has impact to the related disclosures in the financial statements.

i) Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition.

When financial assets are initially recognized, they are measured at fair value, and in the case of the financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran
(lanjutan)

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, dan uang jaminan sewa yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba atau rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement
(continued)

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, accounts receivable, due from employees, other receivables, and refundable deposits which fall under the loans and receivables category.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less impairment. Gains and losses are recognized as profit or loss when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui sebagai laba atau rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai aset keuangan telah terjadi, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti probabilitas kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur dan gagal bayar atau keterlambatan pembayaran yang signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the asset.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized as profit or loss.

Impairment of financial assets

At each end of reporting period, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired. To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has incurred, the Company considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance of impairment account and the amount of the loss is recognized as profit or loss.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui sebagai laba atau rugi.

ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman dan utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban akrual liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan uang jaminan dari penyalur yang termasuk dalam kategori utang dan pinjaman.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date. The amount of such reversal is recognized as profit or loss.

ii) Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially recognized at their fair values and, in case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include short-term loans, trade payables, accrued liabilities, short-term employee benefits and guarantee deposits from distributors which fall under the loans and borrowings category.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, seluruh liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba atau rugi pada saat utang dan pinjaman tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban atas liabilitas tersebut dilepaskan, dibatalkan atau berakhir. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba atau rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

iii) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

iv) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

ii) Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized as profit or loss when the loans and borrowings are derecognized as well as through the effective interest rate method amortization process.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or expired. Gains and losses are recognized as profit or loss when the liabilities are derecognized, and through the amortization process.

iii) Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

iv) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts of the respective financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

v) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

p) Sumber estimasi dan ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2o.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

v) *Fair value of financial instruments*

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

p) Source of estimation and uncertainty

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2o.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p) Sumber estimasi dan ketidakpastian (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang mana diketahui bahwa pelanggan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang, guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih jauh diungkapkan dalam Catatan 4.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun finansial berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p) Source of estimation and uncertainty (continued)

Judgements (continued)

Allowance for impairment of accounts receivable

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due, to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivable. Further details are disclosed in Note 4.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty estimation at the end of reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p) Sumber estimasi dan ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penghargaan masa kerja

Penentuan liabilitas dan beban penghargaan masa kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi dan beban neto atas beban penghargaan masa kerja. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 30 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan usahanya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p) Source of estimation and uncertainty (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Employee service entitlements

The determination of the Company's employee service entitlements liabilities and expenses is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities and net expense for employee service entitlements. Further details are disclosed in Note 12.

Depreciation of property, plant and equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 2 to 30 years. These are common economic useful lives expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 8.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p) Sumber estimasi dan ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 26.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Pajak tangguhan dicatat dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya menurut laporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan sebagai laba atau rugi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal diakui apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p) Source of estimation and uncertainty (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Financial instruments

The Company recorded certain financial assets and liabilities initially based on fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss.

Further details are disclosed in Note 26.

Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred tax is provided using the liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is recognized in the current year's profit or loss, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity. Deferred tax assets relating to the carry forward of tax losses are recognized to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against which the tax losses can be utilized.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p) Sumber estimasi dan ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Cadangan persediaan yang lambat
pergerakannya

Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

q) Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

r) Penerapan standar akuntansi revisi lain

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Perusahaan juga telah menerapkan standar akuntansi revisi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

- i) PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".
- ii) PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p) Source of estimation and uncertainty (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Allowance for slow moving of inventories

Allowance for slow moving of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 6.

q) Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r) Adoption of other revised accounting standards

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Company also adopted the following revised accounting standards on January 1, 2012, which are considered relevant to the financial statements but did not have significant impact:

- i) PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".
- iii) PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share".

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS

	2012	2011
Kas	55.335	59.941
Bank - pihak ketiga	9.389.232	11.568.548
	<u>9.444.567</u>	<u>11.628.489</u>

Berikut ini adalah rincian jumlah penempatan di bank berdasarkan jenis mata uang serta nama bank:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>
<u>Bank - pihak ketiga</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	7.712.561
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. USD 12.897	-	126.389
PT Bank Central Asia Tbk.	-	1.015.539
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	-	91.066
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta USD 45.273	-	443.677
		<u>9.389.232</u>

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, tingkat bunga rata-rata tahunan untuk kas di bank adalah sebesar 2,0% untuk rekening Rupiah (2011: 2,5%) dan 0,25% untuk rekening Dolar Amerika Serikat (2011: 0,5%).

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	2012	2011
Domestik	26.602.825	25.147.684
Luar negeri (2012: USDNihil; 2011: USD12.140)	-	111.813
	26.602.825	25.259.497
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	(2.515.533)	(3.321.933)
	<u>24.087.292</u>	<u>21.937.564</u>

Analisa piutang usaha kepada pihak ketiga menurut umur piutang adalah sebagai berikut:

31 Desember 2012

	0 - 30 hari/ <i>0 - 30 days</i>	31 - 60 hari/ <i>31 - 60 days</i>	61 - 90 hari/ <i>61 - 90 days</i>	Lebih dari 90 hari/ <i>Over 90 days</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Domestik	19.832.336	902.047	835.648	5.032.794	26.602.825

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks - third parties

A detailed analysis of cash in banks based on currency and by individual bank follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>
<u>Banks - third parties</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	6.289.720
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. USD275.871	-	2.540.771
PT Bank Central Asia Tbk.	-	190.214
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	-	2.159.649
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta USD42.149	-	388.194
		<u>11.568.548</u>

For the year ended December 31, 2012, cash in banks earned interest at average annual rates of 2.0% for Rupiah (2011: 2.5%) and 0.25% for US Dollars (2011: 0.5%).

4. ACCOUNTS RECEIVABLE - THIRD PARTIES

Domestic
Foreign (2012: USDNil; 2011: USD12,140)

Less: allowance for impairment

The aging analysis of accounts receivable from third parties follows:

December 31, 2012

Domestic

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisa piutang usaha kepada pihak ketiga menurut umur piutang adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember 2011

	0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
Domestik	13.124.782	3.416.545	1.559.704	7.046.653	25.147.684	Domestic
Luar negeri	111.813	-	-	-	111.813	Foreign
	<u>13.236.595</u>	<u>3.416.545</u>	<u>1.559.704</u>	<u>7.046.653</u>	<u>25.259.497</u>	

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	3.321.933	3.282.833	Balance at the beginning of the year
Penambahan selama tahun berjalan	280.600	39.100	Additional during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.087.000)	-	Written off during the year
Saldo akhir tahun	<u>2.515.533</u>	<u>3.321.933</u>	Balance at the end of the year

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak ketiga sudah memadai.

The aging analysis of accounts receivable from third parties follows: (continued)

December 31, 2011

Movements of the allowance for impairment are as follows:

Management believes that the allowance for impairment of accounts receivable - third parties is adequate.

5. PIUTANG LAIN-LAIN

	2012	2011	
Klaim asuransi	1.797.242	543.816	Insurance claims
Lainnya	99	32.616	Others
	<u>1.797.341</u>	<u>576.432</u>	

Tidak ada piutang lain-lain yang dihapuskan selama tahun 2012 (2011: RpNihil). Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang lain-lain tidak diperlukan.

5. OTHER RECEIVABLES

No other receivables were written off during 2012 (2011: RpNil). Management believes that no allowance for impairment of other receivables is required.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN

	<u>2012</u>
Bahan baku	19.575.775
Barang dalam proses produksi	8.972.940
Barang jadi	204.204.739
	<u>232.753.454</u>
Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya:	
Bahan baku	(1.851.116)
Barang jadi	(9.048.263)
	<u>221.854.075</u>

Mutasi cadangan persediaan yang lambat pergerakannya - bahan baku dan barang jadi adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Saldo awal tahun	7.411.452
Penambahan selama tahun berjalan	3.487.927
Saldo akhir tahun	<u>10.899.379</u>

Perusahaan telah mengasuransikan persediaannya, dengan nilai pertanggungan sebesar USD30.755.110 (nilai penuh) dari kemungkinan kerugian akibat kerusakan dan pencurian. Nilai buku persediaan yang diasuransikan sebesar Rp221.854.075. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa persediaan telah diasuransikan secara memadai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan persediaan yang lambat pergerakannya sudah memadai.

Persediaan dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman jangka pendek Perusahaan (lihat Catatan 11).

6. INVENTORIES

	<u>2011</u>	
	18.326.602	<i>Raw materials</i>
	6.691.535	<i>Work in process</i>
	176.390.748	<i>Finished goods</i>
	<u>201.408.885</u>	
		<i>Allowance for slow moving inventories:</i>
	(335.140)	<i>Raw materials</i>
	(7.076.312)	<i>Finished goods</i>
	<u>193.997.433</u>	

Movements of the allowance for slow moving inventory - raw materials and finished goods are as follows:

	<u>2011</u>	
	3.267.828	<i>Balance at the beginning of the year</i>
	4.143.624	<i>Additional during the year</i>
	<u>7.411.452</u>	<i>Balance at the end of the year</i>

The Company has insured its inventories, for an amount of USD30,755,110 (full amount) against possible loss from material damage, burglary and theft. Net book value of the insured inventories amounted to Rp221,854,075. Management believes that inventories have been adequately insured.

Management believes that the allowance for slow moving inventories is adequate.

Inventories are pledged as collateral for the Company's short-term loans facilities (see Note 11).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

7. PREPAYMENTS

	2012	2011	
Sewa dibayar di muka	64.576.961	62.065.011	Prepaid rent
Lain-lain	2.139.874	1.696.626	Others
	<u>66.716.835</u>	<u>63.761.637</u>	
Bagian lancar	47.362.314	41.665.566	Current
Bagian tidak lancar	19.354.521	22.096.071	Non-current
	<u>66.716.835</u>	<u>63.761.637</u>	

8. ASET TETAP

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

<u>Mutasi 2012</u>					<u>2012 movements</u>	
	Saldo 1 Januari 2012/ Balance January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2012/ Balance December 31, 2012	
<u>Harga perolehan - kepemilikan langsung</u>						<u>Cost - direct ownership</u>
Tanah	16.491.148	-	-	-	16.491.148	Land
Bangunan	70.082.958	206.628	-	-	70.289.586	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	177.148.208	33.753.364	1.560.757	2.835.879	212.176.694	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	22.105.287	1.745.968	-	-	23.851.255	Moulds
Kendaraan bermotor	3.721.463	1.261.476	301.167	-	4.681.772	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	455.300	2.808.538	-	(2.835.879)	427.959	Construction in progress
	<u>290.004.364</u>	<u>39.775.974</u>	<u>1.861.924</u>	<u>-</u>	<u>327.918.414</u>	
<u>Akumulasi penyusutan - kepemilikan langsung</u>						<u>Accumulated depreciation - direct ownership</u>
Bangunan	10.877.841	2.315.364	-	-	13.193.205	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	87.585.554	15.495.918	1.177.018	-	101.904.454	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	19.454.211	2.422.165	-	-	21.876.376	Moulds
Kendaraan bermotor	2.531.967	820.939	301.167	-	3.051.739	Motor vehicles
	<u>120.449.573</u>	<u>21.054.386</u>	<u>1.478.185</u>	<u>-</u>	<u>140.025.774</u>	
<u>Nilai tercatat neto</u>						<u>Net carrying amounts</u>
Tanah	16.491.148				16.491.148	Land
Bangunan	59.205.117				57.096.381	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	89.562.654				110.272.240	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	2.651.076				1.974.879	Moulds
Kendaraan bermotor	1.189.496				1.630.033	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	455.300				427.959	Construction in progress
	<u>169.554.791</u>				<u>187.892.640</u>	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

<u>Mutasi 2011</u>	Saldo 1 Januari 2011/ <i>Balance</i> <i>January 1, 2011</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo 31 Desember 2011/ <i>Balance</i> <i>December 31, 2011</i>	<u>2011 movements</u>
<u>Harga perolehan - kepemilikan langsung</u>						<u>Cost - direct ownership</u>
Tanah	16.491.148	-	-	-	16.491.148	Land
Bangunan	69.983.958	99.000	-	-	70.082.958	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	158.783.403	17.167.818	1.805.843	3.002.830	177.148.208	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	19.544.521	2.560.766	-	-	22.105.287	Moulds
Kendaraan bermotor	3.307.690	413.773	-	-	3.721.463	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	1.039.700	2.418.430	-	(3.002.830)	455.300	Construction in progress
	269.150.420	22.659.787	1.805.843	-	290.004.364	
<u>Akumulasi penyusutan - kepemilikan langsung</u>						<u>Accumulated depreciation - direct ownership</u>
Bangunan	8.560.749	2.317.092	-	-	10.877.841	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	74.684.879	14.050.241	1.149.566	-	87.585.554	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	16.198.967	3.255.244	-	-	19.454.211	Moulds
Kendaraan bermotor	1.862.391	669.576	-	-	2.531.967	Motor vehicles
	101.306.986	20.292.153	1.149.566	-	120.449.573	
<u>Nilai tercatat neto</u>						<u>Net carrying amounts</u>
Tanah	16.491.148				16.491.148	Land
Bangunan	61.423.209				59.205.117	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	84.098.524				89.562.654	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	3.345.554				2.651.076	Moulds
Kendaraan bermotor	1.445.299				1.189.496	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	1.039.700				455.300	Construction in progress
	167.843.434				169.554.791	

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2012	2011	
Beban pokok penjualan	4.871.776	5.550.120	Cost of sales
Beban penjualan dan pemasaran (lihat Catatan 20)	12.535.168	11.364.368	Selling and marketing expenses (see Note 20)
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 20)	3.647.442	3.377.665	General and administration expenses (see Note 20)
	21.054.386	20.292.153	

Tanah memiliki Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu maksimum 30 tahun, sampai dengan tahun 2038, dan dapat diperpanjang.

Land represents usage rights (HGB) for a maximum period of 30 years, through 2038, which period may be extended.

Perusahaan telah mengasuransikan terhadap risiko kerusakan atas aset tetap, kecuali tanah, cetakan dan pekerjaan dalam penyelesaian, dengan nilai pertanggungan sebesar USD22.922.420 (nilai penuh) dan Rp2.015.320 untuk kendaraan bermotor. Nilai buku aset tetap yang diasuransikan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp168.998.654. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa aset tetap telah diasuransikan secara memadai.

The Company has insured its property, plant and equipment, excluding land, moulds and construction in progress, for amounts of USD22,922,420 (full amount) and Rp2,015,320 for motor vehicles against material damage. Net book value of insured fixed assets at December 31, 2012 amounted to Rp168,998,654. Management believes that property, plant and equipment have been adequately insured.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Total nilai penambahan aset tetap sebesar Rp39.775.974 termasuk penambahan yang berasal dari transaksi non-kas sejumlah Rp6.495.978.

Pekerjaan dalam penyelesaian merupakan renovasi dan penataan kembali toko-toko. Pada tanggal 31 Desember 2012, tingkat penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah 33%. Pekerjaan dalam penyelesaian diestimasikan akan diselesaikan dalam waktu dua atau tiga bulan yang akan datang. Manajemen tidak melihat indikasi adanya hambatan dalam penyelesaian pekerjaan tersebut.

Nilai tercatat neto, kas yang diterima, dan rugi/(laba) penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp383.739, Rp335.126 dan Rp48.613 (2011: Rp656.277, Rp1.065.497 dan Rp409.220).

Aset tetap dijadikan agunan untuk memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek Perusahaan (lihat Catatan 11).

Jumlah harga perolehan tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan per 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp35.271.899 dan Rp29.626.373.

Nilai wajar aset tetap per 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp338.196.088.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali masih lebih besar dari nilai tercatat aset.

9. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	2012
Pemasok domestik	43.872.107
Pemasok luar negeri	594.669
Barang sudah diterima tetapi faktur belum diterima	29.467.353
	<u>73.934.129</u>

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

The total addition of property, plant and equipment amounting to Rp39,775,974 includes addition involving non-cash transactions amounting to Rp6,495,978.

Construction in progress primarily represents ongoing renovation and remodeling of shops. The completion stage of construction in progress as of December 31, 2012 is 33%. It is estimated that the work will be completed in the next two or three months. Management does not anticipate any difficulty in completing the construction in progress.

Net carrying amounts, proceeds, and loss/(gain) on disposal of property, plant and equipment during the year ended December 31, 2012 were Rp383,739, Rp335,126 and Rp48,613, respectively (2011: Rp656,277, Rp1,065,497 and Rp409,220), respectively).

Property, plant and equipment is pledged as collateral for the Company's short-term loans facilities (see Note 11).

Historical cost of fully depreciated fixed assets but still in use for production per December 31, 2012, and 2011 amounted to Rp35,271,899 and Rp29,626,373.

Fair value of fixed assets as of December 31, 2012 is amounted of Rp338,196,088.

As of December 31, 2012 and 2011, Management believes that the estimated recoverable amounts of property, plant and equipment exceed their carrying values.

9. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	2012	2011	
	45.666.144	1.291.229	Suppliers accounts - domestic
	12.842.646		Suppliers accounts - foreign
	<u>59.800.019</u>		Accrued invoices

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian utang usaha menurut mata uang dan jenis transaksinya adalah sebagai berikut:

31 Desember 2012 (dalam ribuan Rupiah, kecuali mata uang asing dalam nilai penuh):

	Pemasok domestik/ <i>Domestic suppliers</i>		Pemasok luar negeri/ <i>Foreign suppliers</i>		Jumlah/ <i>Total</i>		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	
Barang:							Goods:
Rupiah	-	61.937.454	-	-	-	61.937.454	Rupiah
Dolar AS	-	-	60.681	594.669	60.681	594.669	US Dollar
		<u>61.937.454</u>		<u>594.669</u>		<u>62.532.123</u>	
Jasa:							Services:
Rupiah	-	11.402.006	-	-	-	11.402.006	Rupiah
		<u>11.402.006</u>		<u>-</u>		<u>11.402.006</u>	
		<u>73.339.460</u>		<u>594.669</u>		<u>73.934.129</u>	

9. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

An analysis of trade payables by currency and transaction type follows:

December 31, 2012 (in thousands of Rupiah, except for foreign currencies, which are in full amount):

31 Desember 2011 (dalam ribuan Rupiah, kecuali mata uang asing dalam nilai penuh):

December 31, 2011 (in thousands of Rupiah, except for foreign currencies, which are in full amount):

	Pemasok domestik/ <i>Domestic suppliers</i>		Pemasok luar negeri/ <i>Foreign suppliers</i>		Jumlah/ <i>Total</i>		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	
Barang:							Goods:
Rupiah	-	50.427.429	-	-	-	50.427.429	Rupiah
Dolar AS	-	-	140.199	1.291.229	140.199	1.291.229	US Dollar
		<u>50.427.429</u>		<u>1.291.229</u>		<u>51.718.658</u>	
Jasa:							Services:
Rupiah	-	8.081.361	-	-	-	8.081.361	Rupiah
		<u>8.081.361</u>		<u>-</u>		<u>8.081.361</u>	
		<u>58.508.790</u>		<u>1.291.229</u>		<u>59.800.019</u>	

Analisa utang usaha - pihak ketiga menurut umur utang adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables - third parties follows:

31 Desember 2012

December 31, 2012

	0 - 30 hari/ <i>0 - 30 days</i>	31 - 60 hari/ <i>31 - 60 days</i>	61 - 90 hari/ <i>61 - 90 days</i>	Lebih dari 90 hari/ <i>Over 90 days</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Domestik	29.160.570	10.055.822	15.990.343	18.132.725	
Luar negeri	-	-	98.302	496.367	594.669	Foreign
	<u>29.160.570</u>	<u>10.055.822</u>	<u>16.088.645</u>	<u>18.629.092</u>	<u>73.934.129</u>	

31 Desember 2011

December 31, 2011

	0 - 30 hari/ <i>0 - 30 days</i>	31 - 60 hari/ <i>31 - 60 days</i>	61 - 90 hari/ <i>61 - 90 days</i>	Lebih dari 90 hari/ <i>Over 90 days</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Domestik	49.954.779	6.867.421	1.193.552	493.038	
Luar negeri	-	298.312	194.649	798.268	1.291.229	Foreign
	<u>49.954.779</u>	<u>7.165.733</u>	<u>1.388.201</u>	<u>1.291.306</u>	<u>59.800.019</u>	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. BEBAN AKRUAL

	2012
Utang dividen (Catatan 14)	429.058
Imbalan jasa profesional	2.282.078
Potongan harga untuk distributor	1.083.270
Lain-lain	4.432.504
	<u>8.226.910</u>

10. ACCRUED LIABILITIES

	2011	
	326.888	<i>Dividends payable (Note 14)</i>
	2.492.560	<i>Professional fees</i>
	886.164	<i>Distributors' discounts</i>
	4.359.608	<i>Others</i>
	<u>8.065.220</u>	

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	2012
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI)	17.000.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC)	-
	<u>17.000.000</u>

11. SHORT-TERM LOANS

	2011	
	-	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI)</i>
	-	<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC)</i>
	<u>-</u>	

Pinjaman-pinjaman tersebut adalah dalam mata uang Rupiah, dengan tingkat bunga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 sebesar 10,50% per tahun untuk pinjaman di BNI dan antara 8,45% dan 9,32% per tahun untuk pinjaman di HSBC (tahun yang berakhir 31 Desember 2011: 11,00% per tahun untuk BNI, dan antara 10,65% dan 10,74% per tahun untuk HSBC).

The loans are denominated in Rupiah, with interest payable for the year ended December 31, 2012 at the rate of 10.50% per annum for BNI and between 8.45% and 9.32% per annum for HSBC (year ended December 31, 2011: 11.00% per annum for BNI and between 10.65% and 10.74% per annum for HSBC).

Di bawah ini adalah rincian fasilitas pinjaman yang diberikan oleh BNI dan HSBC - Cabang Jakarta kepada Perusahaan:

Below are details of credit facilities provided by BNI and HSBC - Jakarta Branch to the Company:

Fasilitas Kredit Modal Kerja - BNI

Working Capital Facility - BNI

Sesuai dengan Perjanjian Kredit yang berlaku, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp30 milyar (Rupiah penuh) untuk periode 1 tahun untuk kebutuhan modal kerja. Perusahaan juga mendapatkan fasilitas *Irrevocable Sight Letters of Credit (LC)* dan *Irrevocable Usance LC* maksimum 90 hari. Fasilitas-fasilitas ini dijamin dengan aset tetap dengan nilai Rp35,8 milyar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 8); dan perjanjian fidusia kepemilikan atas barang jadi dengan nilai sebesar Rp20 milyar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 6). Sebagai tambahan, fasilitas LC juga dijamin dengan semua barang-barang yang dibeli/dibayar menggunakan fasilitas LC.

In accordance with a Credit Agreement, the Company obtained a credit facility for a maximum of Rp30 billion (full Rupiah amount) for a one year period, for working capital purposes. The Company also obtained Irrevocable Sight Letters of Credit (LC) and Irrevocable Usance LC facilities for a maximum period of 90 days. These facilities are secured by property, plant and equipment for Rp35.8 billion (full Rupiah amount) (see Note 8); and a fiduciary transfer over finished goods of up to Rp20 billion (full Rupiah amount) (see Note 6). In addition, the LC facilities are also secured by all goods purchased/paid through the LC facilities.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Persyaratan penting sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara rasio keuangan sebagai berikut:
 - Rasio lancar: minimum 100%.
 - Rasio kewajiban terhadap ekuitas tidak melebihi 250%.
- b. Perusahaan harus melaporkan kepada pihak Bank pada kesempatan pertama apabila Perusahaan akan membagikan laba neto dan membayar dividen.

Fasilitas pinjaman ini akan berakhir masa berlakunya pada tanggal 6 Maret 2013.

Fasilitas Bank - HSBC

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman yang dapat diperpanjang kembali/pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp30 milyar (Rupiah penuh) untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan, fasilitas LC sebesar USD1.500.000 untuk memfasilitasi pembelian bahan baku dan produk-produk yang berhubungan dengan kegiatan utama usaha Perusahaan dan juga fasilitas valuta asing sebesar USD200.000.

Fasilitas ini dijamin dengan perjanjian fidusia kepemilikan kepada bank atas bahan baku, barang dalam proses produksi, dan barang jadi dengan jumlah maksimum sebesar Rp50 milyar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 6).

Fasilitas pinjaman ini akan berakhir masa berlakunya pada tanggal 31 Juli 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat fasilitas yang digunakan oleh Perusahaan.

Persyaratan penting sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut di atas adalah bahwa rasio kewajiban terhadap ekuitas Perusahaan tidak melebihi 80%.

Kepatuhan terhadap syarat pinjaman

Perusahaan telah mematuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas dengan kedua bank tersebut yang diberikan selama tahun 2012 dan 2011.

11. SHORT-TERM LOANS (continued)

The major covenants involving the above credit facilities are as follows:

- a. Financial ratios should be maintained at:
 - Current ratio of a minimum of 100%.
 - Debt to equity ratio should not exceed 250%.
- b. The Company should notify the Bank in advance of distributing net profit and paying dividends.

This facility will be expired on March 6, 2013.

Banking Facilities - HSBC

The Company obtained a revolving loan/term loan facility for a maximum of Rp30 billion (full Rupiah amount) for working capital purposes, LC facilities of USD1,500,000 to facilitate purchases of raw materials and products related to the Company's core business operations and also foreign exchange facilities of USD200,000.

These facilities are secured by a fiduciary transfer over raw materials, work in process, and finished goods for Rp50 billion (full Rupiah amount) (see Note 6).

These facilities will expire on July 31, 2013.

As of December 31, 2012 and 2011, no facility being utilized by the Company.

The major covenant involving the above loan facilities is that the Company's debt to equity ratio should not exceed 80%.

Compliance with the covenants of loans

The Company has been in compliance with the covenants involving loan facilities with both banks during the years 2012 and 2011.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PROVISI PENGHARGAAN MASA KERJA

Perusahaan menerima persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia yang tertuang dalam Surat Keputusan No. Kep-331/KM.17/1996 tanggal 4 September 1996 untuk mendirikan Dana Pensiun PT Sepatu Bata.

Provisi penghargaan masa kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan perhitungan aktuarial (PT Mercer Aktuarial Konsultan) tertanggal 14 Januari 2013 (2011: 9 Januari 2012), didasarkan atas asumsi-asumsi sebagai berikut:

a. Tanggal Penilaian	: 31 Desember 2012 (2011: 31 Desember 2011)
b. Usia Pensiun Normal	: 50 tahun untuk wanita dan 55 tahun untuk pria
c. Metode Penilaian	: <i>Projected Unit Credit</i>
d. Tabel Mortalitas	: <i>TMI 2 1999</i>
e. Tingkat Bunga	: 6,50% (2011: 6,25%) per tahun
f. Tingkat Kenaikan Gaji	: 9,5% (2011: 9,5%) per tahun
g. Tingkat Pengembalian Jangka Panjang dari Aset	: 6% per tahun

Pendanaan program ini didasarkan pada:

- (1) Seluruh liabilitas jasa kini akan dibebankan penuh setiap tahun. Untuk 2012, iuran pemberi kerja adalah 8,21% dari gaji karyawan (2011: 8,21%).
- (2) Liabilitas jasa lalu akan dibayar selama 20 tahun sampai dengan Desember 2016.

Beban penghargaan masa kerja untuk karyawan lokal yang dibebankan pada hasil usaha terdiri dari:

	2012
Biaya jasa kini	2.215.269
Hasil aset program yang diharapkan	(708.296)
Amortisasi kerugian aktuarial	769.751
Biaya bunga - neto	1.306.559
	3.583.283

Estimasi terbaik Perusahaan atas iuran dalam aset program pensiun di 2013 adalah sebesar Rp609.446.

12. PROVISION FOR EMPLOYEE SERVICE ENTITLEMENTS

The Company received an approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Kep-331/KM.17/1996 dated September 4, 1996 to establish Dana Pensiun PT Sepatu Bata.

The provision for employee service entitlements for the year ended December 31, 2012 is based on the computation of the actuaries (PT Mercer Aktuarial Konsultan) dated January 14, 2013, (2011: January 9, 2012) based on the following assumptions:

a. Valuation Date	: December 31, 2012 (2011: December 31, 2011)
b. Normal Retirement Age	: Age 50 for females and 55 for males
c. Valuation Cost Method	: <i>Projected Unit Credit</i>
d. Mortality Table	: <i>TMI 2 1999</i>
e. Discount Rate	: 6.50% (2011: 6.25%) per annum
f. Salary Increase	: 9.5% (2011: 9.5%) per annum
g. Long Term Rate of Return on Assets	: 6% per annum

Funding of this plan is on the following basis:

- (1) All of the current service liability is being fully funded each year. For 2012, the employer's contribution was 8.21% of employees' salaries (2011: 8.21%).
- (2) The past service liability is being funded over 20 years through December 2016.

The employee service entitlements expense for local employees charged to operations were:

	2012	2011	
Biaya jasa kini	2.215.269	2.266.047	<i>Current service cost</i>
Hasil aset program yang diharapkan	(708.296)	(874.556)	<i>Expected return on plan assets</i>
Amortisasi kerugian aktuarial	769.751	657.776	<i>Amortization of actuarial loss</i>
Biaya bunga - neto	1.306.559	1.501.076	<i>Interest cost - net</i>
	3.583.283	3.550.343	

The Company expects to contribute Rp609,446 to its pension benefit plan assets in 2013.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PROVISI PENGHARGAAN MASA KERJA
(lanjutan)

Rekonsiliasi perubahan aset/liabilitas neto selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Provisi penghargaan masa kerja/ (penghargaan masa kerja dibayar di muka) pada awal tahun	520.078	(775.987)
Pembayaran manfaat pensiun selama tahun berjalan	(1.144.256)	(2.330.835)
Iuran karyawan selama tahun berjalan	122.064	76.557
Beban penghargaan masa kerja neto selama tahun berjalan	<u>3.583.283</u>	<u>3.550.343</u>
Provisi penghargaan masa kerja pada akhir tahun	<u>3.081.169</u>	<u>520.078</u>

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pada 1 Januari	21.554.979	19.391.194
Biaya jasa kini	2.215.269	2.266.047
Biaya bunga	1.306.559	1.501.076
Iuran karyawan selama tahun berjalan	122.064	76.557
Pembayaran manfaat pensiun selama tahun berjalan	(784.853)	(1.049.551)
Kerugian/(keuntungan) aktuarial pada liabilitas	<u>736.638</u>	<u>(630.344)</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pada 31 Desember	<u>25.150.656</u>	<u>21.554.979</u>

12. PROVISION FOR EMPLOYEE SERVICE ENTITLEMENTS (continued)

Reconciliation of the movements during the year of the net asset/liability is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Provisi untuk employee service entitlements/ (prepaid employee service entitlements) at the beginning of year	520.078	(775.987)
Benefit payments made during the year	(1.144.256)	(2.330.835)
Employee contributions made during the year	122.064	76.557
Net employee service entitlements expense for the year	<u>3.583.283</u>	<u>3.550.343</u>
Provision for employee service entitlements at the end of year	<u>3.081.169</u>	<u>520.078</u>

Movements of the present value of benefit obligations is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Present value of the benefit obligations January 1	21.554.979	19.391.194
Current service cost	2.215.269	2.266.047
Interest cost	1.306.559	1.501.076
Employee contributions made during the year	122.064	76.557
Benefit payments made during the year	(784.853)	(1.049.551)
Loss/(gain) on actuarial liabilities	<u>736.638</u>	<u>(630.344)</u>
Present value of the benefit December 31	<u>25.150.656</u>	<u>21.554.979</u>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PROVISI PENGHARGAAN MASA KERJA
(lanjutan)

Perubahan dalam nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Nilai wajar aset program pada 1 Januari	11.792.824	9.831.601	<i>Fair value of plan assets at January 1</i>
Imbal hasil ekspektasian aset program	708.296	874.554	<i>Expected return on plan assets</i>
luran yang dibayarkan	(599.641)	(444.368)	<i>Contributions paid</i>
Imbalan yang dibayarkan	959.043	1.725.652	<i>Benefits paid</i>
Keuntungan/(kerugian) aktuarial pada aset program	(167.021)	(194.615)	<i>Actuarial gain/(loss) on plan assets</i>
	<u>(12.693.501)</u>	<u>(11.792.824)</u>	

12. PROVISION FOR EMPLOYEE SERVICE ENTITLEMENTS (continued)

Changes in the fair value of plan assets are as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset program terdiri dari kas dan deposito berjangka (100%).

As of December 31, 2012 and 2011, plan assets consist of cash and time deposits (100%).

Imbal hasil aktual aset program selama tahun 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp41.751 dan Rp44.434.

Actual investment income on plan assets during 2012 and 2011 were amounted of Rp41,751 and Rp44,434, respectively.

Tingkat pengembalian investasi yang diharapkan atas aset program ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar pada tanggal pelaporan, berlaku untuk periode saat kewajiban diselesaikan.

The expected rate of return on plan assets is determined based on the market expectations prevailing on that date, applicable to the period over which the obligation is to be settled.

Jumlah dalam tahun ini dan 4 tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

Amounts for the current and previous 4 years are as follows:

	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	<u>31 Desember 2010/ December 31, 2010</u>	<u>31 Desember 2009/ December 31, 2009</u>	<u>31 Desember 2008/ December 31, 2008</u>	
Dana pensiun						<i>Pension benefits</i>
Nilai kini						<i>Present value of the obligation</i>
liabilitas imbalan	(13.512.840)	(12.075.910)	(11.509.980)	(10.360.807)	(15.997.146)	
Aset program	<u>12.693.501</u>	<u>11.792.824</u>	<u>9.831.601</u>	<u>5.738.499</u>	<u>3.637.734</u>	<i>Fair value of plan assets</i>
Defisit	(819.339)	(283.086)	(1.678.379)	(4.622.308)	(12.359.412)	<i>Deficit</i>
Manfaat lainnya						<i>Other employee benefits</i>
Nilai kini						<i>Present value of the obligation</i>
liabilitas imbalan	(11.637.816)	(9.479.069)	(7.881.214)	(8.825.894)	(4.594.708)	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN

a) Utang Pajak/(Pajak Dibayar Dimuka)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan kena pajak serta pajak penghasilan badan dibayar di muka terkait adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba sebelum pajak penghasilan badan	99.147.385	79.656.237
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(124.100)	(153.030)
	99.023.285	79.503.207
Perbedaan temporer:		
Selisih lebih beban penghargaan masa kerja menurut laporan keuangan atas beban penghargaan masa kerja menurut fiskal	2.561.091	1.296.065
Selisih kurang penyusutan aset tetap menurut fiskal atas penyusutan aset tetap menurut laporan keuangan	(11.886.240)	(7.096.203)
Selisih kurang amortisasi sewa dibayar dimuka menurut fiskal atas amortisasi sewa dibayar di muka menurut laporan keuangan	(2.788.454)	(7.096.894)
Kenaikan atas cadangan persediaan yang lambat pergerakannya menurut laporan keuangan	3.487.927	4.143.624
Selisih perbedaan temporer lainnya	(1.150.323)	1.428.515
	(9.775.999)	(7.324.893)
Perbedaan permanen:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	14.088.687	8.437.386
Penghasilan kena pajak sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	103.335.973	80.615.700
Perhitungan pajak penghasilan badan:		
25% x 103.335.973	25.833.993	-
25% x 80.615.700	-	20.153.925
Pajak penghasilan badan atas penghasilan kena pajak tahun berjalan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	25.833.993	20.153.925

13. TAXATION

a) Taxes Payable/(Prepaid Taxes)

The reconciliation between profit before corporate income tax as shown in the statements of comprehensive income and taxable income and the related prepaid corporate income tax is as follows:

	2012	2011
Profit before corporate income tax	99.023.285	79.503.207
Interest income subject to final tax	(124.100)	(153.030)
Temporary differences:		
Excess of employee service entitlements expense per financial statements over tax allowable employee service entitlements expense	2.561.091	1.296.065
Shortage of tax allowable depreciation over depreciation per financial statements	(11.886.240)	(7.096.203)
Shortage of tax allowable amortization of prepaid rent over amortization of prepaid rent per financial statements	(2.788.454)	(7.096.894)
Increase in allowance for slow moving inventories per financial statements	3.487.927	4.143.624
Other temporary differences	(1.150.323)	1.428.515
Permanent differences:		
Non-deductible expenses	14.088.687	8.437.386
Taxable income subject to tax at standard statutory rates	103.335.973	80.615.700
Computation of corporate income tax:		
25% x 103,335,973	25.833.993	-
25% x 80,615,700	-	20.153.925
Corporate income tax on the current year's taxable income subject to tax at standard statutory rates	25.833.993	20.153.925

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

a) Utang Pajak/(Pajak Dibayar Dimuka)
(lanjutan)

a) Taxes Payable/(Prepaid Taxes) (continued)

	2012	2011	
Pajak penghasilan badan atas penghasilan kena pajak tahun berjalan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	25.833.993	20.153.925	Corporate income tax on the current year's taxable income subject to tax at standard statutory rates
Dikurangi pembayaran pajak:			Less tax payments:
Pasal 22	4.746.642	3.686.568	Article 22
Pasal 25	16.390.769	16.645.474	Article 25
Utang pajak penghasilan pajak/ (pajak penghasilan badan dibayar di muka)	4.696.582	(178.117)	Corporate income tax payable/ (prepaid corporate income tax)
Pajak penghasilan badan dibayar di muka untuk tahun yang berakhir pada tanggal			Prepaid corporate income tax for the year ended
31 Desember 2011	(2.030.014)	(178.117)	December 31, 2011
31 Desember 2010	-	(2.943.867)	December 31, 2010
31 Desember 2009	-	(2.684.574)	December 31, 2009
	(2.030.014)	(5.806.558)	

Perusahaan telah membayar cicilan pajak penghasilan badan untuk bulan Desember 2011 pada tanggal 15 Januari 2012 sebesar Rp1.851.897.

The Company paid corporate income tax installments for December 2011 on January 15, 2012 in the amount of Rp1,851,897.

	2012	2011	
<u>Utang pajak</u>			<u>Taxes payable</u>
Pajak penghasilan badan	4.696.582	-	Corporate income tax
Pajak penghasilan - Pasal 21	269.669	304.367	Employee income tax - Article 21
Pajak penghasilan - Pasal 23/26	3.057.488	3.424.191	Withholding tax - Articles 23/26
	8.023.739	3.728.558	

Estimasi laba kena pajak untuk tahun berakhir 31 Desember 2012 seperti yang ditunjukkan diatas akan digunakan sebagai dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) untuk tahun 2012.

The estimated taxable income for the year ended December 31, 2012 as shown above will be used as the basis for the preparation of the 2012 annual corporate income tax return.

Jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun 2011 berdasarkan perhitungan diatas sesuai dengan taksiran penghasilan kena pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) untuk tahun 2011 Perusahaan.

The 2011 taxable income reflected in the above calculation agrees with the taxable income reported in the Company's 2011 annual corporate income tax return.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

b) Beban Pajak Penghasilan Badan

b) Corporate Income Tax Expense

Analisa beban pajak penghasilan badan yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

An analysis of the corporate income tax expense appearing in the statements of comprehensive income is as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum pajak penghasilan badan	99.147.385	79.656.237	<i>Profit before corporate income tax</i>
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(124.100)	(153.030)	<i>Interest income subject to final tax</i>
	99.023.285	79.503.207	
Pajak atas laba dengan tarif 25%	24.755.821	19.875.802	<i>Tax on income at the statutory rate of 25%</i>
Pengaruh pajak atas beban yang tidak diakui menurut fiskal	3.522.172	2.109.346	<i>Tax effect of non-deductible expenses</i>
Pajak atas pendapatan bunga dengan tarif 20% sebagai pajak final atas pendapatan tersebut	24.820	30.606	<i>Tax on interest income at the rate of 20%, representing a final tax</i>
	28.302.813	22.015.754	<i>Total current year's corporate income tax expense</i>
Total beban pajak penghasilan badan tahun berjalan	28.302.813	22.015.754	
Beban pajak penghasilan terkait dengan hasil pemeriksaan pajak tahun sebelumnya	1.501.174	1.025.360	<i>Tax expense related with prior year's tax assessment</i>
	29.803.987	23.041.114	
	25.833.993	20.153.925	<i>Current corporate income tax expense at statutory rates</i>
Beban pajak penghasilan badan tahun berjalan pada tarif pajak standar	25.833.993	20.153.925	<i>Final tax expense</i>
Beban pajak final	24.820	30.606	
	25.858.813	20.184.531	<i>Total current year's corporate income tax expense</i>
Total beban pajak penghasilan badan tahun berjalan	25.858.813	20.184.531	
Beban pajak penghasilan terkait dengan hasil pemeriksaan pajak tahun sebelumnya (Catatan 13d)	1.501.174	1.025.360	<i>Tax expense related with prior year's tax assessment (Note 13d)</i>
	27.359.987	21.209.891	<i>Total current year's corporate income tax expense</i>
Total beban pajak penghasilan badan tahun berjalan	27.359.987	21.209.891	
Manfaat pajak tangguhan neto sehubungan dengan timbulnya dan pembalikan dari beda temporer	2.444.000	1.831.223	<i>Net deferred tax benefit relating to the origination and reversal of temporary differences</i>
	29.803.987	23.041.114	<i>Total corporate income tax expense</i>
Total beban pajak penghasilan badan	29.803.987	23.041.114	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

c) Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan

c) Deferred Tax Assets/(Liabilities)

	2012	2011	
Aset pajak tangguhan			<i>Deferred tax assets</i>
Cadangan persediaan			<i>Allowance for slow</i>
yang lambat pergerakannya	2.724.845	1.852.864	<i>moving inventories</i>
Provisi penghargaan masa			<i>Provision for employee service</i>
kerja	775.292	135.019	<i>entitlements</i>
Cadangan penurunan nilai			<i>Allowance for impairment</i>
atas piutang usaha	79.925	281.525	<i>on accounts receivable</i>
Lainnya	1.051.167	1.137.148	<i>Others</i>
	4.631.229	3.406.556	
Liabilitas pajak tangguhan			<i>Deferred tax liabilities</i>
Sewa dibayar di muka	(3.395.112)	(2.697.999)	<i>Prepaid rent</i>
Aset tetap	(16.506.490)	(13.534.930)	<i>Property, plant and equipment</i>
	(19.901.602)	(16.232.929)	
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(15.270.373)	(12.826.373)	<i>Deferred tax liabilities - net</i>

Rincian beban pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax expense are as follows:

	2012	2011	
Cadangan persediaan			<i>Allowance for slow</i>
yang lambat pergerakannya	(871.981)	(1.035.906)	<i>moving inventories</i>
Amortisasi sewa dibayar di muka	697.113	1.774.223	<i>Prepaid rent amortization</i>
Depresiasi aset tetap	2.971.560	1.774.051	<i>Property, plant and equipment depreciation</i>
Penghargaan masa kerja	(640.273)	(324.016)	<i>Employee service entitlements</i>
Cadangan penurunan nilai	201.600	(9.775)	<i>Allowance for impairment</i>
Lainnya	85.981	(347.354)	<i>Others</i>
Beban pajak tangguhan	2.444.000	1.831.223	<i>Deferred tax expense</i>

d) Surat Ketetapan Pajak

d) Tax Assessments

Tahun pajak 2009

Fiscal year 2009

Pada bulan Desember 2011, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak untuk tahun pajak 2009 atas pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan-Pasal 4(2), 21, 23 dan 26.

In December 2011, the Company received tax assessments for fiscal year 2009 corporate income tax, Value Added Tax ("VAT") and withholding taxes-Articles 4(2), 21, 23 and 26.

Berdasarkan surat-surat ketetapan tersebut, Perusahaan mempunyai kewajiban kurang bayar pajak dan denda sebesar Rp1.616.430, yang terdiri atas: (i) pajak penghasilan-Pasal 21, 23, 4(2) dan 26, masing-masing sebesar Rp279.699, Rp113.724, Rp1.036.909 dan Rp11.207, dan (ii) pajak pertambahan nilai sebesar Rp174.891.

Based on the assessments, the Company has obligation for underpayments of taxes and penalties totaling Rp1,616,430, which consist of: (i) withholding taxes-Articles 21, 23, 4(2) and 26 amounted to Rp279,699, Rp113,724, Rp1,036,909 and Rp11,207, respectively, and (ii) VAT amounted to Rp174,891.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d) Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2009 (lanjutan)

Sebelum diterimanya surat ketetapan pajak penghasilan badan tahun 2009, Perusahaan telah mencatat piutang atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp5.326.364. Berdasarkan hasil surat ketetapan, kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2009 adalah sebesar Rp4.301.004. Oleh karena itu Perusahaan telah menghapus selisih piutang pajak penghasilan badan yang tidak diakui oleh fiskal sebesar Rp1.025.360 dan mencatat sebagai beban pajak penghasilan badan pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2011.

Perusahaan menyetujui ketetapan-ketetapan tersebut dan telah melakukan saling hapus atas kekurangan pajak sebesar Rp1.616.430 dan kelebihan pajak sebesar Rp4.301.004, dan mengakui kelebihan pajak neto sebesar Rp2.684.574 pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2011.

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan telah menerima kelebihan pembayaran pajak penghasilan - neto, untuk tahun 2009 sebesar Rp2.684.574.

Tahun pajak 2010

Pada bulan September 2012, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak untuk tahun pajak 2010 atas pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan-Pasal 4(2), 21, 23 dan 26.

Berdasarkan surat-surat ketetapan tersebut, Perusahaan mempunyai kewajiban kurang bayar pajak dan denda sebesar Rp1.046.812, yang terdiri atas: (i) pajak penghasilan-Pasal 21, 23, 4(2) dan 26, masing-masing sebesar Rp201.894, Rp52.261, Rp4.017 dan Rp69.427, dan (ii) pajak pertambahan nilai sebesar Rp710.212. Perusahaan telah mencatat kurang bayar tersebut sebagai beban lain-lain tahun berjalan.

13. TAXATION (continued)

d) Tax Assessments (continued)

Fiscal year 2009 (continued)

Prior to the receipt of the 2009 corporate income tax assessment, the Company had recognized a receivable for an overpayment of 2009 corporate income tax amounting to Rp5,326,364. Based on the tax assessment, the overpayment of 2009 corporate income tax amounts to Rp4,301,004, and therefore the Company has written-off the unrecoverable amount of Rp1,025,360 and recognized an expense of this amount the corporate income tax expenses in the 2011 statements of comprehensive income.

The Company accepted the respective assessments and offsetted the amounts of underpayments of taxes amounted Rp1,616,430 and overpayment of taxes amounted Rp4,301,004, and recognized a net overpayment of Rp2,684,574 in the statement of financial position as of December 31, 2011.

In February 2012, the Company has received the net prepaid corporate income tax for the 2009 in the amount of Rp2,684,574.

Fiscal year 2010

In September 2012, the Company received tax assessments for fiscal year 2010 corporate income tax, Value Added Tax (VAT) and withholding tax-Articles 4(2), 21, 23 and 26.

Based on the assessments, underpayments of taxes and penalties totaling Rp1,046,812, which consist of: (i) withholding taxes-Articles 21, 23, 4(2) and 26 amounted to Rp201,894, Rp52,261, Rp4,017 and Rp69,427, respectively, and (2) VAT amounted to Rp710,212. The Company has recognized an expense of this amount in the current year's other expenses.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d) Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2010 (lanjutan)

Sebelum surat ketetapan pajak - pajak penghasilan badan tahun 2010 diterima, Perusahaan telah mencatat piutang atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp2.943.867. Berdasarkan hasil surat ketetapan, kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2010 adalah sebesar Rp1.442.693. Oleh karena itu Perusahaan telah menghapus selisih piutang pajak penghasilan badan yang tidak diakui oleh fiskal sebesar Rp1.501.174 dan mencatat sebagai beban pajak penghasilan badan pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2012.

Perusahaan menyetujui ketetapan-ketetapan tersebut dan telah melakukan saling hapus atas kekurangan pajak sebesar Rp1.046.812 dan kelebihan pajak sebesar Rp1.442.693. Pada bulan Oktober 2012, telah menerima kelebihan pembayaran pajak penghasilan - neto, untuk tahun 2010 sebesar Rp395.881.

14. DIVIDEN

Pada rapat direksi tanggal 7 November 2012 dan 8 November 2011 telah diputuskan pembagian dividen interim, masing-masing untuk tahun finansial 2012 dan 2011. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 15 Juni 2012 dan 1 Juni 2011, telah memutuskan pembagian dividen final masing-masing untuk tahun finansial 2011 dan 2010. Jumlah dividen yang diumumkan dan dibayar tunai adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Dividen diumumkan	
sehubungan dengan:	
tahun finansial 2012	20.345.000
tahun finansial 2011	15.990.000
tahun finansial 2010	-
	<u>36.335.000</u>

Dividen interim sebesar Rp20.345.000 dan Rp18.798.000 untuk tahun 2012 dan 2011 masing-masing diumumkan pada bulan November 2012 dan 2011, dan masing-masing telah dibayarkan pada bulan Desember 2012 dan 2011.

Dividen final 2011 dan 2010 masing-masing telah dibayarkan pada bulan Juli 2012 dan 2011.

13. TAXATION (continued)

d) Tax Assessments (continued)

Fiscal year 2010 (continued)

Prior to the receipt of the 2010 corporate income tax assessment, the Company had recognized a receivable for an overpayment of 2010 corporate income tax amounting to Rp2,943,867. Based on the tax assessment, the overpayment of 2010 corporate income tax amounts to Rp1,442,693, and therefore the Company has written-off the unrecoverable amount of Rp1,501,174 and recognized an expense of this amount in the corporate income tax expenses on the 2012 statements of comprehensive income.

The Company accepted the respective assessments and offsetted the amounts of underpayments of taxes amounted Rp1,046,812 and overpayment of taxes amounted Rp1,442,693. In October 2012, the Company has received the net prepaid corporate income tax for the 2010 in the amount of Rp395,881.

14. DIVIDENDS

At the Board of Directors' Meetings on November 7, 2012 and November 8, 2011, resolutions were made in relation to the payment of interim dividends for the 2012 and 2011 financial years, respectively. At the Annual General Meetings of Shareholders (AGM) on June 15, 2012 and June 1, 2011, resolutions were made in relation to payments of final dividends for the 2011 and 2010 financial years, respectively. Total dividends declared and paid were as follows:

	<u>2011</u>	
		<i>Dividends declared</i>
		<i>related to:</i>
	-	<i>2012 financial year</i>
	18.798.000	<i>2011 financial year</i>
	14.846.000	<i>2010 financial year</i>
	<u>33.644.000</u>	

Interim dividends of Rp20,345,000 and Rp18,798,000 for 2012 and 2011 were declared in November 2012 and 2011, respectively, and were paid in December 2012 and 2011, respectively.

The 2011 and 2010 final dividends were paid in July 2012 and 2011, respectively.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**15. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA**

Pemegang saham telah menyetujui tambahan pencadangan, masing-masing sebesar Rp1 juta (Rupiah penuh) dari saldo laba sebagai saldo laba telah ditentukan penggunaannya pada rapat umum pemegang saham yang diadakan pada tanggal 15 Juni 2012 dan 1 Juni 2011. Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 untuk tahun 2007 mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membentuk cadangan umum, sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada periode tertentu yang harus dicapai untuk memenuhi ketentuan cadangan umum minimum.

16. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sebagai anggota Bata Shoe Organization (BSO), Perusahaan telah membuat perjanjian dengan Global Footwear Service Pte. Ltd., Singapura, untuk menyediakan bantuan teknik dan konsultasi kepada Perusahaan. Berdasarkan perjanjian bantuan teknik tersebut, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar imbalan jasa neto sebesar 1,5% dari hasil penjualan neto, sesudah dipotong dengan pajak penghasilan yang berlaku. Di tahun 2012, beban imbalan jasa teknik dan konsultasi adalah sebesar Rp13.408.155 (2011: Rp11.999.842). Persentase beban imbalan jasa teknik dan konsultasi dengan total beban usaha ditahun 2012 adalah 5,36% (2011: 5,29%).

Pada rapat umum pemegang saham luar biasa yang diadakan pada tanggal 28 Mei 2008, pemegang saham telah menyetujui rencana Perusahaan untuk menandatangani *Trademark License Agreement* ("Perjanjian") dengan Bata Brands S.a.r.l. untuk periode sepuluh tahun dari 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2017. Perjanjian mengharuskan pembayaran imbalan jasa sebesar 0,5% sampai dengan 2% dari hasil penjualan neto (31 Desember 2012: 2% (2011: 2%)), sesudah dipotong dengan pajak penghasilan yang berlaku. Ditahun 2012, beban imbalan lisensi merek dagang adalah sebesar Rp16.874.116 (2011: Rp14.797.073). Persentase beban imbalan lisensi merek dagang dengan total beban usaha di tahun 2012 adalah 6,74% (2011: 6,52%).

15. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The shareholders approved an addition of appropriation of Rp1 million (full Rupiah amount) of retained earnings as a appropriated retained earnings at the annual general meeting of shareholders held on June 15, 2012 and June 1, 2011, respectively. Company Law No. 40 of year 2007 requires companies to establish a general reserve in an amount of at least 20% of a company's subscribed and paid up capital. There is no specified period for achieving the minimum general reserve requirement.

16. RELATED PARTY TRANSACTIONS

As a member of the Bata Shoe Organization (BSO), the Company has entered into an agreement under which Global Footwear Service Pte. Ltd., Singapore, provides technical and advisory services to the Company. The agreement provides for a net fee of 1.5% of net sales, after deduction of applicable withholding taxes. In 2012, the technical and advisory services expense amounted to Rp13,408,155 (2011: Rp11,999,842). Percentage of the technical and advisory service fees expense to the total operating expenses in 2012 was 5.36% (2011: 5.29%).

At an extraordinary meeting of shareholders held on May 28, 2008, the shareholders approved the Company's proposal to enter into a Trademark License Agreement ("the Agreement") with Bata Brands S.a.r.l. for a ten year period from January 1, 2008 through December 31, 2017. The Agreement requires payment of a fee of 0.5% to 2% of net sales (December 31, 2012: 2% (2011: 2%)), after deduction of applicable withholding taxes. In 2012 the trademark license fee amounted to Rp16,874,116 (2011: Rp14,797,073). Percentage of trademark license fees expense to the total operating expenses in 2012 was 6.74% (2011: 6.52%).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI **16. RELATED PARTY TRANSACTIONS**
(lanjutan) **(continued)**

Piutang usaha - pihak-pihak berelasi:

Accounts receivable - related parties:

	2012		2011	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:				
Bata Marketing Sdn. Bhd.	USD321.810	3.153.723	USD278.661	2.566.464
Empresas Comerciales S.A. (Bata Peru)	USD278.860	2.732.813	USD114.715	1.056.525
Bata Shoe Co. (Kenya) Ltd.	USD77.831	762.740	USD22.560	207.779
Bata Shoe of Thailand Public Co. Ltd.	USD72.715	712.599	USD29.527	271.942
Calzado Sandak SA De CV (Bata Mexico)	-	-	USD101.779	937.389
Futura Footwear Ltd. (Bata South Africa)	-	-	USD26.435	243.463
Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.	-	-	USD4.185	38.544
		<u>7.361.875</u>		<u>5.322.106</u>

Analisa piutang usaha - pihak-pihak berelasi menurut umur piutang adalah sebagai berikut:

The aging analysis of accounts receivable - related parties follows:

31 Desember 2012

December 31, 2012

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
2.866.485	3.935.039	560.351	-	7.361.875

31 Desember 2011

December 31, 2011

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
564.138	3.687.333	1.070.635	-	5.322.106

	2012	2011	
Persentase antara jumlah aset untuk pihak-pihak berelasi dengan total aset	1,28%	1,03%	Percentage of assets involving related parties to total assets

Tidak ada piutang usaha - pihak-pihak berelasi yang dihapuskan selama tahun 2012 (2011: RpNihil). Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa semua piutang dapat tertagih dan cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak-pihak berelasi tidak diperlukan.

No accounts receivable - related parties were written off in 2012 (2011: RpNil). Management believes that all receivables are collectible and the allowance for impairment of accounts receivable - related parties is not considered necessary.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) **16. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)**

Utang usaha - pihak-pihak berelasi:

Trade payables - related parties:

	2012		2011	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:				
Bata Shoe (Singapore) Pte.Ltd.	USD1.899.005	18.610.145	USD4.092.892	37.695.531
Global Footwear Service Pte.Ltd.	-	2.395.154	-	2.401.777
Bata Industrial Europe	USD142.575	1.397.227	-	-
Bata Brands S.a.r.l.	USD112.770	1.105.138	USD227.051	2.091.142
Bata CFS.Ltd (China)	USD13.687	134.127	-	-
Empresas Comerciales S.A. (Bata Peru)	USD561	5.502	-	-
Bata Marketing Sdn. Bhd.	-	-	USD1.186	10.921
Compania Manufacturera Mansiol S.A. (Bata Columbia)	-	-	USD561	5.170
		<u>23.647.293</u>		<u>42.204.541</u>

Analisa utang usaha - pihak-pihak berelasi menurut umur utang adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables - related parties follows:

31 Desember 2012

December 31, 2012

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
<u>2.718.523</u>	<u>10.160.801</u>	<u>10.062.898</u>	<u>705.071</u>	<u>23.647.293</u>

31 Desember 2011

December 31, 2011

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
<u>14.771.437</u>	<u>10.824.914</u>	<u>15.544.359</u>	<u>1.063.831</u>	<u>42.204.541</u>

Persentase antara jumlah liabilitas untuk pihak-pihak berelasi dengan total liabilitas

2012

2011

12,7%

26,0%

Percentage of liabilities involving related parties to total liabilities

Penjualan - pihak-pihak berelasi:

Sales - related parties:

	2012		2011	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:				
Empresas Comerciales S.A. (Bata Peru)	USD1.019.273	9.647.753	USD940.568	8.182.485
Bata Marketing Sdn. Bhd.	USD945.093	8.965.317	USD1.090.891	9.582.751
Bata Shoe Co. (Kenya) Ltd.	USD469.339	4.430.798	USD77.181	695.246
Bata Shoe of Thailand Public Co. Ltd.	USD423.323	4.053.096	USD306.932	2.681.256
Futura Footwear Ltd. (Bata South Africa)	USD254.556	2.419.528	USD183.198	1.634.613
Bata Chile S.A.	USD122.334	1.162.747	USD61.776	529.575
Zambia Bata Shoes Co. Ltd.	USD120.560	1.119.551	USD133.785	1.182.435
Others (below Rp1 billion)	USD201.711	1.895.098	USD791.579	6.954.658
		<u>33.693.888</u>		<u>31.443.019</u>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years ended December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

16. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI **16. RELATED PARTY TRANSACTIONS**
 (lanjutan) (continued)

Pembelian - pihak-pihak berelasi:

Purchases - related parties:

	2012		2011	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:				
Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.	USD16.681.406	155.838.331	USD13.996.314	112.896.667
Bata Industrial Europe	USD142.575	1.364.791	USD38.863	346.736
Others (below Rp1 billion)	USD42.516	393.806	USD3.824	32.692
		<u>157.596.928</u>		<u>113.276.095</u>

	2012	2011	
Persentase antara penjualan dengan pihak-pihak berelasi dengan total penjualan barang	<u>4,48%</u>	<u>4,63%</u>	<i>Percentage of sales with related parties to total sales of goods</i>
Persentase antara pembelian dengan pihak-pihak berelasi dengan total pembelian barang	<u>39,13%</u>	<u>32,98%</u>	<i>Percentage of purchases with related parties to total purchases of goods</i>

Sifat dari hubungan dan transaksi-transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships and significant transactions with related parties are as follows:

Sifat relasi/ Nature of related parties	No.	Pihak berelasi/Related parties	Transaksi/Transactions
Entitas induk/ <i>Parent company</i>	1.	Bafin (Nederland) B.V.	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>
Entitas dibawah kendali entitas induk terakhir/ <i>Entity under common control of ultimate parent</i>	1.	Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.	Penjualan dan pembelian bahan baku dan barang jadi/ <i>Sales and purchase of raw materials and finished goods</i>
	2.	Bata Marketing Sdn. Bhd.	Penjualan dan pembelian barang jadi/ <i>Sales and purchase of finished goods</i>
	3.	Empresas Comerciales S.A. (Bata Peru)	Penjualan dan pembelian barang jadi/ <i>Sales and purchase of finished goods</i>
	4.	Compania Manufacturera Manisol S.A. (Bata Columbia)	Penjualan dan pembelian barang jadi/ <i>Sales and purchase of finished goods</i>
	5.	Bata Shoe of Thailand Public Co. Ltd.	Penjualan dan pembelian barang jadi/ <i>Sales and purchase of finished goods</i>
	6.	Bata Shoe Co. (Kenya) Ltd.	Penjualan barang jadi/ <i>Sales of finished goods</i>
	7.	Futura Footwear Ltd. (Bata South Africa)	Penjualan barang jadi/ <i>Sales of finished goods</i>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Sifat dari hubungan dan transaksi-transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

16. RELATED PARTY TRANSACTIONS
(continued)

The nature of relationships and significant transactions with related parties are as follows: (continued)

<u>Sifat relasi/ Nature of related parties</u>	<u>No.</u>	<u>Pihak berelasi/Related parties</u>	<u>Transaksi/Transactions</u>
Entitas dibawah kendali entitas induk terakhir/ <i>Entity under common control of ultimate parent</i>	8.	Calzado Sandak SA De CV (Bata Mexico)	Penjualan barang jadi/ <i>Sales of finished goods</i>
	9.	Zambia Bata Shoes Co. Ltd.	Penjualan barang jadi/ <i>Sales of finished goods</i>
	10.	Bata Industrial Europe	Pembelian barang jadi/ <i>Purchase of finished goods</i>
	11.	Bata China Footwear Service Ltd.	Pembelian barang jadi/ <i>Purchase of finished goods</i>
	12.	Bata Shoe Co. of Ceylon Ltd.	Penjualan dan pembelian barang jadi/ <i>Sales and purchase of finished goods</i>
	13.	Bata Shoe Company (Uganda) Ltd.	Penjualan barang jadi/ <i>Sales of finished goods</i>
	14.	Bata India Ltd.	Penjualan barang jadi/ <i>Sales of finished goods</i>
	15.	Global Footwear Service Pte. Ltd.	Imbalan jasa teknik dan konsultasi dan pembelian barang jadi/ <i>Technical and advisory service fees and purchase of finished goods</i>
	16.	Bata Brands S.a.r.l.	Imbalan lisensi merek dagang/ <i>Trademark license fees</i>
	17.	Bata Chile S.A.	Penjualan barang jadi/ <i>Sales of finished goods</i>

17. MODAL SAHAM

17. SHARE CAPITAL

<u>Pemegang saham/ Shareholders</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>		<u>Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid</u>		<u>Jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh/ Amount of issued and fully paid share capital</u>	
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Bafin (Nederland) B.V.	81,8	81,8	10.636.581	10.636.081	10.636.581	10.636.081
HSBC Fund Services Masyarakat umum dan badan usaha (dibawah 5%)/ <i>General public and corporate bodies (below 5%)</i>	5,9	5,9	776.000	776.000	776.000	776.000
	12,3	12,3	1.587.419	1.587.919	1.587.419	1.587.919
	<u>100,0</u>	<u>100,0</u>	<u>13.000.000</u>	<u>13.000.000</u>	<u>13.000.000</u>	<u>13.000.000</u>

Lembar saham yang dimiliki oleh komisaris dan direksi adalah sebagai berikut:

Number of shares owned by commissioners and directors are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Komisaris Independen: Hanafiah Djajawinata	93	93	<i>Independent Commissioner: Hanafiah Djajawinata</i>

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan dengan pembentukan cadangan umum (lihat Catatan 15).

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

17. SHARE CAPITAL (continued)

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements has been considered by the Company through the provision of general reserve (see Note 15).

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2012 and 2011.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

18. PENJUALAN NETO

	2012	
	Jumlah/Amount	%
Domestik	715.618.307	95,2
Ekspor	35.831.031	4,8
	751.449.338	100,0

Komposisi penjualan kepada pihak-pihak berelasi dan kepada pihak ketiga adalah:

	2012	
	Jumlah/Amount	%
Pihak-pihak berelasi	33.693.888	4,5
Pihak ketiga	717.755.450	95,5
	751.449.338	100,0

Tidak ada penjualan ke pelanggan secara individual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

18. NET SALES

	2011		
	Jumlah/Amount	%	
	644.396.840	95,0	Domestic
	34.194.695	5,0	Export
	678.591.535	100,0	

The composition of sales to related parties and third parties follows:

	2011		
	Jumlah/Amount	%	
	31.443.019	4,6	Related parties
	647.148.516	95,4	Third parties
	678.591.535	100,0	

There were no sales to a single customer representing more than 10% of sales for the years ended December 31, 2012 and 2011.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2012
Bahan baku yang digunakan:	
Persediaan awal, 1 Januari	17.991.462
Pembelian selama tahun berjalan	117.467.098
Tersedia untuk digunakan	135.458.560
Dikurangi: Persediaan akhir, 31 Desember	(17.724.659)
Bahan baku yang digunakan	117.733.901
Tenaga kerja	9.577.921
Overheads	16.477.635
Total beban produksi	143.789.457
Ditambah: Barang dalam proses produksi awal, 1 Januari	6.691.535
	150.480.992
Dikurangi: Barang dalam proses produksi akhir, 31 Desember	(8.972.940)
Beban pokok produksi	141.508.052
Ditambah: Barang jadi awal, 1 Januari	169.314.436
Pembelian selama tahun berjalan	285.297.052
Barang jadi tersedia untuk dijual	596.119.540
Dikurangi: Barang jadi akhir, 31 Desember	(195.156.476)
Beban pokok penjualan	400.963.064

Tidak ada pembelian dari pemasok secara individual yang melebihi 10% dari total penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

19. COST OF SALES

	2011	
	11.889.089	<i>Raw materials consumed:</i>
	146.126.185	<i>Beginning inventory, January 1</i>
		<i>Purchases during the year</i>
	158.015.274	<i>Available for consumption</i>
	(17.991.462)	<i>Less: Ending inventory, December 31</i>
	140.023.812	<i>Raw materials consumed</i>
	11.976.249	<i>Direct labor</i>
	16.936.879	<i>Overheads</i>
	168.936.940	<i>Total production costs</i>
	2.958.929	<i>Add: Beginning work in process, January 1</i>
	171.895.869	
	(6.691.535)	<i>Less: Ending work in process, December 31</i>
	165.204.334	<i>Cost of goods manufactured</i>
	176.369.883	<i>Add: Beginning finished goods, January 1</i>
	197.351.368	<i>Purchases during the year</i>
	538.925.585	<i>Finished goods available for sale</i>
	(169.314.436)	<i>Less: Ending finished goods, December 31</i>
	369.611.149	Cost of sales

There were no purchases from a single supplier representing more than 10% of sales for the years ended December 31, 2012 and 2011.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. BEBAN USAHA

20. OPERATING EXPENSES

	2012	2011	
Beban penjualan dan pemasaran			Selling and marketing expenses
Sewa toko	75.098.616	68.162.858	Rent - stores
Pengapalan dan pengangkutan	20.193.315	16.489.663	Freight and packing materials
Gaji dan upah	14.420.842	10.078.762	Salaries and wages
Penyusutan (lihat Catatan 8)	12.535.168	11.364.368	Depreciation (see Note 8)
Listrik	8.092.498	7.532.692	Electricity
Komisi kuasa toko	7.710.299	6.612.735	Retail dealers commissions
Iklan	8.145.594	8.226.854	Advertising
Lembur, bonus dan penghargaan	5.928.106	4.295.057	Overtime, bonuses and awards
Tunjangan kesehatan, jaminan sosial tenaga kerja dan beban penghargaan masa kerja	3.940.473	3.619.839	Health, social contributions and employee service entitlements
Beban bank	1.717.712	1.494.151	Bank charges
Pos, telepon dan komunikasi	1.716.905	1.402.021	Postage, telephone and communications
Perbaikan dan pemeliharaan	1.107.804	1.012.588	Repairs and maintenance
Pajak bumi dan bangunan	1.034.026	884.872	Property tax
Lain-lain (dibawah Rp500 juta - Rupiah penuh)	7.249.055	8.042.953	Others (below Rp500 million - full Rupiah amount)
	168.890.413	149.219.413	
Beban umum dan administrasi			General and administration expenses
Imbalan lisensi merek dagang (lihat Catatan 16)	16.874.416	14.797.073	Trademark license fees (see Note 16)
Gaji dan upah	16.592.671	16.408.854	Salaries and wages
Imbalan jasa teknik dan konsultasi (lihat Catatan 16)	13.408.155	11.999.842	Technical and advisory service fees (see Note 16)
Beban perjalanan	7.835.126	7.139.841	Travel
Tunjangan kesehatan, jaminan sosial tenaga kerja dan beban penghargaan masa kerja	4.750.823	5.117.460	Health, social contributions and employee service entitlements
Penyusutan (lihat Catatan 8)	3.647.442	3.377.665	Depreciation (see Note 8)
Lembur, bonus dan penghargaan	3.303.659	4.437.121	Overtime, bonuses and awards
Pos, telepon dan komunikasi	3.122.157	2.932.082	Postage, telephone and communications
Premi asuransi	2.399.645	2.641.610	Insurance premiums
Imbalan jasa professional	1.603.231	1.772.841	Professional fees
Listrik	1.467.701	1.235.911	Electricity
Honorarium komisaris	993.944	1.145.092	Commissioners' fees
Alat-alat tulis dan biaya kantor	764.518	1.240.169	Stationery and other office expenses
Perbaikan dan pemeliharaan	655.815	891.620	Repairs and maintenance
Beban bank	496.185	593.084	Bank charges
Lain-lain (dibawah Rp500 juta - Rupiah penuh)	3.995.225	2.902.991	Others (below Rp500 million - full Rupiah amount)
	81.910.713	78.633.256	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. RINCIAN BIAYA-BIAYA

Termasuk di dalam laba sebelum pajak penghasilan badan adalah biaya-biaya sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Biaya personalia:		
Gaji dan upah	61.945.310	58.009.475
Biaya pensiun	4.278.876	4.145.173

21. DETAILS OF EXPENSES

Included in the profit before corporate income tax are the following expenses:

Employee costs:
Salaries and wages
Retirement plan costs

22. PERIKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI

a. Pengeluaran untuk pembelian barang modal

Perusahaan mempunyai komitmen untuk membeli barang modal di masa yang akan datang per 31 Desember 2012 sebesar Rp3.490.321 (2011: Rp3.415.672).

b. Komitmen sewa

Pada tanggal 31 Desember 2012, komitmen sewa yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

	<u>Rp</u>	
2013	36.264.273	2013
2014	19.229.813	2014
2015	7.175.790	2015
2016	2.054.958	2016
Setelah 2016	282.426	After 2016
	<u>65.007.260</u>	

c. Fasilitas *letter of credit (LC)* yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar USD129.902 (2011: USD341.093) dan *export bill* yang digunakan sebesar USD319.389 (2011: USD97.680).

22. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Capital expenditures

Commitments for future capital expenditures at December 31, 2012 amounted to Rp3,490,321 (2011: Rp3,415,672).

b. Rental commitments

As at December 31, 2012 rental commitments under non-cancelable leases are:

c. *Letter of credit (LC)* facilities used as of December 31, 2012 amount to USD129,902 (2011: USD341,093) and *export bills* utilized amount to USD319,389 (2011: USD97,680).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

23. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

31 Desember 2012 (dinyatakan dengan nilai penuh dalam mata uang asing)/
December 31, 2012 (foreign currencies in full amount)

	<u>USD</u>	<u>MYR</u>	<u>SGD</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	62.600	-	3	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	-	-	-	Accounts receivable - third parties
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	751.216	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	117.294	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak ketiga	(60.681)	-	-	Trade payables - third parties
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(2.168.598)	-	-	Trade payables - related parties
Beban akrual	(159.007)	-	-	Accrued liabilities
Aset/(liabilitas) neto	<u>(1.457.176)</u>	<u>-</u>	<u>3</u>	Net assets/(liabilities)

31 Desember 2012 (ekuivalen mata uang asing dalam ribuan Rupiah)/
December 31, 2012 (equivalent of foreign currencies in thousands of Rupiah)

	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	613.480	-	23	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	-	-	-	Accounts receivable - third parties
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	7.361.875	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	1.119.354	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak ketiga	(594.669)	-	-	Trade payables - third parties
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(21.252.139)	-	-	Trade payables - related parties
Beban akrual	(1.485.960)	-	-	Accrued liabilities
Aset/(liabilitas) neto	<u>(14.238.059)</u>	<u>-</u>	<u>23</u>	Net assets/(liabilities)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

23. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

31 Desember 2011 (dinyatakan dengan nilai penuh dalam mata uang asing)/
December 31, 2011 (foreign currencies in full amount)

	<u>USD</u>	<u>MYR</u>	<u>SGD</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	320.085	350	56	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	12.140	-	-	Accounts receivable - third parties
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	577.862	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	77.325	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak ketiga	(140.199)	-	-	Trade payables - third parties
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(4.321.690)	-	-	Trade payables - related parties
Beban akrual	(82.250)	-	-	Accrued liabilities
Aset/(liabilitas) neto	<u>(3.556.727)</u>	<u>350</u>	<u>56</u>	Net assets/(liabilities)

31 Desember 2011 (ekuivalen mata uang asing dalam ribuan Rupiah)/
December 31, 2011 (equivalent of foreign currencies in thousands of Rupiah)

	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	2.947.983	1.334	397	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	111.813	-	-	Accounts receivable - third parties
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	5.322.106	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	712.163	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak ketiga	(1.291.229)	-	-	Trade payables - third parties
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(39.802.764)	-	-	Trade payables - related parties
Beban akrual	(757.523)	-	-	Accrued liabilities
Aset/(liabilitas) neto	<u>(32.757.451)</u>	<u>1.334</u>	<u>397</u>	Net assets/(liabilities)

24. INFORMASI SEGMENT USAHA

24. SEGMENT INFORMATION

Perusahaan bergerak dalam satu segmen usaha - industri sepatu. Bagian terbesar dari penjualan adalah untuk pelanggan di Indonesia. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, penjualan untuk pelanggan di luar Indonesia mencapai 5% (2011: 5%) dari keseluruhan penjualan; 94% (2011: 92%) diantaranya mencerminkan penjualan kepada perusahaan pihak-pihak berelasi.

The Company operates in one business segment - the footwear manufacturing industry. Sales are principally to customers in Indonesia. Sales to areas outside Indonesia for the year ended December 31, 2012 were 5% (2011: 5%) of total sales; 94% (2011: 92%) of such export sales represent sales to related parties companies.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, uang jaminan sewa, pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan uang jaminan dari penyalur.

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terutama terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha dan beban akrual.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan suatu instrumen keuangan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap biaya-biaya Perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (*spot*) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindung nilai.

Eksposur Perusahaan terhadap hasil fluktuasi nilai tukar terutama dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya, utang usaha dan beban akrual dalam nominal Dolar Amerika Serikat.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company's principal financial instruments comprise of cash and cash equivalents, accounts receivable, due from employees, other receivables, refundable deposits, short-term loans, trade payables, accrued liabilities, short-term employee benefits and guarantee deposits from distributors.

The Company is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Company's senior management oversees the risk management of these risks.

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below:

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise foreign currency risk. Financial instruments primarily affected by market risk include cash and cash equivalents, accounts receivable, trade payables and accrued liabilities.

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. Foreign exchange earnings from exports provide an effective hedge for the major portion of the Company's foreign currency expenditures. The remaining balance of foreign currency expenditures is settled utilizing spot purchases of foreign currency.

The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from its US Dollar denominated cash and cash equivalents, accounts receivable, other current assets, trade payables and accrued liabilities.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Risiko mata uang asing (lanjutan)

Jika Rupiah terdepresiasi lebih lanjut dari nilai tukar yang berlaku pada 31 Desember 2012, kewajiban Perusahaan atas utang usaha dan beban akrual dalam Rupiah akan meningkat. Namun, kenaikan kewajiban tersebut akan saling hapus dengan peningkatan nilai mata uang asing atas kas dan setara kas, piutang usaha, dan aset lancar lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika nilai tukar Rupiah melemah 0,78% terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan seluruh variabel lain tetap, maka total laba komprehensif Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 akan lebih rendah Rp537.824 sebagai akibat dari rugi selisih kurs. Sebaliknya, jika nilai tukar Rupiah menguat 0,78% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan seluruh variabel lain tetap, maka total laba komprehensif Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 akan lebih tinggi Rp537.824 sebagai akibat dari laba selisih kurs.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Market risk (continued)

Foreign currency risk (continued)

To the extent the Indonesian Rupiah depreciates further from the exchange rates in effect at December 31, 2012, the Company's obligations under trade payables and accrued liabilities will increase in Indonesian Rupiah terms. However, the increases in these obligations will be offsetted in part by the increases in the values of foreign currency denominated cash and cash equivalents, accounts receivable, and other current assets.

On December 31, 2012, if the Indonesian Rupiah exchange rates weaken by 0.78% against US Dollar, with all other variables held constant, the Company's total comprehensive income for the year ended December 31, 2012 will be lower by Rp537,824 as results of foreign exchange loss. Vice versa, if the Indonesian Rupiah exchange rate strengthen by 0.78% against US Dollar, with all other variables held constant, the Company's total comprehensive income for the year ended December 31, 2012 will be higher by Rp537,824 as results of foreign exchange gain.

Credit risk

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company is only exposed to credit risk from its operating activities related to sales. Customer credit risk is managed by the Board of Directors subject to the Company's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are monitored on a regular basis.

Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company maintains a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan dimana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas.

2012						
	Jumlah tercatat/ Carrying value	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flows	Kurang dari 1 tahun/ Not later than 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	
Pinjaman jangka pendek	17.000.000	17.000.000	17.000.000	-	-	Short-term loans
Utang usaha	97.581.422	97.581.422	97.581.422	-	-	Trade payables
Beban akrual	8.226.910	8.226.910	8.226.910	-	-	Accrued liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	7.388.164	7.388.164	7.388.164	-	-	Short-term employee benefits
Uang jaminan dari penyalur	30.047.731	30.047.731	30.047.731	-	-	Guarantee deposits from distributors
	<u>160.244.227</u>	<u>160.244.227</u>	<u>160.244.227</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Liquidity risk (continued)

The following table analyze the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all financial liabilities for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows.

26. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

26. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

2012			
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Kas dan setara kas	9.444.567	9.444.567	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	24.087.292	24.087.292	Accounts receivable - third parties
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	7.361.875	7.361.875	Accounts receivable - related parties
Piutang pegawai	526.609	526.609	Due from employees
Piutang lain-lain	1.797.341	1.797.341	Other receivables
Uang jaminan sewa	9.487.139	9.487.139	Refundable deposits
	<u>52.704.823</u>	<u>52.704.823</u>	
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Pinjaman jangka pendek	17.000.000	17.000.000	Short-term loans
Utang usaha - pihak ketiga	73.934.129	73.934.129	Trade payables - third parties
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	23.647.293	23.647.293	Trade payables - related parties
Beban akrual	8.226.910	8.226.910	Accrued liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	7.388.164	7.388.164	Accrued liabilities
Uang jaminan dari penyalur	30.047.731	30.047.731	Guarantee deposits from distributors
	<u>160.244.227</u>	<u>160.244.227</u>	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, uang jaminan sewa, pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan uang jaminan dari penyalur mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

27. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa angka perbandingan laporan keuangan tahun 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan ketentuan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan tahun 2012. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011 Dilaporkan sebelumnya/ December 31, 2011 As reported previously	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2011 Diklasifikasi kembali/ December 31, 2011 As reclassified	
				Statements of financial position accounts
Akun-akun laporan posisi keuangan				
Biaya dibayar di muka	47.472.124	(5.806.558)	41.665.566	<i>Prepayments</i>
Pajak penghasilan badan dibayar di muka	-	5.806.558	5.806.558	<i>Prepaid corporate income tax</i>
Beban akrual	15.202.930	(7.137.710)	8.065.220	<i>Accrued liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	7.137.710	7.137.710	<i>Short-term employee benefits</i>
				Statements of comprehensive income accounts
Akun-akun laporan laba rugi komprehensif				
(Pendapatan)/beban usaha lainnya - neto	94.911	(1.025.360)	(930.449)	<i>Accrued liabilities</i>
Beban pajak penghasilan badan	22.015.754	1.025.360	23.041.114	<i>Corporate income tax expense</i>

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa reklasifikasi akun di atas tidak berdampak signifikan terhadap penyajian laporan keuangan tahun sebelumnya.

26. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate fair value:

Fair value of cash and cash equivalents, accounts receivable, due from employees, other receivables, refundable deposits, short-term loans, trade payables, accrued liabilities, short-term employee benefits and guarantee deposits from distributors approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

27. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain comparative figures in the 2011 financial statements have been reclassified to conform to the requirements regarding the presentation and disclosure of the 2012 financial statements. These reclassifications were as follows:

The Company's Management believes that the above reclassification of accounts has no significant impact to the presentation of previous year's financial statements.

PT Sepatu Bata Tbk.

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2013 and for the year then ended with independent auditors' report



Bata

PT SEPATU BATA Tbk.
SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT SEPATU BATA Tbk.
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We the undersigned:

1. Nama	Muhammad Imran Malik	Name
Alamat kantor	Graha Bata Jl. RA Kartini Kav. 28, Cilandak Barat, Jakarta Selatan	Office address
Alamat domisili	Jl. Imam Bonjol, No. 21, Menteng, Jakarta Pusat	Domicile address
Telepon	021-750 5353	Telephone
Jabatan	Presiden Direktori/President Director	Position
2. Nama	Ricardo Lumalessil	Name
Alamat kantor	Graha Bata Jl. RA Kartini Kav. 28, Cilandak Barat, Jakarta Selatan	Office address
Alamat domisili	Komp. Duta Indah, Jl. Kenanga XII G-9 No. 4 Jati Makmur, Pondok Gede, Bekasi	Domicile address
Telepon	021-750 5353	Telephone number
Jabatan	Direktur/Director	Position

Menyatakan bahwa:

Stated that:


- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Sepatu Bata Tbk.; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Financial Statement of PT Sepatu Bata Tbk.; |
| 2. Laporan Keuangan PT Sepatu Bata Tbk. telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The Financial Statements of PT Sepatu Bata Tbk. has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan PT Sepatu Bata Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan PT Sepatu Bata Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material yang benar. | 3. a. All information in the Financial Statements of PT Sepatu Bata Tbk. has been fully disclosed in a complete and truthful manner.
b. The Financial Statements of PT Sepatu Bata Tbk. does not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit incorrect information on material facts. |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Sepatu Bata Tbk. | 4. We are responsible for the internal control system of PT Sepatu Bata Tbk. |


Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 24 Maret 2014/March 24, 2014
PT Sepatu Bata Tbk.

METERAI
TEMPEL
PT SEPATU BATA Tbk
D2A35ACF098660107


Muhammad Imran Malik
Presiden Direktori/President Director


Ricardo Lumalessil
Direktur / Director

**PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SEPATU BATA Tbk.
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi/Table of Contents

Halaman/Page

Laporan Auditor Independen			<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	2	<i>Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	5 - 62	<i>Notes to the Financial Statements</i>



Purwantono, Suherman & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5062/PSS/2014

**Para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sepatu Bata Tbk.**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Sepatu Bata Tbk. terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5062/PSS/2013

**The Shareholders and Boards of Commissioners and Directors
PT Sepatu Bata Tbk.**

We have audited the accompanying financial statements of PT Sepatu Bata Tbk., which comprise the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-5062/PSS/2014 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sepatu Bata Tbk. tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-5062/PSS/2013 (continued)

Auditor's responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Sepatu Bata Tbk. as of December 31, 2013, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja



Indrajuwana Komala Widjaja

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0696/Public Accountant Registration No. AP.0696

24 Maret 2014/March 24, 2014

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

<u>ASET</u>	<u>2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	<u>ASSETS</u>
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	3.287.272	2c,2o,3,23,26	9.444.567	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Accounts receivable
Pihak ketiga - neto	31.583.112	2d,2o,4,23,26	24.087.292	Third parties - net
Pihak-pihak berelasi	8.095.025	2f,2o,16,23,26	7.361.875	Related parties
Piutang pegawai	1.475.636	2o,26	526.609	Due from employees
Piutang lain-lain	2.145.385	2o,5,26	1.797.341	Other receivables
Persediaan - neto	281.405.718	2e,6,11	221.854.075	Inventories - net
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	40.040.399	2g	37.451.551	Prepaid value added tax
Biaya dibayar di muka	54.644.038	2m,7	47.362.314	Prepayments
Pajak penghasilan badan dibayar di muka	6.821.976	2k,13a	2.030.014	Prepaid corporate income tax
Aset lancar lainnya	6.080.193	23	5.458.056	Other current assets
Total aset lancar	435.578.754		357.373.694	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap - neto	210.124.423	2h,8,11	187.892.640	Property, plant and equipment - net
Aset lain-lain				Other assets
Biaya dibayar di muka	24.072.659	2m,7	19.354.521	Prepayments
Uang jaminan sewa	10.909.224	2o,26	9.487.139	Refundable deposits
Total aset tidak lancar	245.106.306		216.734.300	Total non-current assets
TOTAL ASET	680.685.060		574.107.994	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	31.000.000	2o,11,26	17.000.000	Short-term loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	123.201.904	2o,9,23,26	73.934.129	Third parties
Pihak-pihak berelasi	46.521.701	2f,2o,16,23,26	23.647.293	Related parties
Utang pajak	4.237.459	2k,13a	8.023.739	Taxes payable
Beban akrual	9.728.414	2o,10,23,26	8.226.910	Accrued liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	7.472.102	2o,26	7.388.164	Short-term employee benefits liabilities
Uang jaminan dari penyalur	35.176.134	2o,26	30.047.731	Guarantee deposits from distributors
Total liabilitas jangka pendek	257.337.714		168.267.966	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	7.105.133	2l,12	3.081.169	Long-term employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	19.389.048	2k,13c	15.270.373	Deferred tax liabilities - net
Total liabilitas jangka panjang	26.494.181		18.351.542	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS	283.831.895		186.619.508	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - modal dasar 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10 (Rupiah penuh) per saham; ditempatkan dan disetor penuh 1.300.000.000 saham (31 Desember 2012: Modal saham - modal dasar 20.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham; ditempatkan dan disetor penuh 13.000.000 saham)	13.000.000	17	13.000.000	Share capital - authorized 2,000,000,000 shares of par value Rp10 (full Rupiah amount) each; issued and fully paid 1,300,000,000 shares (December 31,2012: Share capital -authorized 20,000,000 shares of par value Rp1,000 (full Rupiah amount) each; issued and fully paid 13,000,000 shares)
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	6.000	15	5.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	383.847.165		374.483.486	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	396.853.165		387.488.486	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	680.685.060		574.107.994	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	<u>2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	
Penjualan neto	902.459.209	2j,18	751.449.338	Net sales
Beban pokok penjualan	(539.446.848)	2j,19	(400.963.064)	Cost of sales
Laba bruto	363.012.361		350.486.274	Gross profit
Penjualan dan pemasaran	(196.761.398)	20	(168.890.413)	Selling and marketing
Umum dan administrasi	(100.178.715)	20	(81.910.713)	General and administration
(Beban)/pendapatan usaha lainnya - neto	(680.405)		478.731	Other operating (expense)/income - net
Laba usaha	65.391.843		100.163.879	Operating profit
Pendapatan bunga	122.976		124.100	Interest income
Beban keuangan	(1.756.324)		(1.140.594)	Financing cost
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	63.758.495		99.147.385	Profit before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan badan	(19.384.816)	2k,13b	(29.803.987)	Corporate income tax expense
Laba tahun berjalan	44.373.679		69.343.398	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain	-		-	Other comprehensive income
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan	44.373.679		69.343.398	Total comprehensive income for the year
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	34,13	2n	53,34	Basic earnings per share (full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/Retained earnings		Total ekuitas/ Total equity
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	
Saldo 31 Desember 2011/ Balance as of December 31, 2011		13.000.000	4.000	341.476.088	354.480.088
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan/Total comprehensive income for the year		-	-	69.343.398	69.343.398
Dividen/Dividends	14	-	-	(36.335.000)	(36.335.000)
Pembentukan cadangan umum saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya/Appropriation for general reserves	15	-	1.000	(1.000)	-
Saldo 31 Desember 2012/ Balance as of December 31, 2012		13.000.000	5.000	374.483.486	387.488.486
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan/Total comprehensive income for the year		-	-	44.373.679	44.373.679
Dividen/Dividends	14	-	-	(35.009.000)	(35.009.000)
Pembentukan cadangan umum saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya/Appropriation for general reserves	15	-	1.000	(1.000)	-
Saldo 31 Desember 2013/ Balance as of December 31, 2013		13.000.000	6.000	383.847.165	396.853.165
Dividen per saham 31 Desember 2013 (Rupiah penuh)/ Dividend per share December 31, 2013 (full Rupiah amount) - lihat Catatan 14/see Note 14					<u>Rp26,93</u>
Dividen per saham 31 Desember 2012 (Rupiah penuh)/ Dividend per share December 31, 2012 (full Rupiah amount) - lihat Catatan 14/see Note 14					<u>Rp27,95</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	<u>2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Penerimaan kas dari pelanggan	948.998.895		805.616.324	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(607.228.739)		(507.624.066)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran imbalan jasa teknik dan konsultasi	(14.797.098)		(11.211.729)	Technical and advisory service fees paid
Pembayaran imbalan lisensi merek dagang	(18.800.282)		(16.229.307)	Trademark license fess paid
Pembayaran pajak	(172.064.035)		(144.748.899)	Taxes paid
Penerimaan bunga	122.976		124.100	Interest received
Pembayaran bunga	(1.676.037)		(1.140.594)	Interest paid
Penerimaan dari klaim asuransi	949.848		922.079	Proceeds from insurance claims
Pembayaran sewa	(90.824.607)		(79.334.886)	Rental payments
Total kas neto yang dihasilkan dari aktivitas operasi	44.680.921		46.373.022	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(34.419.621)		(33.279.996)	Payments for additions to property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	475.430	8	335.126	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Total kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(33.944.191)		(32.944.870)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Penerimaan pinjaman jangka pendek	117.500.000		78.000.000	Proceeds from short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(103.500.000)		(61.000.000)	Payments of short-term loans
Pembayaran dividen	(30.894.025)		(32.612.074)	Dividends paid
Total kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(16.894.025)		(15.612.074)	Net cash used in financing activities
Penurunan neto kas dan setara kas	(6.157.295)		(2.183.922)	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	9.444.567		11.628.489	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	3.287.272	3	9.444.567	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

PT Sepatu Bata Tbk. (Perusahaan) didirikan di Indonesia pada tanggal 15 Oktober 1931 dengan akta Notaris Adriaan Hendrick van Ophuijsen No. 64. Peresmian pengoperasiannya dilakukan pada tahun 1931. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 10 tanggal 12 Juli 2013, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2013, dimana pemegang saham Perusahaan telah menyetujui rencana perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari nominal sebesar Rp1.000 per saham menjadi Rp10 per saham ("stock split"). Perubahan terakhir ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10.33938 tanggal 20 Agustus 2013, serta telah disetujui oleh Bursa Efek Indonesia dengan surat persetujuan No. S-01897/BEI.PPR/08-2013 tertanggal 26 Agustus 2013.

PT Sepatu Bata Tbk. adalah anggota Bata Shoe Organization ("BSO") yang mempunyai kantor pusat di Lausanne, Swiss. BSO merupakan salah satu produsen terbesar penghasil sepatu di dunia yang beroperasi di banyak negara, menghasilkan serta menjual jutaan pasang sepatu setiap tahun.

Dengan izin ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) No. SI-010/PM/1982 tanggal 6 Februari 1982, pada tanggal 24 Maret 1982 saham Perusahaan sejumlah 1.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1984, Perusahaan mengeluarkan 1.920.000 saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan, sehingga saham yang ditempatkan dan disetor meningkat dari 8.000.000 saham menjadi 9.920.000 saham. Pada tahun 1986, Perusahaan mengeluarkan 3.080.000 saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan, sehingga saham yang ditempatkan dan disetor meningkat dari 9.920.000 saham menjadi 13.000.000 saham. Melalui surat PT Bursa Efek Surabaya (sekarang telah dimerges menjadi PT Bursa Efek Indonesia) No. JKT-06/MKT-LIST/BES/X/2000 tanggal 23 Oktober 2000 dan surat PT Bursa Efek Jakarta (sekarang telah dimerges menjadi PT Bursa Efek Indonesia) No. PENG-191/BEJ-EEM/11-2000 tanggal 8 November 2000, seluruh saham Perusahaan yang beredar, yaitu sebanyak 13.000.000 saham, telah dicatatkan di Bursa Efek Surabaya (sekarang telah dimerges menjadi PT Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 27 Oktober 2000 dan di Bursa Efek Jakarta (sekarang telah dimerges menjadi PT Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 9 November 2000.

1. GENERAL

PT Sepatu Bata Tbk. (the Company) was established in Indonesia on October 15, 1931 by deed of Notary Adriaan Hendrick van Ophuijsen No. 64. Operations commenced in 1931. The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment being by deed of Notary Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 10 dated July 12, 2013, in the Extraordinary General Meeting of Shareholders which held on June 14, 2013, where the Company's shareholders have approved the plan to change the par value of the Company's shares of nominal value of Rp1,000 per share to Rp10 per share ("stock split"). The latest amendment has been approved by the Minister of Laws and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10.33938 dated August 20, 2013, and has been approved by the Indonesia Stock Exchange under letter No. S-01897/BEI.PPR/08-2013 dated August 26, 2013.

PT Sepatu Bata Tbk. is a member of the Bata Shoe Organization ("BSO"), which has its head office in Lausanne, Switzerland. BSO is one of the world's largest manufacturer of footwear, with operations in many countries, producing and selling millions of shoes each year.

Under the approval from the Chairman of Bapepam (now Financial Services Authority (OJK)) No. SI-010/PM/1982 dated February 6, 1982, 1,200,000 shares of the Company with a nominal value of Rp1,000 (full Rupiah amount) each were listed on the Indonesian Stock Exchange on March 24, 1982. In 1984, the Company issued 1,920,000 bonus shares to the shareholders of the Company, resulting in the increase in issued and fully paid shares from 8,000,000 shares to 9,920,000 shares. In 1986, the Company issued 3,080,000 bonus shares to the shareholders of the Company, resulting in the increase in issued and fully paid shares from 9,920,000 shares to 13,000,000 shares. By letter of the Surabaya Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) No. JKT-06/MKT-LIST/BES/X/2000 dated October 23, 2000 and letter of the Jakarta Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) No. PENG-191/BEJ-EEM/11-2000 dated November 8, 2000, all of the Company's 13,000,000 outstanding shares have been listed on the Surabaya Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) on October 27, 2000 and on the Jakarta Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) on November 9, 2000.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

Berdasarkan akta Notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 10 tanggal 12 Juli 2013 dan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-01897/BEI.PPR/08-2013, Perusahaan memutuskan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 menjadi Rp10 per lembar saham ("stock split"). Modal dasar menjadi 2.000.000.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 1.300.000.000 saham (lihat Catatan 17).

Pada saat ini, 18,2% (delapan belas koma dua persen) dari saham Perusahaan dimiliki oleh publik.

Bafin (Nederland) B.V. dan Compass Limited, Bermuda, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

Fasilitas produksi Perusahaan terletak di Purwakarta. Perusahaan bergerak di bidang usaha memproduksi sepatu kulit, sepatu dari kain, sepatu santai dan olah raga, sandal serta sepatu khusus untuk industri, dan impor dan distribusi sepatu. Perusahaan juga aktif melakukan ekspor sepatu. Perusahaan, yang berkantor pusat di Jakarta, mempekerjakan 906 karyawan tetap dan kontrak pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: 717 karyawan tetap dan kontrak) (tidak diaudit).

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Komite Audit

Ketua Komite Audit
Anggota
Anggota

Hernan Vizcaya Altamirano
Jorge Domingo Carbajal Gutierrez
Shaibal Sinha
Hanafiah Djajawinata
Farid Harianto

Muhammad Imran Malik
Fadzilah Bin Mohd Hussein
Fabio Bellini
Solaiappan Mariappan
Ricardo Lumalessil
Pierluigi Pontecorvo

Farid Harianto
Prijoandojo Kristanto
Rusdy Daryono

1. GENERAL (continued)

Based on notarial deed No. 10 of Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., dated July 12, 2013 and an approval from the Indonesian Stock Exchange through its letter No. S-01897/BEI.PPR/08-2013, the Company decided to split the shares from Rp1,000 per share to Rp10 per share ("stock split"). Authorized capital become 2,000,000,000 shares, issued and fully paid become 1,300,000,000 shares (see Note 17).

Currently, 18.2% (eighteen point two percent) of the Company's shares are owned by the public.

Bafin (Nederland) B.V. and Compass Limited, Bermuda, are the parent company and ultimate parent company of the Company, respectively.

The Company's production facilities are located in Purwakarta. The Company is involved in manufacturing leather footwear, canvas built-up, casual and sports shoes, injection moulded sandals/slippers and industrial safety footwear, and in the import and distribution of footwear. The Company is also active in exporting footwear. The Company which has its head office in Jakarta, had 906 permanent and contract employees as at December 31, 2013 (December 31, 2012: 717 permanent and contract employees) (unaudited).

The composition of the Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee of the Company as at December 31, 2013 is as follows:

December 31, 2013

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Fadzilah Bin Mohd Hussein telah mengundurkan diri sebagai Direktur efektif pada tanggal 19 November 2013. Persetujuan atas pengunduran diri tersebut akan menjadi salah satu acara pada saat Rapat Umum Pemegang Saham yang akan diadakan pada bulan Juni 2014.

31 Desember 2012

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Justo Fuentes
Jorge Domingo Carbajal Gutierrez
Shaibal Sinha
Hanafiah Djajawinata
Farid Harianto

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Alberto Errico
Fadzilah Bin Mohd Hussein
Fabio Bellini
Solaippan Mariappan
Ricardo Lumalessil
Pierluigi Pontecorvo
Esty Inayanti

Komite Audit

Ketua Komite Audit
Anggota
Anggota

Farid Harianto
Robert Darmadi
Alida Basir Astarsis

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi.

Gaji dan tunjangan (imbalan kerja jangka pendek) yang dibayarkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing sejumlah Rp10.447 juta (Rupiah penuh) (2012: Rp11.926 juta (Rupiah penuh)) dan Rp866 juta (Rupiah penuh) (2012: Rp1.195 juta (Rupiah penuh)). Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pascakerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 24 Maret 2014.

1. GENERAL (continued)

The composition of the Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee of the Company as at December 31, 2013 and December 31, 2012 is as follows: (continued)

Fadzilah Bin Mohd Hussein has effectively resigned as the Director on November 19, 2013. Formal approval of his resignation will be an item on the agenda of the upcoming Annual General Meeting which is scheduled to be held in June 2014.

December 31, 2012

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors.

Salaries and allowances (short-term employee benefits) paid to the Company's Board of Directors and Commissioners for the years ended December 31, 2013 amounted to Rp10,447 million (full Rupiah amount) (2012: Rp11,926 million (full Rupiah amount)) and Rp866 million (full Rupiah amount) (2012: Rp1,195 million (full Rupiah amount)), respectively. There is no compensation of post-employment benefits, other long-term benefits, termination benefits, and share-based payment.

The management of the Company is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorized to issue on March 24, 2014.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a) Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan - Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Bapepam-LK).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Periode laporan keuangan Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

Angka-angka yang disebut dalam catatan atas laporan keuangan dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali jika disebutkan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a) Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (OJK) (formerly Bapepam-LK).

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2012.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the financial statements.

The statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing, and financing activities.

The financial reporting period of the Company is January 1 - December 31.

All figures presented in the notes to the financial statements are expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

b) Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Perusahaan dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dijabarkan kembali menggunakan kurs penutup mata uang fungsional yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal pelaporan.

Laba atau rugi kurs neto akibat penjabaran tersebut dibebankan sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

Pos aset dan liabilitas non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pos aset dan liabilitas non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	2013
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	12.189
1 EUR/Rupiah	16.821
1 Dolar Singapura/Rupiah	9.628

c) Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas kecil, giro di bank dan setoran dalam perjalanan dari pengecer, dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

d) Piutang usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi cadangan penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk cadangan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dijabarkan dalam Catatan 2o.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b) Foreign currency transactions and balances

The Company maintains its accounting records in Rupiah, which is the Company's functional currency. Transactions in foreign currencies are initially recorded by the Company at their respective functional currency rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated at the functional currency rate of exchange issued by Bank Indonesia at the reporting date.

The net foreign exchange gains or losses arising are recognized as current year's profit or loss.

Non-monetary assets and liabilities that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary assets and liabilities measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

The rates of exchange used to translate foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah at December 31, 2013 and 2012 were as follows (full Rupiah amounts):

	2013	2012	
1 US Dollar	12.189	9.670	US Dollar 1/Rupiah
1 EUR	16.821	12.810	EUR 1/Rupiah
1 Singaporean Dollar	9.628	7.907	Singaporean Dollar 1/Rupiah

c) Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and at banks and cash in transit from retail dealers, and not pledged as collateral to loans and other borrowings.

d) Accounts receivable

Accounts receivable are stated at original invoice amount less an allowance for impairment. The accounting policy for allowance for impairment as of December 31, 2013 and 2012 is described in Note 2o.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

e) Persediaan

Persediaan dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan rata-rata atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan barang dalam proses produksi dan barang jadi termasuk bagian tetap dan variabel dari beban produksi tak langsung.

Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya untuk bahan baku dan barang jadi dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal, setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

f) Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada revisi PSAK No. 7 (Revisi 2010).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

g) Pajak pertambahan nilai

Pajak pertambahan nilai dihitung berdasarkan jumlah penyerahan barang jadi oleh Perusahaan kepada pengecer dan distributor. Bagian pajak pertambahan nilai dari barang yang telah diserahkan tetapi masih belum terjual oleh pengecer, dicatat sebagai pajak pertambahan nilai dibayar di muka.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e) Inventories

Inventories are valued at the lower of average cost or net realizable value. The cost of work in process and finished goods includes fixed and variable production overheads.

An allowance for slow moving inventory for raw materials and finished goods is provided based on an aging analysis of the respective inventories and a review of the condition of inventories at the end of the year.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

f) Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties, as defined in the revised PSAK No. 7 (Revised 2010).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All transactions with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

g) Value added tax

Value added tax is computed based on the value of finished goods delivered by the Company to retail dealers and wholesalers. Value added tax on goods which have been delivered to retail dealers but not sold is recorded as prepaid value added tax.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h) Aset tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui sebagai laba atau rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap, kecuali hak atas tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat dari aset yang bersangkutan.

Estimasi masa manfaat untuk tiap-tiap jenis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	30
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	10 - 15
Kendaraan bermotor	4
Cetakan	2

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Pekerjaan dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pekerjaan dalam penyelesaian sampai pada tanggal aset selesai dan siap digunakan. Akumulasi biaya ini dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset telah selesai dan siap digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h) Property, plant and equipment

Property, plant and equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized as profit or loss as incurred.

Depreciation of property, plant and equipment, with the exception of land rights, begins when it is available for use and is computed on a straight-line basis over the estimated useful lives of the related assets.

Estimated useful lives for the major classes of depreciable assets are:

Buildings
Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Motor vehicles
Moulds

Land is stated at cost and not depreciated.

Construction in progress represents the accumulated costs related to the construction in progress up to the date when the asset is complete and ready for service. These costs are transferred to the relevant property, plant and equipment account when the asset has been made and ready for use.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h) Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan sebagai laba atau rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun finansial, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

i) Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h) Property, plant and equipment (continued)

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included as profit or loss in the year the asset is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

i) Impairment of non-financial assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit ("CGU")'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

i) Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i) Impairment of non-financial assets (continued)

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

j) Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Penjualan lokal kepada pengecer diakui sebagai pendapatan pada saat barang dijual kepada pembeli akhir. Penjualan lokal kepada distributor dan ekspor diakui sebagai pendapatan pada saat barang dikirim kepada pembeli.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau digunakan periode yang lebih singkat, jika lebih tepat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui berdasarkan konsep akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j) Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration payments received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Company's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Domestic sales to retail dealers are recognized as revenue when products are sold to consumers. Domestic sales to wholesalers and export sales are recognized as revenue upon shipment.

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses are recognized on an accrual basis.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

k) Pajak penghasilan badan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara *substantive* telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Penyesuaian terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan surat ketetapan pajak yang sedang dalam proses banding, diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k) Corporate income tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used as a basis for computation are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Current income taxes are recognized in the statement of comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by the Company, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on an assessment amounts appealed is recognized.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

k) Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Bunga dan penalti atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban usaha lainnya karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k) Corporate income tax (continued)

Current tax (continued)

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since are not considered as part of the income tax expense.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting dates between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. *where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii. *in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. *where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or*

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

k) Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali: (lanjutan)

ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatatnya disesuaikan berdasarkan ketersediaan laba kena pajak di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k) Corporate income tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except: (continued)

ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at each reporting date and adjusted based on availability of future taxable income.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

l) Imbalan kerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka panjang berdasarkan sejumlah mana yang lebih besar antara jumlah yang dihitung berdasarkan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 (UU No. 13/2003) tanggal 25 Maret 2003 dengan jumlah menurut program pensiun manfaat pasti dari Perusahaan.

Program pensiun manfaat pasti dipersiapkan untuk sebagian besar karyawan tetap nasional dengan masa kerja lebih dari 1 tahun. Menurut program tersebut, pada saat pensiun, manfaat pensiun yang dibayarkan dihitung berdasarkan lama masa kerja dan gaji rata-rata dua tahun terakhir karyawan.

Biaya imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang belum diakui untuk setiap program pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) pada tanggal tersebut atau 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui berdasarkan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Biaya jasa lalu yang terjadi ketika pengenalan program imbalan pasti atau perubahan imbalan terutang pada program yang ada diamortisasi selama periode sampai dengan imbalan tersebut menjadi hak pekerja atau *vested*.

m) Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang berkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l) Employee benefits

The Company recognizes long-term employee benefits liabilities at the higher of the amount determined based on the provisions of Labor Law No. 13 year 2003 (Law No. 13/2003) dated March 25, 2003 or the Company's defined benefit plan.

The Company's defined benefit plan is available to the majority of its permanent national employees with more than 1 year of service. Under the plan, upon retirement, benefits are payable based on the employees' number of service years and final two years' average salary.

The cost of providing employee benefits is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting period exceeded the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation (before deducting plan assets) at that date or 10% of the fair value of plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

Past service costs arising from the introduction of a defined benefits plan or changes in the benefits payable of an existing plan are amortized over the period until the benefits concerned become vested.

m) Leases

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

m) Sewa (lanjutan)

Sewa pembiayaan - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa operasi - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi tahun berjalan dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

n) Laba per saham

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan, yang disesuaikan dengan memperhitungkan pengaruh retroaktif pemecahan saham yang telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10.33938 tanggal 20 Agustus 2013.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m) Leases (continued)

Finance lease - as lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the current year's operation.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then the leased assets are depreciated over their useful lives. If not, then the capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term. Gain or loss on a sale and leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating lease - as lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments as expense in the current year's operation using the straight-line method over the lease term.

n) Earnings per share

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2013 and 2012.

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year, which are retroactively adjusted to give effect to the stock split which have been received by the Minister of Law and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10.33938 dated August 20, 2013.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

n) Laba per saham (lanjutan)

Laba tahun berjalan yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp44.373.679 (2012: Rp69.343.398). Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai pembagi dalam menghitung laba per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah 1.300.000.000 saham.

o) Instrumen keuangan

i) Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, dan uang jaminan sewa yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n) Earnings per share (continued)

Profit for the year used in calculating the basic earnings per share for the year ended December 31, 2013 was Rp44,373,679 (2012: Rp69,343,398). The weighted average number of outstanding shares used as the denominator in computing the earnings per share for the year ended December 31, 2013 and 2012 were 1,300,000,000 shares.

o) Financial instruments

i) Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition.

When financial assets are initially recognized, they are measured at fair value, and in the case of the financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, accounts receivable, due from employees, other receivables, and refundable deposits which fall under the loans and receivables category.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba atau rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan memindahkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan; dan salah satu diantara (a) Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o) Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less impairment. Gains and losses are recognized as profit or loss when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the asset.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui sebagai laba atau rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai aset keuangan telah terjadi, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti probabilitas kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur dan gagal bayar atau keterlambatan pembayaran yang signifikan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized as profit or loss.

Impairment of financial assets

At each end of reporting period, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired. To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has incurred, the Company considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba atau rugi.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui sebagai laba atau rugi.

ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance of impairment account and the amount of the loss is recognized as profit or loss.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date. The amount of such reversal is recognized as profit or loss.

ii) Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

Pengakuan awal liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan uang jaminan dari penyalur yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, seluruh liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba atau rugi pada saat liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban atas liabilitas tersebut dilepaskan, dibatalkan atau berakhir. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba atau rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

iii) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

ii) Financial liabilities (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

Financial liabilities are initially recognized at their fair values and, in case of financial liabilities at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include short-term loans, trade payables, accrued liabilities, short-term employee benefits liabilities, and guarantee deposits from distributors which fall under the financial liabilities at amortized cost category.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized as profit or loss when the financial liabilities at amortized cost are derecognized as well as through the effective interest rate method amortization process.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or expired. Gains and losses are recognized as profit or loss when the liabilities are derecognized, and through the amortization process.

iii) Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

iv) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

v) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

p) Sumber estimasi ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

iv) *Offsetting of financial instruments*

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts of the respective financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

v) *Fair value of financial instruments*

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's-length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

p) Source of estimation uncertainty

The preparation of the financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

p) Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2o.

Cadangan penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang mana diketahui bahwa pelanggan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang, guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih jauh diungkapkan dalam Catatan 4.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p) Source of estimation uncertainty (continued)

Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2o.

Allowance for impairment of accounts receivable

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due, to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivable. Further details are disclosed in Note 4.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

p) Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun finansial berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan beban liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi dan beban neto atas beban imbalan kerja. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p) Source of estimation uncertainty (continued)

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee benefits

The determination of the Company's obligations and costs for employee benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 12.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p) Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonominya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomi aset tetap antara 2 sampai dengan 30 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomi yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan usahanya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomi dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 26.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p) Source of estimation uncertainty (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Depreciation of property, plant and equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 2 to 30 years. These are common economic useful lives expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 8.

Financial instruments

The Company recorded certain financial assets and liabilities initially based on fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss.

Further details are disclosed in Note 26.

Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

p) Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan dicatat dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan sebagai laba atau rugi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal diakui apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal.

Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya

Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

q) Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p) Source of estimation uncertainty (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Income tax (continued)

Deferred tax is provided using the liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is recognized in the current year's profit or loss, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity. Deferred tax assets relating to the carry forward of tax losses are recognized to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against which the tax losses can be utilized.

Allowance for slow moving of inventories

Allowance for slow moving of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 6.

q) Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q) Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

r) Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

s) Penerapan standar akuntansi revisi lain

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi revisi berikut pada tanggal 1 Januari 2013 pada laporan keuangan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

i) Penyesuaian PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

t) Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

i) PSAK No. 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS 1, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Pendapatan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba atau rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q) Provisions (continued)

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r) Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

s) Adoption of other revised accounting standards

The Company adopted the following revised accounting standard on January 1, 2013 to the financial statements but did not have significant impact:

i) *Amendment to PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".*

t) Accounting standards issued but not yet effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2013 financial statements:

i) *PSAK No. 1 (2013): Presentation of Financial Statements, adopted from IAS 1, effective January 1, 2015.*

This PSAK change the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t) Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013: (lanjutan)

- ii) PSAK No. 24 (2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

- iii) PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

u) Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuai), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t) Accounting standards issued but not yet effective (continued)

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2013 financial statements: (continued)

- ii) PSAK No. 24 (2013): Employee Benefits, adopted from IAS 19, effective January 1, 2015.

This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

- iii) PSAK No. 68: Fair Value Measurement, adopted from IFRS 13, effective January 1, 2015.

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

u) Events after the reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2013</u>
Kas	123.250
Bank - pihak ketiga	3.164.022
	<u>3.287.272</u>

Berikut ini adalah rincian jumlah penempatan di bank berdasarkan jenis mata uang serta nama bank:

	<u>2013</u>	
	<u>Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent</u>
<u>Bank - pihak ketiga</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	2.482.911
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	USD11.202	136.230
PT Bank Central Asia Tbk.	-	362.305
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	-	178.007
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	USD376	4.569
		<u>3.164.022</u>

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, tingkat bunga rata-rata tahunan untuk kas di bank adalah sebesar 2,0% untuk rekening Rupiah (2012: 2,0%) dan 0,25% untuk rekening Dolar Amerika Serikat (2012: 0,25%).

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	<u>2013</u>
Domestik	37.001.846
Luar negeri (2013: USDNihil; 2012: USDNihil)	-
	<u>37.001.846</u>
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	(5.418.734)
	<u>31.583.112</u>

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2012</u>	
	55.335	<i>Cash on hand</i>
	9.389.232	<i>Cash in banks - third parties</i>
	<u>9.444.567</u>	

A detailed analysis of cash in banks based on currency and by individual bank follows:

	<u>2012</u>		
	<u>Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent</u>	
			<u>Banks - third parties</u>
	-	7.712.561	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.</i>
	USD12.897	126.389	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.</i>
	-	1.015.539	<i>PT Bank Central Asia Tbk.</i>
	-	91.066	<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta</i>
	USD45.273	443.677	<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta</i>
		<u>9.389.232</u>	

For the year ended December 31, 2013, cash in banks earned interest at average annual rates of 2.0% for Rupiah (2012: 2.0%) and 0.25% for US Dollars (2012: 0.25%).

4. ACCOUNTS RECEIVABLE - THIRD PARTIES

	<u>2012</u>	
	26.602.825	<i>Domestic</i>
	-	<i>Foreign (2013: USDNihil; 2012: USDNil)</i>
	<u>26.602.825</u>	
	(2.515.533)	<i>Less: allowance for impairment</i>
	<u>24.087.292</u>	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisa piutang usaha kepada pihak ketiga menurut umur piutang adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013

	0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
Domestik	22.429.108	4.961.594	3.562.060	6.049.084	37.001.846	Domestic

31 Desember 2012

	0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
Domestik	19.832.336	902.047	835.648	5.032.794	26.602.825	Domestic

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Saldo awal tahun	2.515.533	3.321.933	Balance at the beginning of the year
Penambahan selama tahun berjalan	2.903.201	280.600	Additional during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(1.087.000)	Written off during the year
Saldo akhir tahun	5.418.734	2.515.533	Balance at the end of the year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak ketiga sudah memadai.

The aging analysis of accounts receivable from third parties follows:

December 31, 2013

December 31, 2012

Movements of the allowance for impairment are as follows:

Management believes that the allowance for impairment of accounts receivable - third parties is adequate.

5. PIUTANG LAIN-LAIN

	2013	2012	
Klaim asuransi	1.994.107	1.797.242	Insurance claims
Lainnya	151.278	99	Others
	2.145.385	1.797.341	

Tidak ada piutang lain-lain yang dihapuskan selama tahun 2013 (2012: RpNihil). Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang lain-lain tidak diperlukan.

5. OTHER RECEIVABLES

No other receivables were written off during 2013 (2012: RpNil). Management believes that no allowance for impairment of other receivables is required.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

6. PERSEDIAAN

	<u>2013</u>
Bahan baku	19.270.062
Barang dalam proses produksi	8.490.559
Barang jadi	265.529.086
	<u>293.289.707</u>
Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya:	
Bahan baku	(1.353.501)
Barang jadi	(10.530.488)
	<u>281.405.718</u>

Mutasi cadangan persediaan yang lambat pergerakannya - bahan baku dan barang jadi adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>
Saldo awal tahun	10.899.379
Penambahan selama tahun berjalan	984.610
Saldo akhir tahun	<u>11.883.989</u>

Perusahaan telah mengasuransikan persediaannya, dengan nilai pertanggungan sebesar USD26.878.991 dari kemungkinan kerugian akibat kerusakan dan pencurian. Nilai buku persediaan yang diasuransikan sebesar Rp281.405.718. Manajemen berkeyakinan bahwa persediaan telah diasuransikan secara memadai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan persediaan yang lambat pergerakannya sudah memadai.

Persediaan dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman jangka pendek Perusahaan yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (lihat Catatan 11).

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	<u>2013</u>
Sewa dibayar di muka	75.972.446
Lain-lain	2.744.251
	<u>78.716.697</u>
Bagian lancar	54.644.038
Bagian tidak lancar	24.072.659
	<u>78.716.697</u>

6. INVENTORIES

	<u>2012</u>	
	19.575.775	<i>Raw materials</i>
	8.972.940	<i>Work in process</i>
	204.204.739	<i>Finished goods</i>
	<u>232.753.454</u>	
		<i>Allowance for slow moving inventories:</i>
	(1.851.116)	<i>Raw materials</i>
	(9.048.263)	<i>Finished goods</i>
	<u>221.854.075</u>	

Movements of the allowance for slow moving inventories - raw materials and finished goods are as follows:

	<u>2012</u>	
	7.411.452	<i>Balance at the beginning of the year</i>
	3.487.927	<i>Additional during the year</i>
	<u>10.899.379</u>	<i>Balance at the end of the year</i>

The Company has insured its inventories, for an amount of USD26,878,991 against possible loss from material damage, burglary and theft. Net book value of the insured inventories amounted to Rp281,405,718. Management believes that inventories have been adequately insured.

Management believes that the allowance for slow moving inventories is adequate.

Inventories are pledged as collateral for the Company's short-term loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (see Note 11).

7. PREPAYMENTS

	<u>2012</u>	
	64.576.961	<i>Prepaid rent</i>
	2.139.874	<i>Others</i>
	<u>66.716.835</u>	
	47.362.314	<i>Current</i>
	19.354.521	<i>Non-current</i>
	<u>66.716.835</u>	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. ASET TETAP

Mutasi 2013

	Saldo 1 Januari 2013/ Balance January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2013/ Balance December 31, 2013
Harga perolehan - kepemilikan langsung					
Tanah	16.491.148	-	-	-	16.491.148
Bangunan	70.289.586	966.454	-	-	71.256.040
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	212.176.694	29.673.966	1.103.069	6.011.864	246.759.455
Cetakan	23.851.255	2.311.379	-	-	26.162.634
Kendaraan bermotor	4.681.772	1.942.000	-	-	6.623.772
Pekerjaan dalam penyelesaian	427.959	10.883.021	-	(6.011.864)	5.299.116
	327.918.414	45.776.820	1.103.069	-	372.592.165
Akumulasi penyusutan - kepemilikan langsung					
Bangunan	13.193.205	2.334.661	-	-	15.527.866
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	101.904.454	17.865.545	534.244	-	119.235.755
Cetakan	21.876.376	1.822.381	-	-	23.698.757
Kendaraan bermotor	3.051.739	953.625	-	-	4.005.364
	140.025.774	22.976.212	534.244	-	162.467.742
Nilai tercatat neto					
Tanah	16.491.148				16.491.148
Bangunan	57.096.381				55.728.174
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	110.272.240				127.523.700
Cetakan	1.974.879				2.463.877
Kendaraan bermotor	1.630.033				2.618.408
Pekerjaan dalam penyelesaian	427.959				5.299.116
	187.892.640				210.124.423

Mutasi 2012

	Saldo 1 Januari 2012/ Balance January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2012/ Balance December 31, 2012
Harga perolehan - kepemilikan langsung					
Tanah	16.491.148	-	-	-	16.491.148
Bangunan	70.082.958	206.628	-	-	70.289.586
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	177.148.208	33.753.364	1.560.757	2.835.879	212.176.694
Cetakan	22.105.287	1.745.968	-	-	23.851.255
Kendaraan bermotor	3.721.463	1.261.476	301.167	-	4.681.772
Pekerjaan dalam penyelesaian	455.300	2.808.538	-	(2.835.879)	427.959
	290.004.364	39.775.974	1.861.924	-	327.918.414
Akumulasi penyusutan - kepemilikan langsung					
Bangunan	10.877.841	2.315.364	-	-	13.193.205
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	87.585.554	15.495.918	1.177.018	-	101.904.454
Cetakan	19.454.211	2.422.165	-	-	21.876.376
Kendaraan bermotor	2.531.967	820.939	301.167	-	3.051.739
	120.449.573	21.054.386	1.478.185	-	140.025.774
Nilai tercatat neto					
Tanah	16.491.148				16.491.148
Bangunan	59.205.117				57.096.381
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	89.562.654				110.272.240
Cetakan	2.651.076				1.974.879
Kendaraan bermotor	1.189.496				1.630.033
Pekerjaan dalam penyelesaian	455.300				427.959
	169.554.791				187.892.640

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

2013 movements

<i>Cost - direct ownership</i>
<i>Land</i>
<i>Buildings</i>
<i>Machinery, equipment and stores leasehold improvements</i>
<i>Moulds</i>
<i>Motor vehicles</i>
<i>Construction in progress</i>
Accumulated depreciation - direct ownership
<i>Buildings</i>
<i>Machinery, equipment and stores leasehold improvements</i>
<i>Moulds</i>
<i>Motor vehicles</i>
Net carrying amounts
<i>Land</i>
<i>Buildings</i>
<i>Machinery, equipment and stores leasehold improvements</i>
<i>Moulds</i>
<i>Motor vehicles</i>
<i>Construction in progress</i>

2012 movements

<i>Cost - direct ownership</i>
<i>Land</i>
<i>Buildings</i>
<i>Machinery, equipment and stores leasehold improvements</i>
<i>Moulds</i>
<i>Motor vehicles</i>
<i>Construction in progress</i>
Accumulated depreciation - direct ownership
<i>Buildings</i>
<i>Machinery, equipment and stores leasehold improvements</i>
<i>Moulds</i>
<i>Motor vehicles</i>
Net carrying amounts
<i>Land</i>
<i>Buildings</i>
<i>Machinery, equipment and stores leasehold improvements</i>
<i>Moulds</i>
<i>Motor vehicles</i>
<i>Construction in progress</i>

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2013
Beban pokok penjualan	4.195.587
Beban penjualan dan pemasaran (lihat Catatan 20)	15.236.813
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 20)	3.543.812
	<u>22.976.212</u>

Tanah memiliki Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan jangka waktu maksimum 30 tahun, sampai dengan tahun 2038, dan dapat diperpanjang.

Perusahaan telah mengasuransikan terhadap risiko kerusakan atas aset tetap, kecuali tanah, cetakan dan pekerjaan dalam penyelesaian, dengan nilai pertanggungan sebesar USD24.523.586 dan Rp2.877.156 untuk kendaraan bermotor. Nilai tercatat aset tetap yang diasuransikan pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp185.870.282. Manajemen berkeyakinan bahwa aset tetap telah diasuransikan secara memadai.

Total nilai penambahan aset tetap sebesar Rp45.776.820 termasuk penambahan yang berasal dari transaksi non-kas sejumlah Rp11.357.199.

Pekerjaan dalam penyelesaian merupakan renovasi dan penataan kembali toko-toko. Pada tanggal 31 Desember 2013, tingkat penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah 13%. Pekerjaan dalam penyelesaian diestimasikan akan diselesaikan pada tahun 2014. Manajemen tidak melihat indikasi adanya hambatan dalam penyelesaian pekerjaan tersebut.

Nilai tercatat neto, kas yang diterima, dan rugi penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp568.825, Rp475.430 dan Rp93.395 (2012: Rp383.739, Rp335.126 dan Rp48.613).

Aset tetap dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman jangka pendek Perusahaan yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (lihat Catatan 11).

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Depreciation expense was allocated as follows:

	2012	
	4.871.776	Cost of sales
	12.535.168	Selling and marketing expenses (see Note 20)
	3.647.442	General and administration expenses (see Note 20)
	<u>21.054.386</u>	

Land represents usage rights ("HGB") for a maximum period of 30 years, through 2038, which period may be extended.

The Company has insured its property, plant and equipment, excluding land, moulds and construction in progress, for amounts of USD24,523,586 and Rp2,877,156 for motor vehicles against material damage. Net carrying amount of insured property, plant and equipment at December 31, 2013 amounted to Rp185,870,282. Management believes that property, plant and equipment have been adequately insured.

The total addition of property, plant and equipment amounting to Rp45,776,820 includes addition involving non-cash transactions amounting to Rp11,357,199.

Construction in progress primarily represents ongoing renovation and remodeling of shops. The completion stage of construction in progress as of December 31, 2013 is 13%. It is estimated that the work will be completed in 2014. Management does not anticipate any difficulty in completing the construction in progress.

Net carrying amounts, proceeds, and loss on disposal of property, plant and equipment during the year ended December 31, 2013 were Rp568,825, Rp475,430 and Rp93,395, respectively (2012: Rp383,739, Rp335,126 and Rp48,613, respectively).

Property, plant and equipment is pledged as collateral for the Company's short-term loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (see Note 11).

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Jumlah harga perolehan tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp52.358.922 dan Rp35.271.899.

Nilai wajar aset tetap per 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp426.135.857.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali masih lebih besar dari nilai tercatat aset.

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Historical cost of fully depreciated property, plant and equipment but still in use for production per December 31, 2013, and 2012 amounted to Rp52,358,922 and Rp35,271,899.

Fair value of property, plant and equipment as of December 31, 2013 is amounted of Rp426,135,857.

As of December 31, 2013 and 2012, Management believes that the estimated recoverable amounts of property, plant and equipment exceed their carrying values.

9. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	2013
Pemasok domestik	109.878.808
Pemasok luar negeri	-
Barang sudah diterima tetapi faktur belum diterima	13.323.096
	<u>123.201.904</u>

Rincian utang usaha menurut mata uang dan jenis transaksinya adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013 (dalam ribuan Rupiah, kecuali mata uang asing dalam nilai penuh):

9. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	2012	
	43.872.107	Suppliers accounts - domestic
	594.669	Suppliers accounts - foreign
	<u>29.467.353</u>	Accrued invoices
	<u>73.934.129</u>	

An analysis of trade payables by currency and transaction type follows:

December 31, 2013 (in thousands of Rupiah, except for foreign currencies, which are in full amount):

	Pemasok domestik/ <i>Domestic suppliers</i>		Pemasok luar negeri/ <i>Foreign suppliers</i>		Jumlah/ <i>Total</i>		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	
Barang:							Goods:
Rupiah	-	92.079.033	-	-	-	92.079.033	Rupiah
Dolar AS	-	-	-	-	-	-	US Dollar
		<u>92.079.033</u>		<u>-</u>		<u>92.079.033</u>	
Jasa:							Services:
Rupiah	-	31.122.871	-	-	-	31.122.871	Rupiah
		<u>31.122.871</u>		<u>-</u>		<u>31.122.871</u>	
		<u>123.201.904</u>		<u>-</u>		<u>123.201.904</u>	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian utang usaha menurut mata uang dan jenis transaksinya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember 2012 (dalam ribuan Rupiah, kecuali mata uang asing dalam nilai penuh):

	Pemasok domestik/ <i>Domestic suppliers</i>		Pemasok luar negeri/ <i>Foreign suppliers</i>		Jumlah/ <i>Total</i>		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	
Barang:							Goods:
Rupiah	-	61.937.454	-	-	-	61.937.454	Rupiah
Dolar AS	-	-	60.681	594.669	60.681	594.669	US Dollar
		<u>61.937.454</u>		<u>594.669</u>		<u>62.532.123</u>	
Jasa:							Services:
Rupiah	-	11.402.006	-	-	-	11.402.006	Rupiah
		<u>11.402.006</u>		<u>-</u>		<u>11.402.006</u>	
		<u>73.339.460</u>		<u>594.669</u>		<u>73.934.129</u>	

An analysis of trade payables by currency and transaction type follows: (continued)

December 31, 2012 (in thousands of Rupiah, except for foreign currencies, which are in full amount):

Analisa utang usaha - pihak ketiga menurut umur utang adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables - third parties follows:

31 Desember 2013

December 31, 2013

	0 - 30 hari/ <i>0 - 30 days</i>	31 - 60 hari/ <i>31 - 60 days</i>	61 - 90 hari/ <i>61 - 90 days</i>	Lebih dari 90 hari/ <i>Over 90 days</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Domestik	29.661.378	11.691.456	26.310.326	55.538.744	
Luar negeri	-	-	-	-	-	Foreign
	<u>29.661.378</u>	<u>11.691.456</u>	<u>26.310.326</u>	<u>55.538.744</u>	<u>123.201.904</u>	

31 Desember 2012

December 31, 2012

	0 - 30 hari/ <i>0 - 30 days</i>	31 - 60 hari/ <i>31 - 60 days</i>	61 - 90 hari/ <i>61 - 90 days</i>	Lebih dari 90 hari/ <i>Over 90 days</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Domestik	29.160.570	10.055.822	15.990.343	18.132.725	
Luar negeri	-	-	98.302	496.367	594.669	Foreign
	<u>29.160.570</u>	<u>10.055.822</u>	<u>16.088.645</u>	<u>18.629.092</u>	<u>73.934.129</u>	

10. BEBAN AKRUAL

10. ACCRUED LIABILITIES

	2013	2012	
Utang dividen (Catatan 14)	1.118.106	429.058	Dividends payable (Note 14)
Imbalan jasa profesional	2.600.259	2.282.078	Professional fees
Potongan harga untuk distributor	1.720.341	1.083.270	Distributors' discounts
Lain-lain	4.289.708	4.432.504	Others
	<u>9.728.414</u>	<u>8.226.910</u>	

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	2013
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI)	7.000.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC)	24.000.000
	<u>31.000.000</u>

Pinjaman-pinjaman tersebut adalah dalam mata uang Rupiah, dengan tingkat bunga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 sebesar 11,50% per tahun untuk pinjaman di BNI dan antara 9,15% dan 11,73% per tahun untuk pinjaman di HSBC (tahun yang berakhir 31 Desember 2012: 10,50% per tahun untuk BNI, dan antara 8,45% dan 9,32% per tahun untuk HSBC).

Di bawah ini adalah rincian fasilitas pinjaman yang diberikan oleh BNI dan HSBC - Cabang Jakarta kepada Perusahaan:

Fasilitas Kredit Modal Kerja - BNI

Sesuai dengan Perjanjian Kredit yang berlaku, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp20 milyar (Rupiah penuh) untuk periode 1 tahun untuk kebutuhan modal kerja. Perusahaan juga mendapatkan fasilitas *Irrevocable Sight Letters of Credit (LC)* dan *Irrevocable Usance LC* maksimum 90 hari. Fasilitas-fasilitas ini dijamin dengan aset tetap dengan nilai Rp35,8 milyar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 8); dan perjanjian fidusia kepemilikan atas barang jadi dengan nilai sebesar Rp20 milyar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 6). Sebagai tambahan, fasilitas LC juga dijamin dengan semua barang-barang yang dibeli/dibayar menggunakan fasilitas LC.

Persyaratan penting sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara rasio keuangan sebagai berikut:
 - Rasio lancar sejumlah minimum 100%.
 - Rasio kewajiban terhadap ekuitas tidak melebihi 250%.
- b. Perusahaan harus melaporkan kepada pihak Bank pada kesempatan pertama apabila Perusahaan akan membagikan laba dan membayar dividen.

Fasilitas pinjaman ini akan berakhir masa berlakunya pada tanggal 6 Maret 2014. Perusahaan sedang dalam proses memperbaharui perjanjian kredit dengan BNI dengan persyaratan yang sama dan mengharapkan tercapainya persetujuan dalam waktu dekat.

11. SHORT-TERM LOANS

	2012		2013
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI)	17.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI)	17.000.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC)	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC)	-
	<u>17.000.000</u>		<u>17.000.000</u>

The loans are denominated in Rupiah, with interest payable for the year ended December 31, 2013 at the rate of 11.50% per annum for BNI and between 9.15% and 11.73% per annum for HSBC (year ended December 31, 2012: 10.50% per annum for BNI and between 8.45% and 9.32% per annum for HSBC).

Below are details of credit facilities provided by BNI and HSBC - Jakarta Branch to the Company:

Working Capital Credit Facility - BNI

In accordance with a Credit Agreement, the Company obtained a credit facility for a maximum of Rp20 billion (full Rupiah amount) for a one year period, for working capital purposes. The Company also obtained *Irrevocable Sight Letters of Credit (LC)* and *Irrevocable Usance LC* facilities for a maximum period of 90 days. These facilities are secured by property, plant and equipment for Rp35.8 billion (full Rupiah amount) (see Note 8); and a fiduciary transfer over finished goods of up to Rp20 billion (full Rupiah amount) (see Note 6). In addition, the LC facilities are also secured by all goods purchased/paid through the LC facilities.

The major covenants involving the above credit facilities are as follows:

- a. Financial ratios should be maintained at:
 - Current ratio of a minimum of 100%.
 - Debt to equity ratio should not exceed 250%.
- b. The Company should notify the Bank in advance of distributing profit and paying dividends.

This facility will expire on March 6, 2014. The Company is in the process of renewing the credit agreement with BNI under the same covenants and expects to reach agreement in the near term.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Di bawah ini adalah rincian fasilitas pinjaman yang diberikan oleh BNI dan HSBC - Cabang Jakarta kepada Perusahaan: (lanjutan)

Fasilitas Bank - HSBC

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman yang dapat diperpanjang kembali/pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp30 milyar (Rupiah penuh) untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan, fasilitas LC sebesar USD1.500.000 untuk memfasilitasi pembelian bahan baku dan produk-produk yang berhubungan dengan kegiatan utama usaha Perusahaan dan juga fasilitas valuta asing sebesar USD200.000.

Fasilitas ini dijamin dengan perjanjian fidusia kepemilikan kepada bank atas bahan baku, barang dalam proses produksi, dan barang jadi dengan jumlah maksimum sebesar Rp50 milyar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 6).

Fasilitas pinjaman ini akan berakhir masa berlakunya pada tanggal 31 Juli 2014.

Persyaratan penting sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut di atas adalah bahwa rasio kewajiban terhadap ekuitas Perusahaan tidak melebihi 80%.

Kepatuhan terhadap syarat pinjaman

Perusahaan telah mematuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas dengan kedua bank tersebut yang diberikan selama tahun 2013 dan 2012.

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 berdasarkan perhitungan aktuarial (PT Mercer Aktuarial Konsultan) tertanggal 15 Januari 2014 (2012: 14 Januari 2013), didasarkan atas asumsi-asumsi sebagai berikut:

a. Tanggal Penilaian	: 31 Desember 2013 (2012: 31 Desember 2012)
b. Usia Pensiun Normal	: 50 tahun untuk wanita dan 55 tahun untuk pria
c. Metode Penilaian	: <i>Projected Unit Credit</i>
d. Tabel Mortalitas	: <i>TMI 2 1999</i>
e. Tingkat Bunga	: 8,75% (2012: 6,50%) per tahun
f. Tingkat Kenaikan Gaji	: 9,5% (2012: 9,5%) per tahun
g. Tingkat Pengembalian Jangka Panjang dari Aset	: 6% per tahun

11. SHORT-TERM LOANS (continued)

Below are details of credit facilities provided by BNI and HSBC - Jakarta Branch to the Company: (continued)

Banking Facilities - HSBC

The Company obtained a revolving loan/term loan facility for a maximum of Rp30 billion (full Rupiah amount) for working capital purposes, LC facilities of USD1,500,000 to facilitate purchases of raw materials and products related to the Company's core business operations and also foreign exchange facilities of USD200,000.

These facilities are secured by a fiduciary transfer over raw materials, work in process, and finished goods for Rp50 billion (full Rupiah amount) (see Note 6).

These facilities will expire on July 31, 2014.

The major covenant involving the above loan facilities is that the Company's debt to equity ratio should not exceed 80%.

Compliance with the covenants of loans

The Company has been in compliance with the covenants involving loan facilities with both banks during the years 2013 and 2012.

12. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The long-term employee benefits liabilities for the year ended December 31, 2013 is based on the computation of the actuaries (PT Mercer Aktuarial Konsultan) dated January 15, 2014, (2012: January 14, 2013) based on the following assumptions:

a. Valuation Date	: December 31, 2013 (2012: December 31, 2012)
b. Normal Retirement Age	: Age 50 for females and 55 for males
c. Valuation Cost Method	: <i>Projected Unit Credit</i>
d. Mortality Table	: <i>TMI 2 1999</i>
e. Discount Rate	: 8.75% (2012: 6.50%) per annum
f. Salary Increase	: 9.5% (2012: 9.5%) per annum
g. Long Term Rate of Return on Assets	: 6% per annum

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pendanaan program ini didasarkan pada:

(1) Seluruh liabilitas jasa kini akan dibebankan penuh setiap tahun. Untuk 2013, iuran pemberi kerja adalah 8,21% dari gaji karyawan (2012: 8,21%).

(2) Liabilitas jasa lalu akan dibayar selama 20 tahun sampai dengan Desember 2016.

Beban imbalan kerja jangka panjang untuk karyawan lokal yang dibebankan pada hasil usaha terdiri dari:

	2013
Biaya jasa kini	2.954.909
Hasil aset program yang diharapkan	(721.134)
Amortisasi kerugian aktuarial	774.771
Biaya bunga - neto	1.552.431
	4.560.977

Estimasi terbaik Perusahaan atas iuran dalam aset program pensiun di 2014 adalah sebesar Rp599.918.

Rekonsiliasi perubahan liabilitas neto selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2013
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada awal tahun	3.081.169
Pembayaran manfaat pensiun selama tahun berjalan	(671.776)
Iuran karyawan selama tahun berjalan	134.763
Beban imbalan kerja neto selama tahun berjalan	4.560.977
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada akhir tahun	7.105.133

12. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Funding of this plan is on the following basis:

(1) All of the current service liability is being fully funded each year. For 2013, the employer's contribution was 8.21% of employees' salaries (2012: 8.21%).

(2) The past service liability is being funded over 20 years through December 2016.

The long-term employee benefits expense for local employees charged to operations were:

	2013	
	2.215.269	Current service cost
	(708.296)	Expected return on plan assets
	769.751	Amortization of actuarial loss
	1.306.559	Interest cost - net
	3.583.283	

The Company expects to contribute Rp599,918 to its pension benefit plan assets in 2014.

Reconciliation of the movements during the year of the net liability is as follows:

	2013	
	520.078	Long-term employee benefits liabilities at the beginning of year
	(1.144.256)	Benefit payments made during the year
	122.064	Employee contributions made during the year
	3.583.283	Net employee benefits expense for the year
Long-term employee benefits liabilities at the end of year	3.081.169	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan adalah sebagai berikut:

	2013
Nilai kini liabilitas imbalan pada 1 Januari	25.150.656
Biaya jasa kini	2.954.909
Biaya bunga	1.552.431
Iuran karyawan selama tahun berjalan	134.761
Pembayaran manfaat pensiun selama tahun berjalan	(954.598)
(Keuntungan)/(kerugian aktuarial pada liabilitas)	<u>(5.006.838)</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pada 31 Desember	<u>23.831.321</u>

Perubahan dalam nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	2013
Nilai wajar aset program pada 1 Januari	12.693.501
Imbal hasil ekspektasian aset program	721.134
Iuran yang dibayarkan	(671.776)
Imbalan yang dibayarkan	388.954
Keuntungan/(kerugian) aktuarial pada aset program	<u>272.037</u>
	<u>13.403.850</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset program terdiri dari kas dan deposito berjangka (100%).

Imbal hasil aktual aset program selama tahun 2013 dan 2012 masing - masing adalah sebesar Rp42.301 dan Rp41.751.

Tingkat pengembalian investasi yang diharapkan atas aset program ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar pada tanggal pelaporan, berlaku untuk periode saat kewajiban diselesaikan.

Jumlah dalam tahun ini dan 4 tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Dana pensiun			
Nilai kini			
liabilitas imbalan	(12.828.297)	(13.512.840)	(12.075.910)
Nilai wajar aset program	13.403.850	12.693.501	11.792.824
Surplus/(defisit)	<u>575.553</u>	<u>(819.339)</u>	<u>(283.086)</u>
Manfaat lainnya			
Nilai kini			
liabilitas imbalan	(11.003.024)	(11.637.816)	(9.479.069)
(Rugi)/laba koreksi aktuarial			
Liabilitas program	(1.069.762)	1.117.259	(2.496.502)

12. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Movements of the present value of benefit obligations are as follows:

	2013	2012	
Nilai kini liabilitas imbalan pada 1 Januari	21.554.979	21.554.979	Present value of the benefit obligations at January 1
Biaya jasa kini	2.215.269	2.215.269	Current service cost
Biaya bunga	1.306.559	1.306.559	Interest cost
Iuran karyawan selama tahun berjalan	122.064	122.064	Employee contributions made during the year
Pembayaran manfaat pensiun selama tahun berjalan	(784.853)	(784.853)	Benefit payments made during the year
(Gain)/loss on actuarial liabilities	<u>736.638</u>	<u>736.638</u>	(Gain)/loss on actuarial liabilities
Nilai kini liabilitas imbalan pada 31 Desember	<u>25.150.656</u>	<u>25.150.656</u>	Present value of the benefit obligations at December 31

Changes in the fair value of plan assets are as follows:

	2013	2012	
Nilai wajar aset program pada 1 Januari	11.792.824	11.792.824	Fair value of plan assets at January 1
Imbal hasil ekspektasian aset program	708.296	708.296	Expected return on plan assets
Iuran yang dibayarkan	(599.641)	(599.641)	Contributions paid
Imbalan yang dibayarkan	959.043	959.043	Benefits paid
Keuntungan/(kerugian) aktuarial pada aset program	<u>(167.021)</u>	<u>(167.021)</u>	Actuarial gain/(loss) on plan assets
	<u>12.693.501</u>	<u>12.693.501</u>	

As of December 31, 2013 and 2012, plan assets consist of cash and time deposits (100%).

Actual investment income on plan assets during 2013 and 2012 were amounted of Rp42,301 and Rp41,751, respectively.

The expected rate of return on plan assets is determined based on the market expectations prevailing on that date, applicable to the period over which the obligation is to be settled.

Amounts for the current and previous 4 years are as follows:

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	31 Desember 2009/ December 31, 2009	
Pension benefits			
Present value of the benefit obligation	(11.509.980)	(10.360.807)	
Fair value of plan assets	9.831.601	5.738.499	
Surplus/(deficit)	<u>(1.678.379)</u>	<u>(4.622.308)</u>	
Other employee benefits			
Present value of the benefit obligation	(7.881.214)	(8.825.894)	
Experience adjustment (loss)/gain			
Plan liabilities	(197.564)	1.323.048	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN

13. TAXATION

a) (Pajak Dibayar Di muka)/Utang Pajak

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan badan sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan kena pajak serta pajak penghasilan badan (dibayar di muka)/utang terkait adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	63.758.495	99.147.385
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(122.976)	(124.100)
	<u>63.635.519</u>	<u>99.023.285</u>
Perbedaan temporer:		
Selisih lebih beban imbalan kerja jangka panjang menurut laporan keuangan atas beban imbalan kerja menurut fiskal	4.023.964	2.561.091
Selisih kurang penyusutan aset tetap menurut fiskal atas penyusutan aset tetap menurut laporan keuangan	(12.084.698)	(11.886.240)
Selisih kurang amortisasi sewa dibayar di muka menurut fiskal atas amortisasi sewa dibayar di muka menurut laporan keuangan	(11.759.775)	(2.788.454)
Kenaikan atas cadangan persediaan yang lambat pergerakannya menurut laporan keuangan	984.610	3.487.927
Selisih perbedaan temporer lainnya	<u>2.361.200</u>	<u>(1.150.323)</u>
	<u>(16.474.699)</u>	<u>(9.775.999)</u>
Perbedaan permanen:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	<u>8.980.501</u>	<u>14.088.687</u>
Penghasilan kena pajak sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	<u><u>56.141.321</u></u>	<u><u>103.335.973</u></u>
Pajak penghasilan badan atas penghasilan kena pajak tahun berjalan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	<u><u>14.035.330</u></u>	<u><u>25.833.993</u></u>

a) (Prepaid Taxes)/Taxes Payable

The reconciliation between profit before corporate income tax expense as shown in the statement of comprehensive income and taxable income and the related (prepaid)/payable corporate income tax is as follows:

	2013	2012
		<i>Profit before corporate income tax expense</i>
		<i>Interest income subject to final tax</i>
		<i>Temporary differences:</i>
		<i>Excess of long-term employee benefits expense per financial statements over tax allowable employee benefits expense</i>
		<i>Shortage of tax allowable depreciation over depreciation per financial statements</i>
		<i>Shortage of tax allowable amortization of prepaid rent over amortization of prepaid rent per financial statements</i>
		<i>Increase in allowance for slow moving inventories per financial statements</i>
		<i>Other temporary differences</i>
		<i>Permanent differences:</i>
		<i>Non-deductible expenses</i>
		<i>Taxable income subject to tax at standard statutory rates</i>
		<i>Corporate income tax on the current year's taxable income subject to tax at standard statutory rates</i>

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

a) (Pajak Dibayar Di muka)/Utang Pajak (lanjutan)

a) (Prepaid Taxes)/Taxes Payable (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan badan sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan kena pajak serta pajak penghasilan badan (dibayar di muka)/utang terkait adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The reconciliation between profit before corporate income tax expense as shown in the statement of comprehensive income and taxable income and the related (prepaid)/payable corporate income tax is as follows: (continued)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pajak penghasilan badan atas penghasilan kena pajak tahun berjalan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	14.035.330	25.833.993	Corporate income tax on the current year's taxable income subject to tax at standard statutory rates
Dikurangi pembayaran pajak:			Less tax payments:
Pasal 22	6.758.764	4.746.642	Article 22
Pasal 25	14.098.542	16.390.769	Article 25
(Pajak penghasilan badan dibayar di muka)/ utang pajak penghasilan badan	<u>(6.821.976)</u>	<u>4.696.582</u>	(Prepaid corporate income tax)/ corporate income tax payable
Pajak penghasilan badan dibayar di muka untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013	(6.821.976)	-	Prepaid corporate income tax for the year ended December 31, 2013
31 Desember 2011	-	(2.030.014)	December 31, 2011
	<u>(6.821.976)</u>	<u>(2.030.014)</u>	
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
<u>Utang pajak</u>			<u>Taxes payable</u>
Pajak penghasilan badan	-	4.696.582	Corporate income tax
Pajak penghasilan - Pasal 21	376.585	269.669	Employee income tax - Article 21
Pajak penghasilan - Pasal 23/26	3.860.874	3.057.488	Withholding tax - Articles 23/26
	<u>4.237.459</u>	<u>8.023.739</u>	

Perusahaan membayar cicilan pajak penghasilan badan untuk bulan Desember 2013 pada tanggal 15 Januari 2014 sebesar Rp659.792.

The Company paid corporate income tax installments for December 2013 on January 15, 2014 in the amount of Rp659,792.

Estimasi laba kena pajak untuk tahun berakhir 31 Desember 2013 seperti yang ditunjukkan diatas akan digunakan sebagai dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) untuk tahun 2013.

The estimated taxable income for the year ended December 31, 2013 as shown above will be used as the basis for the preparation of the 2013 annual corporate income tax return.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

a) (Pajak Dibayar Di muka)/Utang Pajak (lanjutan)

Jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun 2012 berdasarkan perhitungan diatas sesuai dengan taksiran penghasilan kena pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) untuk tahun 2012 Perusahaan.

b) Beban Pajak Penghasilan Badan

Analisa beban pajak penghasilan badan yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	63.758.495	99.147.385
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(122.976)	(124.100)
	63.635.519	99.023.285
Pajak atas laba dengan tarif 25%	15.908.880	24.755.821
Pengaruh pajak atas beban yang tidak diakui menurut fiskal	2.245.125	3.522.172
Pajak atas pendapatan bunga dengan tarif 20% sebagai pajak final atas pendapatan tersebut	24.595	24.820
Total beban pajak penghasilan badan tahun berjalan	18.178.600	28.302.813
Beban pajak penghasilan terkait dengan hasil pemeriksaan pajak tahun sebelumnya (lihat Catatan 13d)	1.206.216	1.501.174
	19.384.816	29.803.987
	2013	2012
Beban pajak penghasilan badan tahun berjalan pada tarif pajak standar	14.035.330	25.833.993
Beban pajak final	24.595	24.820
Total beban pajak penghasilan badan tahun berjalan	14.059.925	25.858.813
Beban pajak penghasilan terkait dengan hasil pemeriksaan pajak tahun sebelumnya (lihat Catatan 13d)	1.206.216	1.501.174
Total beban pajak penghasilan badan tahun berjalan	15.266.141	27.359.987
Manfaat pajak tangguhan neto sehubungan dengan timbulnya dan pembalikan dari beda temporer	4.118.675	2.444.000
Total beban pajak penghasilan badan	19.384.816	29.803.987

13. TAXATION (continued)

a) (Prepaid Taxes)/Taxes Payable (continued)

The 2012 taxable income reflected in the above calculation agrees with the taxable income reported in the Company's 2012 annual corporate income tax return.

b) Corporate Income Tax Expense

An analysis of the corporate income tax expense appearing in the statement of comprehensive income is as follows:

<i>Profit before corporate income tax expense</i>
<i>Interest income subject to final tax</i>
<i>Tax on income at the statutory rate of 25%</i>
<i>Tax effect of non-deductible expenses</i>
<i>Tax on interest income at the rate of 20%, representing a final tax</i>
<i>Total current year's corporate income tax expense</i>
<i>Income tax expense related with prior year's tax assessment (see Note 13d)</i>
<i>Current corporate income tax expense at statutory rates</i>
<i>Final tax expense</i>
<i>Total current year's corporate income tax expense</i>
<i>Income tax expense related with prior year's tax assessment (see Note 13d)</i>
<i>Total current year's corporate income tax expense</i>
<i>Net deferred tax benefit relating to the origination and reversal of temporary differences</i>
Total corporate income tax expense

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

c) Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan

c) Deferred Tax Assets/(Liabilities)

	2013	2012	
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Cadangan persediaan			Allowance for slow
yang lambat pergerakannya	2.970.997	2.724.845	moving inventories
Liabilitas imbalan kerja			Long-term employee
jangka panjang	1.781.283	775.292	benefits liabilities
Cadangan penurunan nilai			Allowance for impairment
atas piutang usaha	805.725	79.925	on accounts receivable
Lainnya	915.667	1.051.167	Others
	<u>6.473.672</u>	<u>4.631.229</u>	
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Sewa dibayar di muka	(6.335.056)	(3.395.112)	Prepaid rent
Aset tetap	(19.527.664)	(16.506.490)	Property, plant and equipment
	<u>(25.862.720)</u>	<u>(19.901.602)</u>	
Liabilitas pajak tangguhan - neto	<u>(19.389.048)</u>	<u>(15.270.373)</u>	Deferred tax liabilities - net

Rincian beban pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax expense are as follows:

	2013	2012	
Cadangan persediaan			Allowance for slow
yang lambat pergerakannya	(246.153)	(871.981)	moving inventories
Amortisasi sewa dibayar di muka	2.939.944	697.113	Prepaid rent amortization
Penyusutan aset tetap	3.021.174	2.971.560	Property, plant and equipment depreciation
Imbalan kerja	(1.005.991)	(640.273)	Employee benefits
Cadangan penurunan nilai	(725.800)	201.600	Allowance for impairment
Lainnya	135.501	85.981	Others
Beban pajak tangguhan	<u>4.118.675</u>	<u>2.444.000</u>	Deferred tax expense

d) Surat Ketetapan Pajak

d) Tax Assessments

Tahun pajak 2010

Fiscal year 2010

Pada bulan September 2012, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak untuk tahun pajak 2010 atas pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan-Pasal 4(2), 21, 23 dan 26.

In September 2012, the Company received tax assessments for fiscal year 2010 corporate income tax, Value Added Tax (VAT) and withholding taxes-Articles 4(2), 21, 23 and 26.

Berdasarkan surat-surat ketetapan tersebut, Perusahaan mempunyai kewajiban kurang bayar pajak dan denda sebesar Rp1.046.812, yang terdiri atas: (i) pajak penghasilan-Pasal 21, 23, 4(2) dan 26, masing-masing sebesar Rp201.894, Rp52.261, Rp4.017 dan Rp69.427, dan (ii) pajak pertambahan nilai sebesar Rp710.212. Perusahaan telah mencatat kurang bayar tersebut sebagai beban lain-lain tahun 2012.

Based on the assessments, underpayments of taxes and penalties totaling Rp1,046,812, which consist of: (i) withholding taxes-Articles 21, 23, 4(2) and 26 amounted to Rp201,894, Rp52,261, Rp4,017 and Rp69,427, respectively, and (ii) VAT amounted to Rp710,212. The Company has recognized an expense of this amount in the 2012 other expenses.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d) Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2010 (lanjutan)

Sebelum surat ketetapan pajak - pajak penghasilan badan tahun 2010 diterima, Perusahaan telah mencatat piutang atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp2.943.867. Berdasarkan hasil surat ketetapan, kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2010 adalah sebesar Rp1.442.693. Oleh karena itu, Perusahaan telah menghapus selisih piutang pajak penghasilan badan yang tidak diakui oleh fiskal sebesar Rp1.501.174 dan mencatat sebagai beban pajak penghasilan badan pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2012.

Perusahaan menyetujui ketetapan-ketetapan tersebut dan telah melakukan saling hapus atas kekurangan pajak sebesar Rp1.046.812 dan kelebihan pajak sebesar Rp1.442.693. Pada bulan Oktober 2012, telah menerima kelebihan pembayaran pajak penghasilan - neto, untuk tahun 2010 sebesar Rp395.881.

Tahun pajak 2011

Pada bulan Juli 2013, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak untuk tahun pajak 2011 atas pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan-Pasal 23.

Berdasarkan surat-surat ketetapan tersebut, Perusahaan mempunyai kewajiban kurang bayar pajak dan denda sebesar Rp823.798, yang terdiri atas: (i) pajak penghasilan-Pasal 23 sebesar Rp11.171, dan (ii) pajak pertambahan nilai sebesar Rp812.627. Perusahaan telah mencatat kurang bayar tersebut sebagai beban usaha lainnya pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2013.

13. TAXATION (continued)

d) Tax Assessments (continued)

Fiscal year 2010 (continued)

Prior to the receipt of the 2010 corporate income tax - tax assessment, the Company had recognized a receivable for an overpayment of 2010 corporate income tax amounting to Rp2,943,867. Based on the tax assessment, the overpayment of 2010 corporate income tax amounts to Rp1,442,693, and therefore the Company has written-off the unrecoverable amount of Rp1,501,174 and recognized an expense of this amount in the corporate income tax expenses on the 2012 statement of comprehensive income.

The Company accepted the respective assessments and offsetted the amounts of underpayments of taxes amounted Rp1,046,812 and overpayment of taxes amounted Rp1,442,693. In October 2012, the Company has received the net prepaid corporate income tax for the 2010 in the amount of Rp395,881.

Fiscal year 2011

In July 2013, the Company received tax assessments for fiscal year 2011 corporate income tax, Value Added Tax (VAT) and withholding tax-Article 23.

Based on the assessments, underpayments of taxes and penalties totaling Rp823,798, which consist of: (i) withholding tax-Article 23 amounted to Rp11,171, and (ii) VAT amounted to Rp812,627. The Company has recognized an expense of this amount as other operating expense in the 2013 statement of comprehensive income.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d) Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2011 (lanjutan)

Sebelum surat ketetapan pajak - pajak penghasilan badan tahun 2011 diterima, Perusahaan telah mencatat piutang atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2011 sebesar Rp2.030.014. Berdasarkan hasil surat ketetapan, kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2011 adalah sebesar Rp823.798. Oleh karena itu, Perusahaan telah menghapus selisih piutang pajak penghasilan badan yang tidak diakui oleh fiskal sebesar Rp1.206.216 dan mencatat sebagai beban pajak penghasilan badan pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2013.

14. DIVIDEN

Pada rapat direksi tanggal 11 November 2013 dan 7 November 2012 telah diputuskan pembagian dividen interim, masing-masing untuk tahun finansial 2013 dan 2012. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 14 Juni 2013 dan 15 Juni 2012, telah memutuskan pembagian dividen final masing-masing untuk tahun finansial 2012 dan 2011. Jumlah dividen yang diumumkan dan dibayar tunai adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>
Dividen diumumkan	
sehubungan dengan:	
tahun finansial 2013	19.604.000
tahun finansial 2012	15.405.000
tahun finansial 2011	-
	<u>35.009.000</u>

Dividen interim sebesar Rp19.604.000 dan Rp20.345.000 untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing diumumkan pada bulan November 2013 dan 2012, dan masing-masing telah dibayarkan pada bulan Desember 2013 dan 2012.

Dividen final 2012 dan 2011 masing-masing telah dibayarkan pada bulan Juli 2013 dan 2012.

13. TAXATION (continued)

d) Tax Assessments (continued)

Fiscal year 2011 (continued)

Prior to the receipt of the 2011 corporate income tax - tax assessment, the Company had recognized a receivable for an overpayment of 2011 corporate income tax amounting to Rp2,030,014. Based on the tax assessment, the overpayment of 2011 corporate income tax amounted to Rp823,798. Therefore, the Company has written-off the unrecoverable amount of Rp1,206,216 and recognized an expense of this amount in the corporate income tax expense on the 2013 statement of comprehensive income.

14. DIVIDENDS

At the Board of Directors' Meetings on November 11, 2013 and November 7, 2012, resolutions were made in relation to the payment of interim dividends for the 2013 and 2012 financial years, respectively. At the Annual General Meetings of Shareholders (AGM) on June 14, 2013 and June 15, 2012, resolutions were made in relation to payments of final dividends for the 2012 and 2011 financial years, respectively. Total dividends declared and paid were as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>		
Dividen diumumkan			<i>Dividends declared related to:</i>	
sehubungan dengan:				
tahun finansial 2013	-	-		2013 financial year
tahun finansial 2012	20.345.000	20.345.000		2012 financial year
tahun finansial 2011	-	15.990.000		2011 financial year
	<u>35.009.000</u>	<u>36.335.000</u>		

Interim dividends of Rp19,604,000 and Rp20,345,000 for 2013 and 2012 were declared in November 2013 and 2012, respectively, and were paid in December 2013 and 2012, respectively.

The 2012 and 2011 final dividends were paid in July 2013 and 2012, respectively.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**15. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN
PENGUNAANNYA**

Pemegang saham telah menyetujui tambahan pencadangan, masing-masing sebesar Rp1 juta (Rupiah penuh) dari saldo laba sebagai saldo laba telah ditentukan penggunaannya pada rapat umum pemegang saham yang diadakan pada tanggal 14 Juni 2013 dan 15 Juni 2012. Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 untuk tahun 2007 mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membentuk cadangan umum, sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada periode tertentu yang harus dicapai untuk memenuhi ketentuan cadangan umum minimum.

16. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sebagai anggota Bata Shoe Organization (BSO), Perusahaan telah membuat perjanjian dengan Global Footwear Service Pte. Ltd., Singapura, untuk menyediakan bantuan teknik dan konsultasi kepada Perusahaan. Berdasarkan perjanjian bantuan teknik tersebut, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar imbalan jasa neto sebesar 1,5% dari hasil penjualan neto, sesudah dipotong dengan pajak penghasilan yang berlaku. Di tahun 2013, beban imbalan jasa teknik dan konsultasi adalah sebesar Rp16.871.670 (2012: Rp13.408.155) (lihat Catatan 20). Persentase beban imbalan jasa teknik dan konsultasi dengan total beban usaha ditahun 2013 adalah 5,73% (2012: 5,36%).

Pada rapat umum pemegang saham luar biasa yang diadakan pada tanggal 28 Mei 2008, pemegang saham telah menyetujui rencana Perusahaan untuk menandatangani *Trademark License Agreement* ("Perjanjian") dengan Bata Brands S.a.r.l. untuk periode sepuluh tahun dari 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2017. Perjanjian mengharuskan pembayaran imbalan jasa sebesar 0,5% sampai dengan 2% dari hasil penjualan neto (31 Desember 2013: 2% (2012: 2%)), sesudah dipotong dengan pajak penghasilan yang berlaku.

Ditahun 2013, beban imbalan lisensi merek dagang adalah sebesar Rp19.783.551 (2012: Rp16.874.116) (lihat Catatan 20). Persentase beban imbalan lisensi merek dagang dengan total beban usaha di tahun 2013 adalah 6,71% (2012: 6,74%).

15. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The shareholders approved an addition of appropriation of Rp1 million (full Rupiah amount) of retained earnings as a appropriated retained earnings at the annual general meeting of shareholders held on June 14, 2013 and June 15, 2012, respectively. Company Law No. 40 of year 2007 requires companies to establish a general reserve in an amount of at least 20% of a company's subscribed and paid up capital. There is no specified period for achieving the minimum general reserve requirement.

16. RELATED PARTY TRANSACTIONS

As a member of the Bata Shoe Organization (BSO), the Company has entered into an agreement under which Global Footwear Service Pte. Ltd., Singapore, provides technical and advisory services to the Company. The agreement provides for a net fee of 1.5% of net sales, after deduction of applicable withholding taxes. In 2012, the technical and advisory services expense amounted to Rp16,871,670 (2012: Rp13,408,155) (see Note 20). Percentage of the technical and advisory service fees expense to the total operating expenses in 2013 was 5.73% (2012: 5.36%).

At an extraordinary meeting of shareholders held on May 28, 2008, the shareholders approved the Company's proposal to enter into a Trademark License Agreement ("the Agreement") with Bata Brands S.a.r.l. for a ten year period from January 1, 2008 through December 31, 2017. The Agreement requires payment of a fee of 0.5% to 2% of net sales (December 31, 2013: 2% (2012: 2%)), after deduction of applicable withholding taxes.

In 2013, the trademark license fees expense amounted to Rp19,783,551 (2012: Rp16,874,116) (see Note 20). Percentage of trademark license fees expense to the total operating expenses in 2013 was 6.71% (2012: 6.74%).

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI **16. RELATED PARTY TRANSACTIONS**
(lanjutan) **(continued)**

Piutang usaha - pihak-pihak berelasi:

Accounts receivable - related parties:

	2013		2012	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:				
Empresas Comerciales S.A. (Bata Peru)	USD487.100	5.923.915	USD278.860	2.732.813
Bata Marketing Sdn. Bhd.	USD129.791	1.578.463	USD321.810	3.153.723
Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.	USD28.571	347.469	-	-
Bata Shoe of Thailand Public Co. Ltd.	USD20.160	245.178	USD72.715	712.599
Bata Shoe Co. (Kenya) Ltd.	-	-	USD77.831	762.740
		8.095.025		7.361.875

Analisa piutang usaha - pihak-pihak berelasi menurut umur piutang adalah sebagai berikut:

The aging analysis of accounts receivable - related parties follows:

31 Desember 2013

December 31, 2013

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
1.828.788	4.088.654	1.513.742	663.841	8.095.025

31 Desember 2012

December 31, 2012

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
2.866.485	3.935.039	560.351	-	7.361.875

	2013	2012	
Persentase antara jumlah aset untuk pihak-pihak berelasi dengan total aset	1,19%	1,28%	Percentage of assets involving related parties to total assets

Tidak ada piutang usaha - pihak-pihak berelasi yang dihapuskan selama tahun 2013 (2012: RpNihil). Manajemen berkeyakinan bahwa semua piutang dapat tertagih dan cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak-pihak berelasi tidak diperlukan.

No accounts receivable - related parties were written off in 2013 (2012: RpNil). Management believes that all receivables are collectible and the allowance for impairment of accounts receivable - related parties is not considered necessary.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI **16. RELATED PARTY TRANSACTIONS**
(lanjutan) **(continued)**

Utang usaha - pihak-pihak berelasi:

Trade payables - related parties:

	2013		2012	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:				
Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.	USD3.584.253	43.590.249	USD1.899.005	18.610.145
Bata Brands S.a.r.l.	USD131.511	1.599.384	USD112.770	1.105.138
Global Footwear Service Pte. Ltd.	-	1.212.649	-	2.395.154
Bata Marketing Sdn. Bhd.	USD9.819	119.419	-	-
Bata Industrial Europe	-	-	USD142.575	1.397.227
Bata China Footwear Service Ltd.	-	-	USD13.687	134.127
Empresas Comerciales S.A. (Bata Peru)	-	-	USD561	5.502
		46.521.701		23.647.293

Analisa utang usaha - pihak-pihak berelasi menurut umur utang adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables - related parties follows:

31 Desember 2013

December 31, 2013

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
17.489.387	8.522.877	20.509.437	-	46.521.701

31 Desember 2012

December 31, 2012

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
2.718.523	10.160.801	10.062.898	705.071	23.647.293

2013

2012

Persentase antara jumlah liabilitas untuk pihak-pihak berelasi dengan total liabilitas

16,4%

12,7%

Percentage of liabilities involving related parties to total liabilities

Penjualan - pihak-pihak berelasi:

Sales - related parties:

	2013		2012	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:				
Bata Marketing Sdn. Bhd.	USD1.223.018	12.907.022	USD945.093	8.965.317
Empresas Comerciales S.A. (Bata Peru)	USD1.035.315	11.395.629	USD1.019.273	9.647.753
Bata Shoe of Thailand Public Co. Ltd.	USD450.110	4.535.185	USD423.323	4.053.096
Bata Shoe (Singapore) Pte.Ltd	USD361.111	3.567.649	-	-
Bata Shoe Co. (Kenya) Ltd.	USD282.352	2.759.335	USD469.339	4.430.798
Zambia Bata Shoes Co. Ltd.	USD211.998	2.185.230	USD120.560	1.119.551
Bata Chile S.A.	USD169.367	1.898.368	USD122.334	1.162.747
Futura Footwear Ltd. (Bata South Africa)	USD145.520	1.591.567	USD254.556	2.419.528
Others (below Rp1 billion)	USD119.361	1.269.268	USD201.711	1.895.098
		42.109.253		33.693.888

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI **16. RELATED PARTY TRANSACTIONS**
(lanjutan) **(continued)**

Pembelian - pihak-pihak berelasi:

Purchases - related parties:

	2013		2012	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:				
Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.	USD15.032.808	153.674.406	USD16.681.406	155.838.331
Bata Industrial Europe	USD743.743	7.998.494	USD142.575	1.364.791
Others (below Rp1 billion)	USD82.178	810.983	USD42.516	393.806
		<u>162.483.883</u>		<u>157.596.928</u>

	2013	2012	
Persentase antara penjualan dengan pihak-pihak berelasi dengan total penjualan barang	<u>4,66%</u>	<u>4,48%</u>	<i>Percentage of sales with related parties to total sales of goods</i>
Persentase antara pembelian dengan pihak-pihak berelasi dengan total pembelian barang	<u>28,44%</u>	<u>39,13%</u>	<i>Percentage of purchases with related parties to total purchases of goods</i>

Sifat dari hubungan dan transaksi-transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships and significant transactions with related parties are as follows:

Sifat relasi/ Nature of related parties	No.	Pihak berelasi/Related parties	Transaksi/Transactions
Entitas induk/ <i>Parent company</i>	1.	Bafin (Nederland) B.V.	Pemegang saham/ <i>Shareholder.</i>
Entitas dibawah kendali entitas induk terakhir/ <i>Entity under common control of ultimate parent</i>	1.	Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.	Penjualan barang jadi, pembelian bahan baku dan barang jadi/ <i>Sales of finish goods, purchase of raw materials and finished goods.</i>
	2.	Bata Marketing Sdn. Bhd.	Penjualan dan pembelian barang jadi/ <i>Sales and purchase of finished goods.</i>
	3.	Empresas Comerciales S.A. (Bata Peru)	Penjualan barang jadi/ <i>Sales of finished goods.</i>
	4.	Compania Manufacturera Manisol S.A. (Bata Columbia)	Penjualan barang jadi/ <i>Sales of finished goods.</i>
	5.	Bata Shoe of Thailand Public Co. Ltd.	Penjualan dan pembelian barang jadi/ <i>Sales and purchase of finished goods.</i>
	6.	Bata Shoe Co. (Kenya) Ltd.	Penjualan barang jadi/ <i>Sales of finished goods.</i>
	7.	Futura Footwear Ltd. (Bata South Africa)	Penjualan barang jadi/ <i>Sales of finished goods.</i>
	8.	Euro Footwear Holding SARL	Imbalan lisensi IT/ <i>IT license fees.</i>
	9.	Zambia Bata Shoes Co. Ltd.	Penjualan barang jadi/ <i>Sales of finished goods.</i>
	10.	Bata Industrial Europe	Pembelian barang jadi/ <i>Purchase of finished good.</i>
	11.	Bata China Footwear Service Ltd.	Imbalan komisi/ <i>Commission fee.</i>

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat dari hubungan dan transaksi-transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

16. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

The nature of relationships and significant transactions with related parties are as follows: (continued)

<u>Sifat relasi/ Nature of related parties</u>	<u>No.</u>	<u>Pihak berelasi/Related parties</u>	<u>Transaksi/Transactions</u>
Entitas dibawah kendali entitas induk terakhir/Entity under common control of ultimate parent	12.	Bata Shoe Co. of Ceylon Ltd.	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	13.	Bata France Distribution S.A.S.	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	14.	Bata India Ltd.	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	15.	Global Footwear Service Pte. Ltd.	Imbalan jasa teknik dan konsultasi /Technical and advisory service fees.
	16.	Bata Brands S.a.r.l.	Imbalan lisensi merek dagang/Trademark license fees.
	17.	Bata Chile S.A.	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	18.	Bata Shoe Co. (Bangladesh) Ltd.	Pembelian barang jadi/Purchase of finished goods.
	19.	Manufactura Boliviana S.A.	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.

17. MODAL SAHAM

17. SHARE CAPITAL

<u>Pemegang saham/ Shareholders</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>		<u>Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid</u>		<u>Jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh/ Amount of issued and fully paid share capital</u>	
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Bafin (Nederland) B.V.	81,8	81,8	1.064.111.900	10.636.581	10.641.119	10.636.581
BP2S Singapore	5,2	5,9	67.585.500	776.000	675.855	776.000
Masyarakat umum dan badan usaha (dibawah 5%)/ General public and corporate bodies (below 5%)	13,0	12,3	168.302.600	1.587.419	1.683.026	1.587.419
	<u>100,0</u>	<u>100,0</u>	<u>1.300.000.000</u>	<u>13.000.000</u>	<u>13.000.000</u>	<u>13.000.000</u>

Lembar saham yang dimiliki oleh komisaris dan direksi adalah sebagai berikut:

Number of shares owned by commissioners and directors are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Komisaris Independen: Hanafiah Djajawinata	-	93

Independent Commissioner:
Hanafiah Djajawinata

Pengelolaan modal

Capital management

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan modal (lanjutan)

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan dengan pembentukan cadangan umum (lihat Catatan 15).

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

17. SHARE CAPITAL (continued)

Capital management (continued)

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements has been considered by the Company through the provision of general reserve (see Note 15).

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2013 and 2012.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

18. PENJUALAN NETO

	2013	
	Jumlah/Amount	%
Domestik	857.993.063	95,1
Ekspor	44.466.146	4,9
	902.459.209	100,0

Komposisi penjualan kepada pihak-pihak berelasi dan pihak ketiga adalah:

	2013	
	Jumlah/Amount	%
Pihak-pihak berelasi	42.109.253	4,7
Pihak ketiga	860.349.956	95,3
	902.459.209	100,0

Tidak ada penjualan ke pelanggan secara individual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

18. NET SALES

	2012		
	Jumlah/Amount	%	
Domestik	715.618.307	95,2	Domestic
Ekspor	35.831.031	4,8	Export
	751.449.338	100,0	

The composition of sales to related parties and third parties follows:

	2012		
	Jumlah/Amount	%	
Pihak-pihak berelasi	33.693.888	4,5	Related parties
Pihak ketiga	717.755.450	95,5	Third parties
	751.449.338	100,0	

There were no sales to a single customer representing more than 10% of sales for the years ended December 31, 2013 and 2012.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2013	2012
Bahan baku yang digunakan:		
Persediaan awal, 1 Januari	17.724.659	17.991.462
Pembelian selama tahun berjalan	135.292.659	117.467.098
Tersedia untuk digunakan	153.017.318	135.458.560
Dikurangi: persediaan akhir, 31 Desember	(17.916.561)	(17.724.659)
Bahan baku yang digunakan	135.100.757	117.733.901
Tenaga kerja	16.800.991	9.577.921
Overheads	12.795.230	16.477.635
Total beban produksi	164.696.978	143.789.457
Ditambah: barang dalam proses produksi awal, 1 Januari	8.972.940	6.691.535
	173.669.918	150.480.992
Dikurangi: barang dalam proses produksi akhir, 31 Desember	(8.490.559)	(8.972.940)
Beban pokok produksi	165.179.359	141.508.052
Ditambah: barang jadi awal, 1 Januari	195.156.476	169.314.436
Pembelian selama tahun berjalan	434.109.611	285.297.052
Barang jadi tersedia untuk dijual	794.445.446	596.119.540
Dikurangi: barang jadi akhir, 31 Desember	(254.998.598)	(195.156.476)
Beban pokok penjualan	539.446.848	400.963.064

Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd. (2013: 17%; 2012: 21%)	153.674.406	155.838.331

20. BEBAN USAHA

	2013	2012
Beban penjualan dan pemasaran		
Sewa toko	83.142.463	75.098.616
Pengapalan dan pengangkutan	27.332.844	20.193.315
Gaji dan upah	16.985.185	14.420.842
Penyusutan (lihat Catatan 8)	15.236.813	12.535.168
Iklan	10.463.805	8.145.594
Komisi kuasa toko	10.283.611	7.710.299
Listrik	9.668.310	8.092.498
Lembur, bonus dan penghargaan	7.060.148	5.928.106
Tunjangan kesehatan, jaminan sosial tenaga kerja dan beban imbalan kerja	5.026.219	3.940.473
Beban bank	1.974.845	1.717.712
Perbaikan dan pemeliharaan	1.819.051	1.107.804
Pos, telepon dan komunikasi	1.648.809	1.716.905
Pajak bumi dan bangunan	919.782	1.034.026
Lain-lain (dibawah Rp500 juta - Rupiah penuh)	5.199.513	7.249.055
	196.761.398	168.890.413

19. COST OF SALES

Raw materials consumed:
Beginning inventory, January 1
Purchases during the year
Available for consumption
Less: ending inventory, December 31
Raw materials consumed
Direct labor
Overheads
Total production costs
Add: beginning work in process, January 1
Less: ending work in process, December 31
Cost of goods manufactured
Add: beginning finished goods, January 1
Purchases during the year
Finished goods available for sale
Less: ending finished goods, December 31
Cost of sales

During the years ended December 31, 2013 and 2012, purchase from individual vendors representing more than 10% of total sales are as follows:

Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd. (2013: 17%; 2012: 21%)

20. OPERATING EXPENSES

Selling and marketing expenses
Rent - stores
Freight and packing materials
Salaries and wages
Depreciation (see Note 8)
Advertising
Retail dealers commissions
Electricity
Overtime, bonuses and awards
Health, social contributions and employee benefits
Bank charges
Repairs and maintenance
Postage, telephone and communications
Property tax
Others (below Rp500 million - full Rupiah amount)

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. BEBAN USAHA (lanjutan)

Beban umum dan administrasi

Imbalan lisensi merek dagang (lihat Catatan 16)	19.783.551	16.874.416
Imbalan jasa teknik dan konsultasi (lihat Catatan 16)	16.871.670	13.408.155
Gaji dan upah	15.754.699	16.592.671
Beban perjalanan	8.539.158	7.835.126
Tunjangan kesehatan, jaminan sosial tenaga kerja dan imbalan kerja	7.047.109	4.750.823
Imbalan jasa profesional	5.149.735	1.603.231
Lembur, bonus dan penghargaan	4.740.139	3.303.659
Pos, telepon dan komunikasi	3.563.125	3.122.157
Penyusutan (lihat Catatan 8)	3.543.812	3.647.442
Premi asuransi	3.160.753	2.399.645
Beban penurunan nilai piutang	2.903.201	280.600
Listrik	1.491.988	1.467.701
Honorarium komisaris	1.187.551	993.944
Alat-alat tulis dan biaya kantor	743.877	764.518
Perbaikan dan pemeliharaan	735.422	655.815
Beban bank	563.202	496.185
Lain-lain (dibawah Rp500 juta - Rupiah penuh)	4.399.723	3.714.625
	100.178.715	81.910.713

20. OPERATING EXPENSES (continued)

General and administration expenses

Trademark license fees (see Note 16)
Technical and advisory service fees (see Note 16)
Salaries and wages
Travel
Health, social contributions and employee benefits
Professional fees
Overtime, bonuses and awards
Postage, telephone and communications
Depreciation (see Note 8)
Insurance premiums
Impairment expense
Electricity
Commissioners' fees
Stationery and other office expenses
Repairs and maintenance
Bank charges
Others (below Rp500 million - full Rupiah amount)

21. RINCIAN BIAYA-BIAYA

Termasuk di dalam laba sebelum beban pajak penghasilan badan adalah biaya-biaya sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Biaya personalia:		
Gaji dan upah	76.868.918	61.945.310
Biaya pensiun	5.498.374	4.278.876

21. DETAILS OF EXPENSES

Included in the profit before corporate income tax expense are the following expenses:

Employee costs:
Salaries and wages
Retirement plan costs

22. PERIKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI

a. Pengeluaran untuk pembelian barang modal

Perusahaan mempunyai komitmen untuk membeli barang modal di masa yang akan datang per 31 Desember 2013 sebesar Rp24.928.808 (2012: Rp3.490.321).

22. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Capital expenditures

Commitments for future capital expenditures at December 31, 2013 amounted to Rp24,928,808 (2012: Rp3,490,321).

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

22. PERIKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)

b. Komitmen sewa

Pada tanggal 31 Desember 2013, komitmen sewa yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

	<u>Rp</u>
2014	53.545.623
2015	30.397.422
2016	12.658.088
2017	3.596.679
Setelah 2017	420.157
	<u>100.617.969</u>

- c. Fasilitas *letter of credit (LC)* yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar USD313.935 (2012: USD129.902) dan *export bill* yang digunakan sebesar USDNihil (2012: USD319.389).

23. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing yang tercatat sebagai bagian dari laporan posisi keuangan. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013 (dinyatakan dengan nilai penuh dalam mata uang asing)/
December 31, 2013 (foreign currencies in full amount)

	<u>USD</u>	<u>EUR</u>	<u>MYR</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	14.341	425	128	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	665.622	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	31.461	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(3.725.583)	-	-	Trade payables - related parties
Beban akrual	(155.545)	-	-	Accrued liabilities
(Liabilitas)/aset neto	<u>(3.169.704)</u>	<u>425</u>	<u>128</u>	Net (liabilities)/assets

22. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)

b. Rental commitments

As at December 31, 2013 rental commitments under non-cancelable leases are:

	<u>Rp</u>
2014	53.545.623
2015	30.397.422
2016	12.658.088
2017	3.596.679
After 2017	420.157
	<u>100.617.969</u>

- c. *Letter of credit (LC)* facilities used as of December 31, 2013 amount to USD313,935 (2012: USD129,902) and *export bills* utilized amount to USDNil (2012: USD319,389).

23. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has assets and liabilities in foreign currencies that recorded as part of statement of financial position. The following foreign currency - denominated assets and liabilities are presented using exchange rates as of December 31, 2013 and 2012:

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

23. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING
(lanjutan)

Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

23. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN
FOREIGN CURRENCIES (continued)

The following foreign currency - denominated assets and liabilities are presented using exchange rates as of December 31, 2013 and 2012: (continued)

31 Desember 2013 (ekuivalen mata uang asing dalam ribuan Rupiah)/
December 31, 2013 (equivalent of foreign currencies in thousands of Rupiah)

	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	174.413	7.120	475	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	8.095.025	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	382.621	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(45.309.052)	-	-	Trade payables - related parties
Beban akrual	(1.891.674)	-	-	Accrued liabilities
(Liabilitas)/Aset neto	<u>(38.548.667)</u>	<u>7.120</u>	<u>475</u>	Net (liabilities)/assets

31 Desember 2012 (dinyatakan dengan nilai penuh dalam mata uang asing)/
December 31, 2012 (foreign currencies in full amount)

	<u>USD</u>	<u>MYR</u>	<u>SGD</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	62.600	-	3	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	751.216	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	117.294	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak ketiga	(60.681)	-	-	Trade payables - third parties
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(2.168.598)	-	-	Trade payables - related parties
Beban akrual	(159.007)	-	-	Accrued liabilities
(Liabilitas)/Aset neto	<u>(1.457.176)</u>	<u>-</u>	<u>3</u>	Net (liabilities)/assets

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**23. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING
(lanjutan)**

Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**23. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN
FOREIGN CURRENCIES (continued)**

The following foreign currency - denominated assets and liabilities are presented using exchange rates as of December 31, 2013 and 2012: (continued)

**31 Desember 2012 (ekuivalen mata uang asing dalam ribuan Rupiah/
December 31, 2012 (equivalent of foreign currencies in thousands of Rupiah))**

	Rp	Rp	Rp	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	613.480	-	23	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	7.361.875	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	1.119.354	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak ketiga	(594.669)	-	-	Trade payables - third parties
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(21.252.139)	-	-	Trade payables - related parties
Beban akrual	(1.485.960)	-	-	Accrued liabilities
(Liabilitas)/Aset neto	<u>(14.238.059)</u>	<u>-</u>	<u>23</u>	Net (liabilities)/assets

24. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan bergerak dalam satu segmen usaha - industri sepatu. Bagian terbesar dari penjualan adalah untuk pelanggan di Indonesia. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, penjualan untuk pelanggan di luar Indonesia mencapai 5% (2012: 5%) dari keseluruhan penjualan; 95% (2012: 94%) diantaranya mencerminkan penjualan kepada perusahaan pihak-pihak berelasi.

24. SEGMENT INFORMATION

The Company operates in one business segment - the footwear manufacturing industry. Sales are principally to customers in Indonesia. Sales to areas outside Indonesia for the year ended December 31, 2013 were 5% (2012: 5%) of total sales; 95% (2012: 94%) of such export sales represent sales to related parties companies.

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, uang jaminan sewa, pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan uang jaminan dari penyalur.

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company's principal financial instruments comprise of cash and cash equivalents, accounts receivable, due from employees, other receivables, refundable deposits, short-term loans, trade payables, accrued liabilities, short-term employee benefits and guarantee deposits from distributors.

The Company is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Company's Board of Directors oversees the risk management of these risks.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini: (lanjutan)

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terutama terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha dan beban akrual.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan suatu instrumen keuangan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap biaya-biaya Perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (*spot*) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindung nilai.

Eksposur Perusahaan terhadap hasil fluktuasi nilai tukar terutama dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya, utang usaha dan beban akrual dalam nominal Dolar Amerika Serikat.

Jika Rupiah terdepresiasi lebih lanjut dari nilai tukar yang berlaku pada 31 Desember 2013, kewajiban Perusahaan atas utang usaha dan beban akrual dalam Rupiah akan meningkat. Namun, kenaikan kewajiban tersebut akan saling hapus dengan peningkatan nilai mata uang asing atas kas dan setara kas, piutang usaha, dan aset lancar lainnya.

Berdasarkan simulasi yang rasional dengan menggunakan kurs tanggal 24 Maret 2014, untuk Dolar AS, sebagai mata uang asing yang signifikan, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 akan lebih rendah sebesar Rp2.551.611.406, terutama sebagai akibat dari kerugian selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya, utang usaha, dan beban akrual.

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise foreign currency risk. Financial instruments primarily affected by market risk include cash and cash equivalents, accounts receivable, trade payables and accrued liabilities.

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. Foreign exchange earnings from exports provide an effective hedge for the major portion of the Company's foreign currency expenditures. The remaining balance of foreign currency expenditures is settled utilizing spot purchases of foreign currency.

The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from its US Dollar denominated cash and cash equivalents, accounts receivable, other current assets, trade payables and accrued liabilities.

To the extent the Indonesian Rupiah depreciates further from the exchange rates in effect at December 31, 2013, the Company's obligations under trade payables and accrued liabilities will increase in Indonesian Rupiah terms. However, the increases in these obligations will be offsetted in part by the increases in the values of foreign currency denominated cash and cash equivalents, accounts receivable, and other current assets.

Based on a sensible simulation using the foreign currency on March 24, 2014, for US Dollar, as the significant foreign currency, with all other variables held constant, income before corporate income tax expense for the year ended December 31, 2013 would have been lower amounted to Rp2,551,611,406, mainly as a result of foreign exchange losses on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, other current assets, trade payables, and accrued expenses.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini: (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Tabel dibawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan dimana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas.

2013						
	Jumlah tercatat/ <i>Carrying value</i>	Arus kas kontraktual/ <i>Contractual cash flows</i>	Kurang dari 1 tahun/ <i>Not later than 1 year</i>	Antara 1 dan 2 tahun/ <i>Between 1 and 2 years</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 years</i>	
Pinjaman jangka pendek	31.000.000	31.000.000	31.000.000	-	-	Short-term loans
Utang usaha	169.723.605	169.723.605	169.723.605	-	-	Trade payables
Beban akrual	9.728.414	9.728.414	9.728.414	-	-	Accrued liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	7.472.102	7.472.102	7.472.102	-	-	Short-term employee benefits
Uang jaminan dari penyalur	35.176.134	35.176.134	35.176.134	-	-	Guarantee deposits from distributors
	<u>253.100.255</u>	<u>253.100.255</u>	<u>253.100.255</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Credit risk

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company is only exposed to credit risk from its operating activities related to sales. Customer credit risk is managed by the Board of Directors subject to the Company's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are monitored on a regular basis.

Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company maintains a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

The following table analyze the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all financial liabilities for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

26. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

26. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

	2013		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Kas dan setara kas	3.287.272	3.287.272	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	31.583.112	31.583.112	Accounts receivable - third parties
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	8.095.025	8.095.025	Accounts receivable - related parties
Piutang pegawai	1.475.636	1.475.636	Due from employees
Piutang lain-lain	2.145.385	2.145.385	Other receivables
Uang jaminan sewa	10.909.224	10.909.224	Refundable deposits
	<u>57.495.654</u>	<u>57.495.654</u>	
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Pinjaman jangka pendek	31.000.000	31.000.000	Short-term loans
Utang usaha - pihak ketiga	123.201.904	123.201.904	Trade payables - third parties
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	46.521.701	46.521.701	Trade payables - related parties
Beban akrual	9.728.414	9.728.414	Accrued liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	7.472.102	7.472.102	Short-term employee benefits liabilities
Uang jaminan dari penyalur	35.176.134	35.176.134	Guarantee deposits from distributors
	<u>253.100.255</u>	<u>253.100.255</u>	

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate fair value:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

Fair value of cash and cash equivalents, accounts receivable, due from employees, other receivables, short-term loans, trade payables, accrued liabilities, and short-term employee benefits approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

Aset keuangan disajikan sebagai aset tidak lancar lain-lain terdiri dari uang jaminan sewa dan liabilitas keuangan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek terdiri dari uang jaminan dari distributor, dinyatakan sebesar nilai tercatatnya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

The financial asset presented as other non-current assets comprises of refundable deposits and the financial liabilities presented as current liabilities comprises of guarantee deposits from distributors, are carried at their carrying amounts as their value can not be reliably measured.

PT Sepatu Bata Tbk.

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2014 and for the year then ended with independent auditors' report

PT SEPATU BATA Tbk.
SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT SEPATU BATA Tbk.
DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We the undersigned:

1. Nama	Muhammad Imran Malik	Name
Alamat kantor	Graha Bata	Office address
Alamat domisili	Jl. RA Kartini Kav. 28, Cilandak Barat, Jakarta Selatan	Domicile address
Telepon	Jl. Imam Bonjol, No. 21, Menteng, Jakarta Pusat	Telephone
Jabatan	021-750 5353	Position
	Presiden Direktur/President Director	
2. Nama	Hatta Tutuko	Name
Alamat kantor	Graha Bata	Office address
Alamat domisili	Jl. RA Kartini Kav. 28, Cilandak Barat, Jakarta Selatan	Domicile address
Telepon	Jl. Selat Makasar Blok E9/7	Telephone number
Jabatan	Duren Sawit, Jakarta Timur	Position
	021-750 5353	
	Direktur/Director	

Menyatakan bahwa:

Stated that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Sepatu Bata Tbk.; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Financial Statement of PT Sepatu Bata Tbk.;</i> |
| 2. Laporan Keuangan PT Sepatu Bata Tbk. telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. <i>The Financial Statements of PT Sepatu Bata Tbk. has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan PT Sepatu Bata Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the Financial Statements of PT Sepatu Bata Tbk. has been fully disclosed in a complete and truthful manner.</i> |
| b. Laporan Keuangan PT Sepatu Bata Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material yang benar. | b. <i>The Financial Statements of PT Sepatu Bata Tbk. does not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit incorrect information on material facts.</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Sepatu Bata Tbk. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of PT Sepatu Bata Tbk.</i> |

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 26 Maret 2015/March 26, 2015
PT Sepatu Bata Tbk.



 **Muhammad Imran Malik**
Presiden Direktur/President Director

Hatta Tutuko
Direktur/Director

PT. SEPATU BATA Tbk.

Office : Jl. RA. Kartini Kav 28 | Cilandak Barat | Jakarta Selatan 12430 | Indonesia | Phone : (62-21) 750 5353 | Fax : (62-21) 750 5354 | e-mail : jakarta@bata.com
Factory : Jl. Raya Cibening Km. 8 | Desa Cibening | Kec. Bungursari | Purwakarta 41161 | Indonesia | Phone : (62-264) 203-870 | Fax : (62-264) 203-860

**PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SEPATU BATA Tbk.
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi/Table of Contents

Halaman/Page

Laporan Auditor Independen			<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	2	<i>Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	5 - 63	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-7054/PSS/2015

Para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Sepatu Bata Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Sepatu Bata Tbk. terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-7054/PSS/2015

The Shareholders and Boards of Commissioners and
Directors
PT Sepatu Bata Tbk.

We have audited the accompanying financial statements of PT Sepatu Bata Tbk., which comprise the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-7054/PSS/2015 (lanjutan)

Report No. RPC-7054/PSS/2015 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditors' responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sepatu Bata Tbk. tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Sepatu Bata Tbk. as of December 31, 2014, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja



Indrajuwana Komala Widjaja

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0696/*Public Accountant Registration No. AP.0696*

26 Maret 2015/*March 26, 2015*

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

<u>ASET</u>	<u>2014</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	<u>ASSETS</u>
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	4.035.526	2c,2o,3,23,26	3.287.272	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Accounts receivable
Pihak ketiga - neto	22.014.249	2d,2o,4,26	31.583.112	Third parties - net
Pihak-pihak berelasi	11.609.576	2f,2o,16,23,26	8.095.025	Related parties
Piutang pegawai	1.285.770	2o,26	1.475.636	Due from employees
Piutang lain-lain	5.801.521	2o,5,26	2.145.385	Other receivables
Persediaan - neto	314.628.156	2e,6,11	281.405.718	Inventories - net
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	50.401.923	2g	40.040.399	Prepaid value added tax
Biaya dibayar di muka	60.030.326	2m,7	54.644.038	Prepayments
Pajak penghasilan badan dibayar di muka	14.785.305	2k,13a	6.821.976	Prepaid corporate income tax
Aset lancar lainnya	6.283.536	23	6.080.193	Other current assets
Total aset lancar	490.875.888		435.578.754	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap – neto	245.225.987	2h,8,11	210.124.423	Property, plant and equipment - net
Aset lain-lain				Other assets
Biaya dibayar di muka	25.029.782	2m,7	24.072.659	Prepayments
Uang jaminan sewa	13.759.430	2o,26	10.909.224	Refundable deposits
Total aset tidak lancar	284.015.199		245.106.306	Total non-current assets
TOTAL ASET	774.891.087		680.685.060	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	49.500.000	2o,11,26	31.000.000	Short-term loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	138.891.923	2o,9,23,26	123.201.904	Third parties
Pihak-pihak berelasi	66.577.683	2f,2o,16,23,26	46.521.701	Related parties
Utang pajak	6.782.530	2k,13a	4.237.459	Taxes payable
Beban akrual	6.125.916	2o,10,23,26	9.728.414	Accrued liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.255.889	2o,26	7.472.102	Short-term employee benefits liabilities
Uang jaminan dari penyalur	42.099.694	2o,26	35.176.134	Guarantee deposits from distributors
Total liabilitas jangka pendek	316.233.635		257.337.714	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	8.664.979	2l,12	7.105.133	Long-term employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	20.876.868	2k,13c	19.389.048	Deferred tax liabilities - net
Total liabilitas jangka panjang	29.541.847		26.494.181	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS	345.775.482		283.831.895	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - modal dasar 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10 (Rupiah penuh) per saham; ditempatkan dan disetor penuh 1.300.000.000 saham	13.000.000	17	13.000.000	Share capital - authorized 2,000,000,000 shares of par value Rp10 (full Rupiah amount) each; issued and fully paid 1,300,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	16.000	15	6.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	416.099.605		383.847.165	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	429.115.605		396.853.165	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	774.891.087		680.685.060	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	<u>2014</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	
Penjualan neto	1.008.727.515	2j,18	902.459.209	<i>Net sales</i>
Beban pokok penjualan	(558.227.929)	2j,19	(539.446.848)	<i>Cost of sales</i>
Laba bruto	450.499.586		363.012.361	Gross profit
Penjualan dan pemasaran	(235.948.633)	20	(196.761.398)	<i>Selling and marketing</i>
Umum dan administrasi	(110.968.797)	20	(100.178.715)	<i>General and administration</i>
Beban usaha lainnya - neto	(368.932)		(680.405)	<i>Other operating expense - net</i>
Laba usaha	103.213.224		65.391.843	Operating profit
Pendapatan bunga	87.086		122.976	<i>Interest income</i>
Beban keuangan	(4.374.404)		(1.756.324)	<i>Financing cost</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	98.925.906		63.758.495	Profit before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan badan	(28.144.466)	2k,13b	(19.384.816)	<i>Corporate income tax expense</i>
Laba tahun berjalan	70.781.440		44.373.679	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain	-		-	<i>Other comprehensive income</i>
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan	70.781.440		44.373.679	Total comprehensive income for the year
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	54,45	2n	34,13	<i>Basic earnings per share (full Rupiah amount)</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/Retained earnings		Total ekuitas/ Total equity
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	
Saldo 31 Desember 2012/ Balance as of December 31, 2012		13.000.000	5.000	374.483.486	387.488.486
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan/ Total comprehensive income for the year		-	-	44.373.679	44.373.679
Dividen/Dividends	14	-	-	(35.009.000)	(35.009.000)
Pembentukan cadangan umum saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya/Appropriation for general reserves	15	-	1.000	(1.000)	-
Saldo 31 Desember 2013/ Balance as of December 31, 2013		13.000.000	6.000	383.847.165	396.853.165
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan/ Total comprehensive income for the year		-	-	70.781.440	70.781.440
Dividen/Dividends	14	-	-	(38.519.000)	(38.519.000)
Pembentukan cadangan umum saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya/Appropriation for general reserves	15	-	10.000	(10.000)	-
Saldo 31 Desember 2014/ Balance as of December 31, 2014		13.000.000	16.000	416.099.605	429.115.605

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	<u>2014</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Penerimaan kas dari pelanggan	1.096.996.074		948.998.895	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(858.014.469)		(749.653.168)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran imbalan jasa teknik dan konsultasi	(6.727.476)		(14.797.098)	Technical and advisory service fees paid
Pembayaran imbalan lisensi merek dagang	(16.636.948)		(18.800.282)	Trademark license fees paid
Pembayaran pajak	(34.602.558)		(26.213.679)	Taxes paid
Penerimaan bunga	87.086		122.976	Interest received
Pembayaran bunga	(4.220.808)		(1.676.037)	Interest paid
Penerimaan dari klaim asuransi	2.348.760		949.848	Proceeds from insurance claims
Pembayaran sewa	(117.049.797)		(90.824.607)	Rental payments
Total kas neto yang dihasilkan dari aktivitas operasi	62.179.864		48.106.848	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(41.706.885)		(34.419.621)	Payments for additions to property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	637.392	8	475.430	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Total kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(41.069.493)		(33.944.191)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Penerimaan pinjaman jangka pendek	102.700.000		117.500.000	Proceeds from short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(84.200.000)		(103.500.000)	Payments of short-term loans
Pembayaran dividen	(38.862.117)		(34.319.952)	Dividends paid
Total kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(20.362.117)		(20.319.952)	Net cash used in financing activities
Kenaikan/(penurunan) neto kas dan setara kas	748.254		(6.157.295)	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	3.287.272		9.444.567	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	4.035.526	3	3.287.272	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

PT Sepatu Bata Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 15 Oktober 1931 dengan akta Notaris Adriaan Hendrick van Ophuijsen No. 64. Peresmian pengoperasiannya dilakukan pada tahun 1931. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 10 tanggal 12 Juli 2013, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2013, dimana pemegang saham Perusahaan telah menyetujui rencana perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari nominal sebesar Rp1.000 per saham menjadi Rp10 per saham ("stock split"). Perubahan terakhir ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10.33938 tanggal 20 Agustus 2013, serta telah disetujui oleh Bursa Efek Indonesia dengan surat persetujuan No. S-01897/BEI.PPR/08-2013 tertanggal 26 Agustus 2013.

PT Sepatu Bata Tbk. adalah anggota Bata Shoe Organization ("BSO") yang mempunyai kantor pusat di Lausanne, Swiss. BSO merupakan salah satu produsen terbesar penghasil sepatu di dunia yang beroperasi di banyak negara, menghasilkan serta menjual jutaan pasang sepatu setiap tahun.

Dengan izin ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")) No. SI-010/PM/1982 tanggal 6 Februari 1982, pada tanggal 24 Maret 1982 saham Perusahaan sejumlah 1.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1984, Perusahaan mengeluarkan 1.920.000 saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan, sehingga saham yang ditempatkan dan disetor meningkat dari 8.000.000 saham menjadi 9.920.000 saham. Pada tahun 1986, Perusahaan mengeluarkan 3.080.000 saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan, sehingga saham yang ditempatkan dan disetor meningkat dari 9.920.000 saham menjadi 13.000.000 saham. Melalui surat PT Bursa Efek Surabaya (sekarang telah dim merger menjadi PT Bursa Efek Indonesia) No. JKT-06/MKT-LIST/BES/X/2000 tanggal 23 Oktober 2000 dan surat PT Bursa Efek Jakarta (sekarang telah dim merger menjadi PT Bursa Efek Indonesia) No. PENG-191/BEJ-EEM/11-2000 tanggal 8 November 2000, seluruh saham Perusahaan yang beredar, yaitu sebanyak 13.000.000 saham, telah dicatatkan di Bursa Efek Surabaya (sekarang telah dim merger menjadi PT Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 27 Oktober 2000 dan di Bursa Efek Jakarta (sekarang telah dim merger menjadi PT Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 9 November 2000.

1. GENERAL

PT Sepatu Bata Tbk. ("the Company") was established in Indonesia on October 15, 1931 by deed of Notary Adriaan Hendrick van Ophuijsen No. 64. Operations commenced in 1931. The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment being by deed of Notary Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 10 dated July 12, 2013, in the Extraordinary General Meeting of Shareholders which held on June 14, 2013, where the Company's shareholders have approved the plan to change the par value of the Company's shares of nominal value of Rp1,000 per share to Rp10 per share ("stock split"). The latest amendment has been approved by the Minister of Laws and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10.33938 dated August 20, 2013, and has been approved by the Indonesia Stock Exchange under letter No. S-01897/BEI.PPR/08-2013 dated August 26, 2013.

PT Sepatu Bata Tbk. is a member of the Bata Shoe Organization ("BSO"), which has its head office in Lausanne, Switzerland. BSO is one of the world's largest manufacturer of footwear, with operations in many countries, producing and selling millions of shoes each year.

Under the approval from the Chairman of Bapepam (now Financial Services Authority ("OJK")) No. SI-010/PM/1982 dated February 6, 1982, 1,200,000 shares of the Company with a nominal value of Rp1,000 (full Rupiah amount) each were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 24, 1982. In 1984, the Company issued 1,920,000 bonus shares to the shareholders of the Company, resulting in the increase in issued and fully paid shares from 8,000,000 shares to 9,920,000 shares. In 1986, the Company issued 3,080,000 bonus shares to the shareholders of the Company, resulting in the increase in issued and fully paid shares from 9,920,000 shares to 13,000,000 shares. By letter of the Surabaya Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) No. JKT-06/MKT-LIST/BES/X/2000 dated October 23, 2000 and letter of the Jakarta Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) No. PENG-191/BEJ-EEM/11-2000 dated November 8, 2000, all of the Company's 13,000,000 outstanding shares have been listed on the Surabaya Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) on October 27, 2000 and on the Jakarta Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) on November 9, 2000.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

Berdasarkan akta Notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 10 tanggal 12 Juli 2013 dan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-01897/BEI.PPR/08-2013, Perusahaan memutuskan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 menjadi Rp10 per lembar saham ("stock split"). Modal dasar menjadi 2.000.000.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 1.300.000.000 saham (lihat Catatan 17).

Bafin (Nederland) B.V. dan Compass Limited, Bermuda, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

Fasilitas produksi Perusahaan terletak di Purwakarta. Perusahaan bergerak di bidang usaha memproduksi sepatu kulit, sepatu dari kain, sepatu santai dan olah raga, sandal serta sepatu khusus untuk industri, dan impor dan distribusi sepatu. Perusahaan juga aktif melakukan ekspor sepatu. Perusahaan, yang berkantor pusat di Jakarta, mempekerjakan 990 karyawan tetap dan kontrak pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: 906 karyawan tetap dan kontrak) (tidak diaudit).

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2014

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Komite Audit

Ketua Komite Audit
Anggota
Anggota

Rajeev Gopalakrishnan
Jorge Domingo Carbajal Gutierrez
Shaibal Sinha
Hanafiah Djajawinata
Farid Harianto

Muhammad Imran Malik
Fabio Bellini
Solaiappan Mariappan
Ricardo Lumalessil
Pierluigi Pontecorvo
Hatta Tutuko

Hanafiah Djajawinata
Prijoandojo Kristanto
Rusdy Daryono

1. GENERAL (continued)

Based on notarial deed No. 10 of Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., dated July 12, 2013 and an approval from the Indonesia Stock Exchange through its letter No. S-01897/BEI.PPR/08-2013, the Company decided to split the shares from Rp1,000 per share to Rp10 per share ("stock split"). Authorized shares capital become 2,000,000,000 shares, issued and fully paid become 1,300,000,000 shares (see Note 17).

Bafin (Nederland) B.V. and Compass Limited, Bermuda, are the parent company and ultimate parent company of the Company, respectively.

The Company's production facilities are located in Purwakarta. The Company is involved in manufacturing leather footwear, canvas built-up, casual and sports shoes, injection moulded sandals/slippers and industrial safety footwear, and in the import and distribution of footwear. The Company is also active in exporting footwear. The Company which has its head office in Jakarta, had 990 permanent and contract employees as at December 31, 2014 (December 31, 2013: 906 permanent and contract employees) (unaudited).

The composition of the Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee of the Company as at December 31, 2014 is as follows:

December 31, 2014

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Hernan Vizcaya Altamirano
Jorge Domingo Carbajal Gutierrez
Shaibal Sinha
Hanafiah Djajawinata
Farid Harianto

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Muhammad Imran Malik
Fadzilah Bin Mohd Hussein
Fabio Bellini
Solaiappan Mariappan
Ricardo Lumalessil
Pierluigi Pontecorvo

Komite Audit

Ketua Komite Audit
Anggota
Anggota

Farid Harianto
Priyohandojo Kristanto
Rusdy Daryono

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi.

Gaji dan tunjangan (imbalan kerja jangka pendek) yang dibayarkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing sejumlah Rp10.290 juta (Rupiah penuh) (2013: Rp10.447 juta (Rupiah penuh)) dan Rp578 juta (Rupiah penuh) (2013: Rp866 juta (Rupiah penuh)). Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pascakerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 26 Maret 2015.

1. GENERAL (continued)

The composition of the Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee of the Company as at December 31, 2013 is as follows:

December 31, 2013

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors.

Salaries and allowances (short-term employee benefits) paid to the Company's Boards of Directors and Commissioners for the years ended December 31, 2014 amounted to Rp10,290 million (full Rupiah amount) (2013: Rp10,447 million (full Rupiah amount)) and Rp578 million (full Rupiah amount) (2013: Rp866 million (full Rupiah amount)), respectively. There is no compensation of post-employment benefits, other long-term benefits, termination benefits, and share-based payment.

The management of the Company is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorized to issue on March 26, 2015.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a) Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan - Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK (dahulu Bapepam-LK).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Periode laporan keuangan Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

Angka-angka yang disebut dalam catatan atas laporan keuangan dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali jika disebutkan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a) Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK (formerly Bapepam-LK).

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2013.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the financial statements.

The statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing, and financing activities.

The financial reporting period of the Company is January 1 - December 31.

All figures presented in the notes to the financial statements are expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b) Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing pada awal pengakuan dicatat oleh Perusahaan dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode bersangkutan.

Laba atau rugi kurs neto akibat penjabaran tersebut dibebankan sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	2014
1 Dolar Amerika Serikat (Dolar AS)/Rupiah	12.440
1 EUR/Rupiah	15.133
1 Dolar Singapura/Rupiah	9.422

c) Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas kecil, giro di bank dan setoran dalam perjalanan dari pengecer, dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

d) Piutang usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi cadangan penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk cadangan penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2o.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b) Foreign currency transactions and balances

The Company maintains its accounting records in Rupiah, which is the Company's functional currency. Transactions in foreign currencies are initially recorded by the Company at their respective functional currency rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia.

The net foreign exchange gains or losses arising are recognized as current year's profit or loss.

Non-monetary assets and liabilities that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary assets and liabilities measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

The rates of exchange used to translate foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah at December 31, 2014 and 2013 were as follows (full Rupiah amounts):

	2014	2013	
1 US Dollar	12.440	12.189	US Dollar 1/Rupiah
1 EUR	15.133	16.821	EUR 1/Rupiah
1 Singaporean Dollar	9.422	9.628	Singaporean Dollar 1/Rupiah

c) Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and at banks and cash in transit from retail dealers, and not pledged as collateral to loans and other borrowings.

d) Accounts receivable

Accounts receivable are stated at original invoice amount less an allowance for impairment. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2o.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e) Persediaan

Persediaan dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan rata-rata atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan barang dalam proses produksi dan barang jadi termasuk bagian tetap dan variabel dari beban produksi tak langsung.

Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya untuk bahan baku dan barang jadi dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal, setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

f) Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7 (Revisi 2010).

Transaksi-transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

g) Pajak pertambahan nilai

Pajak pertambahan nilai dihitung berdasarkan jumlah penyerahan barang jadi oleh Perusahaan kepada pengecer dan distributor. Bagian pajak pertambahan nilai dari barang yang telah diserahkan tetapi masih belum terjual oleh pengecer, dicatat sebagai pajak pertambahan nilai dibayar di muka.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e) Inventories

Inventories are valued at the lower of average cost or net realizable value. The cost of work in process and finished goods includes fixed and variable production overheads.

An allowance for slow moving inventories for raw materials and finished goods is provided based on an aging analysis of the respective inventories and a review of the condition of inventories at the end of the year.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

f) Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties, as defined in the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 7 (Revised 2010).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All transactions with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

g) Value added tax

Value added tax is computed based on the value of finished goods delivered by the Company to retail dealers and wholesalers. Value added tax on goods which have been delivered to retail dealers but not sold is recorded as prepaid value added tax.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h) Aset tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui sebagai laba atau rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap, kecuali hak atas tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat dari aset yang bersangkutan.

Estimasi masa manfaat untuk tiap-tiap jenis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	30
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	10 - 15
Kendaraan bermotor	4
Cetakan	2

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Pekerjaan dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pekerjaan dalam penyelesaian sampai pada tanggal aset selesai dan siap digunakan. Akumulasi biaya ini dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset telah selesai dan siap digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h) Property, plant and equipment

Property, plant and equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized as profit or loss as incurred.

Depreciation of property, plant and equipment, with the exception of land rights, begins when it is available for use and is computed on a straight-line basis over the estimated useful lives of the related assets.

Estimated useful lives for the major classes of depreciable assets are:

Buildings
Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Motor vehicles
Moulds

Land is stated at cost and not depreciated.

Construction in progress represents the accumulated costs related to the construction in progress up to the date when the asset is complete and ready for service. These costs are transferred to the relevant property, plant and equipment account when the asset has been made and ready for use.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

h) Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan sebagai laba atau rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

i) Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h) Property, plant and equipment (continued)

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included as profit or loss in the year the asset is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each reporting period.

i) Impairment of non-financial assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit ("CGU")'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

i) Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i) Impairment of non-financial assets (continued)

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

j) Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Penjualan lokal kepada pengecer diakui sebagai pendapatan pada saat barang dijual kepada pembeli akhir. Penjualan lokal kepada distributor dan ekspor diakui sebagai pendapatan pada saat barang dikirim kepada pembeli.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau digunakan periode yang lebih singkat, jika lebih tepat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui berdasarkan konsep akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j) Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration payments received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Company's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Domestic sales to retail dealers are recognized as revenue when products are sold to consumers. Domestic sales to wholesalers and export sales are recognized as revenue upon shipment.

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses are recognized on an accrual basis.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

k) Pajak penghasilan badan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Penyesuaian terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan surat ketetapan pajak yang sedang dalam proses banding, diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k) Corporate income tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current tax

Current tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used as a basis for computation are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Current income taxes are recognized in the statement of comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by the Company, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on an assessment amounts appealed is recognized.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

k) Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Bunga dan penalti atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban usaha lainnya karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan terkait dengan beda temporer yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi pajak; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k) Corporate income tax (continued)

Current tax (continued)

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since are not considered as part of the income tax expense.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting dates between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. *where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii. *in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. *where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or*

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

k) Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali: (lanjutan)

ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatatnya disesuaikan berdasarkan ketersediaan laba kena pajak di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k) Corporate income tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except: (continued)

ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at each reporting date and adjusted based on availability of future taxable income.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

l) Imbalan kerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka panjang berdasarkan sejumlah mana yang lebih besar antara jumlah yang dihitung berdasarkan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 (UU No. 13/2003) tanggal 25 Maret 2003 dengan jumlah menurut program pensiun manfaat pasti dari Perusahaan.

Program pensiun manfaat pasti dipersiapkan untuk sebagian besar karyawan tetap nasional dengan masa kerja lebih dari 1 tahun. Menurut program tersebut, pada saat pensiun, manfaat pensiun yang dibayarkan dihitung berdasarkan lama masa kerja dan gaji rata-rata dua tahun terakhir karyawan.

Biaya imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang belum diakui untuk setiap program pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) pada tanggal tersebut atau 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui berdasarkan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Biaya jasa lalu yang terjadi ketika pengenalan program imbalan pasti atau perubahan imbalan terutang pada program yang ada diamortisasi selama periode sampai dengan imbalan tersebut menjadi hak pekerja atau *vested*.

m) Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang berkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l) Employee benefits

The Company recognizes long-term employee benefits liabilities at the higher of the amount determined based on the provisions of Labor Law No. 13 year 2003 (Law No. 13/2003) dated March 25, 2003 or the Company's defined benefit plan.

The Company's defined benefit plan is available to the majority of its permanent national employees with more than 1 year of service. Under the plan, upon retirement, benefits are payable based on the employees' number of service years and final two years' average salary.

The cost of providing employee benefits is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting period exceeded the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation (before deducting plan assets) at that date or 10% of the fair value of plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

Past service costs arising from the introduction of a defined benefits plan or changes in the benefits payable of an existing plan are amortized over the period until the benefits concerned become vested.

m) Leases

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m) Sewa (lanjutan)

Sewa pembiayaan - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa operasi - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi tahun berjalan dengan dasar garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

n) Laba per saham

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2014.

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m) Leases (continued)

Finance lease - as lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the current year's operation.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then the leased assets are depreciated over their useful lives. If not, then the capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term. Gain or loss on a sale and leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating lease - as lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments as expense in the current year's operation using the straight-line method over the lease term.

n) Earnings per share

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2014.

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

n) Laba per saham (lanjutan)

Laba tahun berjalan yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp70.781.440 (2013: Rp44.373.679). Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai pembagi dalam menghitung laba per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah 1.300.000.000 saham.

o) Instrumen keuangan

i) Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, dan uang jaminan sewa yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n) Earnings per share (continued)

Profit for the year used in calculating the basic earnings per share for the year ended December 31, 2014 was Rp70,781,440 (2013: Rp44,373,679). The weighted average number of outstanding shares used as the denominator in computing the earnings per share for the years ended December 31, 2014 and 2013 were 1,300,000,000 shares.

o) Financial instruments

i) Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition.

When financial assets are initially recognized, they are measured at fair value, and in the case of the financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, accounts receivable, due from employees, other receivables, and refundable deposits which fall under the loans and receivables category.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba atau rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan memindahkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan; dan salah satu diantara (a) Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less impairment. Gains and losses are recognized as profit or loss when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the asset.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui sebagai laba atau rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai aset keuangan telah terjadi, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti probabilitas kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur dan gagal bayar atau keterlambatan pembayaran yang signifikan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized as profit or loss.

Impairment of financial assets

At each end of reporting period, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired. To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has incurred, the Company considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba atau rugi.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui sebagai laba atau rugi.

ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance of impairment account and the amount of the loss is recognized as profit or loss.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date. The amount of such reversal is recognized as profit or loss.

ii) Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

Pengakuan awal liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan uang jaminan dari penyalur yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, seluruh liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba atau rugi pada saat liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban atas liabilitas tersebut dilepaskan, dibatalkan atau berakhir. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba atau rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

iii) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

ii) Financial liabilities (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

Financial liabilities are initially recognized at their fair values and, in case of financial liabilities at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include short-term loans, trade payables, accrued liabilities, short-term employee benefits liabilities, and guarantee deposits from distributors which fall under the financial liabilities at amortized cost category.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized as profit or loss when the financial liabilities at amortized cost are derecognized as well as through the effective interest rate method amortization process.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or expired. Gains and losses are recognized as profit or loss when the liabilities are derecognized, and through the amortization process.

iii) Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

iv) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

v) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

p) Sumber estimasi ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

iv) *Offsetting of financial instruments*

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts of the respective financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

v) *Fair value of financial instruments*

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's-length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

p) Source of estimation uncertainty

The preparation of the financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

p) Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2o.

Cadangan penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang mana diketahui bahwa pelanggan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang, guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 4.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p) Source of estimation uncertainty (continued)

Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2o.

Allowance for impairment of accounts receivable

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due, to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivable. Further details are disclosed in Note 4.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

p) Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun finansial berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan biaya liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p) Source of estimation uncertainty (continued)

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee benefits

The determination of the Company's obligations and costs for employee benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rates, annual employee turn-over rates, disability rates, retirement ages and mortality rates. Actual results that differ from the Company's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 12.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p) Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonominya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomi aset tetap antara 2 sampai dengan 30 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomi yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan usahanya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomi dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 26.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p) Source of estimation uncertainty (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Depreciation of property, plant and equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 2 to 30 years. These are common economic useful lives expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 8.

Financial instruments

The Company recorded certain financial assets and liabilities initially based on fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss.

Further details are disclosed in Note 26.

Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

p) Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan dicatat dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan sebagai laba atau rugi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal diakui apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal.

Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya

Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

q) Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p) Source of estimation uncertainty (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Income tax (continued)

Deferred tax is provided using the liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is recognized in the current year's profit or loss, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity. Deferred tax assets relating to the carry forward of tax losses are recognized to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against which the tax losses can be utilized.

Allowance for slow moving inventories

Allowance for slow moving inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 6.

q) Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

q) Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

r) Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

s) Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2014:

i) PSAK No. 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Pendapatan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba atau rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q) Provisions (continued)

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r) Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

s) Accounting standards issued but not yet effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2014 financial statements:

i) PSAK No. 1 (2013): Presentation of Financial Statements, effective January 1, 2015.

This PSAK change the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

s) Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2014: (lanjutan)

ii) PSAK No. 24 (2013): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

iii) PSAK No. 46 (2014): Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

iv) PSAK No. 48 (2014): Penurunan Nilai Aset, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual (termasuk *goodwill*) atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.

v) PSAK No. 50 (2014): Instrumen Keuangan: Penyajian, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

s) Accounting standards issued but not yet effective (continued)

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2014 financial statements: (continued)

ii) PSAK No. 24 (2013): Employee Benefits, effective January 1, 2015.

This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

iii) PSAK No. 46 (2014): Income Taxes, effective January 1, 2015.

This PSAK now provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arises from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and those arises from investment property that is measured using the fair value model.

iv) PSAK No. 48 (2014): Impairment of Assets, effective January 1, 2015.

This PSAK provides additional disclosure terms for each individual asset (including *goodwill*) or a cash-generating unit, for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.

v) PSAK No. 50 (2014): Financial Instruments: Presentation, effective January 1, 2015.

This PSAK provides more deep about criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s) Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2014: (lanjutan)

vi) PSAK No. 55 (2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kedaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.

vii) PSAK No. 60 (2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

viii) PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

t) Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s) Accounting standards issued but not yet effective (continued)

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2014 financial statements: (continued)

vi) PSAK No. 55 (2014): Financial Instruments: Recognition and Measurement, effective January 1, 2015.

This PSAK, among other, provides additional provision for the criteria of not an expiration or termination of the hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition.

vii) PSAK No. 60 (2014): Financial Instruments: Disclosures, effective January 1, 2015.

This PSAK, among other, provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.

viii) PSAK No. 68: Fair Value Measurement, effective January 1, 2015.

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

t) Events after the reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2014</u>
Kas	249.716
Bank - pihak ketiga	3.785.810
	<u>4.035.526</u>

Berikut ini adalah rincian jumlah penempatan di bank berdasarkan jenis mata uang serta nama bank:

	<u>2014</u>	
	<u>Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent</u>
<u>Bank - pihak ketiga</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	2.098.583
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	USD6.768	83.909
PT Bank Central Asia Tbk.	-	45.739
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	-	1.487.519
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	USD5.651	70.060
		<u>3.785.810</u>

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, tingkat bunga rata-rata tahunan untuk kas di bank adalah sebesar 2,0% untuk rekening Rupiah (2013: 2,0%) dan 0,25% untuk rekening Dolar AS (2013: 0,25%).

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	<u>2014</u>
Domestik	26.142.571
Luar negeri (2014: USDNihil; 2013: USDNihil)	-
	<u>26.142.571</u>
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	(4.128.322)
	<u>22.014.249</u>

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2013</u>	
	123.250	<i>Cash on hand</i>
	3.164.022	<i>Cash in banks - third parties</i>
	<u>3.287.272</u>	

A detailed analysis of cash in banks based on currency and by individual bank follows:

	<u>2013</u>		
	<u>Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent</u>	
<u>Banks - third parties</u>			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	2.482.911	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	USD11.202	136.230	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.</i>
PT Bank Central Asia Tbk.	-	362.305	<i>PT Bank Central Asia Tbk.</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	-	178.007	<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	USD376	4.569	<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta</i>
		<u>3.164.022</u>	

For the year ended December 31, 2014, cash in banks earned interest at average annual rates of 2.0% for Rupiah (2013: 2.0%) and 0.25% for US Dollar (2013: 0.25%).

4. ACCOUNTS RECEIVABLE - THIRD PARTIES

	<u>2013</u>	
	37.001.846	<i>Domestic</i>
	-	<i>Foreign (2014: USDNihil; 2013: USDNil)</i>
	<u>37.001.846</u>	
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	(5.418.734)	<i>Less: allowance for impairment</i>
	<u>31.583.112</u>	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisa piutang usaha kepada pihak ketiga menurut umur piutang adalah sebagai berikut:

31 Desember 2014

	0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
Domestik	14.605.924	4.017.671	1.300.853	6.218.123	26.142.571	Domestic

31 Desember 2013

	0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
Domestik	22.429.108	4.961.594	3.562.060	6.049.084	37.001.846	Domestic

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Saldo awal tahun	5.418.734	2.515.533	Balance at the beginning of the year
(Pembalikan)/penambahan selama tahun berjalan	(1.290.412)	2.903.201	(Reversal)/additional during the year
Saldo akhir tahun	4.128.322	5.418.734	Balance at the end of the year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak ketiga sudah memadai.

The aging analysis of accounts receivable from third parties follows:

December 31, 2014

December 31, 2013

Movements of the allowance for impairment are as follows:

Management believes that the allowance for impairment of accounts receivable - third parties is adequate.

5. PIUTANG LAIN-LAIN

	2014	2013	
Klaim asuransi	5.619.618	1.994.107	Insurance claims
Lainnya	181.903	151.278	Others
	5.801.521	2.145.385	

Tidak ada piutang lain-lain yang dihapuskan selama tahun 2014 (2013: RpNihil). Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang lain-lain tidak diperlukan.

5. OTHER RECEIVABLES

No other receivables were written off during 2014 (2013: RpNil). Management believes that no allowance for impairment of other receivables is required.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

6. PERSEDIAAN

	<u>2014</u>
Bahan baku	25.376.814
Barang dalam proses produksi	5.248.152
Barang jadi	296.836.628
	<u>327.461.594</u>
Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya:	
Bahan baku	(1.551.505)
Barang jadi	(11.281.933)
	<u>314.628.156</u>

Mutasi cadangan persediaan yang lambat pergerakannya - bahan baku dan barang jadi adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>
Saldo awal tahun	11.883.989
Penambahan selama tahun berjalan	949.449
Saldo akhir tahun	<u>12.833.438</u>

Perusahaan telah mengasuransikan persediaannya, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp288.608.874 dari kemungkinan kerugian akibat kerusakan dan pencurian. Nilai buku persediaan yang diasuransikan sebesar Rp314.628.156. Walaupun jumlah pertanggungan asuransi tersebut di bawah nilai saldo persediaan per tanggal laporan posisi keuangan, namun manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut mengingat karakteristik, kondisi, dan penyimpanan berbagai jenis persediaan Perusahaan pada lokasi yang berbeda.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan persediaan yang lambat pergerakannya sudah memadai.

Persediaan dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman jangka pendek Perusahaan yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (lihat Catatan 11).

6. INVENTORIES

	<u>2013</u>	
	19.270.062	<i>Raw materials</i>
	8.490.559	<i>Work in process</i>
	265.529.086	<i>Finished goods</i>
	<u>293.289.707</u>	
		<i>Allowance for slow moving inventories:</i>
	(1.353.501)	<i>Raw materials</i>
	(10.530.488)	<i>Finished goods</i>
	<u>281.405.718</u>	

Movements of the allowance for slow moving inventories - raw materials and finished goods are as follows:

	<u>2013</u>	
	10.899.379	<i>Balance at the beginning of the year</i>
	984.610	<i>Additional during the year</i>
	<u>11.883.989</u>	<i>Balance at the end of the year</i>

The Company has insured its inventories, for an amount of Rp288,608,874 against possible loss from material damage, burglary and theft. Net book value of the insured inventories amounted to Rp314,628,156. Although the sum insured is lower than the balance of the inventories as of the statement of financial position date, the management believes that it is sufficient to cover those possible losses considering the characteristics, conditions, storage of various types of Company's inventories in difference locations.

Management believes that the allowance for slow moving inventories is adequate.

Inventories are pledged as collateral for the Company's short-term loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (see Note 11).

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

7. PREPAYMENTS

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Sewa dibayar di muka	79.877.174	75.972.446	Prepaid rent
Lain-lain	5.182.934	2.744.251	Others
	<u>85.060.108</u>	<u>78.716.697</u>	
Bagian lancar	60.030.326	54.644.038	Current
Bagian tidak lancar	25.029.782	24.072.659	Non-current
	<u>85.060.108</u>	<u>78.716.697</u>	

8. ASET TETAP

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

Mutasi 2014

2014 movements

	Saldo 1 Januari 2014/ Balance January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2014/ Balance December 31, 2014	
<u>Harga perolehan - kepemilikan langsung</u>						<u>Cost - direct ownership</u>
Tanah	16.491.148	-	-	-	16.491.148	Land
Bangunan	71.256.040	870.600	-	-	72.126.640	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	246.759.455	45.989.234	1.487.415	13.379.039	304.640.313	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	26.162.634	5.864.145	-	-	32.026.779	Moulds
Kendaraan bermotor	6.623.772	13.000	195.323	-	6.441.449	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	5.299.116	17.889.326	-	(13.379.039)	9.809.403	Construction in progress
	<u>372.592.165</u>	<u>70.626.305</u>	<u>1.682.738</u>	<u>-</u>	<u>441.535.732</u>	
<u>Akumulasi penyusutan - kepemilikan langsung</u>						<u>Accumulated depreciation - direct ownership</u>
Bangunan	15.527.866	2.370.501	-	-	17.898.367	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	119.235.755	28.847.187	806.623	-	147.276.319	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	23.698.757	2.681.330	-	-	26.380.087	Moulds
Kendaraan bermotor	4.005.364	944.931	195.323	-	4.754.972	Motor vehicles
	<u>162.467.742</u>	<u>34.843.949</u>	<u>1.001.946</u>	<u>-</u>	<u>196.309.745</u>	
<u>Nilai tercatat neto</u>						<u>Net carrying amounts</u>
Tanah	16.491.148				16.491.148	Land
Bangunan	55.728.174				54.228.273	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	127.523.700				157.363.994	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	2.463.877				5.646.692	Moulds
Kendaraan bermotor	2.618.408				1.686.477	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	5.299.116				9.809.403	Construction in progress
	<u>210.124.423</u>				<u>245.225.987</u>	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Mutasi 2013

2013 movements

	Saldo 1 Januari 2013/ Balance January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2013/ Balance December 31, 2013	
<u>Harga perolehan - kepemilikan langsung</u>						<u>Cost - direct ownership</u>
Tanah	16.491.148	-	-	-	16.491.148	Land
Bangunan	70.289.586	966.454	-	-	71.256.040	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	212.176.694	29.673.966	1.103.069	6.011.864	246.759.455	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	23.851.255	2.311.379	-	-	26.162.634	Moulds
Kendaraan bermotor	4.681.772	1.942.000	-	-	6.623.772	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	427.959	10.883.021	-	(6.011.864)	5.299.116	Construction in progress
	<u>327.918.414</u>	<u>45.776.820</u>	<u>1.103.069</u>	<u>-</u>	<u>372.592.165</u>	
<u>Akumulasi penyusutan - kepemilikan langsung</u>						<u>Accumulated depreciation - direct ownership</u>
Bangunan	13.193.205	2.334.661	-	-	15.527.866	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	101.904.454	17.865.545	534.244	-	119.235.755	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	21.876.376	1.822.381	-	-	23.698.757	Moulds
Kendaraan bermotor	3.051.739	953.625	-	-	4.005.364	Motor vehicles
	<u>140.025.774</u>	<u>22.976.212</u>	<u>534.244</u>	<u>-</u>	<u>162.467.742</u>	
<u>Nilai tercatat neto</u>						<u>Net carrying amounts</u>
Tanah	16.491.148				16.491.148	Land
Bangunan	57.096.381				55.728.174	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	110.272.240				127.523.700	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	1.974.879				2.463.877	Moulds
Kendaraan bermotor	1.630.033				2.618.408	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	427.959				5.299.116	Construction in progress
	<u>187.892.640</u>				<u>210.124.423</u>	

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2014	2013	
Beban pokok penjualan	4.902.668	4.195.587	Cost of sales
Beban penjualan dan pemasaran (lihat Catatan 20)	26.128.547	15.236.813	Selling and marketing expenses (see Note 20)
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 20)	3.812.734	3.543.812	General and administration expenses (see Note 20)
	<u>34.843.949</u>	<u>22.976.212</u>	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Tanah memiliki Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan jangka waktu maksimum 30 tahun, sampai dengan tahun 2038, dan dapat diperpanjang.

Perusahaan telah mengasuransikan terhadap risiko kerusakan atas aset tetap, kecuali tanah, cetakan dan pekerjaan dalam penyelesaian, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp246.045.128 dan Rp3.700.200 untuk kendaraan bermotor. Nilai tercatat aset tetap yang diasuransikan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp213.278.745. Manajemen berkeyakinan bahwa aset tetap telah diasuransikan secara memadai.

Total nilai penambahan aset tetap sebesar Rp70.626.305 termasuk penambahan yang berasal dari transaksi non-kas sejumlah Rp28.919.420.

Pekerjaan dalam penyelesaian merupakan renovasi dan penataan kembali toko-toko. Pada tanggal 31 Desember 2014, tingkat penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah 30%. Pekerjaan dalam penyelesaian diestimasikan akan diselesaikan pada tahun 2015. Manajemen tidak melihat indikasi adanya hambatan dalam penyelesaian pekerjaan tersebut.

Nilai tercatat neto, kas yang diterima, dan rugi penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp680.792, Rp637.392 dan Rp43.400 (2013: Rp568.825, Rp475.430 dan Rp93.395).

Aset tetap dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman jangka pendek Perusahaan yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (lihat Catatan 11).

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Land represents usage rights ("HGB") for a maximum period of 30 years, through 2038, which period may be extended.

The Company has insured its property, plant and equipment, excluding land, moulds and construction in progress, for amounts of Rp246,045,128 and Rp3,700,200 for motor vehicles against material damage. Net carrying amount of insured property, plant and equipment at December 31, 2014 amounted to Rp213,278,745. Management believes that property, plant and equipment have been adequately insured.

The total addition of property, plant and equipment amounting to Rp70,626,305 includes addition involving non-cash transactions amounting to Rp28,919,420.

Construction in progress primarily represents ongoing renovation and remodeling of shops. The completion stage of construction in progress as of December 31, 2014 is 30%. It is estimated that the work will be completed in 2015. Management does not anticipate any difficulty in completing the construction in progress.

Net carrying amounts, proceeds, and loss on disposal of property, plant and equipment during the year ended December 31, 2014 were Rp680,792, Rp637,392 and Rp43,400, respectively (2013: Rp568,825, Rp475,430 and Rp93,395, respectively).

Property, plant and equipment is pledged as collateral for the Company's short-term loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (see Note 11).

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan per 31 Desember 2014 sebesar Rp71.325.173 (2013: Rp52.358.922).

Nilai wajar aset tetap per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp489.409.384.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali masih lebih besar dari nilai tercatat aset.

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Historical cost of fully depreciated property, plant and equipment but still in use for production per December 31, 2014 amounted to Rp71,325,173 (2013: Rp52,358,922).

Fair value of property, plant and equipment as of December 31, 2014 is amounted of Rp489,409,384.

As of December 31, 2014, Management believes that the estimated recoverable amounts of property, plant and equipment exceed their carrying values.

9. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	2014
Pemasok domestik	116.929.093
Pemasok luar negeri	691.876
Barang sudah diterima tetapi faktur belum diterima	<u>21.270.954</u>
	<u>138.891.923</u>

Rincian utang usaha menurut mata uang dan jenis transaksinya adalah sebagai berikut:

31 Desember 2014 (dalam ribuan Rupiah, kecuali mata uang asing dalam nilai penuh):

9. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	2013	
	109.878.808	<i>Domestic suppliers</i>
	-	<i>Foreign suppliers</i>
	<u>13.323.096</u>	<i>Accrued invoices</i>
	<u>123.201.904</u>	

An analysis of trade payables by currency and transaction type follows:

December 31, 2014 (in thousands of Rupiah, except for foreign currencies, which are in full amount):

	Pemasok domestik/ <i>Domestic suppliers</i>		Pemasok luar negeri/ <i>Foreign suppliers</i>		Jumlah/ <i>Total</i>		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	
Barang:							<i>Goods:</i>
Rupiah	-	105.765.309	-	-	-	105.765.309	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	-	-	56.013	691.876	-	691.876	<i>US Dollar</i>
		<u>105.765.309</u>		<u>691.876</u>		<u>106.457.185</u>	
Jasa:							<i>Services:</i>
Rupiah	-	32.434.738	-	-	-	32.434.738	<i>Rupiah</i>
		<u>32.434.738</u>		-		<u>32.434.738</u>	
		<u>138.200.047</u>		<u>691.876</u>		<u>138.891.923</u>	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian utang usaha menurut mata uang dan jenis transaksinya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember 2013 (dalam ribuan Rupiah, kecuali mata uang asing dalam nilai penuh):

	Pemasok domestik/ <i>Domestic suppliers</i>		Pemasok luar negeri/ <i>Foreign suppliers</i>		Jumlah/ <i>Total</i>		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	
Barang:							Goods:
Rupiah	-	92.079.033	-	-	-	92.079.033	Rupiah
Dolar AS	-	-	-	-	-	-	US Dollar
		<u>92.079.033</u>		<u>-</u>		<u>92.079.033</u>	
Jasa:							Services:
Rupiah	-	31.122.871	-	-	-	31.122.871	Rupiah
		<u>31.122.871</u>		<u>-</u>		<u>31.122.871</u>	
		<u>123.201.904</u>		<u>-</u>		<u>123.201.904</u>	

9. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

An analysis of trade payables by currency and transaction type follows: (continued)

December 31, 2013 (in thousands of Rupiah, except for foreign currencies, which are in full amount):

Analisa utang usaha - pihak ketiga menurut umur utang adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables - third parties follows:

31 Desember 2014

	0 - 30 hari/ <i>0 - 30 days</i>	31 - 60 hari/ <i>31 - 60 days</i>	61 - 90 hari/ <i>61 - 90 days</i>	Lebih dari 90 hari/ <i>Over 90 days</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Domestik	29.072.199	17.199.979	31.256.889	60.670.980	
Luar negeri	-	-	662.716	29.160	691.876	Foreign
	<u>29.072.199</u>	<u>17.199.979</u>	<u>31.919.605</u>	<u>60.700.140</u>	<u>138.891.923</u>	

December 31, 2014

31 Desember 2013

	0 - 30 hari/ <i>0 - 30 days</i>	31 - 60 hari/ <i>31 - 60 days</i>	61 - 90 hari/ <i>61 - 90 days</i>	Lebih dari 90 hari/ <i>Over 90 days</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Domestik	29.661.378	11.691.456	26.310.326	55.538.744	
	<u>29.661.378</u>	<u>11.691.456</u>	<u>26.310.326</u>	<u>55.538.744</u>	<u>123.201.904</u>	

December 31, 2013

10. BEBAN AKRUAL

	2014	2013
Utang dividen	747.989	1.118.106
Imbalan jasa profesional	761.480	2.600.259
Potongan harga untuk distributor	1.162.568	1.720.341
Lain-lain	3.453.879	4.289.708
	<u>6.125.916</u>	<u>9.728.414</u>

10. ACCRUED LIABILITIES

Dividends payable
Professional fees
Distributors' discounts
Others

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	<u>2014</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI)	20.000.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC)	29.500.000
	<u>49.500.000</u>

Pinjaman-pinjaman tersebut adalah dalam mata uang Rupiah, dengan tingkat bunga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 sebesar 13,25% per tahun untuk pinjaman di BNI dan antara 11,62% dan 12,89% per tahun untuk pinjaman di HSBC (tahun yang berakhir 31 Desember 2013: 11,50% per tahun untuk BNI, dan antara 9,15% dan 11,73% per tahun untuk HSBC).

Di bawah ini adalah rincian fasilitas pinjaman yang diberikan oleh BNI dan HSBC - Cabang Jakarta kepada Perusahaan:

Fasilitas Kredit Modal Kerja - BNI

Sesuai dengan Perjanjian Kredit yang berlaku, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp20 milyar (Rupiah penuh) untuk periode 1 tahun untuk kebutuhan modal kerja. Perusahaan juga mendapatkan fasilitas *Irrevocable Sight Letters of Credit (LC)* dan *Irrevocable Usance LC* maksimum 90 hari. Fasilitas-fasilitas ini dijamin dengan aset tetap dengan nilai Rp35,8 milyar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 8); dan perjanjian fidusia kepemilikan atas barang jadi dengan nilai sebesar Rp20 milyar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 6). Sebagai tambahan, fasilitas LC juga dijamin dengan semua barang-barang yang dibeli/dibayar menggunakan fasilitas LC.

Persyaratan penting sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara rasio keuangan sebagai berikut:
 - Rasio lancar sejumlah minimum 100%.
 - Rasio kewajiban terhadap ekuitas tidak melebihi 250%.
- b. Perusahaan harus melaporkan kepada pihak Bank pada kesempatan pertama apabila Perusahaan akan membagikan laba dan membayar dividen.

Fasilitas pinjaman ini akan berakhir masa berlakunya pada tanggal 6 Desember 2015.

11. SHORT-TERM LOANS

	<u>2013</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI)	7.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI)
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC)	24.000.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC)
	<u>31.000.000</u>	

The loans are denominated in Rupiah, with interest payable for the year ended December 31, 2014 at the rate of 13.25% per annum for BNI and between 11.62% and 12.89% per annum for HSBC (year ended December 31, 2013: 11.50% per annum for BNI and between 9.15% and 11.73% per annum for HSBC).

Below are details of credit facilities provided by BNI and HSBC - Jakarta Branch to the Company:

Working Capital Credit Facility - BNI

In accordance with a Credit Agreement, the Company obtained a credit facility for a maximum of Rp20 billion (full Rupiah amount) for a one year period, for working capital purposes. The Company also obtained *Irrevocable Sight Letters of Credit (LC)* and *Irrevocable Usance LC* facilities for a maximum period of 90 days. These facilities are secured by property, plant and equipment for Rp35.8 billion (full Rupiah amount) (see Note 8); and a fiduciary transfer over finished goods of up to Rp20 billion (full Rupiah amount) (see Note 6). In addition, the LC facilities are also secured by all goods purchased/paid through the LC facilities.

The major covenants involving the above credit facilities are as follows:

- a. Financial ratios should be maintained at:
 - Current ratio of a minimum of 100%.
 - Debt to equity ratio should not exceed 250%.
- b. The Company should notify the Bank in advance of distributing profit and paying dividends.

These facilities will expire on December 6, 2015.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Di bawah ini adalah rincian fasilitas pinjaman yang diberikan oleh BNI dan HSBC - Cabang Jakarta kepada Perusahaan: (lanjutan)

Fasilitas Bank - HSBC

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman yang dapat diperpanjang kembali/pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp30 milyar (Rupiah penuh) untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan, fasilitas LC sebesar USD1.500.000 untuk memfasilitasi pembelian bahan baku dan produk-produk yang berhubungan dengan kegiatan utama usaha Perusahaan dan juga fasilitas valuta asing sebesar USD200.000.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini akan berakhir masa berlakunya pada tanggal 31 Juli 2015.

Persyaratan penting sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut di atas adalah bahwa rasio kewajiban terhadap ekuitas Perusahaan tidak melebihi 80%.

Kepatuhan terhadap syarat pinjaman

Perusahaan telah mematuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas dengan kedua bank tersebut yang diberikan selama tahun 2014.

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan perhitungan aktuaria (PT Mercer Indonesia) tertanggal 13 Februari 2015 (2013: 15 Januari 2014), didasarkan atas asumsi-asumsi sebagai berikut:

- | | |
|---|--|
| a. Tanggal Penilaian | : 31 Desember 2014
(2013: 31 Desember 2013) |
| b. Usia Pensiun Normal | : 50 tahun untuk wanita
dan 55 tahun untuk pria |
| c. Metode Penilaian | : <i>Projected Unit Credit</i> |
| d. Tabel Mortalitas | : <i>TMI 2011</i> |
| e. Tingkat Bunga | : 8,39% (2013: 8,62%)
per tahun |
| f. Tingkat Kenaikan Gaji | : 9,5% (2013: 9,5%)
per tahun |
| g. Tingkat Pengembalian
Jangka Panjang dari Aset | : 6% per tahun |

Kenaikan atau penurunan sebesar satu persen pada tingkat diskonto tahunan menyebabkan (penurunan)/kenaikan pada nilai kini liabilitas imbalan masing-masing sebesar (Rp1.829.940)/Rp2.084.511 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

11. SHORT-TERM LOANS (continued)

Below are details of credit facilities provided by BNI and HSBC - Jakarta Branch to the Company: (continued)

Banking Facilities - HSBC

The Company obtained a revolving loan/term loan facility for a maximum of Rp30 billion (full Rupiah amount) for working capital purposes, LC facilities of USD1,500,000 to facilitate purchases of raw materials and products related to the Company's core business operations and also foreign exchange facilities of USD200,000.

These facilities will expire on July 31, 2015.

The major covenant involving the above loan facilities is that the Company's debt to equity ratio should not exceed 80%.

Compliance with the covenants of loans

The Company has been in compliance with the covenants involving loan facilities with both banks during the year 2014.

12. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The long-term employee benefits liabilities for the year ended December 31, 2014 is based on the computation of the actuaries (PT Mercer Indonesia) dated February 13, 2015, (2013: January 15, 2014) based on the following assumptions:

- | | |
|--|--|
| a. Valuation Date | : December 31, 2014
(2013: December 31, 2013) |
| b. Normal Retirement Age | : Age 50 for females and
55 for males |
| c. Valuation Cost Method | : <i>Projected Unit Credit</i> |
| d. Mortality Table | : <i>TMI 2011</i> |
| e. Discount Rate | : 8.39% (2012: 8.62%)
per annum |
| f. Salary Increase | : 9.5% (2013: 9.5%)
per annum |
| g. Long Term Rate of
Return on Assets | : 6% per annum |

An increase or decrease of one percent in the annual discount rate will (decrease)/increase the present value of the benefit obligation by (Rp1,829,940)/Rp2,084,511, respectively, for the year ended December 31, 2014.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Beban imbalan kerja jangka panjang untuk karyawan lokal yang dibebankan pada hasil usaha terdiri dari:

	2014
Biaya jasa kini	2.255.654
Hasil aset program yang diharapkan	(761.199)
Amortisasi kerugian aktuarial	302.819
Biaya bunga - neto	1.942.213
	3.739.487

Estimasi terbaik Perusahaan atas iuran dalam aset program pensiun di 2015 adalah sebesar Rp641.790.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2014
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	25.839.724
Nilai wajar aset Dana Pensiun	(12.484.067)
Status pendanaan	13.355.657
Rugi neto aktuarial yang belum diakui	(4.690.678)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada akhir tahun	8.664.979

Rekonsiliasi perubahan liabilitas neto selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2014
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada awal tahun	7.105.133
Pembayaran manfaat pensiun selama tahun berjalan	(2.312.525)
Iuran karyawan selama tahun berjalan	132.884
Beban imbalan kerja neto selama tahun berjalan	3.739.487
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada akhir tahun	8.664.979

12. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The long-term employee benefits expense for local employees charged to operations were:

	2013	
	2.954.909	Current service cost
	(721.134)	Expected return on plan assets
	774.771	Amortization of actuarial loss
	1.552.431	Interest cost - net
	4.560.977	

The Company's best estimate of its contribution to the pension benefit plan assets in 2015 is amounted of Rp641,790.

The long-term employee benefits recognized in the statement of financial position is as follows:

	2013	
	23.831.321	Present value of defined benefit obligation
	(13.403.850)	Plan assets at fair value
	10.427.471	Funded status
	(3.322.338)	Unrecognized actuarial net loss
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada akhir tahun	7.105.133	Long-term employee benefits liabilities at the end of year

Reconciliation of the movements during the year of the net liability is as follows:

	2013	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada awal tahun	3.081.169	Long-term employee benefits liabilities at the beginning of year
Pembayaran manfaat pensiun selama tahun berjalan	(671.776)	Benefit payments made during the year
Iuran karyawan selama tahun berjalan	134.763	Employee contributions made during the year
Beban imbalan kerja neto selama tahun berjalan	4.560.977	Net employee benefits expense for the year
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada akhir tahun	7.105.133	Long-term employee benefits liabilities at the end of year

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan adalah sebagai berikut:

	2014
Nilai kini liabilitas imbalan pada 1 Januari	23.831.321
Biaya jasa kini	2.255.654
Biaya bunga luran karyawan selama tahun berjalan	1.942.213
	132.884
Pembayaran manfaat pensiun selama tahun berjalan	(3.850.194)
Kerugian/(keuntungan) aktuarial pada liabilitas	1.527.847
Nilai kini liabilitas imbalan pada 31 Desember	<u>25.839.725</u>

Perubahan dalam nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	2014
Nilai wajar aset program pada 1 Januari	13.403.850
Imbal hasil ekspektasian aset program	761.199
luran yang dibayarkan	774.855
Imbalan yang dibayarkan (Kerugian)/keuntungan aktuarial pada aset program	(2.312.525)
	(143.312)
	<u>12.484.067</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset program terdiri dari kas dan deposito berjangka (100%).

Imbal hasil aktual aset program selama tahun 2014 adalah sebesar Rp46.687.

Tingkat pengembalian investasi yang diharapkan atas aset program ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar pada tanggal pelaporan, berlaku untuk periode saat kewajiban diselesaikan.

Jumlah dalam tahun ini dan 4 tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Dana pension			
Nilai kini liabilitas imbalan	(11.263.373)	(12.828.297)	(13.512.840)
Nilai wajar aset program	12.484.067	13.403.850	12.693.501
Surplus/(defisit)	<u>1.220.694</u>	<u>575.553</u>	<u>(819.339)</u>
Manfaat lainnya			
Nilai kini liabilitas imbalan	(14.576.351)	(11.003.024)	(11.637.816)
(Rugi)/Laba koreksi aktuarial			
Liabilitas program	(1.582.256)	1.069.762	(1.117.259)

12. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Movements of the present value of benefit obligations are as follows:

	2013	
	25.150.656	Present value of the benefit obligations at January 1
	2.954.909	Current service cost
	1.552.431	Interest cost
	134.761	Employee contributions made during the year
	(954.598)	Benefit payments made during the year
	(5.006.838)	Loss/(gain) on actuarial liabilities
Nilai kini liabilitas imbalan pada 31 Desember	<u>23.831.321</u>	Present value of the benefit obligations at December 31

Changes in the fair value of plan assets are as follows:

	2013	
	12.693.501	Fair value of plan assets at January 1
	721.134	Expected return on plan assets
	388.954	Contributions paid
	(671.776)	Benefits paid
	272.037	Actuarial (loss)/gain on plan assets
	<u>13.403.850</u>	

As of December 31, 2014, plan assets consist of cash and time deposits (100%).

Actual investment income on plan assets during 2014 was amounted of Rp46,687.

The expected rate of return on plan assets is determined based on the market expectations prevailing on that date, applicable to the period over which the obligation is to be settled.

Amounts for the current and previous 4 years are as follows:

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	(12.075.910)	(11.509.980)	Pension benefits
	11.792.824	9.831.601	Present value of the benefit obligation
	(283.086)	(1.678.379)	Fair value of plan assets
			Surplus/(deficit)
			Other employee benefits
	(9.479.069)	(7.881.214)	Present value of the benefit obligation
	2.496.502	197.564	Experience adjustment (loss)/gain
			Plan liabilities

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN

13. TAXATION

a) (Pajak Penghasilan Badan Dibayar Di Muka)/Utang Pajak

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan badan sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan kena pajak serta pajak penghasilan badan (dibayar di muka)/utang terkait adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	98.925.906	63.758.495
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(87.086)	(122.976)
	<u>98.838.820</u>	<u>63.635.519</u>
Perbedaan temporer:		
Selisih lebih/(kurang) amortisasi sewa dibayar di muka menurut laporan keuangan atas amortisasi sewa dibayar di muka menurut fiskal	7.294.064	(11.759.775)
Selisih lebih beban imbalan kerja jangka panjang menurut laporan keuangan atas beban imbalan kerja menurut fiskal	1.559.847	4.023.964
Kenaikan atas cadangan persediaan yang lambat pergerakannya menurut laporan keuangan	950.011	984.610
Selisih kurang penyusutan aset tetap menurut fiskal atas penyusutan aset tetap menurut laporan keuangan	(12.873.748)	(12.084.698)
Selisih perbedaan temporer lainnya	(2.881.454)	2.361.200
	<u>(5.951.280)</u>	<u>(16.474.699)</u>
Perbedaan permanen:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	13.669.376	8.980.501
Penghasilan kena pajak sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	<u>106.556.916</u>	<u>56.141.321</u>
Pajak penghasilan badan atas penghasilan kena pajak tahun berjalan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	<u>26.639.229</u>	<u>14.035.330</u>

a) (Prepaid Corporate Income Taxes)/Taxes Payable

The reconciliation between profit before corporate income tax expense as shown in the statement of comprehensive income and taxable income and the related (prepaid)/payable corporate income tax is as follows:

	2014	2013
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	98.925.906	63.758.495
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(87.086)	(122.976)
	<u>98.838.820</u>	<u>63.635.519</u>
Perbedaan temporer:		
Excess/(shortage) of financial statements amortization of prepaid rent over amortization of prepaid rent per tax allowable	7.294.064	(11.759.775)
Excess of long-term employee benefits expense per financial statements over tax allowable employee benefits expense	1.559.847	4.023.964
Increase in allowance for slow moving inventories per financial statements	950.011	984.610
Shortage of tax allowable depreciation over depreciation per financial statements	(12.873.748)	(12.084.698)
Other temporary differences	(2.881.454)	2.361.200
	<u>(5.951.280)</u>	<u>(16.474.699)</u>
Perbedaan permanen:		
Non-deductible expenses	13.669.376	8.980.501
Taxable income subject to tax at standard statutory rates	<u>106.556.916</u>	<u>56.141.321</u>
Corporate income tax on the current year's taxable income subject to tax at standard statutory rates	<u>26.639.229</u>	<u>14.035.330</u>

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

a) (Pajak Penghasilan Badan Dibayar Di Muka)/Utang Pajak (lanjutan)

a) (Prepaid Corporate Income Taxes)/Taxes Payable (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan badan sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan kena pajak serta pajak penghasilan badan (dibayar di muka)/utang terkait adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The reconciliation between profit before corporate income tax expense as shown in the statement of comprehensive income and taxable income and the related (prepaid)/payable corporate income tax is as follows: (continued)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pajak penghasilan badan atas penghasilan kena pajak tahun berjalan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	26.639.229	14.035.330	Corporate income tax on the current year's taxable income subject to tax at standard statutory rates
Dikurangi pembayaran pajak:			Less tax payments:
Pasal 22	21.386.592	6.758.764	Article 22
Pasal 25	12.197.839	14.098.542	Article 25
Pajak penghasilan badan dibayar di muka	<u>(6.945.202)</u>	<u>(6.821.976)</u>	Prepaid corporate income tax
Pajak penghasilan badan dibayar di muka untuk tahun yang berakhir pada tanggal			Prepaid corporate income tax for the year ended
31 Desember 2014	(6.945.202)	-	December 31, 2014
31 Desember 2013	(7.840.103)	(6.821.976)	December 31, 2013
	<u>(14.785.305)</u>	<u>(6.821.976)</u>	

Perusahaan membayar cicilan pajak penghasilan badan untuk bulan Desember 2013 pada tanggal 15 Januari 2014 sebesar Rp659.792. Pada tanggal 3 Juli 2014, Perusahaan melaporkan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dengan posisi kurang bayar sebesar Rp358.335 dan membayar kurang bayar tersebut, sehingga total pajak penghasilan badan dibayar di muka untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp7.840.103. Perusahaan telah merevisi dan melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Badan 2013 untuk mencerminkan lebih bayar pajak penghasilan badan tersebut pada tanggal 22 Januari 2015.

The Company paid corporate income tax installment for December 2013 on January 15, 2014 in the amount of Rp659,792. On July 3, 2014, the Company submitted its 2013 annual corporate income tax return in the underpaid position totaling Rp358,335 and paid such underpayment, accordingly, the prepaid corporate income tax for the year ended December 31, 2013 will be Rp7,840,103. The Company has revised and reported its 2013 annual corporate income tax return to reflect such overpayment of corporate income tax on January 22, 2015.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

a) (Pajak Penghasilan Badan Dibayar Di muka)/Utang Pajak (lanjutan)

a) (Prepaid Corporate Income Taxes)/Taxes Payable (continued)

	2014	2013	
<u>Utang pajak</u>			<u>Taxes payable</u>
Pajak penghasilan - Pasal 21	1.907.778	376.585	<i>Employee income tax - Article 21</i>
Pajak penghasilan - Pasal 23/26	4.874.752	3.860.874	<i>Withholding tax - Articles 23/26</i>
	6.782.530	4.237.459	

Perusahaan membayar cicilan pajak penghasilan badan untuk bulan Desember 2014 pada tanggal 15 Januari 2015 sebesar Rp1.634.917.

The Company paid corporate income tax installments for December 2014 on January 15, 2015 in the amount of Rp1,634,917.

Estimasi laba kena pajak untuk tahun berakhir 31 Desember 2014 seperti yang ditunjukkan di atas akan digunakan sebagai dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) untuk tahun 2014.

The estimated taxable income for the year ended December 31, 2014 as shown above will be used as the basis for the preparation of the 2014 annual corporate income tax return.

b) Beban Pajak Penghasilan Badan

b) Corporate Income Tax Expense

Analisa beban pajak penghasilan badan yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

An analysis of the corporate income tax expense appearing in the statement of comprehensive income is as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	98.925.906	63.758.495	<i>Profit before corporate income tax expense</i>
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(87.086)	(122.976)	<i>Interest income subject to final tax</i>
	98.838.820	63.635.519	
Pajak atas laba dengan tarif 25%	24.709.705	15.908.880	<i>Tax on income at the statutory rate of 25%</i>
Pengaruh pajak atas beban yang tidak diakui menurut fiskal	3.417.344	2.245.125	<i>Tax effect of non-deductible expenses</i>
Pajak atas pendapatan bunga dengan tarif 20% sebagai pajak final atas pendapatan tersebut	17.417	24.595	<i>Tax on interest income at the rate of 20%, representing a final tax</i>
Total beban pajak penghasilan badan tahun berjalan	28.144.466	18.178.600	<i>Total current year's corporate income tax expense</i>
Beban pajak penghasilan terkait dengan hasil pemeriksaan pajak tahun sebelumnya (lihat Catatan 13d)	-	1.206.216	<i>Income tax expense related with prior year's tax assessment (see Note 13d)</i>
	28.144.466	19.384.816	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)		13. TAXATION (continued)	
b) Beban Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)		b) Corporate Income Tax Expense (continued)	
	2014	2013	
Beban pajak penghasilan badan tahun berjalan pada tarif pajak standar	26.639.229	14.035.330	Current corporate income tax expense at statutory rate
Beban pajak final	17.417	24.595	Final tax expense
Total beban pajak penghasilan badan tahun berjalan	26.656.646	14.059.925	Total current year's corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan terkait dengan hasil pemeriksaan pajak tahun sebelumnya (lihat Catatan 13d)	-	1.206.216	Income tax expense related with prior year's tax assessment (see Note 13d)
Total beban pajak penghasilan badan tahun berjalan	26.656.646	15.266.141	Total current year's corporate income tax expense
Manfaat pajak tangguhan neto sehubungan dengan timbulnya dan pembalikan dari beda temporer	1.487.820	4.118.675	Net deferred tax benefit relating to the origination and reversal of temporary differences
Total beban pajak penghasilan badan	28.144.466	19.384.816	Total corporate income tax expense
c) Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan		c) Deferred Tax Assets/(Liabilities)	
	2014	2013	
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya	3.208.500	2.970.997	Allowance for slow moving inventories
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.171.245	1.781.283	Long-term employee benefits liabilities
Cadangan penurunan nilai atas piutang usaha	483.122	805.725	Allowance for impairment on accounts receivable
Lainnya	517.906	915.667	Others
	6.380.773	6.473.672	
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Sewa dibayar di muka	(4.511.540)	(6.335.056)	Prepaid rent
Aset tetap	(22.746.101)	(19.527.664)	Property, plant and equipment
	(27.257.641)	(25.862.720)	
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(20.876.868)	(19.389.048)	Deferred tax liabilities - net
Rincian beban pajak tangguhan adalah sebagai berikut:			The details of deferred tax expense are as follows:
	2014	2013	
Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya	(237.503)	(246.153)	Allowance for slow moving inventories
Amortisasi sewa dibayar di muka	(1.823.516)	2.939.944	Prepaid rent amortization
Penyusutan aset tetap	3.218.437	3.021.174	Property, plant and equipment depreciation
Imbalan kerja	(389.962)	(1.005.991)	Employee benefits
Cadangan penurunan nilai	322.603	(725.800)	Allowance for impairment
Lainnya	397.761	135.501	Others
Beban pajak tangguhan	1.487.820	4.118.675	Deferred tax expense

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d) Surat Ketetapan Pajak

Tahun pajak 2011

Pada bulan Juli 2013, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak untuk tahun pajak 2011 atas pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan-Pasal 23.

Berdasarkan surat-surat ketetapan tersebut, Perusahaan mempunyai kewajiban kurang bayar pajak dan denda sebesar Rp823.798, yang terdiri atas: (i) pajak penghasilan-Pasal 23 sebesar Rp11.171, dan (ii) pajak pertambahan nilai sebesar Rp812.627. Perusahaan telah mencatat kurang bayar tersebut sebagai beban usaha lainnya pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2013.

Sebelum surat ketetapan pajak - pajak penghasilan badan tahun 2011 diterima, Perusahaan telah mencatat piutang atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2011 sebesar Rp2.030.014. Berdasarkan hasil surat ketetapan, kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2011 adalah sebesar Rp823.798. Oleh karena itu, Perusahaan telah menghapus selisih piutang pajak penghasilan badan yang tidak diakui oleh fiskal sebesar Rp1.206.216 dan mencatat sebagai beban pajak penghasilan badan pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2013.

14. DIVIDEN

Pada rapat direksi tanggal 7 November 2014 dan 11 November 2013 telah diputuskan pembagian dividen interim, masing-masing untuk tahun finansial 2014 dan 2013. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 27 Juni 2014 dan 14 Juni 2013, telah memutuskan pembagian dividen final masing-masing untuk tahun finansial 2014 dan 2013. Jumlah dividen yang diumumkan dan dibayar tunai adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>
Dividen diumumkan	
sehubungan dengan:	
tahun finansial 2014	21.008.000
tahun finansial 2013	17.511.000
tahun finansial 2012	-
	<u>38.519.000</u>

13. TAXATION (continued)

d) Tax Assessments

Fiscal year 2011

In July 2013, the Company received tax assessments for fiscal year 2011 corporate income tax, Value Added Tax (VAT) and withholding tax-Article 23.

Based on the assessments, underpayments of taxes and penalties totaling Rp823,798, which consist of: (i) withholding tax-Article 23 amounted to Rp11,171, and (ii) VAT amounted to Rp812,627. The Company has recognized an expense of this amount as other operating expense in the 2013 statement of comprehensive income.

Prior to the receipt of the 2011 corporate income tax - tax assessment, the Company had recognized a receivable for an overpayment of 2011 corporate income tax amounting to Rp2,030,014. Based on the tax assessment, the overpayment of 2011 corporate income tax amounted to Rp823,798. Therefore, the Company has written-off the unrecoverable amount of Rp1,206,216 and recognized an expense of this amount in the corporate income tax expense on the 2013 statement of comprehensive income.

14. DIVIDENDS

At the board of directors' meetings on November 7, 2014 and November 11, 2013, resolutions were made in relation to the payment of interim dividends for the 2014 and 2013 financial years, respectively. At the Annual General Meetings of Shareholders (AGM) on June 27, 2014 and June 14, 2013, resolutions were made in relation to payments of final dividends for the 2014 and 2013 financial years, respectively. Total dividends declared and paid were as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
			<i>Dividends declared</i>
			<i>related to:</i>
			<i>2014 financial year</i>
			<i>2013 financial year</i>
			<i>2012 financial year</i>
	<u>38.519.000</u>	<u>35.009.000</u>	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

14. DIVIDEN (lanjutan)

Dividen interim sebesar Rp21.008.000 dan Rp19.604.000 untuk tahun 2014 dan 2013 masing-masing diumumkan pada bulan November 2014 dan 2013, dan masing-masing telah dibayarkan pada bulan Desember 2014 dan 2013.

Dividen final 2013 dan 2012 masing-masing telah dibayarkan pada bulan Agustus 2014 dan Juli 2013.

15. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Pemegang saham telah menyetujui tambahan pencadangan, masing-masing sebesar Rp10 Juta dan Rp1 juta (Rupiah penuh) dari saldo laba sebagai saldo laba telah ditentukan penggunaannya pada rapat umum pemegang saham tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2014 dan 14 Juni 2013. Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 untuk tahun 2007 mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membentuk cadangan umum, sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada periode tertentu yang harus dicapai untuk memenuhi ketentuan cadangan umum minimum.

16. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sebagai anggota Bata Shoe Organization (BSO), Perusahaan telah membuat perjanjian dengan Global Footwear Service Pte. Ltd., Singapura, untuk menyediakan bantuan teknik dan konsultasi kepada Perusahaan. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar imbalan neto sebesar 1,5% dari hasil penjualan neto, sesudah dipotong dengan pajak penghasilan yang berlaku. Di tahun 2014, beban imbalan jasa teknik dan konsultasi adalah sebesar Rp17.842.467 (2013: Rp16.871.670) (lihat Catatan 20). Persentase beban imbalan jasa teknik dan konsultasi dengan total beban usaha ditahun 2014 adalah 5,14% (2013: 5,67%).

Pada rapat umum pemegang saham luar biasa yang diadakan pada tanggal 28 Mei 2008, pemegang saham telah menyetujui rencana Perusahaan untuk menandatangani *Trademark License Agreement* ("Perjanjian") dengan Bata Brands S.a.r.l. untuk periode sepuluh tahun dari 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2017. Perjanjian mengharuskan pembayaran imbalan jasa sebesar 0,5% sampai dengan 2% dari hasil penjualan neto (31 Desember 2014: 2% (2013: 2%)), sesudah dipotong dengan pajak penghasilan yang berlaku.

14. DIVIDENDS (continued)

Interim dividends of Rp21,008,000 and Rp19,604,000 for 2014 and 2013 were declared in November 2014 and 2013, respectively, and were paid in December 2014 and 2013, respectively.

The 2013 and 2012 final dividends were paid in August 2014 and July 2013, respectively.

15. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The shareholders approved an addition of appropriation of Rp10 million and Rp1 million (full Rupiah amount) of retained earnings as a appropriated retained earnings at the annual general meeting of shareholders held on June 27, 2014 and June 14, 2013, respectively. Corporate Law No. 40 of year 2007 requires companies to establish a general reserve in an amount of at least 20% of a company's subscribed and paid up capital. There is no specified period for achieving the minimum general reserve requirement.

16. RELATED PARTY TRANSACTIONS

As a member of the Bata Shoe Organization (BSO), the Company has entered into an agreement under which Global Footwear Service Pte. Ltd., Singapore, provides technical and advisory service fees to the Company. Based on the agreement, the Company has an obligation to pay a net fee of 1.5% of net sales, after deduction of applicable withholding taxes. In 2014, the technical and advisory service fees expense amounted to Rp17,842,467 (2013: Rp16,871,670) (see Note 20). Percentage of the technical and advisory service fees expense to the total operating expenses in 2014 was 5.14% (2013: 5.67%).

At an extraordinary meeting of shareholders held on May 28, 2008, the shareholders approved the Company's proposal to enter into a Trademark License Agreement ("the Agreement") with Bata Brands S.a.r.l. for a ten year period from January 1, 2008 through December 31, 2017. The Agreement requires payment of a fee of 0.5% to 2% of net sales (December 31, 2014: 2% (2013: 2%)), after deduction of applicable withholding taxes.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Ditahun 2014, beban imbalan lisensi merek dagang adalah sebesar Rp22.151.045 (2013: Rp19.783.551) (lihat Catatan 20). Persentase beban imbalan lisensi merek dagang dengan total beban usaha di tahun 2014 adalah 6,38% (2013: 6,64%).

Piutang usaha - pihak-pihak berelasi:

	2014		2013	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:				
Bata Marketing Sdn. Bhd.	USD363.853	4.511.004	USD129.791	1.578.463
Empresas Comerciales S.A. (Bata Peru)	USD235.347	2.917.796	USD487.100	5.923.915
Futura Footwear Ltd. (Bata South Africa)	USD128.467	1.592.715	-	-
Bata Shoe of Thailand Public Co. Ltd.	USD91.217	1.130.897	USD20.160	245.178
Lainnya (masing-masing dibawah Rp1 milyar - Rupiah penuh)/others (each below Rp1 billion - full Rupiah amount)	USD117.533	1.457.164	USD28.571	347.469
		11.609.576		8.095.025

Analisa piutang usaha - pihak-pihak berelasi menurut umur piutang adalah sebagai berikut:

31 Desember 2014

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
2.948.698	6.463.928	1.243.036	953.914	11.609.576

31 Desember 2013

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
1.828.788	4.088.654	1.513.742	663.841	8.095.025

	2014	2013
Persentase antara jumlah aset untuk pihak-pihak berelasi dengan total aset	1,50%	1,19%

Tidak ada piutang usaha - pihak-pihak berelasi yang dihapuskan selama tahun 2014 (2013: RpNihil). Manajemen berkeyakinan bahwa semua piutang dapat tertagih dan cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak-pihak berelasi tidak diperlukan.

16. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

In 2014, the trademark license fees expense amounted to Rp22,151,045 (2013: Rp19,783,551) (see Note 20). Percentage of trademark license fees expense to the total operating expenses in 2014 was 6.38% (2013: 6.64%).

Accounts receivable - related parties:

The aging analysis of accounts receivable - related parties follows:

December 31, 2014

December 31, 2013

Percentage of assets involving related parties to total assets

No accounts receivable - related parties were written off in 2014 (2013: RpNil). Management believes that all receivables are collectible and the allowance for impairment of accounts receivable - related parties is not considered necessary.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) **16. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)**

Utang usaha - pihak-pihak berelasi:

Trade payables - related parties:

	2014		2013	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:				
Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.	USD4.006.354	49.670.275	USD3.584.253	43.590.249
Global Footwear Service Pte. Ltd.	-	10.726.128	-	1.212.649
Bata Brands S.a.r.l.	USD363.912	4.511.735	USD131.511	1.599.384
Lainnya (masing-masing dibawah Rp1 milyar - Rupiah penuh)/others (each below Rp1 billion - full Rupiah amount)	USD134.664	1.669.545	USD9.819	119.419
		66.577.683		46.521.701

Analisa utang usaha - pihak-pihak berelasi menurut umur utang adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables - related parties follows:

31 Desember 2014					December 31, 2014
0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
8.062.695	27.600.573	22.916.804	7.997.611	66.577.683	
31 Desember 2013					December 31, 2013
0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
17.489.387	8.522.877	20.509.437	-	46.521.701	

	2014	2013	
Persentase antara jumlah liabilitas untuk pihak-pihak berelasi dengan total liabilitas	19,2%	16,4%	Percentage of liabilities involving related parties to total liabilities

Penjualan - pihak-pihak berelasi:

Sales - related parties:

	2014		2013	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:				
Bata Marketing Sdn. Bhd.	USD1.348.294	16.188.588	USD1.223.018	12.907.022
Empresas Comerciales S.A. (Bata Peru)	USD907.700	10.887.853	USD1.035.315	11.395.629
Bata Shoe of Thailand Public Co. Ltd.	USD350.966	4.159.072	USD450.110	4.535.185
Zambia Bata Shoes Co. Ltd.	USD312.632	3.722.503	USD211.998	2.185.230
Futura Footwear Ltd. (Bata South Africa)	USD189.946	2.285.106	USD145.520	1.591.567
Bata Shoe Co. (Kenya) Ltd.	USD178.481	2.117.641	USD282.352	2.759.335
Bata Shoe (Singapore) Pte.Ltd	USD82.751	972.464	USD361.111	3.567.649
Bata Chile S.A.	USD36.418	426.227	USD169.367	1.898.368
Lainnya (masing-masing dibawah Rp1 milyar - Rupiah penuh)/others (each below Rp1 billion - full Rupiah amount)	USD19.921	246.980	USD119.361	1.269.268
		41.006.434		42.109.253

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) **16. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)**

Pembelian - pihak-pihak berelasi:

Purchases - related parties:

	<u>2014</u>		<u>2013</u>	
	<u>Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent</u>	<u>Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent</u>
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:				
Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.	USD21.074.395	248.584.138	USD15.032.808	153.674.406
Bata Industrial Europe	USD850.171	10.075.647	USD743.743	7.998.494
Lainnya (masing-masing dibawah Rp1 milyar - Rupiah penuh)/others (each below Rp1 billion - full Rupiah amount)	USD271.835	3.193.108	USD82.178	810.983
		<u>261.852.893</u>		<u>162.483.883</u>

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Persentase antara penjualan dengan pihak-pihak berelasi dengan total penjualan barang	<u>4,06%</u>	<u>4,66%</u>	<i>Percentage of sales with related parties to total sales of goods</i>
Persentase antara pembelian dengan pihak-pihak berelasi dengan total pembelian barang	<u>47,47%</u>	<u>28,77%</u>	<i>Percentage of purchases with related parties to total purchases of goods</i>

Sifat dari hubungan dan transaksi-transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships and significant transactions with related parties are as follows:

<u>Sifat relasi/ Nature of related parties</u>	<u>No.</u>	<u>Pihak berelasi/Related parties</u>	<u>Transaksi/Transactions</u>
Entitas induk/Parent company	1.	Bafin (Nederland) B.V.	Pemegang saham/Shareholder.
Entitas dibawah kendali entitas induk terakhir/Entity under common control of ultimate parent	1.	Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.	Penjualan barang jadi, pembelian bahan baku dan barang jadi/Sales of finished goods, purchase of raw materials and finished goods.
	2.	Bata Marketing Sdn. Bhd.	Penjualan dan pembelian barang jadi/Sales and purchase of finished goods.
	3.	Empresas Comerciales S.A. (Bata Peru)	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	4.	Compania Manufacturera Manisol S.A. (Bata Columbia)	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	5.	Bata Shoe of Thailand Public Co. Ltd.	Penjualan dan pembelian barang jadi/Sales and purchase of finished goods.
	6.	Bata Shoe Co. (Kenya) Ltd.	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	7.	Futura Footwear Ltd. (Bata South Africa)	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	8.	Euro Footwear Holding SARL	Imbalan lisensi IT/IT license fees.
	9.	Zambia Bata Shoes Co. Ltd.	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	10.	Bata Industrial Europe	Pembelian barang jadi/Purchase of finished good.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) **16. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)**

Sifat dari hubungan dan transaksi-transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The nature of relationships and significant transactions with related parties are as follows: (continued)

<u>Sifat relasi/ Nature of related parties</u>	<u>No.</u>	<u>Pihak berelasi/Related parties</u>	<u>Transaksi/Transactions</u>
Entitas dibawah kendali entitas induk terakhir/Entity under common control of ultimate parent	11.	Bata Shoe Co. of Ceylon Ltd.	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	12.	Bata France Distribution S.A.S.	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	13.	Bata India Ltd.	Penjualan barang jadi dan pembayaran kembali/Sales of finished goods and reimbursement.
	14.	Global Footwear Service Pte. Ltd.	Imbalan jasa teknik dan konsultasi / Technical and advisory service fees.
	15.	Bata Brands S.a.r.l.	Imbalan lisensi merek dagang/ Trademark license fees.
	16.	Bata Chile S.A.	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	17.	Bata Shoe Co. (Bangladesh) Ltd.	Pembelian barang jadi/Purchase of finished goods.
	18.	Manufactura Boliviana S.A.	Penjualan barang jadi dan pembayaran kembali/Sales of finished goods and reimbursement.

17. MODAL SAHAM

17. SHARE CAPITAL

<u>Pemegang saham/ Shareholders</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>		<u>Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid</u>		<u>Jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh/ Amount of issued and fully paid share capital</u>	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Bafin (Nederland) B.V.	81,9	81,8	1.065.269.300	1.064.111.900	10.652.693	10.641.119
BP2S Singapore Masyarakat umum dan badan usaha (dibawah 5%)/ General public and corporate bodies (below 5%)	5,2	5,2	67.685.600	67.585.500	676.856	675.855
	12,9	13,0	167.045.100	168.302.600	1.670.451	1.683.026
	100,0	100,0	1.300.000.000	1.300.000.000	13.000.000	13.000.000

Tidak ada saham yang dimiliki oleh komisaris dan direksi perusahaan pada tanggal pelaporan.

There was no shares owned by the Company's commissioners and directors at the reporting date.

Pengelolaan modal

Capital management

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan modal (lanjutan)

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan dengan pembentukan cadangan umum (lihat Catatan 15).

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2014.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

18. PENJUALAN NETO

	2014	
	Jumlah/Amount	%
Domestik	966.251.159	95,8
Ekspor	42.476.356	4,2
	1.008.727.515	100,0

Komposisi penjualan kepada pihak-pihak berelasi dan pihak ketiga adalah:

	2014	
	Jumlah/Amount	%
Pihak-pihak berelasi	41.006.434	4,1
Pihak ketiga	967.721.081	95,9
	1.008.727.515	100,0

Tidak ada penjualan ke pelanggan secara individual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

17. SHARE CAPITAL (continued)

Capital management (continued)

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements has been considered by the Company through the provision of general reserve (see Note 15).

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2014.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

18. NET SALES

	2013	
	Jumlah/Amount	%
Domestik	857.993.063	95,1
Export	44.466.146	4,9
	902.459.209	100,0

The composition of sales to related parties and third parties follows:

	2013	
	Jumlah/Amount	%
Related parties	42.109.253	4,7
Third parties	860.349.956	95,3
	902.459.209	100,0

There were no sales to a single customer representing more than 10% of sales for the year ended December 31, 2014.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2014	2013
Bahan baku yang digunakan:		
Persediaan awal, 1 Januari	17.916.561	17.724.659
Pembelian selama tahun berjalan	154.300.832	130.676.805
Tersedia untuk digunakan	172.217.393	148.401.464
Dikurangi: persediaan akhir, 31 Desember	(23.825.309)	(17.916.561)
Bahan baku yang digunakan	148.392.084	130.484.903
Tenaga kerja	20.072.658	16.800.991
Overheads	19.815.121	17.411.084
Total beban produksi	188.279.863	164.696.978
Ditambah: barang dalam proses produksi awal, 1 Januari	8.490.559	8.972.940
	196.770.422	173.669.918
Dikurangi: barang dalam proses produksi akhir, 31 Desember	(5.248.152)	(8.490.559)
Beban pokok produksi	191.522.270	165.179.359
Ditambah: barang jadi awal, 1 Januari	254.998.598	195.156.476
Pembelian selama tahun berjalan	397.261.756	434.109.611
Barang jadi tersedia untuk dijual	843.782.624	794.445.446
Dikurangi: barang jadi akhir, 31 Desember	(285.554.695)	(254.998.598)
Beban pokok penjualan	558.227.929	539.446.848

Pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd. (2014: 25%; 2013: 17%)	248.584.138	153.674.406

19. COST OF SALES

Raw materials consumed:
Beginning inventory, January 1
Purchases during the year
Available for consumption
Less: ending inventory, December 31
Raw materials consumed
Direct labor
Overheads
Total production costs
Add: beginning work in process, January 1
Less: ending work in process, December 31
Cost of goods manufactured
Add: beginning finished goods, January 1
Purchases during the year
Finished goods available for sale
Less: ending finished goods, December 31
Cost of sales

Purchase from individual vendors representing more than 10% of total sales during the year is as follows:

Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd. (2014: 25%; 2013: 17%)

20. BEBAN USAHA

	2014	2013
Beban penjualan dan pemasaran		
Sewa toko	104.429.193	83.142.463
Pengapalan dan pengangkutan	27.153.284	27.332.844
Penyusutan (lihat Catatan 8)	26.128.547	15.236.813
Gaji dan upah	20.047.176	16.985.185
Iklan	12.154.279	10.463.805
Listrik	11.988.352	9.668.310
Komisi kuasa toko	11.112.349	10.283.611
Lembur, bonus dan penghargaan	6.325.138	7.060.148
Tunjangan kesehatan, jaminan sosial tenaga kerja dan beban imbalan kerja	5.557.685	5.026.219
Beban bank	2.368.902	1.974.845
Pos, telepon dan komunikasi	1.608.759	1.648.809
Perbaikan dan pemeliharaan	1.095.137	1.819.051
Pajak bumi dan bangunan	872.394	919.782
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta - Rupiah penuh)	5.107.438	5.199.513
	235.948.633	196.761.398

20. OPERATING EXPENSES

Selling and marketing expenses
Rent - stores
Freight and packing materials
Depreciation (see Note 8)
Salaries and wages
Advertising
Electricity
Retail dealers commissions
Overtime, bonuses and awards
Health, social contributions and employee benefits
Bank charges
Postage, telephone and communications
Repairs and maintenance
Property tax
Others (each below Rp500 million - full Rupiah amount)

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. BEBAN USAHA (lanjutan)

Beban umum dan administrasi

Imbalan lisensi merek dagang (lihat Catatan 16)	22.151.045	19.783.551
Gaji dan upah	19.560.781	15.754.699
Imbalan jasa teknik dan konsultasi (lihat Catatan 16)	17.842.467	16.871.670
Beban perjalanan	9.172.322	8.539.158
Tunjangan kesehatan, jaminan sosial tenaga kerja dan imbalan kerja	7.800.004	7.047.109
Imbalan jasa profesional	6.870.759	5.149.735
Pos, telepon dan komunikasi	4.702.769	3.563.125
Lembur, bonus dan penghargaan	4.283.404	4.740.139
Penyusutan (lihat Catatan 8)	3.812.734	3.543.812
Premi asuransi	3.250.779	3.160.753
Alat-alat tulis dan biaya kantor	1.829.981	743.877
Listrik	1.758.798	1.491.988
Perbaikan dan pemeliharaan	744.926	735.422
Beban bank	700.923	563.202
Honorarium komisaris	454.001	1.187.551
(Pembalikan)/penambahan cadangan penurunan nilai piutang	(1.290.412)	2.903.201
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta - Rupiah penuh)	7.323.516	4.399.723
	110.968.797	100.178.715

20. OPERATING EXPENSES (continued)

General and administration expenses

Trademark license fees (see Note 16)
Salaries and wages
Technical and advisory service fees (see Note 16)
Travel
Health, social contributions and employee benefits
Professional fees
Postage, telephone and communications
Overtime, bonuses and awards
Depreciation (see Note 8)
Insurance premiums
Stationery and other office expenses
Electricity
Repairs and maintenance
Bank charges
Commissioners' fees (Reversal)/addition of allowance for impairment of accounts receivable
Others (each below Rp500 million - full Rupiah amount)

21. RINCIAN BIAYA-BIAYA

Termasuk di dalam laba sebelum beban pajak penghasilan badan adalah biaya-biaya sebagai berikut:

	2014
Biaya personalia:	
Gaji dan upah	86.987.760
Biaya pensiun	4.357.466

21. DETAILS OF EXPENSES

Included in the profit before corporate income tax expense are the following expenses:

	2013	
	76.868.918	Employee costs:
	5.498.374	Salaries and wages
		Retirement plan costs

22. PERIKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI

a. Pengeluaran untuk pembelian barang modal

Perusahaan mempunyai komitmen untuk membeli barang modal di masa yang akan datang per 31 Desember 2014 sebesar Rp13.714.863 (2013: Rp24.928.808).

22. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Capital expenditures

Commitments for future capital expenditures at December 31, 2014 amounted to Rp13,714,863 (2013: Rp24,928,808).

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

22. PERIKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)

b. Komitmen sewa

Pada tanggal 31 Desember 2014, komitmen sewa yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

	<u>Rp</u>
2015	66.166.965
2016	38.464.938
2017	17.733.057
2018	10.567.097
Setelah 2018	1.128.233
	<u>134.060.290</u>

- c. Fasilitas *letter of credit (LC)* yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar USD386.842 (2013: USD313.935) dan *export bills* yang digunakan sebesar USDNihil (2013: USDNihil).

23. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing yang tercatat sebagai bagian dari laporan posisi keuangan. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

22. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)

b. Rental commitments

As at December 31, 2014 rental commitments under non-cancelable leases are:

	<u>Rp</u>
2015	66.166.965
2016	38.464.938
2017	17.733.057
2018	10.567.097
After 2018	1.128.233
	<u>134.060.290</u>

- c. *Letter of credit (LC)* facilities used as of December 31, 2014 amount to USD386,842 (2013: USD313,935) and *export bills* utilized amount to USDNil (2013: USDNil).

23. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company has assets and liabilities in foreign currencies that recorded as part of statement of financial position. The following foreign currency - denominated assets and liabilities are presented using exchange rates as of December 31, 2014 and 2013:

31 Desember 2014 (dinyatakan dengan nilai penuh dalam mata uang asing)/
December 31, 2014 (foreign currencies in full amount)

	<u>USD</u>	<u>EUR</u>	<u>MYR</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	25.983	1.525	128	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	936.417	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	41.361	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(4.504.930)	-	-	Trade payables - related parties
Utang usaha - pihak ketiga	(56.013)	-	-	Trade payables - third parties
Beban akrual	(73.075)	-	-	Accrued liabilities
(Liabilitas)/aset neto	<u>(3.630.257)</u>	<u>1.525</u>	<u>128</u>	Net (liabilities)/assets

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

23. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING
(lanjutan)

Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

23. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN
FOREIGN CURRENCIES (continued)

The following foreign currency - denominated assets and liabilities are presented using exchange rates as of December 31, 2014 and 2013: (continued)

31 Desember 2014 (ekuivalen mata uang asing dalam ribuan Rupiah)/
December 31, 2014 (equivalent of foreign currencies in thousands of Rupiah)

	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Aset:	322.134	22.981	454	Assets:
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	11.609.576	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	512.785	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(55.851.555)	-	-	Trade payables - related parties
Utang usaha - pihak ketiga	(691.876)	-	-	Trade payables - third parties
Beban akrual	(905.978)	-	-	Accrued liabilities
(Liabilitas)/aset neto	<u>45.004.914</u>	<u>22.981</u>	<u>454</u>	Net (liabilities)/assets

31 Desember 2013 (dinyatakan dengan nilai penuh dalam mata uang asing)/
December 31, 2013 (foreign currencies in full amount)

	<u>USD</u>	<u>EUR</u>	<u>MYR</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	14.341	425	128	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	665.622	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	31.461	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(3.725.583)	-	-	Trade payables - related parties
Beban akrual	(155.545)	-	-	Accrued liabilities
(Liabilitas)/aset neto	<u>(3.169.704)</u>	<u>425</u>	<u>128</u>	Net (liabilities)/assets

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

23. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING
(lanjutan)

Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

23. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN
FOREIGN CURRENCIES (continued)

The following foreign currency - denominated assets and liabilities are presented using exchange rates as of December 31, 2014 and 2013: (continued)

31 Desember 2013 (ekuivalen mata uang asing dalam ribuan Rupiah)/
December 31, 2013 (equivalent of foreign currencies in thousands of Rupiah)

	Rp	Rp	Rp	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	174.413	7.120	475	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	8.095.025	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	382.621	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(45.309.052)	-	-	Trade payables - related parties
Beban akrual	(1.891.674)	-	-	Accrued liabilities
(Liabilitas)/aset neto	<u>(38.548.667)</u>	<u>7.120</u>	<u>475</u>	Net (liabilities)/assets

24. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan bergerak dalam satu segmen usaha - industri sepatu. Bagian terbesar dari penjualan adalah untuk pelanggan di Indonesia. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, penjualan untuk pelanggan di luar Indonesia mencapai 4% (2013: 5%) dari keseluruhan penjualan; 97% (2013: 95%) diantaranya mencerminkan penjualan kepada perusahaan pihak-pihak berelasi.

24. SEGMENT INFORMATION

The Company operates in one business segment - the footwear manufacturing industry. Sales are principally to customers in Indonesia. Sales to areas outside Indonesia for the year ended December 31, 2014 were 4% (2013: 5%) of total sales; 97% (2013: 95%) of such export sales represent sales to related parties companies.

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, uang jaminan sewa, pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan uang jaminan dari penyalur.

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company's principal financial instruments comprise of cash and cash equivalents, accounts receivable, due from employees, other receivables, refundable deposits, short-term loans, trade payables, accrued liabilities, short-term employee benefits and guarantee deposits from distributors.

The Company is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Company's Board of Directors oversees the risk management of these risks.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terutama terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya, utang usaha dan beban akrual.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan suatu instrumen keuangan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap biaya-biaya Perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (*spot*) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindung nilai.

Eksposur Perusahaan terhadap hasil fluktuasi nilai tukar terutama dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya, utang usaha dan beban akrual dalam nominal Dolar Amerika Serikat.

Jika Rupiah terdepresiasi lebih lanjut dari nilai tukar yang berlaku pada 31 Desember 2014, kewajiban Perusahaan atas utang usaha dan beban akrual dalam Rupiah akan meningkat. Namun, kenaikan kewajiban tersebut akan saling hapus dengan peningkatan nilai mata uang asing atas kas dan setara kas, piutang usaha, dan aset lancar lainnya.

Berdasarkan simulasi yang rasional dengan menggunakan kurs tanggal 26 Maret 2015, untuk Dolar AS, sebagai mata uang asing yang signifikan, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 akan lebih rendah sebesar Rp2.043.834, terutama sebagai akibat dari kerugian selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya, utang usaha, dan beban akrual.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below:

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise foreign currency risk. Financial instruments primarily affected by market risk include cash and cash equivalents, accounts receivable, other current asset, trade payables and accrued liabilities.

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. Foreign exchange earnings from exports provide an effective hedge for the major portion of the Company's foreign currency expenditures. The remaining balance of foreign currency expenditures is settled utilizing spot purchases of foreign currency.

The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from its US Dollar denominated cash and cash equivalents, accounts receivable, other current assets, trade payables and accrued liabilities.

To the extent the Indonesian Rupiah depreciates further from the exchange rates in effect at December 31, 2014, the Company's obligations under trade payables and accrued liabilities will increase in Indonesian Rupiah terms. However, the increases in these obligations will be offsetted in part by the increases in the values of foreign currency denominated cash and cash equivalents, accounts receivable, and other current assets.

Based on a sensible simulation using the foreign currency on March 26, 2015, for US Dollar, as the significant foreign currency, with all other variables held constant, income before corporate income tax expense for the year ended December 31, 2014 would have been lower amounted to Rp2,043,834, mainly as a result of foreign exchange losses on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, other current assets, trade payables, and accrued expenses.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini: (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Tabel dibawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan dimana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Credit risk

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company is only exposed to credit risk from its operating activities related to sales. Customer credit risk is managed by the Board of Directors subject to the Company's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are monitored on a regular basis.

Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company maintains a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

The following table analyze the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all financial liabilities for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows.

	2014					
	Jumlah tercatat/ <i>Carrying value</i>	Arus kas kontraktual/ <i>Contractual cash flows</i>	Kurang dari 1 tahun/ <i>Not later than 1 year</i>	Antara 1 dan 2 tahun/ <i>Between 1 and 2 years</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 years</i>	
Pinjaman jangka pendek	49.500.000	49.500.000	49.500.000	-	-	Short-term loans
Utang usaha	205.469.606	205.469.606	205.469.606	-	-	Trade payables
Beban akrual	6.125.916	6.125.916	6.125.916	-	-	Accrued liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.255.889	6.255.889	6.255.889	-	-	Short-term employee benefits
Uang jaminan dari penyalur	42.099.694	42.099.694	42.099.694	-	-	Guarantee deposits from distributors
	<u>309.451.105</u>	<u>309.451.105</u>	<u>309.451.105</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

26. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

26. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

	2014		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Kas dan setara kas	4.035.526	4.035.526	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	22.014.249	22.014.249	Accounts receivable - third parties
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	11.609.576	11.609.576	Accounts receivable - related parties
Piutang pegawai	1.285.770	1.285.770	Due from employees
Piutang lain-lain	5.801.521	5.801.521	Other receivables
Uang jaminan sewa	13.759.430	13.759.430	Refundable deposits
	<u>58.506.072</u>	<u>58.506.072</u>	
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Pinjaman jangka pendek	49.500.000	49.500.000	Short-term loans
Utang usaha - pihak ketiga	138.891.923	138.891.923	Trade payables - third parties
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	66.577.683	66.577.683	Trade payables - related parties
Beban akrual	6.125.916	6.125.916	Accrued liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.255.889	6.255.889	Short-term employee benefits liabilities
Uang jaminan dari penyalur	42.099.694	42.099.694	Guarantee deposits from distributors
	<u>309.451.105</u>	<u>309.451.105</u>	

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate fair value:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

Fair value of cash and cash equivalents, accounts receivable, due from employees, other receivables, short-term loans, trade payables, accrued liabilities, and short-term employee benefits approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

Aset keuangan disajikan sebagai aset tidak lancar lain-lain terdiri dari uang jaminan sewa dan liabilitas keuangan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek terdiri dari uang jaminan dari distributor, dinyatakan sebesar nilai tercatatnya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

The financial asset presented as other non-current assets comprises of refundable deposits and the financial liabilities presented as current liabilities comprises of guarantee deposits from distributors, are carried at their carrying amounts as their value can not be reliably measured.

PT Sepatu Bata Tbk.

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2015 and for the year then ended with independent auditors' report

PT SEPATU BATA Tbk.
SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT SEPATU BATA Tbk.
DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We the undersigned:

1. Nama	Carlos Eduardo Garces Reyes	Name
Alamat kantor	Graha Bata	Office address
Alamat domisili	Jl. RA Kartini Kav. 28, Cilandak Barat, Jakarta Selatan Pondok Indah Golf Apartment, Jl. Metro Pondok Indah, Blok III BB, Pondok Indah, Jakarta Selatan	Domicile address
Telepon	021-750 5353	Telephone
Jabatan	Presiden Direktur/President Director	Position
2. Nama	Francisco Javier Ortega Vasquez	Name
Alamat kantor	Graha Bata	Office address
Alamat domisili	Jl. RA Kartini Kav. 28, Cilandak Barat, Jakarta Selatan Jl. Kencana Permai VIII No.17 Pondok Indah	Domicile address
Telepon	021-750 5353	Telephone number
Jabatan	Direktur/Director	Position

Menyatakan bahwa:

Stated that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Sepatu Bata Tbk.; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Financial Statement of PT Sepatu Bata Tbk.;</i> |
| 2. Laporan Keuangan PT Sepatu Bata Tbk. telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. <i>The Financial Statements of PT Sepatu Bata Tbk. has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan PT Sepatu Bata Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan PT Sepatu Bata Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material yang benar. | 3. a. <i>All information in the Financial Statements of PT Sepatu Bata Tbk. has been fully disclosed in a complete and truthful manner.</i>
b. <i>The Financial Statements of PT Sepatu Bata Tbk. does not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit incorrect information on material facts.</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Sepatu Bata Tbk. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of PT Sepatu Bata Tbk.</i> |

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 28 Maret 2016/ March 28, 2016

PT Sepatu Bata Tbk.



 Carlos Eduardo Garces Reyes
Presiden Direktur/President Director

Francisco Javier Ortega Vasquez
Direktur/Director

**PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SEPATU BATA Tbk.
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi/Table of Contents

	<u>Halaman/Page</u>	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6 - 73	<i>Notes to the Financial Statements</i>



Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-572/PSS/2016

**Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Sepatu Bata Tbk.**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Sepatu Bata Tbk. terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-572/PSS/2016

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Sepatu Bata Tbk.**

We have audited the accompanying financial statements of PT Sepatu Bata Tbk., which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-572/PSS/2016 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sepatu Bata Tbk. tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-572/PSS/2016 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Sepatu Bata Tbk. as of December 31, 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Indrajuwana Komala Widjaja

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0696/Public Accountant Registration No. AP.0696

28 Maret 2016/March 28, 2016

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 ¹⁾	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 ¹⁾	
ASET					ASSETS
Aset lancar					Current assets
Kas dan setara kas	2c,2o,3,23,26	32.366.700	4.035.526	3.287.272	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Accounts receivable
Pihak ketiga - neto	2d,2o,4,26	27.067.308	22.014.249	31.583.112	Third parties - net
Pihak-pihak berelasi	2f,2o,16,23,26	4.469.314	11.609.576	8.095.025	Related parties
Piutang pegawai	2o,26	1.405.041	1.285.770	1.475.636	Due from employees
Piutang lain-lain	2o,5,26	6.597.713	5.801.521	2.145.385	Other receivables
Persediaan - neto	2e,6,11	282.546.591	314.628.156	281.405.718	Inventories - net
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	2g	57.204.666	50.401.923	40.040.399	Prepaid value added tax
Biaya dibayar di muka	2m,7	61.733.247	60.030.326	54.644.038	Prepayments
Pajak penghasilan badan dibayar di muka	2k,13a	40.229.242	14.785.305	6.821.976	Prepaid corporate income tax
Aset lancar lainnya	23	7.591.059	6.283.536	6.080.193	Other current assets
Total aset lancar		521.210.881	490.875.888	435.578.754	Total current assets
Aset tidak lancar					Non-current assets
Aset tetap - neto	2h,8,11	234.746.191	245.225.987	210.124.423	Property, plant and equipment - net
Aset lain-lain					Other assets
Biaya dibayar di muka	2m,7	23.053.003	25.029.782	24.072.659	Prepayments
Uang jaminan sewa	2o,26	16.247.899	13.759.430	10.909.224	Refundable deposits
Total aset tidak lancar		274.047.093	284.015.199	245.106.306	Total non-current assets
TOTAL ASET		795.257.974	774.891.087	680.685.060	TOTAL ASSETS

¹⁾ Disajikan kembali (Catatan 27)/As restated (Note 27)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 ¹⁾	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 ¹⁾	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	2o,11,26	11.500.000	49.500.000	31.000.000	Short-term loans
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	2o,9,23,26	111.174.587	138.891.923	123.201.904	Third parties
Pihak-pihak berelasi	2f,2o,16,23,26	25.544.204	66.577.683	46.521.701	Related parties
Utang pajak	2k,13a	2.326.665	6.782.530	4.237.459	Taxes payable
Beban akrual	2o,10,26	11.421.751	6.125.916	9.728.414	Accrued liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2o,26	1.671.438	6.255.889	7.472.102	Short-term employee benefits liabilities
Uang jaminan dari penyalur	2o,26	47.292.872	42.099.694	35.176.134	Guarantee deposits from distributors
Total liabilitas jangka pendek		210.931.517	316.233.635	257.337.714	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang					Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2l,12	17.658.367	13.355.657	10.427.471	Long-term employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2k,13c	19.480.882	19.704.199	18.558.464	Deferred tax liabilities - net
Total liabilitas jangka panjang		37.139.249	33.059.856	28.985.935	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS		248.070.766	349.293.491	286.323.649	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - modal dasar					Share capital - authorized
2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10 (Rupiah penuh) per saham; ditempatkan dan disetor penuh 1.300.000.000 saham	17	13.000.000	13.000.000	13.000.000	2,000,000,000 shares of par value Rp10 (full Rupiah amount) each; issued and fully paid 1,300,000,000 shares
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	15	26.000	16.000	6.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		538.768.040	416.564.594	383.847.165	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain					Other comprehensive income
Kerugian aktuarial atas imbalan pasca kerja	12,27	(4.606.832)	(3.982.998)	(2.491.754)	Actuarial losses of post-employment benefit
TOTAL EKUITAS		547.187.208	425.597.596	394.361.411	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		795.257.974	774.891.087	680.685.060	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

¹⁾ Disajikan kembali (Catatan 27)/As restated (Note 27)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014^{*)}	
Penjualan neto	1.028.850.578	2j,18	1.008.727.515	Net sales
Beban pokok penjualan	(622.099.195)	2j,19	(558.227.929)	Cost of sales
Laba bruto	406.751.383		450.499.586	Gross profit
Penjualan dan pemasaran	(250.450.762)	20	(235.948.633)	Selling and marketing
Umum dan administrasi	(119.760.966)	20	(110.348.811)	General and administration
Keuntungan pelepasan aset tetap - neto	121.027.323	20	90.000	Gain on disposal of property, plant and equipment - net
Beban usaha lainnya - neto	(2.671.796)		(458.932)	Other operating expense - net
Laba usaha	154.895.182		103.833.210	Operating profit
Pendapatan bunga	115.692		87.086	Interest income
Beban keuangan	(6.207.256)		(4.374.404)	Financing cost
Laba sebelum beban pajak penghasilan dan pajak final	148.803.618		99.545.892	Profit before income tax and final tax expenses
Beban pajak final	(6.359.375)	2k,20	-	Final tax expense
Laba sebelum beban pajak penghasilan	142.444.243		99.545.892	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan	(12.924.797)	2k,13b	(28.299.463)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan	129.519.446		71.246.429	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Not to be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(831.779)	12	(1.988.325)	Remeasurement on defined benefit obligation
Pajak penghasilan terkait	207.945	12	497.081	Related income tax
Total penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	128.895.612		69.755.185	Total other comprehensive income for the year
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	99,63	2n	54,80	Basic earnings per share (full Rupiah amount)

*) Disajikan kembali (Catatan 27)/As restated (Note 27)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/Retained earnings			Total ekuitas/ Total equity
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	
Saldo 1 Januari 2014/31 Desember 2013 (dilaporkan sebelumnya)/Balance as of January 1, 2014/December 31, 2013 (as previously reported)		13.000.000	6.000	383.847.165	-	396.853.165
Dampak penyesuaian atas penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)/Impact of adjustments related to adoption of PSAK No. 24 (Revised 2013)	27	-	-	-	(2.491.754)	(2.491.754)
Saldo 1 Januari 2014/31 Desember 2013 (disajikan kembali)/Balance as of January 1, 2014/December 31, 2013 (as restated)		13.000.000	6.000	383.847.165	(2.491.754)	394.361.411
Total penghasilan komprehensif lain tahun berjalan (disajikan kembali)/ Total other comprehensive income for the year (as restated)	27	-	-	71.246.429	(1.491.244)	69.755.185
Dividen/Dividends	14	-	-	(38.519.000)	-	(38.519.000)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya/Appropriation of general reserve	15	-	10.000	(10.000)	-	-
Saldo 31 Desember 2014 (disajikan kembali)/Balance as of December 31, 2014 (as restated)		13.000.000	16.000	416.564.594	(3.982.998)	425.597.596
Total penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/ Total other comprehensive income for the year		-	-	129.519.446	(623.834)	128.895.612
Dividen/Dividends	14	-	-	(7.306.000)	-	(7.306.000)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya/Appropriation of general reserve	15	-	10.000	(10.000)	-	-
Saldo 31 Desember 2015/ Balance as of December 31, 2015		13.000.000	26.000	538.768.040	(4.606.832)	547.187.208

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	<u>2015</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Penerimaan kas dari pelanggan	1.094.924.108		1.096.996.074	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(895.966.894)		(858.014.469)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran imbalan jasa teknik dan konsultasi	(30.187.294)		(6.727.476)	Technical and advisory service fees paid
Pembayaran imbalan lisensi merek Dagang	(26.372.409)		(16.636.948)	Trademark license fees paid
Pembayaran pajak	(38.360.968)		(34.602.558)	Taxes paid
Penerimaan bunga	115.692		87.086	Interest received
Pembayaran bunga	(6.607.237)		(4.220.808)	Interest paid
Penerimaan dari klaim asuransi	3.157.599		2.348.760	Proceeds from insurance claims
Pembayaran sewa	(120.334.080)		(117.049.797)	Rental payments
Kas neto yang (digunakan untuk)/dihasilkan dari aktivitas operasi	(19.631.483)		62.179.864	Net cash (used in)/provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(25.442.402)		(41.706.885)	Payments for additions to property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	118.051.614	8	637.392	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Kas neto yang dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	92.609.212		(41.069.493)	Net cash provided by/(used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Penerimaan pinjaman jangka pendek	99.000.000		102.700.000	Proceeds from short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(137.000.000)		(84.200.000)	Payments of short-term loans
Pembayaran dividen	(6.646.555)		(38.862.117)	Dividends paid
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(44.646.555)		(20.362.117)	Net cash used in financing activities
Kenaikan neto kas dan setara kas	28.331.174		748.254	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	4.035.526		3.287.272	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	32.366.700	3	4.035.526	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

PT Sepatu Bata Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 15 Oktober 1931 dengan akta Notaris Adriaan Hendrick van Ophuijsen No. 64. Peresmian pengoperasiannya dilakukan pada tahun 1931. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 31 tanggal 24 Juli 2015, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2015. Perubahan terakhir ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0957012 tanggal 14 Agustus 2015.

Berdasarkan akta Notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 10 tanggal 12 Juli 2013, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2013, dimana pemegang saham Perusahaan telah menyetujui rencana perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari nominal sebesar Rp1.000 per saham menjadi Rp10 per saham ("stock split"). Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10.33938 tanggal 20 Agustus 2013, serta telah disetujui oleh Bursa Efek Indonesia dengan surat persetujuan No. S-01897/BEI.PPR/08-2013 tertanggal 26 Agustus 2013.

PT Sepatu Bata Tbk. adalah anggota Bata Shoe Organization ("BSO") yang mempunyai kantor pusat di Lausanne, Swiss. BSO merupakan salah satu produsen terbesar penghasil sepatu di dunia yang beroperasi di banyak negara, menghasilkan serta menjual jutaan pasang sepatu setiap tahun.

Dengan izin ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")) No. SI-010/PM/1982 tanggal 6 Februari 1982, pada tanggal 24 Maret 1982 saham Perusahaan sejumlah 1.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1984, Perusahaan mengeluarkan 1.920.000 saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan, sehingga saham yang ditempatkan dan disetor meningkat dari 8.000.000 saham menjadi 9.920.000 saham. Pada tahun 1986, Perusahaan mengeluarkan 3.080.000 saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan, sehingga saham yang ditempatkan dan disetor meningkat dari 9.920.000 saham menjadi 13.000.000 saham.

1. GENERAL

PT Sepatu Bata Tbk. ("the Company") was established in Indonesia on October 15, 1931 by deed of Notary Adriaan Hendrick van Ophuijsen No. 64. Operations commenced in 1931. The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment being by deed of Notary Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 31 dated July 24, 2015, in the Extraordinary General Meeting of Shareholders which held on June 26, 2015. The latest amendment has been approved by the Minister of Laws and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0957012 dated August 14, 2015.

Based on, Notary Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 10 dated July 12, 2013, in the Extraordinary General Meeting of Shareholders which held on June 14, 2013, where the Company's shareholders have approved the plan to change the par value of the Company's shares of nominal value of Rp1,000 per share to Rp10 per share ("stock split"). The amendment has been approved by the Minister of Laws and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10.33938 dated August 20, 2013, and has been approved by the Indonesia Stock Exchange under letter No. S-01897/BEI.PPR/08-2013 dated August 26, 2013.

PT Sepatu Bata Tbk. is a member of the Bata Shoe Organization ("BSO"), which has its head office in Lausanne, Switzerland. BSO is one of the world's largest manufacturers of footwear, with operations in many countries, producing and selling millions of shoes each year.

Under the approval from the Chairman of Bapepam (now Financial Services Authority ("OJK")) No. SI-010/PM/1982 dated February 6, 1982, 1,200,000 shares of the Company with a nominal value of Rp1,000 (full Rupiah amount) each were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 24, 1982. In 1984, the Company issued 1,920,000 bonus shares to the shareholders of the Company, resulting in the increase in issued and fully paid shares from 8,000,000 shares to 9,920,000 shares. In 1986, the Company issued 3,080,000 bonus shares to the shareholders of the Company, resulting in the increase in issued and fully paid shares from 9,920,000 shares to 13,000,000 shares.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Melalui surat PT Bursa Efek Surabaya (sekarang telah dimerger menjadi PT Bursa Efek Indonesia) No. JKT-06/MKT-LIST/BES/X/2000 tanggal 23 Oktober 2000 dan surat PT Bursa Efek Jakarta (sekarang telah dimerger menjadi PT Bursa Efek Indonesia) No. PENG-191/BEJ-EEM/11-2000 tanggal 8 November 2000, seluruh saham Perusahaan yang beredar, yaitu sebanyak 13.000.000 saham, telah dicatatkan di Bursa Efek Surabaya (sekarang telah dimerger menjadi PT Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 27 Oktober 2000 dan di Bursa Efek Jakarta (sekarang telah dimerger menjadi PT Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 9 November 2000.

Berdasarkan akta Notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 10 tanggal 12 Juli 2013 dan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-01897/BEI.PPR/08-2013, Perusahaan memutuskan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 menjadi Rp10 per lembar saham ("stock split"). Modal dasar menjadi 2.000.000.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 1.300.000.000 saham (lihat Catatan 17).

Bafin (Nederland) B.V. dan Compass Limited, Bermuda, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

Fasilitas produksi Perusahaan terletak di Purwakarta. Perusahaan bergerak di bidang usaha memproduksi sepatu kulit, sepatu dari kain, sepatu santai dan olah raga, sandal serta sepatu khusus untuk industri, dan impor dan distribusi sepatu. Perusahaan juga aktif melakukan ekspor sepatu. Perusahaan, yang berkantor pusat di Jakarta, mempekerjakan 782 karyawan tetap dan kontrak pada tanggal 31 Desember 2015 (31 Desember 2014: 990 karyawan tetap dan kontrak) (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

By letter of the Surabaya Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) No. JKT-06/MKT-LIST/BES/X/2000 dated October 23, 2000 and letter of the Jakarta Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) No. PENG-191/BEJ-EEM/11-2000 dated November 8, 2000, all of the Company's 13,000,000 outstanding shares have been listed on the Surabaya Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) on October 27, 2000 and on the Jakarta Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) on November 9, 2000.

Based on notarial deed No. 10 of Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., dated July 12, 2013 and an approval from the Indonesia Stock Exchange through its letter No. S-01897/BEI.PPR/08-2013, the Company decided to split the shares from Rp1,000 per share to Rp10 per share ("stock split"). Authorized shares capital become 2,000,000,000 shares, issued and fully paid become 1,300,000,000 shares (see Note 17).

Bafin (Nederland) B.V. and Compass Limited, Bermuda, are the parent company and ultimate parent company of the Company, respectively.

The Company's production facilities are located in Purwakarta. The Company is involved in manufacturing leather footwear, canvas built-up, casual and sports shoes, injection moulded sandals/slippers and industrial safety footwear, and in the import and distribution of footwear. The Company is also active in exporting footwear. The Company which has its head office in Jakarta, had 782 permanent and contract employees as at December 31, 2015 (December 31, 2014: 990 permanent and contract employees) (unaudited).

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2015

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Muhammad Imran Malik
Jorge Domingo Carbajal Gutierrez
Shaibal Sinha
Hanafiah Djajawinata
Farid Harianto

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Carlos Eduardo Garces Reyes
Francisco Javier Ortega Vasquez
Ricardo Lumalessil
Pierluigi Pontecorvo
Hatta Tutuko

Komite Audit

Ketua Komite Audit
Anggota
Anggota

Hanafiah Djajawinata
Prijoandojo Kristanto
Rusdy Daryono

31 Desember 2014

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Rajeev Gopalakrishnan
Jorge Domingo Carbajal Gutierrez
Shaibal Sinha
Hanafiah Djajawinata
Farid Harianto

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Muhammad Imran Malik
Fabio Bellini
Solaiappan Mariappan
Ricardo Lumalessil
Pierluigi Pontecorvo
Hatta Tutuko

Komite Audit

Ketua Komite Audit
Anggota
Anggota

Hanafiah Djajawinata
Prijoandojo Kristanto
Rusdy Daryono

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi.

1. GENERAL (continued)

The composition of the Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee of the Company as at December 31, 2015 and December 31, 2014 is as follows:

December 31, 2015

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

December 31, 2014

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Pierluigi Pontecorvo dan Jorge Domingo Carbajal Gutierrez telah mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur dan Komisaris Perusahaan masing-masing efektif pada tanggal 10 Agustus 2015 dan 15 Januari 2016. Persetujuan atas pengunduran diri tersebut telah dilakukan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 15 Januari 2016 berdasarkan dengan akta Notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H. No. 12 Tanggal 15 Januari 2016.

Beban gaji dan tunjangan (imbalan kerja jangka pendek) Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 masing-masing sejumlah Rp13.791 juta (Rupiah penuh) (2014: Rp10.290 juta (Rupiah penuh)) dan Rp579 juta (Rupiah penuh) (2014: Rp578 juta (Rupiah penuh)). Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pascakerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 28 Maret 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a) Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan - Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (dahulu Bapepam-LK). Seperti yang diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait dibawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2015.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan" yang berlaku efektif 1 Januari 2015.

1. GENERAL (continued)

Pierluigi Pontecorvo and Jorge Domingo Carbajal Gutierrez have effectively resigned from their positions as Director and Commissioner of the Company on August 10, 2015 and January 15, 2016, respectively. Formal approval of their resignation already been made on Extraordinary General Meeting of Shareholders on January 15, 2016 based on minutes by deed of Notary Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 12 dated January 15, 2016.

Salary and allowance expenses (short-term employee benefits) of the Company's Boards of Commissioners and Directors for the year ended December 31, 2015 amounted to Rp13,791 million (full Rupiah amount) (2014: Rp10,290 million (full Rupiah amount)) and Rp579 million (full Rupiah amount) (2014: Rp578 million (full Rupiah amount)), respectively. There is no compensation of post-employment benefits, other long-term benefits, termination benefits, and share-based payment.

The management of the Company is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorized to be issued on March 28, 2016.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a) Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Indonesian Financial Services Authority ("OJK") (formerly Bapepam-LK). As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2015.

The financial statements have been prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements" effective January 1, 2015.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a) Dasar penyajian laporan keuangan (lanjutan)

Revisi terhadap PSAK No. 1 memperkenalkan pengelompokan pos-pos yang disajikan pada penghasilan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ("didaur-ulang") ke laba rugi pada periode mendatang, seperti laba atau rugi atas aset keuangan tersedia untuk dijual, harus disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi, seperti revaluasi aset tetap. Revisi tersebut hanya mempengaruhi penyajian namun tidak mempengaruhi posisi maupun kinerja keuangan Perusahaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan diterapkan secara konsisten untuk tahun-tahun yang tercakup dalam laporan keuangan, kecuali untuk pengaruh atas penerapan beberapa SAK baru atau revisian efektif sejak tanggal 1 Januari 2015 seperti diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Periode Laporan keuangan perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

Angka-angka yang disebut dalam catatan atas laporan keuangan dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali jika disebutkan lain.

b) Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing pada awal pengakuan dicatat oleh Perusahaan dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

a) Basis of preparation of financial statements (continued)

The revision to PSAK No. 1 introduces a grouping of items presented in other comprehensive income. Items that will be reclassified ("recycled") to profit or loss at a future point in time, such as net loss or gain on available-for-sale financial assets, have to be presented separately from items that will not be reclassified, such as revaluation of fixed assets. The revisions affect presentation only and have no impact on the financial position or performance of the Company.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistently applied for the years covered by the financial statements, except for the effects of the adoption of several new and amended SAKs effective January 1, 2015, as disclosed in this Note.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the financial statements.

The statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing, and financing activities.

The financial reporting period of the Company is January 1 - December 31.

All figures presented in the notes to the financial statements are expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

b) Foreign currency transactions and balances

The Company maintains its accounting records in Rupiah, which is the Company's functional currency. Transactions in foreign currencies are initially recorded by the Company at their respective functional currency rates prevailing at the date of the transaction.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b) Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode bersangkutan.

Laba atau rugi kurs neto akibat penjabaran tersebut dibebankan sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	2015
1 Dolar Amerika Serikat (Dolar AS)/Rupiah	13.795
1 EUR/Rupiah	15.070
1 Dolar Singapura/Rupiah	9.751

c) Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas kecil, giro di bank dan setoran dalam perjalanan dari pengecer, serta deposito jangka pendek yang jangka waktunya kurang dari tiga bulan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

d) Piutang usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi cadangan penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk cadangan penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2o.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b) Foreign currency transactions and balances (continued)

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia.

The net foreign exchange gains or losses arising are recognized as current year's profit or loss.

Non-monetary assets and liabilities that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary assets and liabilities measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

The rates of exchange used to translate foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah at December 31, 2015 and 2014 were as follows (full Rupiah amounts):

	2015	
	12.440	US Dollar 1/Rupiah
	15.133	EUR 1/Rupiah
	9.422	Singaporean Dollar 1/Rupiah

c) Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and at banks and cash in transit from retail dealers, and short-term deposits with maturities of not more than three months and not pledged as collateral to loans and other borrowings.

d) Accounts receivable

Accounts receivable are stated at original invoice amount less an allowance for impairment. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2o.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e) Persediaan

Persediaan dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan rata-rata atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan barang dalam proses produksi dan barang jadi termasuk bagian tetap dan variabel dari beban produksi tak langsung.

Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya untuk bahan baku dan barang jadi dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal, setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

f) Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7 (Revisi 2010).

Transaksi-transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

g) Pajak pertambahan nilai

Pajak pertambahan nilai dihitung berdasarkan jumlah penyerahan barang jadi oleh Perusahaan kepada pengecer dan distributor. Bagian pajak pertambahan nilai dari barang yang telah diserahkan tetapi masih belum terjual oleh pengecer, dicatat sebagai pajak pertambahan nilai dibayar di muka.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e) Inventories

Inventories are valued at the lower of average cost or net realizable value. The cost of work in process and finished goods includes fixed and variable production overheads.

An allowance for slow-moving inventories for raw materials and finished goods is provided based on an aging analysis of the respective inventories and a review of the condition of inventories at the end of the year.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

f) Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties, as defined in the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 7 (Revised 2010).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All transactions with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

g) Value added tax

Value added tax is computed based on the value of finished goods delivered by the Company to retail dealers and wholesalers. Value added tax on goods which have been delivered to retail dealers but not sold is recorded as prepaid value added tax.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h) Aset tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui sebagai laba atau rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat dari aset yang bersangkutan.

Estimasi masa manfaat untuk tiap-tiap jenis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	30
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	10 - 15
Kendaraan bermotor	4
Cetakan	2

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Pekerjaan dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pekerjaan dalam penyelesaian sampai pada tanggal aset selesai dan siap digunakan. Akumulasi biaya ini dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset telah selesai dan siap digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h) Property, plant and equipment

Property, plant and equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized as profit or loss as incurred.

Depreciation of property, plant and equipment, with the exception of land, begins when it is available for use and is computed on a straight-line basis over the estimated useful lives of the related assets.

Estimated useful lives for the major classes of depreciable assets are:

Buildings
Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Motor vehicles
Moulds

Land is stated at cost and not depreciated.

Construction in progress represents the accumulated costs related to the construction in progress up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are transferred to the relevant property, plant and equipment account when the asset has been made and ready for use.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h) Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan sebagai laba atau rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

i) Penurunan nilai aset non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h) Property, plant and equipment (continued)

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included as profit or loss in the year the asset is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each reporting period.

i) Impairment of non-financial assets

Effective on January 1, 2015, the Company applied PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets". The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the financial reporting and related disclosures in the financial statements.

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit ("CGU")'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

i) Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mengacu pada PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar" (Catatan 2o).

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i) Impairment of non-financial assets (continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, refers to PSAK No. 68, "Fair Value Measurement" (Notes 2o).

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j) Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Penjualan lokal kepada pengecer diakui sebagai pendapatan pada saat barang dijual kepada pembeli akhir. Penjualan lokal kepada distributor dan ekspor diakui sebagai pendapatan pada saat barang dikirim kepada pembeli.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau digunakan periode yang lebih singkat, jika lebih tepat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui berdasarkan konsep akrual.

k) Pajak penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan. Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan sehubungan dengan penerapan awal PSAK tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j) Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration payments received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Company's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Domestic sales to retail dealers are recognized as revenue when products are sold to consumers. Domestic sales to wholesalers and export sales are recognized as revenue upon shipment.

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses are recognized on an accrual basis.

k) Income tax

Effective on January 1, 2015, the Company applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes. There was no impact to the financial position and performance upon initial adoption of the said PSAK.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k) Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penjualan tanah, penghasilan sewa tanah dan jasa rekayasa dan konstruksi sebagai pos tersendiri.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer, sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k) Income tax (continued)

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from sales of land, land rent revenue and engineering and construction services as separate line item.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Current tax

Current tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority.

The tax rates and tax laws used as a basis for computation are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Current income taxes are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k) Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Penyesuaian terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan surat ketetapan pajak yang sedang dalam proses banding, diakui.

Bunga dan penalti atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban usaha lainnya karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k) Income tax (continued)

Current tax (continued)

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by the Company, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on an assessment amounts appealed is recognized.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since are not considered as part of the income tax expense.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting dates between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k) Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali: (lanjutan)

- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia, sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan terkait dengan beda temporer yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatatnya disesuaikan berdasarkan ketersediaan laba kena pajak di masa mendatang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k) Income tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except: (continued)

- ii. *in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. *where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or*
- ii. *in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.*

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at each reporting date and adjusted based on availability of future taxable income.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k) Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

l) Imbalan kerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka panjang berdasarkan sejumlah mana yang lebih besar antara jumlah yang dihitung berdasarkan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 (UU No. 13/2003) tanggal 25 Maret 2003 dengan jumlah menurut program pensiun imbalan pasti dari Perusahaan.

Program pensiun imbalan pasti dipersiapkan untuk sebagian besar karyawan tetap nasional dengan masa kerja lebih dari 1 tahun. Menurut program tersebut, pada saat pensiun, imbalan pensiun yang dibayarkan dihitung berdasarkan lama masa kerja dan gaji rata-rata dua tahun terakhir karyawan.

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" secara retrospektif. Berdasarkan revisi atas PSAK tersebut, keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul diakui sebagai Penghasilan Komprehensif Lain dan disajikan pada bagian ekuitas. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k) Income tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

l) Employee benefits

The Company recognizes long-term employee benefits liabilities at the higher of the amount determined based on the provisions of Labor Law No. 13 year 2003 (Law No. 13/2003) dated March 25, 2003 or the Company's defined benefit plan.

The Company's defined benefit plan is available to the majority of its permanent national employees with more than 1 year of service. Under the plan, upon retirement, benefits are payable based on the employees' number of service years and final two years' average salary.

Effective on January 1, 2015, the Company adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", retrospectively. Under the revised PSAK, the actuarial gains or losses incurred are recognized to Other Comprehensive Income and is presented in the equity section. Past-service cost is recognized immediately to profit or loss.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

l) Imbalan kerja (lanjutan)

Liabilitas atau aset imbalan pasti neto adalah nilai agregat dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (dihasilkan dari penggunaan tingkat diskonto berdasarkan obligasi korporat berkualitas tinggi) pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program (jika ada), disesuaikan dengan efek membatasi aset imbalan pasti neto yang ditetapkan ke batas tertinggi aset. Batas tertinggi aset adalah nilai kini dari imbalan ekonomi yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan tersebut.

Dalam program imbalan pasti, biaya imbalan ditentukan terpisah untuk masing-masing program dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa
- Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya jasa dimana termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu diakui ketika terjadi amandemen atau perubahan program imbalan pasti atau kurtailmen.

Bunga neto didalam liabilitas atau aset imbalan neto adalah perubahan selama periode liabilitas atau aset imbalan neto yang muncul dari periode waktu yang ditentukan dengan menggunakan tarif diskon berdasarkan obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi ke dalam liabilitas atau aset imbalan neto. Bunga neto didalam liabilitas atau aset imbalan neto diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perhitungan yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, pendapatan dari aset dan setiap perubahan dalam *asset ceiling* (tidak termasuk bunga neto pada liabilitas imbalan) diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain pada periode dimana mereka muncul. Perhitungan kembali diakui sebagai bagian dari ekuitas dan tidak diklasifikasikan kembali ke laba rugi pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l) Employee benefits (continued)

The net defined benefit liability or asset is the aggregate of the present value of the defined benefit obligation (derived using a discount rate based on high quality corporate bonds) at the end of the reporting period reduced by the fair value of plan assets (if any), adjusted for any effect of limiting a net defined benefit asset to the asset ceiling. The asset ceiling is the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plan or reductions in future contributions to the plan.

The cost of providing benefits under the defined benefit plans is determined separately for each plan using the projected unit credit method.

Defined benefit costs comprise the following:

- *Service cost*
- *Net interest on the net defined benefit liability or asset*
- *Remeasurements of net defined benefit liability or asset.*

Service costs which include current-service costs, past-service costs and gains or losses on settlements are recognized as expense in profit or loss. Past-service costs are recognized when plan amendment or curtailment occurs.

Net interest on the net defined benefit liability or asset is the change during the period in the net defined benefit liability or asset that arises from the passage of time which is determined by applying the discount rate based on high quality corporate bonds to the net defined benefit liability or asset. Net interest on the net defined benefit liability or asset is recognized as expense or income in the statement of profit or loss and other comprehensive income

Remeasurements comprising actuarial gains and losses, return on plan assets and any change in the effect of the asset ceiling (excluding net interest on defined benefit liability) are recognized immediately in other comprehensive income in the period in which they arise. Remeasurements are recognized as part of equity and are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

l) Imbalan kerja (lanjutan)

Perusahaan mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi, yaitu apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material untuk jasa yang diberikan oleh karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan suatu imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

m) Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang berkaitan dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa pembiayaan - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sedemikian rupa, sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l) Employee benefits (continued)

The Company recognize gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs, that is when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of the defined benefit plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. The gain or loss on settlement recognized when there is a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

m) Leases

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Finance lease - as lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the current year's operation.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then the leased assets are depreciated over their useful lives. If not, then the capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m) Sewa (lanjutan)

Sewa pembiayaan - sebagai lessee (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa operasi - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi tahun berjalan dengan dasar garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

n) Laba per saham

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2015.

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba tahun berjalan yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp129.519.446 (2014: Rp71.246.429). Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai pembagi dalam menghitung laba per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah 1.300.000.000 saham.

o) Instrumen keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan PSAK No. 68 (Revisi 2014), "Pengukuran Nilai Wajar".

PSAK No. 50 (Revisi 2014) mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m) Leases (continued)

Finance lease - as lessee (continued)

Gain or loss on a sale and leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating lease - as lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments as expense in the current year's operation using the straight-line method over the lease term.

n) Earnings per share

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2015.

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

Profit for the year used in calculating the basic earnings per share for the year ended December 31, 2015 was Rp129,519,446 (2014: Rp71,246,429). The weighted average number of outstanding shares used as the denominator in computing the earnings per share for the years ended December 31, 2015 and 2014 were 1,300,000,000 shares.

o) Financial instruments

Effective on January 1, 2015, the Company applied PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures", and PSAK No. 68 (Revised 2014), "Fair Value Measurement".

PSAK No. 50 (Revised 2014) provides more deep about criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2014), antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kedaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.

PSAK No. 60 (Revisi 2014), antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

PSAK No. 68 (Revisi 2014) memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

i) Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o) Financial instruments (continued)

PSAK No. 55 (Revised 2014), among other, provides additional provision for the criteria of not an expiration or termination of the hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition.

PSAK No. 60 (Revised 2014), among other, provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.

PSAK No. 68 (Revised 2014) provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The adoption of these revised PSAKs has no significant impact on the financial reporting and related disclosures in the financial statements.

i) Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition.

When financial assets are initially recognized, they are measured at fair value, and in the case of the financial assets are not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, dan uang jaminan sewa yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba atau rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan memindahkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan; dan salah satu diantara (a) Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, accounts receivable, due from employees, other receivables, and refundable deposits which fall under the loans and receivables category.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less impairment. Gains and losses are recognized as profit or loss when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the asset.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui sebagai laba atau rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai aset keuangan telah terjadi, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti probabilitas kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur dan gagal bayar atau keterlambatan pembayaran yang signifikan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o) Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized as profit or loss.

Impairment of financial assets

At each end of reporting period, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired. To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has incurred, the Company considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba atau rugi.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui sebagai laba atau rugi.

ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets' carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets' original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance of impairment account and the amount of the loss is recognized as profit or loss.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date. The amount of such reversal is recognized as profit or loss.

ii) Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran
(lanjutan)

Pengakuan awal liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan uang jaminan dari penyalur yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, seluruh liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba atau rugi pada saat liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban atas liabilitas tersebut dilepaskan, dibatalkan atau berakhir. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba atau rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o) Financial instruments (continued)

ii) Financial liabilities (continued)

Initial recognition and measurement
(continued)

Financial liabilities are initially recognized at their fair values and, in case of financial liabilities at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include short-term loans, trade payables, accrued liabilities, short-term employee benefits liabilities, and guarantee deposits from distributors which fall under the financial liabilities at amortized cost category.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized as profit or loss when the financial liabilities at amortized cost are derecognized as well as through the effective interest rate method amortization process.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or expired. Gains and losses are recognized as profit or loss when the liabilities are derecognized, and through the amortization process.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

- iii) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

- iv) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

- v) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o) Financial instruments (continued)

- iii) *Amortized cost of financial instruments*

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

- iv) *Offsetting of financial instruments*

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts of the respective financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

- v) *Fair value of financial instruments*

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's-length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

p) Sumber estimasi ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2o.

Cadangan penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang mana diketahui bahwa pelanggan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang, guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 4.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p) Source of estimation uncertainty

The preparation of the financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2o.

Allowance for impairment of accounts receivable

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due, to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivable. Further details are disclosed in Note 4.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p) Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun finansial berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan biaya liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung sebagai Penghasilan Komprehensif Lain yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan dalam periode terjadinya. Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p) Source of estimation uncertainty (continued)

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee benefits

The determination of the Company's obligations and costs for employee benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement ages and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately to Other Comprehensive Income and is presented in equity section in the financial position in the period in which they occur. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 12.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p) Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonominya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomi aset tetap antara 2 sampai dengan 30 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomi yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan usahanya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomi dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 26.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p) Source of estimation uncertainty (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Depreciation of property, plant and equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 2 to 30 years. These are common economic useful lives expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 8.

Financial instruments

The Company recorded certain financial assets and liabilities initially based on fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss.

Further details are disclosed in Note 26.

Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

p) Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan dicatat dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan sebagai laba atau rugi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal diakui apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal.

Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya

Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

q) Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p) Source of estimation uncertainty (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Income tax (continued)

Deferred tax is provided using the liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is recognized in the current year's profit or loss, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity. Deferred tax assets relating to the carry forward of tax losses are recognized to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against which the tax losses can be utilized.

Allowance for slow moving inventories

Allowance for slow-moving inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 6.

q) Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q) Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

r) Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

s) Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017.

Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q) Provisions (continued)

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r) Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

s) Accounting standards issued but not yet effective

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK"), but not yet effective for current financial statements are disclosed below.

- *Amendment to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative, effective January 1, 2017.*

This amendment clarify, rather than significantly change, existing PSAK No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s) Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 Aset Takberwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomi yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomi dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja, berlaku efektif 1 Januari 2016.

PSAK No. 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

- ISAK No. 30 (2015): Pungutan, yang diadopsi dari IFRIC No. 21, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 57 Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi. Interpretasi ini juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s) Accounting standards issued but not yet effective (continued)

- Amendments to PSAK No. 16: Property, Plant and Equipment on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016.

The amendments clarify the principle in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 Intangible Asset that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment.

- Amendments to PSAK No. 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions, effective January 1, 2016.

PSAK No. 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

- ISAK No. 30 (2015): Levies, adopted from IFRIC No. 21, effective January 1, 2016.

This Interpretation addresses the accounting for a liability to pay a levy if that liability is within the scope of PSAK No. 57 Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets. It also addresses the accounting for a liability to pay a levy whose timing and amount is certain.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

s) Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

- Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
- Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

s) Accounting standards issued but not yet effective (continued)

- PSAK No. 5 (2015 Improvement): Operating Segments, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that:

- An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK No. 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.
- Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.

- PSAK No. 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

- PSAK No. 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

s) Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

- PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

t) Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

s) Accounting standards issued but not yet effective (continued)

- PSAK No. 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.

The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of PSAK No. 25.

- PSAK No. 68 (2015 Improvement): Fair value Measurement, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK No. 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK No. 55.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

t) Events after the reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Kas	409.024	249.716
Bank - pihak ketiga	21.957.676	3.785.810
Deposito jangka pendek	10.000.000	-
	<u>32.366.700</u>	<u>4.035.526</u>

Cash on hand
Cash in banks - third parties
Short-term deposit

Berikut ini adalah rincian jumlah penempatan di bank berdasarkan jenis mata uang serta nama bank:

A detailed analysis of cash in banks based on currency and by individual bank is as follows:

	<u>2015</u>		<u>2014</u>		
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	
<u>Bank - pihak ketiga</u>					<u>Banks - third parties</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	14.421.805	-	2.098.583	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	USD117.643	1.624.164	USD6.768	83.909	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Central Asia Tbk.	-	3.872.131	-	45.739	PT Bank Central Asia Tbk.
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	-	1.938.253	-	1.487.519	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	USD7.339	101.323	USD5.651	70.060	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
		<u>21.957.676</u>		<u>3.785.810</u>	

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015, tingkat bunga rata-rata tahunan untuk kas di bank adalah sebesar 2,0% untuk rekening Rupiah (2014: 2,0%) dan 0,25% untuk rekening Dolar AS (2014: 0,25%).

For the year ended December 31, 2015, cash in banks earned interest at average annual rates of 2.0% for Rupiah (2014: 2.0%) and 0.25% for US Dollar (2014: 0.25%).

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<u>Deposito jangka pendek</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	10.000.000	-

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015, tingkat suku bunga deposito jangka pendek berjangka dalam mata uang rupiah sebesar 7,0% (2014: Nihil).

For the year ended December 31, 2015, the short-term deposit denominated in Rupiah earns annual interest at the rate of 7.0% (2014: Nil).

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Domestik	32.749.980	26.142.571
Luar negeri (2015: USDNihil; 2014: USDNihil)	-	-
	32.749.980	26.142.571
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	(5.682.672)	(4.128.322)
	<u>27.067.308</u>	<u>22.014.249</u>

4. ACCOUNTS RECEIVABLE - THIRD PARTIES

Domestic
Foreign (2015: USDNil;
2014: USDNil)

Less: allowance for impairment

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisa piutang usaha kepada pihak ketiga menurut umur piutang adalah sebagai berikut:

31 Desember 2015

	0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
Domestik	16.788.799	3.231.261	1.903.280	10.826.640	32.749.980	Domestic

31 Desember 2014

	0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
Domestik	14.605.924	4.017.671	1.300.853	6.218.123	26.142.571	Domestic

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Saldo awal tahun	4.128.322	5.418.734	Balance at the beginning of the year
Penambahan/(pembalikan) selama tahun berjalan	1.554.350	(1.290.412)	Additional/(reversal) during the year
Saldo akhir tahun	5.682.672	4.128.322	Balance at the end of the year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak ketiga sudah memadai.

The aging analysis of accounts receivable from third parties is as follows:

December 31, 2015

December 31, 2014

Movements of the allowance for impairment are as follows:

Management believes that the allowance for impairment of accounts receivable - third parties is adequate.

5. PIUTANG LAIN-LAIN

	2015	2014	
Klaim asuransi	6.594.075	5.619.618	Insurance claims
Lainnya	3.638	181.903	Others
	6.597.713	5.801.521	

Tidak ada piutang lain-lain yang dihapuskan selama tahun 2015 (2014: RpNihil). Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang lain-lain tidak diperlukan.

5. OTHER RECEIVABLES

No other receivables were written off during 2015 (2014: RpNil). Management believes that no allowance for impairment of other receivables is required.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

6. PERSEDIAAN

	2015	2014	
Bahan baku	20.833.213	25.376.814	Raw materials
Barang dalam proses produksi	4.773.236	5.248.152	Work in process
Barang jadi	267.602.781	296.836.628	Finished goods
	293.209.230	327.461.594	
Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya:			Allowance for slow moving inventories:
Bahan baku	(2.607.099)	(1.551.505)	Raw materials
Barang jadi	(8.055.540)	(11.281.933)	Finished goods
	282.546.591	314.628.156	

Mutasi cadangan persediaan yang lambat pergerakannya - bahan baku dan barang jadi adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Saldo awal tahun	12.833.438	11.883.989	Balance at the beginning of the year
(Pembalikan)/penambahan selama tahun berjalan	(2.170.799)	949.449	(Reversal)/additional during the year
Saldo akhir tahun	10.662.639	12.833.438	Balance at the end of the year

Perusahaan telah mengasuransikan persediaannya, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp258.595.468 dari kemungkinan kerugian akibat kerusakan dan pencurian. Nilai buku persediaan yang diasuransikan sebesar Rp282.546.591. Walaupun jumlah pertanggungan asuransi tersebut di bawah nilai saldo persediaan per tanggal laporan posisi keuangan, namun manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut mengingat karakteristik, kondisi, dan penyimpanan berbagai jenis persediaan Perusahaan pada lokasi yang berbeda.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok penjualan" sebesar Rp582.924.076 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 (2014: Rp518.340.150).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan persediaan yang lambat pergerakannya sudah memadai.

Persediaan dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman jangka pendek Perusahaan yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (lihat Catatan 11).

6. INVENTORIES

	2015	2014	
Bahan baku	20.833.213	25.376.814	Raw materials
Barang dalam proses produksi	4.773.236	5.248.152	Work in process
Barang jadi	267.602.781	296.836.628	Finished goods
	293.209.230	327.461.594	
Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya:			Allowance for slow moving inventories:
Bahan baku	(2.607.099)	(1.551.505)	Raw materials
Barang jadi	(8.055.540)	(11.281.933)	Finished goods
	282.546.591	314.628.156	

Movements of the allowance for slow-moving inventories - raw materials and finished goods are as follows:

	2015	2014	
Saldo awal tahun	12.833.438	11.883.989	Balance at the beginning of the year
(Pembalikan)/penambahan selama tahun berjalan	(2.170.799)	949.449	(Reversal)/additional during the year
Saldo akhir tahun	10.662.639	12.833.438	Balance at the end of the year

The Company has insured its inventories, for an amount of Rp258,595,468 against possible loss from material damage, burglary and theft. Net book value of the insured inventories amounted to Rp282,546,591. Although the sum insured is lower than the balance of the inventories as of the statement of financial position date, the management believes that it is sufficient to cover those possible losses considering the characteristics, conditions, storage of various types of Company's inventories in difference locations.

The cost of inventory was recognized as an expense and included in "cost of sales" for the year ended December 31, 2015 amounted to Rp582,924,076 (2014: Rp518,340,150).

Management believes that the allowance for slow-moving inventories is adequate.

Inventories are pledged as collateral for the Company's short-term loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (see Note 11).

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

7. PREPAYMENTS

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Sewa dibayar di muka	80.831.169	79.877.174	Prepaid rent
Lain-lain	3.955.081	5.182.934	Others
	<u>84.786.250</u>	<u>85.060.108</u>	
Bagian lancar	61.733.247	60.030.326	Current
Bagian tidak lancar	23.053.003	25.029.782	Non-current
	<u>84.786.250</u>	<u>85.060.108</u>	

8. ASET TETAP

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

Mutasi 2015

2015 movements

	Saldo 1 Januari 2015/ Balance January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2015/ Balance December 31, 2015	
<u>Harga perolehan - kepemilikan langsung</u>						<u>Cost - direct ownership</u>
Tanah	16.491.148	-	247.500	-	16.243.648	Land
Bangunan	72.126.640	273.700	978.734	-	71.421.606	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	304.640.313	17.618.243	6.764.371	5.413.958	320.908.143	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	32.026.779	4.981.620	-	-	37.008.399	Moulds
Kendaraan bermotor	6.441.449	-	981.792	-	5.459.657	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	9.809.403	2.728.233	-	(5.413.958)	7.123.678	Construction in progress
	<u>441.535.732</u>	<u>25.601.796</u>	<u>8.972.397</u>	<u>-</u>	<u>458.165.131</u>	
<u>Akumulasi penyusutan - kepemilikan langsung</u>						<u>Accumulated depreciation - direct ownership</u>
Bangunan	17.898.367	2.374.412	357.054	-	19.915.725	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	147.276.319	23.970.026	4.407.802	-	166.838.543	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	26.380.087	5.548.063	-	-	31.928.150	Moulds
Kendaraan bermotor	4.754.972	805.425	823.875	-	4.736.522	Motor vehicles
	<u>196.309.745</u>	<u>32.697.926</u>	<u>5.588.731</u>	<u>-</u>	<u>223.418.940</u>	
<u>Nilai tercatat neto</u>						<u>Net carrying amounts</u>
Tanah	16.491.148				16.243.648	Land
Bangunan	54.228.273				51.505.881	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	157.363.994				154.069.600	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	5.646.692				5.080.249	Moulds
Kendaraan bermotor	1.686.477				723.135	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	9.809.403				7.123.678	Construction in progress
	<u>245.225.987</u>				<u>234.746.191</u>	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Mutasi 2014

2014 movements

	Saldo 1 Januari 2014/ Balance January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2014/ Balance December 31, 2014	
<u>Harga perolehan - kepemilikan langsung</u>						<u>Cost - direct ownership</u>
Tanah	16.491.148	-	-	-	16.491.148	Land
Bangunan	71.256.040	870.600	-	-	72.126.640	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	246.759.455	45.989.234	1.487.415	13.379.039	304.640.313	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	26.162.634	5.864.145	-	-	32.026.779	Moulds
Kendaraan bermotor	6.623.772	13.000	195.323	-	6.441.449	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	5.299.116	17.889.326	-	(13.379.039)	9.809.403	Construction in progress
	372.592.165	70.626.305	1.682.738	-	441.535.732	
<u>Akumulasi penyusutan - kepemilikan langsung</u>						<u>Accumulated depreciation - direct ownership</u>
Bangunan	15.527.866	2.370.501	-	-	17.898.367	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	119.235.755	28.847.187	806.623	-	147.276.319	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	23.698.757	2.681.330	-	-	26.380.087	Moulds
Kendaraan bermotor	4.005.364	944.931	195.323	-	4.754.972	Motor vehicles
	162.467.742	34.843.949	1.001.946	-	196.309.745	
<u>Nilai tercatat neto</u>						<u>Net carrying amounts</u>
Tanah	16.491.148				16.491.148	Land
Bangunan	55.728.174				54.228.273	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	127.523.700				157.363.994	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	2.463.877				5.646.692	Moulds
Kendaraan bermotor	2.618.408				1.686.477	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	5.299.116				9.809.403	Construction in progress
	210.124.423				245.225.987	

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2015	2014	
Beban pokok penjualan	7.817.058	4.902.668	Cost of sales
Beban penjualan dan pemasaran (lihat Catatan 20)	21.005.470	26.128.547	Selling and marketing expenses (see Note 20)
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 20)	3.875.398	3.812.734	General and administration expenses (see Note 20)
	32.697.926	34.843.949	

Tanah memiliki Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan jangka waktu maksimum 30 tahun, sampai dengan tahun 2038, dan dapat diperpanjang.

Land represents usage rights ("HGB") for a maximum period of 30 years, through 2038, which period may be extended.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan telah mengasuransikan terhadap risiko kerusakan atas aset tetap, kecuali tanah, cetakan dan pekerjaan dalam penyelesaian, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp266.327.333 dan Rp3.710.200 untuk kendaraan bermotor. Nilai tercatat aset tetap yang diasuransikan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp206.298.616. Manajemen berkeyakinan bahwa aset tetap telah diasuransikan secara memadai.

Total nilai penambahan aset tetap sebesar Rp25.601.796 termasuk penambahan yang berasal dari transaksi non-kas sejumlah Rp159.394.

Pekerjaan dalam penyelesaian merupakan renovasi dan penataan kembali toko-toko. Pada tanggal 31 Desember 2015, tingkat penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah 53%. Pekerjaan dalam penyelesaian diestimasikan akan diselesaikan pada tahun 2016. Manajemen tidak melihat indikasi adanya hambatan dalam penyelesaian pekerjaan tersebut.

Nilai tercatat neto, kas yang diterima, dan keuntungan pelepasan aset tetap selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp3.383.666, Rp118.051.614 dan Rp114.667.948 (2014: Rp680.792, Rp637.392 dan Rp43.400).

Aset tetap (tanah dan bangunan) dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman jangka pendek Perusahaan yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (lihat Catatan 11).

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan per 31 Desember 2015 sebesar Rp81.077.955 (31 Desember 2014: Rp71.325.173).

Nilai wajar aset tetap per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp350.775.250.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali masih lebih besar dari nilai tercatat aset.

**8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

The Company has insured its property, plant and equipment, excluding land, moulds and construction in progress, for amounts of Rp266,327,333 and Rp3,710,200 for motor vehicles against material damage. Net carrying amount of insured property, plant and equipment at December 31, 2015 amounted to Rp206,298,616. Management believes that property, plant and equipment have been adequately insured.

The total addition of property, plant and equipment amounting to Rp25,601,796 includes addition involving non-cash transactions amounting to Rp159,394.

Construction in progress primarily represents ongoing renovation and remodeling of shops. The completion stage of construction in progress as of December 31, 2015 is 53%. It is estimated that the work will be completed in 2016. Management does not anticipate any difficulty in completing the construction in progress.

Net carrying amounts, proceeds, and gain on disposal of property, plant and equipment during the year ended December 31, 2015 were Rp3,383,666, Rp118,051,614 and Rp114,667,948, respectively (2014: Rp680,792, Rp637,392 and Rp43,400, respectively).

Property, plant and equipment (land and building) is pledged as collateral for the Company's short-term loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (see Note 11).

Historical cost of fully depreciated property, plant and equipment but still being used per December 31, 2015 amounted to Rp81,077,955 (December 31, 2014: Rp71,325,173).

Fair value of property, plant and equipment as of December 31, 2015 is amounted of Rp350,775,250.

As of December 31, 2015, Management believes that the estimated recoverable amounts of property, plant and equipment exceed their carrying values.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	<u>2015</u>
Pemasok domestik	81.458.956
Pemasok luar negeri	1.229.825
Barang sudah diterima tetapi faktur belum diterima	<u>28.485.806</u>
	<u>111.174.587</u>

9. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	<u>2014</u>	
	116.929.093	Domestic suppliers
	691.876	Foreign suppliers
	<u>21.270.954</u>	Accrued invoices
	<u>138.891.923</u>	

Rincian utang usaha menurut mata uang dan jenis transaksinya adalah sebagai berikut:

An analysis of trade payables by currency and transaction type is as follows:

31 Desember 2015 (dalam ribuan Rupiah, kecuali mata uang asing dalam nilai penuh):

December 31, 2015 (in thousands of Rupiah, except for foreign currencies, which are in full amount):

	Pemasok domestik/ <i>Domestic suppliers</i>		Pemasok luar negeri/ <i>Foreign suppliers</i>		Jumlah/ <i>Total</i>		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	
Barang:							Goods:
Rupiah	-	85.644.200	-	-	-	85.644.200	Rupiah
Dolar AS	-	-	89.080	1.229.825	89.080	1.229.825	US Dollar
		<u>85.644.200</u>		<u>1.229.825</u>		<u>86.874.025</u>	
Jasa:							Services:
Rupiah	-	24.300.562	-	-	-	24.300.562	Rupiah
		<u>24.300.562</u>		<u>-</u>		<u>24.300.562</u>	
		<u>109.944.762</u>		<u>1.229.825</u>		<u>111.174.587</u>	

31 Desember 2014 (dalam ribuan Rupiah, kecuali mata uang asing dalam nilai penuh):

December 31, 2014 (in thousands of Rupiah, except for foreign currencies, which are in full amount):

	Pemasok domestik/ <i>Domestic suppliers</i>		Pemasok luar negeri/ <i>Foreign suppliers</i>		Jumlah/ <i>Total</i>		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	
Barang:							Goods:
Rupiah	-	105.765.309	-	-	-	105.765.309	Rupiah
Dolar AS	-	-	56.013	691.876	56.013	691.876	US Dollar
		<u>105.765.309</u>		<u>691.876</u>		<u>106.457.185</u>	
Jasa:							Services:
Rupiah	-	32.434.738	-	-	-	32.434.738	Rupiah
		<u>32.434.738</u>		<u>-</u>		<u>32.434.738</u>	
		<u>138.200.047</u>		<u>691.876</u>		<u>138.891.923</u>	

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisa utang usaha - pihak ketiga menurut umur utang adalah sebagai berikut:

31 Desember 2015

	0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
Domestik	23.310.018	15.278.252	24.627.587	46.728.905	109.944.762	Domestic
Luar negeri	595.009	483.923	-	150.893	1.229.825	Foreign
	<u>23.905.027</u>	<u>15.762.175</u>	<u>24.627.587</u>	<u>46.879.798</u>	<u>111.174.587</u>	

31 Desember 2014

	0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
Domestik	29.072.199	17.199.979	31.256.889	60.670.980	138.200.047	Domestic
Luar negeri	-	-	662.716	29.160	691.876	Foreign
	<u>29.072.199</u>	<u>17.199.979</u>	<u>31.919.605</u>	<u>60.700.140</u>	<u>138.891.923</u>	

December 31, 2015

December 31, 2014

10. BEBAN AKRUAL

	2015
Potongan harga untuk distributor	1.399.269
Imbalan jasa profesional	1.114.564
Utang dividen	842.779
Lain-lain	8.065.139
	<u>11.421.751</u>

10. ACCRUED LIABILITIES

	2014	
	1.162.568	Distributors' discounts
	761.480	Professional fees
	747.989	Dividends payable
	3.453.879	Others
	<u>6.125.916</u>	

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	2015
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI)	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC)	11.500.000
	<u>11.500.000</u>

11. SHORT-TERM LOANS

	2014	
	20.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI)
	29.500.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC)
	<u>49.500.000</u>	

Pinjaman-pinjaman tersebut adalah dalam mata uang Rupiah, dengan tingkat bunga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 antara 11,65% dan 13,25% per tahun untuk pinjaman di BNI, dan antara 12,20% dan 13,01% per tahun untuk pinjaman di HSBC (tahun yang berakhir 31 Desember 2014: 13,25% per tahun untuk BNI, dan antara 11,62% dan 12,89% per tahun untuk HSBC).

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, pembayaran pinjaman jangka pendek yang dilakukan Perusahaan masing-masing kepada BNI dan HSBC adalah sebesar Rp65.500.000 dan Rp71.500.000.

The loans are denominated in Rupiah, with interest payable for the year ended December 31, 2015 at the rate between 11.65% and 13.25% per annum for BNI and between 12.20% and 13.01% per annum for HSBC (year ended December 31, 2014: 13.25% per annum for BNI and between 11.62% and 12.89% per annum for HSBC).

During the year ended December 31, 2015, the short-term loan repaid by the Company to BNI and HSBC amounted to Rp65,500,000 and Rp71,500,000, respectively.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Di bawah ini adalah rincian fasilitas pinjaman yang diberikan oleh BNI dan HSBC - Cabang Jakarta kepada Perusahaan:

Fasilitas Kredit Modal Kerja - BNI

Sesuai dengan Perjanjian Kredit yang berlaku, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp20 milyar (Rupiah penuh) untuk periode 1 tahun untuk kebutuhan modal kerja. Perusahaan juga mendapatkan fasilitas *Irrevocable Sight Letters of Credit (LC)* dan *Irrevocable Usance LC* maksimum 90 hari. Fasilitas-fasilitas ini dijamin dengan aset tetap dengan nilai Rp52,8 milyar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 8); dan perjanjian fidusia kepemilikan atas barang jadi dengan nilai sebesar Rp20 milyar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 6). Sebagai tambahan, fasilitas *LC* juga dijamin dengan semua barang-barang yang dibeli/dibayar menggunakan fasilitas *LC*.

Persyaratan penting sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara rasio keuangan sebagai berikut:
 - Rasio lancar sejumlah minimum 100%.
 - Rasio kewajiban terhadap ekuitas tidak melebihi 250%.
 - Rasio *debt service coverage* sejumlah minimum 100%.
- b. Perusahaan harus melaporkan kepada pihak Bank pada kesempatan pertama apabila Perusahaan akan membagikan laba dan membayar dividen.

Fasilitas pinjaman ini akan berakhir masa berlakunya pada tanggal 6 Desember 2016.

Fasilitas Bank - HSBC

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman yang dapat diperpanjang kembali/pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp30 milyar (Rupiah penuh) untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan, fasilitas *LC* sebesar USD900.000 untuk memfasilitasi pembelian bahan baku dan produk-produk yang berhubungan dengan kegiatan utama usaha Perusahaan dan juga fasilitas valuta asing sebesar USD500.000. Fasilitas-fasilitas ini dijamin dengan barang jadi dengan nilai sebesar Rp58,8 milyar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 6).

11. SHORT-TERM LOANS (continued)

Below are details of credit facilities provided by BNI and HSBC - Jakarta Branch to the Company:

Working Capital Credit Facility - BNI

In accordance with a Credit Agreement, the Company obtained a credit facility for a maximum of Rp20 billion (full Rupiah amount) for a one year period, for working capital purposes. The Company also obtained Irrevocable Sight Letters of Credit (LC) and Irrevocable Usance LC facilities for a maximum period of 90 days. These facilities are secured by property, plant and equipment for Rp52.8 billion (full Rupiah amount) (see Note 8); and a fiduciary transfer over finished goods of up to Rp20 billion (full Rupiah amount) (see Note 6). In addition, the LC facilities are also secured by all goods purchased/paid through the LC facilities.

The major covenants involving the above credit facilities are as follows:

- a. *Financial ratios should be maintained at:*
 - *Current ratio of a minimum of 100%.*
 - *Debt to equity ratio should not exceed 250%.*
 - *Debt service coverage ratio should at a minimum of 100%.*
- b. *The Company should notify the Bank in advance of distributing profit and paying dividends.*

These facilities will expire on December 6, 2016.

Banking Facilities - HSBC

The Company obtained a revolving loan/term loan facility for a maximum of Rp30 billion (full Rupiah amount) for working capital purposes, LC facilities of USD900,000 to facilitate purchases of raw materials and products related to the Company's core business operations and also foreign exchange facilities of USD500,000. These facilities are secured by finished goods for Rp58.8 billion (full Rupiah amount) (see Note 6).

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Di bawah ini adalah rincian fasilitas pinjaman yang diberikan oleh BNI dan HSBC - Cabang Jakarta kepada Perusahaan: (lanjutan)

Fasilitas Bank - HSBC (lanjutan)

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini akan berakhir masa berlakunya pada tanggal 31 Juli 2016.

Persyaratan penting sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut di atas adalah bahwa rasio kewajiban terhadap ekuitas Perusahaan tidak melebihi 80%.

Kepatuhan terhadap syarat pinjaman

Perusahaan telah mematuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas dengan kedua bank tersebut yang diberikan selama tahun 2015.

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan perhitungan aktuarial (PT Mercer Indonesia) tertanggal 29 Februari 2016 (2014: 13 Februari 2015), didasarkan atas asumsi-asumsi sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------|---|
| a. Usia Pensiun Normal | : 50 tahun untuk wanita dan 55 tahun untuk pria |
| b. Metode Penilaian | : <i>Projected Unit Credit</i> |
| c. Tabel Mortalitas | : <i>TMI 2011</i> |
| d. Tingkat Bunga | : 9,25% (2014: 8,39%) per tahun |
| e. Tingkat Kenaikan Gaji | : 9,5% (2014: 9,5%) per tahun |

Perusahaan mempunyai program dana pensiun imbalan pasti untuk pegawai tetap yang memenuhi syarat. Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun PT Sepatu Bata, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan.

Luran Dana Pensiun yang ditanggung Perusahaan diatas sebesar 11,07% dari penghasilan dasar pensiun pegawai.

11. SHORT-TERM LOANS (continued)

Below are details of credit facilities provided by BNI and HSBC - Jakarta Branch to the Company: (continued)

Banking Facilities - HSBC (continued)

These facilities will expire on July 31, 2016.

The major covenant involving the above loan facilities is that the Company's debt to equity ratio should not exceed 80%.

Compliance with the covenants of loans

The Company has been in compliance with the covenants involving loan facilities with both banks during 2015.

12. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The long-term employee benefits liabilities for the year ended December 31, 2015 is based on the computation of the actuary (PT Mercer Indonesia) dated February 29, 2016 (2014: February 13, 2015), based on the following assumptions:

- | | |
|--------------------------|---------------------------------------|
| a. Normal Retirement Age | : Age 50 for females and 55 for males |
| b. Valuation Cost Method | : <i>Projected Unit Credit</i> |
| c. Mortality Table | : <i>TMI 2011</i> |
| d. Discount Rate | : 9.25% (2014: 8.39%) per annum |
| e. Salary Increase | : 9.5% (2014: 9.5%) per annum |

The Company has defined benefit retirement program covering its qualified permanent employees. The pension's plans' assets are managed by Dana Pensiun PT Sepatu Bata, the establishment of which was approved by the Minister of Finance.

Contributions to the funds by the Company are computed at 11.07% of the basis pensionable income for employees.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Selain mempunyai program pensiun imbalan pasti untuk pegawai tetap yang memenuhi syarat, Perusahaan juga mencatat liabilitas imbalan kerja untuk memenuhi imbalan minimum yang diwajibkan untuk dibayar kepada pegawai yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja.

Beban imbalan kerja jangka panjang untuk karyawan lokal yang dibebankan pada hasil usaha terdiri dari:

	2015
Biaya jasa kini	3.121.449
Biaya bunga - neto	1.076.774
	4.198.223

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2015
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	31.192.592
Nilai wajar aset Dana Pensiun	(13.534.225)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada akhir tahun	17.658.367

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan adalah sebagai berikut:

	2015
Nilai kini liabilitas imbalan pada 1 Januari	25.839.725
Biaya jasa kini	3.121.449
Biaya bunga	2.023.744
Iuran karyawan selama tahun berjalan	127.038
Pembayaran imbalan pensiun selama tahun berjalan	(1.519.077)
Pengukuran kembali rugi yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:	
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(1.689.838)
Penyesuaian pengalaman	3.289.551
Nilai kini liabilitas imbalan pada 31 Desember	31.192.592

12. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

On top of the benefits provided under the above-mentioned defined benefits retirement plans, the Company has also made additional employee benefits liability in order to meet the minimum benefits required to be paid to qualified employees, as stipulated under the Labor Law.

The long-term employee benefits expense for local employees charged to operations were:

	2014*)	
	2.255.655	Current service cost
	863.846	Interest cost - net
	3.119.501	

The long-term employee benefits recognized in the statement of financial position is as follows:

	2014*)	
	25.839.724	Present value of defined benefit obligation
	(12.484.067)	Plan assets at fair value
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada akhir tahun	13.355.657	Long-term employee benefits liabilities at the end of year

Movements of the present value of benefit obligations are as follows:

	2014*)	
	23.831.321	Present value of the benefit obligations at January 1
	2.255.655	Current service cost
	1.942.213	Interest cost
	132.884	Employee contributions made during the year
	(3.850.194)	Benefit payments made during the year
		Remeasurement losses charged to other comprehensive income:
	(54.410)	Actuarial changes arising from changes in financial assumptions
	1.582.256	Experience adjustments
Nilai kini liabilitas imbalan pada 31 Desember	25.839.725	Present value of the benefit obligations at December 31

*) Disajikan kembali (Catatan 27)/As restated (Note 27)

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perubahan dalam nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	2015
Nilai wajar aset dana pensiun pada 1 Januari	12.484.067
Pendapatan bunga luran yang dibayarkan	946.970
Imbalan yang dibayarkan	693.073
Pengukuran kembali rugi yang yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:	(1.357.820)
Pengukuran kembali atas aset dana pensiun	767.935
Nilai wajar aset dana pensiun pada akhir tahun	<u>13.534.225</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset program terdiri dari kas dan deposito berjangka (100%).

Rekonsiliasi perubahan liabilitas neto selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2015
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada awal tahun	13.355.657
Penyesuaian (Catatan 27)	-
	<u>13.355.657</u>
Beban imbalan kerja neto selama tahun berjalan	4.198.223
Pembayaran imbalan pensiun selama tahun berjalan	(854.330)
luran karyawan selama tahun berjalan	127.038
	<u>16.826.588</u>
Pengukuran kembali rugi yang yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	831.779
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada akhir tahun	<u>17.658.367</u>

12. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Changes in the fair value of plan assets are as follows:

	2014*
Fair value of plan assets at January 1	13.403.850
Interest income	1.078.366
Contributions paid	721.605
Benefits paid	(2.259.275)
Remeasurement losses charged to other comprehensive income:	
Remeasurement on plan assets	(460.479)
Fair value of plan assets at the end of year	<u>12.484.067</u>

As of December 31, 2015, plan assets consist of cash and time deposits (100%).

Reconciliation of the movements during the year of the net liability is as follows:

	2014*
Long-term employee benefits liabilities at the beginning of year	7.105.132
Adjustments (Note 27)	3.322.339
	<u>10.427.471</u>
Net employee benefits expense for the year	3.119.501
Benefit payments made during the year	(2.312.524)
Employee contributions made during the year	132.884
	<u>11.367.332</u>
Remeasurement losses charged to other comprehensive income:	
	1.988.325
Long-term employee benefits liabilities at the end of year	<u>13.355.657</u>

*) Disajikan kembali (Catatan 27)/As restated (Note 27)

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Mutasi kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan disajikan sebagai "Kerugian aktuarial atas imbalan pasca kerja" pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal tahun	3.982.998	2.491.754	-	Balance at the beginning of the year
Penambahan penghasilan komprehensif lain:				Additional of other comprehensive income:
Kerugian aktuarial, yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	831.779	1.988.325	3.322.338	Actuarial losses recognized in other comprehensive income
Pengurangan atas pajak terkait	(207.945)	(497.081)	(830.584)	Deduction of related tax
Mutasi tahun berjalan	<u>623.834</u>	<u>1.491.244</u>	<u>2.491.754</u>	Movement during the year
Saldo akhir tahun	<u><u>4.606.832</u></u>	<u><u>3.982.998</u></u>	<u><u>2.491.754</u></u>	Balance at the end of year

*) Disajikan kembali (Catatan 27)/As restated (Note 27)

Kenaikan atau penurunan sebesar 0,5% pada tingkat diskonto tahunan menyebabkan (penurunan)/kenaikan pada nilai kini liabilitas imbalan masing-masing sebesar (Rp1.070.299)/Rp1.004.978 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

An increase or decrease of 0.5% in the annual discount rate will (decrease)/increase the present value of the benefit obligation by (Rp1,070,299)/Rp1,004,978, respectively, for the year ended December 31, 2015.

Kenaikan atau penurunan sebesar 0,5% pada tingkat kenaikan gaji tahunan menyebabkan kenaikan/(penurunan) pada nilai kini liabilitas imbalan masing-masing sebesar Rp1.206.720/(Rp1.062.087) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

An increase or decrease of 0.5% in the annual salary increase rate will increase/(decrease) the present value of the benefit obligation by Rp1,206,720/(Rp1,062,087), respectively, for the year ended December 31, 2015.

Jadual jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

The maturity profile of undiscounted defined benefits obligation is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Dalam 12 bulan mendatang	1.539.993	416.726	Within the next 12 months
Antara 1 sampai 5 tahun	7.253.475	4.651.179	Between 2 and 5 years
Diatas 5 tahun	23.474.862	32.580.504	Beyond 5 years
	<u><u>32.268.330</u></u>	<u><u>37.648.409</u></u>	

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 9,08 tahun (2014: 8,00 tahun).

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2015 was 9.08 years (2014: 8.00 years).

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN

13. TAXATION

a) (Pajak Penghasilan Badan Dibayar Di Muka)/Utang Pajak

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak serta pajak penghasilan badan (dibayar di muka)/utang terkait adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014*)</u>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	142.444.243	99.545.892	<i>Profit before income tax expense</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(115.838.014)	(87.086)	<i>Income subject to final tax</i>
	<u>26.606.229</u>	<u>99.458.806</u>	
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Selisih lebih amortisasi sewa dibayar di muka menurut laporan keuangan atas amortisasi sewa dibayar di muka menurut fiskal	12.889.674	7.294.064	<i>Excess of financial statements amortization of prepaid rent over amortization of prepaid rent per tax allowable</i>
Selisih lebih beban imbalan kerja jangka panjang menurut laporan keuangan atas beban imbalan kerja menurut fiskal	3.470.931	939.860	<i>Excess of long-term employee benefits expense per financial statements over tax allowable employee benefits expense</i>
(Penurunan)/kenaikan atas cadangan persediaan yang lambat pergerakannya menurut laporan keuangan	(2.170.799)	949.449	<i>(Decrease)/increase in allowance for slow moving inventories per financial statements</i>
Selisih kurang penyusutan aset tetap menurut fiskal atas penyusutan aset tetap menurut laporan keuangan	(16.102.750)	(12.873.748)	<i>Shortage of tax allowable depreciation over depreciation per financial statements</i>
Selisih perbedaan temporer lainnya	1.974.427	(2.880.892)	<i>Other temporary differences</i>
	<u>61.483</u>	<u>(6.571.267)</u>	
Perbedaan permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	12.649.318	13.669.376	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan kena pajak sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	<u>39.317.030</u>	<u>106.556.915</u>	<i>Taxable income subject to tax at standard statutory rates</i>
Pajak penghasilan badan atas penghasilan kena pajak tahun berjalan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	<u>9.829.258</u>	<u>26.639.229</u>	<i>Corporate income tax on the current year's taxable income subject to tax at standard statutory rates</i>

*) Disajikan kembali (Catatan 27)/As restated (Note 27)

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

a) (Pajak Penghasilan Badan Dibayar Di Muka)/Utang Pajak (lanjutan)

a) (Prepaid Corporate Income Taxes)/Taxes Payable (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak serta pajak penghasilan badan (dibayar di muka)/utang terkait adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The reconciliation between profit before income tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income and the related (prepaid)/payable corporate income tax is as follows: (continued)

	2015	2014*)	
Pajak penghasilan badan atas penghasilan kena pajak tahun berjalan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	9.829.258	26.639.229	Corporate income tax on the current year's taxable income subject to tax at standard statutory rates
Dikurangi pembayaran pajak:			Less tax payments:
Pasal 22	23.596.597	21.386.592	Article 22
Pasal 25	13.129.454	12.197.839	Article 25
Pajak penghasilan badan dibayar di muka	<u>(26.896.793)</u>	<u>(6.945.202)</u>	Prepaid corporate income tax
Pajak penghasilan badan dibayar di muka untuk tahun yang berakhir pada tanggal			Prepaid corporate income tax for the year ended
31 Desember 2015	(26.896.793)	-	December 31, 2015
31 Desember 2014	(8.580.119)	(6.945.202)	December 31, 2014
31 Desember 2013	(4.752.330)	(7.840.103)	December 31, 2013
	<u>(40.229.242)</u>	<u>(14.785.305)</u>	

*) Disajikan kembali (Catatan 27)/As restated (Note 27)

Perusahaan membayar cicilan pajak penghasilan badan untuk bulan Desember 2014 pada tanggal 15 Januari 2015 sebesar Rp1.634.917.

The Company paid corporate income tax installments for December 2014 on January 15, 2015 in the amount of Rp1,634,917.

Perusahaan membayar cicilan pajak penghasilan badan untuk bulan Desember 2015 pada tanggal 15 Januari 2016 sebesar Rp421.258.

The Company paid corporate income tax installments for December 2015 on January 15, 2016 in the amount of Rp421,258.

Estimasi laba kena pajak untuk tahun berakhir 31 Desember 2015 seperti yang ditunjukkan di atas akan digunakan sebagai dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) untuk tahun 2015.

The estimated taxable income for the year ended December 31, 2015 as shown above will be used as the basis for the preparation of the 2015 annual corporate income tax return.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

a) (Pajak Penghasilan Badan Dibayar Di muka)/Utang Pajak (lanjutan)

a) (Prepaid Corporate Income Taxes)/Taxes Payable (continued)

	2015	2014	
<u>Utang pajak</u>			<u>Taxes payable</u>
Pajak penghasilan - Pasal 21	1.486.990	1.907.778	<i>Employee income tax - Article 21</i>
Pajak penghasilan - Pasal 23/26	839.675	4.874.752	<i>Withholding tax - Articles 23/26</i>
	2.326.665	6.782.530	

b) Beban Pajak Penghasilan

b) Income Tax Expense

Analisa beban pajak penghasilan yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

An analysis of the income tax expense appearing in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2015	2014*)	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	142.444.243	99.545.892	<i>Profit before income tax expense</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(115.838.014)	(87.086)	<i>Income subject to final tax</i>
	26.606.229	99.458.806	
Pajak atas laba dengan tarif 25%	6.651.557	24.864.702	<i>Tax on income at the statutory rate of 25%</i>
Pengaruh pajak atas beban yang tidak diakui menurut fiskal	3.162.329	3.417.344	<i>Tax effect of non-deductible expenses</i>
Total beban pajak penghasilan badan tahun berjalan	9.813.886	28.282.046	<i>Total current year's corporate income tax expense</i>
Beban pajak penghasilan terkait dengan hasil pemeriksaan pajak tahun sebelumnya (lihat Catatan 13d)	3.087.773	-	<i>Income tax expense related with prior year's tax assessment (see Note 13d)</i>
Pajak final terkait atas bunga dengan tarif 20% pajak final	23.138	17.417	<i>Final tax expense derived from interest subject to final tax 20%</i>
	12.924.797	28.299.463	

*) Disajikan kembali (Catatan 27)/As restated (Note 27)

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b) Beban Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Analisa beban pajak penghasilan yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2015	2014*)
Beban pajak penghasilan badan tahun berjalan pada tarif pajak standar	9.829.258	26.639.229
Pajak final terkait atas bunga dengan tarif 20% pajak final	23.138	17.417
Total beban pajak penghasilan badan tahun berjalan	9.852.396	26.656.646
Beban pajak penghasilan terkait dengan hasil pemeriksaan pajak tahun sebelumnya (lihat Catatan 13d)	3.087.773	-
Total beban pajak penghasilan badan tahun berjalan	12.940.169	26.656.646
(Manfaat)/beban pajak tangguhan neto sehubungan dengan timbulnya dan pembalikan dari beda temporer	(15.372)	1.642.817
Total beban pajak penghasilan	12.924.797	28.299.463

c) Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan

Mutasi pajak tangguhan atas beban temporer adalah sebagai berikut:

	2015	2014*)
Aset pajak tangguhan		
Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya	2.665.800	3.208.500
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	4.419.592	3.343.914
Cadangan penurunan nilai atas piutang usaha	871.709	483.122
Lainnya	622.926	517.906
	8.580.027	7.553.442
Liabilitas pajak tangguhan		
Sewa dibayar di muka	(1.289.121)	(4.511.540)
Aset tetap	(26.771.788)	(22.746.101)
	(28.060.909)	(27.257.641)
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(19.480.882)	(19.704.199)

13. TAXATION (continued)

b) Corporate Income Tax Expense (continued)

An analysis of the income tax expense appearing in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows: (continued)

	2015	2014*)
Beban pajak penghasilan badan tahun berjalan pada tarif pajak standar	9.829.258	26.639.229
Pajak final terkait atas bunga dengan tarif 20% pajak final	23.138	17.417
Total current year's corporate income tax expense	9.852.396	26.656.646
Beban pajak penghasilan terkait dengan hasil pemeriksaan pajak tahun sebelumnya (lihat Catatan 13d)	3.087.773	-
Total current year's corporate income tax expense	12.940.169	26.656.646
(Manfaat)/beban pajak tangguhan neto sehubungan dengan timbulnya dan pembalikan dari beda temporer	(15.372)	1.642.817
Total income tax expense	12.924.797	28.299.463

c) Deferred Tax Assets/(Liabilities)

The movement of deferred tax on temporary differences is as follows:

	2015	2014*)
Aset pajak tangguhan		
Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya	2.665.800	3.208.500
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	4.419.592	3.343.914
Cadangan penurunan nilai atas piutang usaha	871.709	483.122
Lainnya	622.926	517.906
	8.580.027	7.553.442
Liabilitas pajak tangguhan		
Sewa dibayar di muka	(1.289.121)	(4.511.540)
Aset tetap	(26.771.788)	(22.746.101)
	(28.060.909)	(27.257.641)
Deferred tax liabilities - net	(19.480.882)	(19.704.199)

*) Disajikan kembali (Catatan 27)/As restated (Note 27)

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c) Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan (lanjutan)

Mutasi pajak tangguhan atas beban temporer adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2015
Pengaruh beda temporer dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku	
Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya	542.700
Amortisasi sewa dibayar di muka	(3.222.419)
Penyusutan aset tetap	4.025.687
Imbalan kerja	(867.733)
Cadangan penurunan nilai atas piutang usaha	(388.587)
Lainnya	(105.020)
(Manfaat)/beban pajak tangguhan yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(15.372)
Manfaat pajak tangguhan yang dicatat di laporan posisi keuangan sebagai bagian dari ekuitas	(207.945)
Mutasi liabilitas pajak tangguhan - neto	(223.317)

*) Disajikan kembali (Catatan 27)/As restated (Note 27)

c) Surat ketetapan pajak

Pada tanggal 19 Januari 2016, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak untuk tahun pajak 2013 atas pajak penghasilan badan. Berdasarkan surat ketetapan pajak tersebut, lebih bayar pajak penghasilan badan 2013 adalah sebesar Rp4.752.330. Sebelum surat ketetapan pajak penghasilan badan tahun 2013 diterima, Perusahaan telah mencatat piutang atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp7.840.103, karenanya Perusahaan telah menghapuskan piutang atas kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp3.087.773 dan mengakui beban dari jumlah ini dalam beban pajak penghasilan badan 2015.

13. TAXATION (continued)

c) Deferred Tax Assets/(Liabilities) (continued)

The movement of deferred tax on temporary differences is as follows: (continued)

	2014*
Pengaruh beda temporer dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku	
Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya	(237.362)
Amortisasi sewa dibayar di muka	(1.823.516)
Penyusutan aset tetap	3.218.437
Imbalan kerja	(234.965)
Cadangan penurunan nilai atas piutang usaha	322.603
Lainnya	397.620
(Manfaat)/beban pajak tangguhan yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	1.642.817
Manfaat pajak tangguhan yang dicatat di laporan posisi keuangan sebagai bagian dari ekuitas	(497.081)
Mutasi liabilitas pajak tangguhan - neto	1.145.736

The effect of temporary differences at the applicable tax rate
 Allowance for slow-moving inventories
 Prepaid rent amortization
 Property, plant and equipment depreciation
 Employee benefits
 Allowance for impairment of accounts receivable
 Others
 Deferred tax (benefit)/expense recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year
 Deferred tax benefit recorded in the statement of financial position as part of equity

Movements of deferred tax liabilities - net

c) Tax assessment

On January 19, 2016, the Company received tax assessment for fiscal year 2013 corporate income tax. Based on the tax assessment, the overpayment of 2013 corporate income tax amounts to Rp4,752,330. Prior to the receipt of the 2013 corporate income tax assessment, the Company has recognized a receivable for an overpayment of 2013's corporate income tax in the amount of Rp7,840,103, and therefore the Company has written-off the unrecoverable amount of Rp3,087,773 and recognized an expense of this amount in the 2015's corporate income tax expenses.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. DIVIDEN

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 26 Juni 2015 dan 27 Juni 2014, telah memutuskan pembagian dividen final, masing-masing untuk tahun finansial 2014 dan 2013. Dividen final yang diumumkan adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Dividen diumumkan sehubungan dengan:	
tahun finansial 2014	7.306.000
tahun finansial 2013	-
	<u>7.306.000</u>

Dividen interim sebesar Rp21.008.000 untuk tahun 2014 diumumkan pada bulan November 2014, dan telah dibayarkan pada bulan Desember 2014. Perusahaan tidak mengumumkan dividen interim untuk tahun 2015.

Dividen final 2014 dan 2013, masing-masing sebesar Rp7.306.000 dan Rp17.511.000 telah dibayarkan pada bulan Juli 2015 dan Agustus 2014.

15. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Pemegang saham telah menyetujui tambahan pencadangan, masing-masing sebesar Rp10 juta dan Rp10 juta (Rupiah penuh) dari saldo laba sebagai saldo laba telah ditentukan penggunaannya pada rapat umum pemegang saham tahunan yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2015 dan 27 Juni 2014. Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 untuk tahun 2007 mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membentuk cadangan umum, sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada periode tertentu yang harus dicapai untuk memenuhi ketentuan cadangan umum minimum.

16. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sebagai anggota Bata Shoe Organization (BSO), Perusahaan telah membuat perjanjian dengan Global Footwear Service Pte. Ltd., Singapura, untuk menyediakan bantuan teknik dan konsultasi kepada Perusahaan. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar imbalan neto sebesar 1,5% dari hasil penjualan neto, sesudah dipotong dengan pajak penghasilan yang berlaku. Di tahun 2015, beban imbalan jasa teknik dan konsultasi adalah sebesar Rp18.171.147 (2014: Rp17.842.467) (lihat Catatan 20).

14. DIVIDENDS

At the Annual General Meetings of Shareholders (AGM) on June 26, 2015 and June 27, 2014, resolutions were made in relation to payments of final dividends for the 2014 and the 2013 financial years, respectively. Final dividends declared were as follows:

	<u>2014</u>	
Dividen diumumkan sehubungan dengan:		<i>Dividends declared related to:</i>
tahun finansial 2014	21.008.000	<i>2014 financial year</i>
tahun finansial 2013	17.511.000	<i>2013 financial year</i>
	<u>38.519.000</u>	

Interim dividends of Rp21,008,000 for 2014 was declared in November 2014, and was paid in December 2014. The Company didn't declare any interim dividends for 2015.

The 2014 and 2013 final dividends of Rp7,306,000 dan Rp17,511,000 were paid in July 2015 and August 2014, respectively.

15. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The shareholders approved an addition of appropriation of Rp10 million and Rp10 million (full Rupiah amount) of retained earnings as an appropriated retained earnings at the annual general meeting of shareholders held on June 26, 2015 and June 27, 2014, respectively. Corporate Law No. 40 of year 2007 requires companies to establish a general reserve in an amount of at least 20% of a company's subscribed and paid up capital. There is no specified period for achieving the minimum general reserve requirement.

16. RELATED PARTY TRANSACTIONS

As a member of the Bata Shoe Organization (BSO), the Company has entered into an agreement under which Global Footwear Service Pte. Ltd., Singapore, provides technical and advisory service fees to the Company. Based on the agreement, the Company has an obligation to pay a net fee of 1.5% of net sales, after deduction of applicable withholding taxes. In 2015, the technical and advisory service fees expense amounted to Rp18,171,147 (2014: Rp17,842,467) (see Note 20).

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Persentase beban imbalan jasa teknik dan konsultasi dengan total beban usaha ditahun 2015 adalah 4,91% (2014: 5,15%).

Pada rapat umum pemegang saham luar biasa yang diadakan pada tanggal 28 Mei 2008, pemegang saham telah menyetujui rencana Perusahaan untuk menandatangani *Trademark License Agreement* ("Perjanjian") dengan Bata Brands S.a.r.l. untuk periode sepuluh tahun dari 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2017. Perjanjian mengharuskan pembayaran imbalan jasa sebesar 0,5% sampai dengan 2% dari hasil penjualan neto (2015: 2% (2014: 2%)), sesudah dipotong dengan pajak penghasilan yang berlaku.

Ditahun 2015, beban imbalan lisensi merek dagang adalah sebesar Rp22.338.087 (2014: Rp22.151.045) (lihat Catatan 20). Persentase beban imbalan lisensi merek dagang dengan total beban usaha di tahun 2015 adalah 6,03% (2014: 6,40%).

Piutang usaha - pihak-pihak berelasi:

	2015		2014	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:				
Bata Shoe Co. (Kenya) Ltd.	USD163.771	2.261.004	-	-
Empresas Comerciales S.A. (Bata Peru)	USD56.319	777.532	USD235.347	2.917.796
Bata Marketing Sdn. Bhd.	USD45.472	627.781	USD363.853	4.511.004
Futura Footwear Ltd. (Bata South Africa)	USD45.124	622.975	USD128.467	1.592.715
Bata Shoe of Thailand Public Co. Ltd.	-	-	USD91.217	1.130.897
Lainnya (masing-masing dibawah Rp300 juta - Rupiah penuh)/Others (each below Rp300 million - full Rupiah amount)	USD13.040	180.022	USD117.533	1.457.164
		4.469.314		11.609.576

16. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Percentage of the technical and advisory service fees expense to the total operating expenses in 2015 was 4.91% (2014: 5.15%).

At an extraordinary meeting of shareholders held on May 28, 2008, the shareholders approved the Company's proposal to enter into a *Trademark License Agreement* ("the Agreement") with Bata Brands S.a.r.l. for a ten year period from January 1, 2008 through December 31, 2017. The Agreement requires payment of a fee of 0.5% to 2% of net sales (2015: 2% (2014: 2%)), after deduction of applicable withholding taxes.

In 2015, the trademark license fees expense amounted to Rp22,338,087 (2014: Rp22,151,045) (see Note 20). Percentage of trademark license fees expense in 2015 was 6.03% (2014: 6.40%).

Accounts receivable - related parties:

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

16. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Analisa piutang usaha - pihak-pihak berelasi menurut umur piutang adalah sebagai berikut:

The aging analysis of accounts receivable - related parties is as follows:

31 Desember 2015

December 31, 2015

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
2.875.171	1.519.556	55.116	19.471	4.469.314

31 Desember 2014

December 31, 2014

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
2.948.698	6.463.928	1.243.036	953.914	11.609.576

2015

2014

Persentase antara jumlah aset untuk pihak-pihak berelasi dengan total aset

0,56%

1,50%

Percentage of assets involving related parties to total assets

Tidak ada piutang usaha - pihak-pihak berelasi yang dihapuskan selama tahun 2015 (2014: RpNihil). Manajemen berkeyakinan bahwa semua piutang dapat tertagih dan cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak-pihak berelasi tidak diperlukan.

No accounts receivable - related parties were written off in 2015 (2014: RpNil). Management believes that all receivables are collectible and the allowance for impairment of accounts receivable - related parties is not considered necessary.

Utang usaha - pihak-pihak berelasi:

Trade payables - related parties:

	31 Desember 2015/December 31, 2015		31 Desember 2014/December 31, 2014	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:				
Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.	USD1.578.288	21.789.645	USD4.006.354	49.670.275
Bata Brands S.a.r.l.	USD130.521	1.801.951	USD363.912	4.511.735
Global Footwear Service Pte. Ltd.	-	1.303.164	-	10.726.128
Lainnya (masing-masing dibawah Rp1 milyar - Rupiah penuh)/Others (each below Rp1 billion - full Rupiah amount)	USD47.041	649.444	USD134.664	1.669.545
		25.544.204		66.577.683

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Analisa utang usaha - pihak-pihak berelasi menurut umur utang adalah sebagai berikut:

31 Desember 2015

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
4.485.139	7.215.193	11.336.773	2.507.099	25.544.204

December 31, 2015

31 Desember 2014

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
8.062.695	27.600.573	22.916.804	7.997.611	66.577.683

December 31, 2014

	2015	2014	
Persentase antara jumlah liabilitas untuk pihak-pihak berelasi dengan total liabilitas	10,30%	19,06%	Percentage of liabilities involving related parties to total liabilities

Penjualan - pihak-pihak berelasi:

Sales - related parties:

	2015		2014	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:				
Bata Marketing Sdn. Bhd.	USD529.923	7.160.049	USD1.348.294	16.188.588
Empresas Comerciales S.A. (Bata Peru)	USD412.119	5.527.312	USD907.700	10.887.853
Bata Shoe Co. (Kenya) Ltd.	USD373.345	5.022.101	USD178.481	2.117.641
Zambia Bata Shoes Co. Ltd.	USD287.480	3.766.670	USD312.632	3.722.503
Sabre Footwear (Pty) Ltd.	USD89.873	1.276.840	-	-
Bata Shoe of Thailand Public Co. Ltd.	USD25.200	339.905	USD350.966	4.159.072
Futura Footwear Ltd. (Bata South Africa)	-	-	USD189.946	2.285.106
Lainnya (masing-masing dibawah Rp1 milyar - Rupiah penuh)/Others (each below Rp1 billion - full Rupiah amount)	USD89.035	1.174.294	USD139.090	1.645.671
		<u>24.267.171</u>		<u>41.006.434</u>

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) **16. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)**

Pembelian - pihak-pihak berelasi:

Purchases - related parties:

	<u>2015</u>		<u>2014</u>	
	<u>Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent</u>	<u>Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent</u>
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:				
Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.	USD19.379.229	267.547.111	USD21.074.395	248.584.138
Bata Industrial Europe	USD1.184.271	16.349.890	USD850.171	10.075.647
Lainnya (masing-masing dibawah Rp1 milyar - Rupiah penuh)/Others (each below Rp1 billion - full Rupiah amount)	USD53.043	732.310	USD271.835	3.193.108
		<u>284.629.311</u>		<u>261.852.893</u>

31 Desember 2015/ December 31, 2015 **31 Desember 2014/ December 31, 2014**

Persentase antara penjualan dengan pihak-pihak berelasi dengan total penjualan barang _____ 2,36%
 Persentase antara pembelian dengan pihak-pihak berelasi dengan total pembelian barang _____ 51,67%

Percentage of sales with related parties to total sales of goods

Percentage of purchases with related parties to total purchases of goods

Sifat dari hubungan dan transaksi-transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships and significant transactions with related parties are as follows:

<u>Sifat relasi/ Nature of related parties</u>	<u>No.</u>	<u>Pihak berelasi/Related parties</u>	<u>Transaksi/Transactions</u>
Entitas induk/Parent company	1.	Bafin (Nederland) B.V.	Pemegang saham/Shareholder.
Entitas dibawah kendali entitas induk terakhir/Entity under common control of ultimate parent	1.	Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.	Penjualan barang jadi, pembelian bahan baku dan barang jadi/Sales of finished goods, purchase of raw materials and finished goods.
	2.	Bata Marketing Sdn. Bhd.	Penjualan dan pembelian barang jadi/Sales and purchase of finished goods.
	3.	Empresas Comerciales S.A. (Bata Peru)	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	4.	Bata Shoe of Thailand Public Co. Ltd.	Penjualan dan pembelian barang jadi/Sales and purchase of finished goods.
	5.	Bata Shoe Co. (Kenya) Ltd.	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	6.	Euro Footwear Holding SARL	Imbalan lisensi IT/IT license fees.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat dari hubungan dan transaksi-transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

16. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

The nature of relationships and significant transactions with related parties are as follows: (continued)

Sifat relasi/ Nature of related parties	No.	Pihak berelasi/Related parties	Transaksi/Transactions
Entitas dibawah kendali entitas induk terakhir/Entity under common control of ultimate parent	7.	Bata Industrial Europe	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	8.	Bata India Ltd.	Pembelian barang jadi/Purchase of finished goods.
	9.	Global Footwear Service Pte. Ltd.	Imbalan jasa teknik dan konsultasi / Technical and advisory service fees.
	10.	Bata Brands S.a.r.l.	Imbalan lisensi merek dagang/ Trademark license fees.
	11.	Bata Chile S.A.	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	12.	Bata Shoe Company (Uganda) Limited	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	13.	China footwear services	Imbalan jasa penjualan/ Sales service charge.
	14.	Futura Footwear Ltd. (Bata South Africa)	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	15.	Zambia Bata Shoes Co. Ltd.	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.

17. MODAL SAHAM

17. SHARE CAPITAL

Pemegang saham/ Shareholders	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid		Jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh/ Amount of issued and fully paid share capital	
	2015	2014	2015	2014	2015	2014
Bafin (Nederland) B.V.	82,0	81,9	1.066.187.400	1.065.269.300	10.661.874	10.652.693
BP2S Singapore	5,1	5,2	66.226.100	67.685.600	662.261	676.856
Masyarakat umum dan badan usaha (dibawah 5%)/ General public and corporate bodies (below 5%)	12,9	12,9	167.586.500	167.045.100	1.675.865	1.670.451
	<u>100,0</u>	<u>100,0</u>	<u>1.300.000.000</u>	<u>1.300.000.000</u>	<u>13.000.000</u>	<u>13.000.000</u>

Tidak ada saham yang dimiliki oleh komisaris dan direksi perusahaan pada tanggal pelaporan.

There was no share owned by the Company's commissioners and directors at the reporting date.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan dengan pembentukan cadangan umum (lihat Catatan 15).

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2015.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

17. SHARE CAPITAL (continued)

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements has been considered by the Company through the provision of general reserve (see Note 15).

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2015.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

18. PENJUALAN NETO

	2015	
	Jumlah/Amount	%
Domestik	1.004.377.378	97,6
Ekspor	24.473.200	2,4
	1.028.850.578	100,0

Komposisi penjualan kepada pihak-pihak berelasi dan pihak ketiga adalah:

	2015	
	Jumlah/Amount	%
Pihak-pihak berelasi	24.267.171	2,4
Pihak ketiga	1.004.583.407	97,6
	1.028.850.578	100,0

18. NET SALES

	2014	
	Jumlah/Amount	%
Domestik	966.251.159	95,8
Export	42.476.356	4,2
	1.008.727.515	100,0

The composition of sales to related parties and third parties is as follows:

	2014	
	Jumlah/Amount	%
Related parties	41.006.434	4,1
Third parties	967.721.081	95,9
	1.008.727.515	100,0

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Tidak ada penjualan ke pelanggan secara individual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015.

18. NET SALES (continued)

There were no sales to a single customer representing more than 10% of sales for the year ended December 31, 2015.

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2015	2014
Bahan baku yang digunakan:		
Persediaan awal, 1 Januari	23.825.309	17.916.561
Pembelian selama tahun berjalan	132.260.925	154.300.832
Tersedia untuk digunakan	156.086.234	172.217.393
Dikurangi: persediaan akhir, 31 Desember	(18.226.114)	(23.825.309)
Bahan baku yang digunakan	137.860.120	148.392.084
Tenaga kerja	16.089.393	20.072.658
Overheads	23.085.726	19.815.121
Total beban produksi	177.035.239	188.279.863
Ditambah: barang dalam proses produksi awal, 1 Januari	5.248.152	8.490.559
	182.283.391	196.770.422
Dikurangi: barang dalam proses produksi akhir, 31 Desember	(4.773.236)	(5.248.152)
Beban pokok produksi	177.510.155	191.522.270
Ditambah: barang jadi awal, 1 Januari	285.554.695	254.998.598
Pembelian selama tahun berjalan	418.581.586	397.261.756
Barang jadi tersedia untuk dijual	881.646.436	843.782.624
Dikurangi: barang jadi akhir, 31 Desember	(259.547.241)	(285.554.695)
Beban pokok penjualan	622.099.195	558.227.929

Raw materials consumed: Beginning inventory, January 1 Purchases during the year
Available for consumption Less: ending inventory, December 31
Raw materials consumed
Direct labor Overheads
Total production costs Add: beginning work in process, January 1
Less: ending work in process, December 31
Cost of goods manufactured Add: beginning finished goods, January 1 Purchases during the year
Finished goods available for sale Less: ending finished goods, December 31
Cost of sales

Pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Purchase from individual vendors representing more than 10% of total sales during the year is as follows:

	2015	2014
Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd. (2015: 26%; 2014: 25%)	267.547.111	248.584.138

Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.
(2015: 26%; 2014: 25%)

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. BEBAN USAHA DAN KEUNTUNGAN
PELEPASAN ASET TETAP - NETO

20. OPERATING EXPENSES AND GAIN ON
DISPOSAL OF PROPERTY, PLANT AND
EQUIPMENT - NET

	2015	2014 ^{*)}	
Beban penjualan dan pemasaran			Selling and marketing expenses
Sewa toko	121.182.072	104.429.193	Rent - stores
Pengapalan dan pengangkutan	28.771.810	27.153.284	Freight and packing materials
Penyusutan (lihat Catatan 8)	21.005.470	26.128.547	Depreciation (see Note 8)
Gaji dan upah	20.767.163	20.047.176	Salaries and wages
Iklan	12.751.713	12.154.279	Advertising
Listrik	12.493.720	11.988.352	Electricity
Komisi kuasa toko	11.229.750	11.112.349	Retail dealers commissions
Tunjangan kesehatan, jaminan sosial tenaga kerja dan beban imbalan kerja	5.590.854	5.557.685	Health, social contributions and employee benefits
Lembur, bonus dan penghargaan	4.394.390	6.325.138	Overtime, bonuses and awards
Beban bank	2.701.279	2.368.902	Bank charges
			Postage, telephone and communications
Pos, telepon dan komunikasi	1.778.118	1.608.759	Repairs and maintenance
Perbaikan dan pemeliharaan	1.652.248	1.095.137	Property tax
Pajak bumi dan bangunan	732.323	872.394	Others (each below Rp500 million - full Rupiah amount)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta - Rupiah penuh)	5.399.852	5.107.438	
	250.450.762	235.948.633	
Beban umum dan administrasi			General and administration expenses
Gaji dan upah	26.106.358	19.560.781	Salaries and wages
Imbalan lisensi merek dagang (lihat Catatan 16)	22.338.087	22.151.045	Trademark license fees (see Note 16)
Imbalan jasa teknik dan konsultasi (lihat Catatan 16)	18.171.147	17.842.467	Technical and advisory service fees (see Note 16)
Beban perjalanan	10.068.170	9.172.322	Travel
Tunjangan kesehatan, jaminan sosial tenaga kerja dan imbalan kerja	9.882.298	7.180.018	Health, social contributions and employee benefits
			Postage, telephone and communications
Pos, telepon dan komunikasi	5.846.485	4.702.769	Depreciation (see Note 8)
Penyusutan (lihat Catatan 8)	3.875.398	3.812.734	Professional fees
Imbalan jasa professional	3.314.954	6.870.759	Insurance premiums
Premi asuransi	3.231.228	3.250.779	Electricity
Listrik	2.034.580	1.758.798	Overtime, bonuses and awards
Lembur, bonus dan penghargaan	1.902.297	4.283.404	Stationery and other office expenses
Alat-alat tulis dan biaya kantor	1.600.821	1.829.981	Addition/(reversal) of allowance for impairment of accounts receivable
Penambahan/(pembalikan) cadangan penurunan nilai piutang	1.554.350	(1.290.412)	Property tax
Pajak bumi dan bangunan	1.040.621	701.627	Repairs and maintenance
Perbaikan dan pemeliharaan	1.032.524	744.926	Repairs and maintenance
Beban bank	949.864	700.923	Commissioners' fees
Honorarium komisaris	578.000	454.001	Others (each below Rp500 million - full Rupiah amount)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta - Rupiah penuh)	6.233.784	6.621.889	
	119.760.966	110.348.811	

^{*)} Disajikan kembali (Catatan 27)/As restated (Note 27)

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**20. BEBAN USAHA DAN KEUNTUNGAN
PELEPASAN ASET TETAP - NETO (lanjutan)**

Keuntungan pelepasan aset tetap - neto

Keuntungan pelepasan aset tetap - neto pada tahun 2015 sebagian besar merupakan keuntungan dari pelepasan salah satu aset non-operasional Perusahaan, berupa tanah, bangunan, dan perlengkapan lainnya yang berlokasi di Jl Imam Bonjol No. 21, Jakarta kepada PT Mustika Lontarindah, pihak ketiga. Perusahaan telah membayar pajak atas pengalihan hak atas tanah dan bangunan ("PPHTB") sebesar Rp6.359.375 yang bersifat final dan disajikan sebagai beban pajak final di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

21. RINCIAN BIAYA-BIAYA

Termasuk di dalam laba sebelum beban pajak penghasilan dan pajak final adalah biaya-biaya sebagai berikut:

	2015
Biaya personalia:	
Gaji dan upah	86.996.639
Biaya pensiun	5.736.277

22. PERIKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI

a. Pengeluaran untuk pembelian barang modal

Perusahaan mempunyai komitmen untuk membeli barang modal di masa yang akan datang per 31 Desember 2015 sebesar Rp5.060.135 (2014: Rp13.714.863).

b. Komitmen sewa

Pada tanggal 31 Desember 2015, komitmen sewa yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

	Rp
2016	62.817.861
2017	36.014.363
2018	21.222.923
2019	6.808.667
Setelah 2019	994.258
	<u>127.858.072</u>

c. Fasilitas *letter of credit* (LC) yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar USD431.032 (2014: USD386.842) dan *export bills* yang digunakan sebesar USDNihil (2014: USDNihil).

**20. OPERATING EXPENSES AND GAIN ON
DISPOSAL OF PROPERTY, PLANT AND
EQUIPMENT - NET (continued)**

**Gain on disposal of property, plant and
equipment - net**

Gain on disposal of property, plant and equipment - net in 2015 mainly represents the gain on disposal of one of the Company's major assets, in the form of land, building, and furniture and fixtures located at Jl. Imam Bonjol No. 21, Jakarta to PT Mustika Lontarindah, a third party. The Company has paid the income tax on the transfers of land and building rights ("PPHTB") in the amount of Rp6,359,375, which income tax is final in nature and is presented as final tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

21. DETAILS OF EXPENSES

Included in the profit before income tax and final tax expenses are the following expenses:

	2015	
	86.987.760	Employee costs:
	4.357.466	Salaries and wages
		Retirement plan costs

22. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Capital expenditures

Commitments for future capital expenditures at December 31, 2015 amounted to Rp5,060,135 (2014: Rp13,714,863).

b. Rental commitments

As at December 31, 2015, rental commitments under non-cancelable leases are:

	2016
	2017
	2018
	2019
	After 2019

c. *Letter of credit* (LC) facilities used as of December 31, 2015 amount to USD431,032 (2014: USD386,842) and *export bills* utilized amount to USDNil (2014: USDNil).

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**22. PERIKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

d. Klaim dari PT Plaza Adika Lestari (Atrium Senen)

Pada tanggal 18 Februari, 2015, Perusahaan menerima surat dari PT Plaza Adika Lestari ("PT PAL") terkait dengan insiden kebakaran di salah satu toko Perusahaan yang terletak di Atrium Senen. Dalam surat ini, PT PAL mengajukan klaim kompensasi kerusakan material dan interupsi bisnis pada properti mereka sebesar Rp35,3 miliar (Rupiah penuh). Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa klaim tersebut tidak memiliki basis yang kuat, dan tidak memiliki laporan resmi yang menyatakan bahwa tanggung jawab klaim ada pada Perusahaan dan oleh karenanya mereka tidak membuat provisi terkait dengan klaim tersebut.

Dilain pihak, dikarenakan Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melanjutkan aktivitas penjualan di area Atrium Senen sebelum melakukan pembayaran klaim, saat ini Manajemen Perusahaan sedang mempertimbangkan untuk mengajukan klaim kepada PT PAL atas interupsi bisnis yang terjadi.

23. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing yang tercatat sebagai bagian dari laporan posisi keuangan. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2015 (dinyatakan dengan nilai penuh dalam mata uang asing)/
December 31, 2015 (foreign currencies in full amount)**

	<u>USD</u>	<u>EUR</u>	<u>SGD</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	140.763	-	1.268	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	323.726	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	56.476	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(1.755.850)	-	-	Trade payables - related parties
Utang usaha - pihak ketiga	(89.080)	-	-	Trade payables - third parties
(Liabilitas)/aset - neto	<u>(1.323.965)</u>	<u>-</u>	<u>1.268</u>	Net (liabilities)/assets

**22. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

d. Claim from PT Plaza Adika Lestari (Atrium Senen)

On February 18, 2015, the Company received a letter from PT Plaza Adika Lestari ("PT PAL") related to the fire incident at one of the Company's store located at Atrium Senen. In this letter, PT PAL was claiming compensation of material damage and business interruptions upon their property totaling Rp35.3 billion (full Rupiah amount). The Company's Management is under the opinion that such claim does not have a strong base, neither official report that state responsibility belong to the Company and therefore they did not make any provision related to this claim.

On the other hand, due to the Company is not allowed to continue its sales activities at Atrium Senen before committing to pay the above-mentioned claim, the Company's Management is currently considering to file a claim to PT PAL for business interruptions.

23. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company has assets and liabilities in foreign currencies that recorded as part of statement of financial position. The following foreign currency - denominated assets and liabilities are presented using exchange rates as of December 31, 2015 and 2014:

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

23. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING
(lanjutan)

Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

23. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN
FOREIGN CURRENCIES (continued)

The following foreign currency - denominated assets and liabilities are presented using exchange rates as of December 31, 2015 and 2014: (continued)

31 Desember 2015 (ekuivalen mata uang asing dalam ribuan Rupiah)/
December 31, 2015 (equivalent of foreign currencies in thousands of Rupiah)

	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	1.941.826	-	12.389	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	4.469.314	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	779.702	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(24.241.040)	-	-	Trade payables - related parties
Utang usaha - pihak ketiga	(1.229.825)	-	-	Trade payables - third parties
(Liabilitas)/aset - neto	<u>(18.280.023)</u>	<u>-----</u>	<u>12.389</u>	Net (liabilities)/assets

31 Desember 2014 (dinyatakan dengan nilai penuh dalam mata uang asing)/
December 31, 2014 (foreign currencies in full amount)

	<u>USD</u>	<u>EUR</u>	<u>MYR</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	25.983	1.525	128	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	936.417	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	41.361	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(4.504.930)	-	-	Trade payables - related parties
Utang usaha - pihak ketiga	(56.013)	-	-	Trade payables - third parties
Beban akrual	(73.075)	-	-	Accrued liabilities
(Liabilitas)/aset - neto	<u>(3.630.257)</u>	<u>1.525</u>	<u>128</u>	Net (liabilities)/assets

31 Desember 2014 (ekuivalen mata uang asing dalam ribuan Rupiah)/
December 31, 2014 (equivalent of foreign currencies in thousands of Rupiah)

	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	322.134	22.981	454	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	11.609.576	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	512.785	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(55.851.555)	-	-	Trade payables - related parties
Utang usaha - pihak ketiga	(691.876)	-	-	Trade payables - third parties
Beban akrual	(905.978)	-	-	Accrued liabilities
(Liabilitas)/aset - neto	<u>(45.004.914)</u>	<u>22.981</u>	<u>454</u>	Net (liabilities)/assets

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan bergerak dalam satu segmen usaha - industri sepatu. Bagian terbesar dari penjualan adalah untuk pelanggan di Indonesia. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015, penjualan untuk pelanggan di luar Indonesia mencapai 2% (2014: 4%) dari keseluruhan penjualan; 99% (2014: 97%) diantaranya mencerminkan penjualan kepada perusahaan pihak-pihak berelasi.

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, uang jaminan sewa, pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan uang jaminan dari penyalur.

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terutama terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya, utang usaha dan beban akrual.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan suatu instrumen keuangan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap biaya-biaya Perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (*spot*) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindung nilai.

24. SEGMENT INFORMATION

The Company operates in one business segment - the footwear manufacturing industry. Sales are principally to customers in Indonesia. Sales to areas outside Indonesia for the year ended December 31, 2015 were 2% (2014: 4%) of total sales; 99% (2014: 97%) of such export sales represent sales to related parties companies.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company's principal financial instruments comprise of cash and cash equivalents, accounts receivable, due from employees, other receivables, refundable deposits, short-term loans, trade payables, accrued liabilities, short-term employee benefits and guarantee deposits from distributors.

The Company is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Company's Board of Directors oversees the risk management of these risks.

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below:

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise foreign currency risk. Financial instruments primarily affected by market risk include cash and cash equivalents, accounts receivable, other current asset, trade payables and accrued liabilities.

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. Foreign exchange earnings from exports provide an effective hedge for the major portion of the Company's foreign currency expenditures. The remaining balance of foreign currency expenditures is settled utilizing spot purchases of foreign currency.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini: (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Risiko mata uang asing (lanjutan)

Eksposur Perusahaan terhadap hasil fluktuasi nilai tukar terutama dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya dan utang usaha dalam nominal Dolar Amerika Serikat.

Jika Rupiah terdepresiasi lebih lanjut dari nilai tukar yang berlaku pada 31 Desember 2015, kewajiban Perusahaan atas utang usaha dalam Rupiah akan meningkat. Namun, kenaikan kewajiban tersebut akan saling hapus dengan peningkatan nilai mata uang asing atas kas dan setara kas, piutang usaha dan aset lancar lainnya.

Berdasarkan simulasi yang rasional dengan menggunakan kurs tanggal 28 Maret 2016, untuk Dolar AS, sebagai mata uang asing yang signifikan, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum beban pajak penghasilan dan pajak final untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 akan lebih tinggi sebesar Rp624.911, terutama sebagai akibat dari keuntungan selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya dan utang usaha.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Kas dan setara kas dan deposito jangka pendek ditempatkan di bank pemerintah Indonesia atau bank di Indonesia dengan rating minimum 'A' dari penilai rating independen global.

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Market risk (continued)

Foreign currency risk (continued)

The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from its US Dollar denominated cash and cash equivalents, accounts receivable, other current assets and trade payables.

To the extent the Indonesian Rupiah depreciates further from the exchange rates in effect at December 31, 2015, the Company's obligations under trade payables will increase in Indonesian Rupiah terms. However, the increases in these obligations will be offsetted in part by the increases in the values of foreign currency denominated cash and cash equivalents, accounts receivable and other current assets.

Based on a sensible simulation using the foreign currency on March 28, 2016, for US Dollar, as the significant foreign currency, with all other variables held constant, profit before income and final tax expenses for the year ended December 31, 2015 would have been higher amounted to Rp624,911, mainly as a result of foreign exchange gain on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, other current assets and trade payables.

Credit risk

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company is only exposed to credit risk from its operating activities related to sales. Customer credit risk is managed by the Board of Directors subject to the Company's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customers' receivables are monitored on a regular basis.

Cash and cash equivalents and time deposit are placed in Indonesian government banks or banks in Indonesia with a minimum rating of 'A' from independent global credit rating agencies.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini: (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan analisis umur piutang usaha:

	2015	2014	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:	24.338.233	28.595.871	<i>Neither overdue nor impaired</i>
Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai			<i>Overdue but not impaired</i>
1-30 hari	1.993.229	2.938.152	<i>1-30 days</i>
31-60 hari	3.792.464	1.915.165	<i>31-60 days</i>
Lebih dari 60 hari	19.471	-	<i>Over 60 days</i>
Mengalami penurunan nilai	7.075.897	4.302.959	<i>Impaired</i>
Total	37.219.294	37.752.147	<i>Total</i>
Cadangan penurunan nilai	(5.682.672)	(4.128.322)	<i>Allowance for impairment</i>
Neto	31.536.622	33.623.825	Net

Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Tabel dibawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan dimana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Credit risk (continued)

The following table presents the aging analysis of trade receivables:

Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company maintains a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

The following table analyzes the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all financial liabilities for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows.

31 Desember 2015/December 31, 2015

	Jumlah tercatat/ <i>Carrying value</i>	Arus kas kontraktual/ <i>Contractual cash flows</i>	Kurang dari 1 tahun/ <i>Not later than 1 year</i>	Antara 1 dan 2 tahun/ <i>Between 1 and 2 years</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 years</i>	
Pinjaman jangka pendek	11.500.000	11.500.000	11.500.000	-	-	<i>Short-term loans</i>
Utang usaha	136.718.791	136.718.791	136.718.791	-	-	<i>Trade payables</i>
Beban akrual	11.421.751	11.421.751	11.421.751	-	-	<i>Accrued liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.671.438	1.671.438	1.671.438	-	-	<i>Short-term employee benefits</i>
Uang jaminan dari penyalur	47.292.872	47.292.872	47.292.872	-	-	<i>Guarantee deposits from distributors</i>
	<u>208.604.852</u>	<u>208.604.852</u>	<u>208.604.852</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

26. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

26. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

	2015		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Kas dan setara kas	32.366.700	32.366.700	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	27.067.308	27.067.308	Accounts receivable - third parties
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	4.469.314	4.469.314	Accounts receivable - related parties
Piutang pegawai	1.405.041	1.405.041	Due from employees
Piutang lain-lain	6.597.713	6.597.713	Other receivables
Uang jaminan sewa	16.247.899	16.247.899	Refundable deposits
	<u>88.153.975</u>	<u>88.153.975</u>	
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Pinjaman jangka pendek	11.500.000	11.500.000	Short-term loans
Utang usaha - pihak ketiga	111.174.587	111.174.587	Trade payables - third parties
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	25.544.204	25.544.204	Trade payables - related parties
Beban akrual	11.421.751	11.421.751	Accrued liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.671.438	1.671.438	Short-term employee benefits liabilities
Uang jaminan dari penyalur	47.292.872	47.292.872	Guarantee deposits from distributors
	<u>208.604.852</u>	<u>208.604.852</u>	

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate fair value:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

Fair value of cash and cash equivalents, accounts receivable, due from employees, other receivables, short-term loans, trade payables, accrued liabilities, and short-term employee benefits approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

Aset keuangan disajikan sebagai aset tidak lancar lain-lain terdiri dari uang jaminan sewa dan liabilitas keuangan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek terdiri dari uang jaminan dari penyalur, dinyatakan sebesar nilai tercatatnya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

The financial asset presented as other non-current assets comprises of refundable deposits and the financial liabilities presented as current liabilities comprises of guarantee deposits from distributors, are carried at their carrying amounts as their value can not be reliably measured.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**27. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
ATAS PENERAPAN AWAL PSAK No. 24
(REVISI 2013)**

Sebelum penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013), keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

Setelah penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013), Perusahaan mengubah kebijakan akuntansi untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain dan semua biaya jasa lalu dalam laba rugi pada periode tersebut.

PSAK No. 24 (Revisi 2013) menggantikan biaya bunga dan pendapatan dari aset dengan konsep laba neto dalam liabilitas atau aset imbalan pasti yang dihitung dengan mengalikan liabilitas atau aset imbalan neto dengan tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kewajiban terhadap imbalan karyawan, diawal periode tahunan.

**27. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS
FOR IMPLEMENTATION OF PSAK No. 24
(Revised 2013)**

Prior to adoption of the PSAK No. 24 (Revised 2013), actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of previous reporting period exceed 10% of the present value of defined benefit obligations at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

Upon adoption of the PSAK No. 24 (Revised 2013), the Company changed its accounting policy to recognize all actuarial gains and losses in other comprehensive income and all past-service costs in profit or loss in the period they occur.

The PSAK No. 24 (Revised 2013) replaced the interest cost and expected return on plan assets with the concept of net interest on defined benefit liability or asset which is calculated by multiplying the net defined benefit liability or asset by the discount rate used to measure the employee benefit obligation, each as at the beginning of the annual period.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**27. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
ATAS PENERAPAN AWAL PSAK No. 24
(REVISI 2013) (lanjutan)**

Perubahan kebijakan akuntansi telah diterapkan secara retrospektif. Efek dari penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

**27. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS
FOR IMPLEMENTATION OF PSAK No. 24
(Revised 2013) (continued)**

The changes in accounting policies have been applied retrospectively. The effects of adoption of the PSAK No. 24 (Revised 2013) on the financial statements are as follows:

	Dilaporkan sebelumnya (31 Desember 2014)/ <i>Previously reported (December 31, 2014)</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Disajikan kembali (31 Desember 2014)/ <i>As restated (December 31, 2014)</i>	
				Statement of Financial Position
				<u>Liabilities</u>
Laporan Posisi Keuangan				
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(20.876.868)	1.172.669	(19.704.199)	<i>Deferred tax liabilities - net</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	(8.664.979)	(4.690.678)	(13.355.657)	<i>Liabilities for employee benefits</i>
				<u>Ekuitas</u>
Kerugian aktuarial atas imbalan pasca kerja (setelah pajak tangguhan)	-	3.982.998	3.982.998	<i>Actuarial losses of post-employment benefit (net deferred tax)</i>
				Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain				
Beban pajak penghasilan	(28.144.466)	(154.997)	(28.299.463)	<i>Income tax expenses</i>
Umum dan administrasi	(110.968.797)	619.986	(110.348.811)	<i>General and administration</i>
				Other comprehensive income
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	1.988.325	1.988.325	<i>Remeasurement on defined benefit obligation</i>
Pajak penghasilan terkait	-	(497.081)	(497.081)	<i>Related income tax</i>
				Statement of Financial Position
				<u>Liabilities</u>
Laporan Posisi Keuangan				
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(19.389.048)	830.584	(18.558.464)	<i>Deferred tax liabilities - net</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	(7.105.133)	(3.322.338)	(10.427.471)	<i>Liabilities for employee benefits</i>
				<u>Ekuitas</u>
Kerugian aktuarial atas imbalan pasca kerja (setelah pajak tangguhan)	-	2.491.754	2.491.754	<i>Actuarial losses of post-employment benefit (net deferred tax)</i>

PT Sepatu Bata Tbk.

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2016 and for the year then ended with independent auditors' report

**PT SEPATU BATA Tbk.
SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT SEPATU BATA Tbk.
DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | | |
|-----------------|---|------------------|
| 1. Nama | Muhammad Imran Malik | Name |
| Alamat kantor | Graha Bata | Office address |
| Alamat domisili | Jl. RA Kartini Kav. 28, Cilandak Barat, Jakarta Selatan
Pondok Indah Golf Apartment, Jl. Metro Pondok Indah,
Blok III BB Unit 3192, Pondok Indah, Jakarta Selatan | Domicile address |
| Telepon | 021-750 5353 | Telephone |
| Jabatan | Presiden Direktur/President Director | Position |
| 2. Nama | Piyush Gupta | Name |
| Alamat kantor | Graha Bata | Office address |
| Alamat domisili | Jl. RA Kartini Kav. 28, Cilandak Barat, Jakarta Selatan
Pondok Indah Golf Apartment, Jl. Metro Pondok Indah,
Blok III BB Unit 2151, Pondok Indah, Jakarta Selatan | Domicile address |
| Telepon | 021-750 5353 | Telephone number |
| Jabatan | Direktur/Director | Position |

Menyatakan bahwa:

Stated that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Sepatu Bata Tbk.; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Financial Statement of PT Sepatu Bata Tbk.;</i> |
| 2. Laporan Keuangan PT Sepatu Bata Tbk. telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia | 2. <i>The Financial Statements of PT Sepatu Bata Tbk. has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan PT Sepatu Bata Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan PT Sepatu Bata Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material yang benar. | 3. a. <i>All information in the Financial Statements of PT Sepatu Bata Tbk. has been fully disclosed in a complete and truthful manner.</i>
b. <i>The Financial Statements of PT Sepatu Bata Tbk. does not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit incorrect information on material facts.</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Sepatu Bata Tbk. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of PT Sepatu Bata Tbk.</i> |

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 31 Maret 2017/ March 31, 2017
PT Sepatu Bata Tbk.



Muhammad Imran Malik
Presiden Direktur/President Director



Piyush Gupta
Direktur/Director



PT. SEPATU BATA Tbk.

Office : Jl. RA. Kartini Kav 28 | Cilandak Barat | Jakarta Selatan 12430 | Indonesia | Phone : (62-21) 750 5353 | Fax : (62-21) 750 5354 | e-mail : jakarta@bata.com
Factory : Jl. Raya Cibening Km. 8 | Desa Cibening | Kec. Bungursari | Purwakarta 41181 | Indonesia | Phone : (62-264) 203-870 | Fax : (62-264) 203-860

**PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SEPATU BATA Tbk.
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi/Table of Contents

Halaman/Page

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6 - 70	<i>Notes to the Financial Statements</i>



Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3394/PSS/2017

**Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sepatu Bata Tbk.**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Sepatu Bata Tbk. terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3394/PSS/2017

**The Shareholders and the Board of Commissioners and the Board of Directors
PT Sepatu Bata Tbk.**

We have audited the accompanying financial statements of PT Sepatu Bata Tbk., which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3394/PSS/2017 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sepatu Bata Tbk. tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3394/PSS/2017 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Sepatu Bata Tbk. as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Muhammad Kurniawan

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0240/Public Accountant Registration No. AP.0240

30 Maret 2017/March 30, 2017

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	5.738.209	2c,2o,3,23,26	32.366.700	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Accounts receivable
Pihak ketiga - neto	31.799.752	2d,2o,4,26	27.067.308	Third parties - net
Pihak-pihak berelasi	2.055.397	2f,2o,16,23,26	4.469.314	Related parties
Piutang pegawai	938.458	2o,26	1.405.041	Due from employees
Piutang lain-lain	7.070.761	2o,5,26	6.597.713	Other receivables
Persediaan - neto	324.917.517	2e,6,11	282.546.591	Inventories - net
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	58.738.944	2g	57.204.666	Prepaid value added tax
Biaya dibayar di muka	56.019.104	2m,7	61.733.247	Prepayments
Pajak penghasilan badan dibayar di muka	38.906.600	2k,13a	40.229.242	Prepaid corporate income tax
Aset lancar lainnya	7.715.391	23	7.591.059	Other current assets
Total aset lancar	533.900.133		521.210.881	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap - neto	219.554.437	2h,8,11	234.746.191	Property, plant and equipment - net
Aset lain-lain				Other assets
Biaya dibayar di muka	31.285.420	2m,7	23.053.003	Prepayments
Uang jaminan sewa	17.952.940	2o,26	16.247.899	Refundable deposits
Pajak dibayar di muka - tidak lancar	2.049.987	2k,13d	-	Prepaid tax - non-current
Total aset tidak lancar	270.842.784		274.047.093	Total non-current assets
TOTAL ASET	804.742.917		795.257.974	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	8.390.000	2o,11,26	11.500.000	Short-term loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	94.621.974	2o,9,23,26	111.174.587	Third parties
Pihak-pihak berelasi	29.003.136	2f,2o,16,23,26	25.544.204	Related parties
Utang pajak	4.224.019	2k,13a	2.326.665	Taxes payable
Beban akrual	14.804.208	2o,10,26	11.421.751	Accrued liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.843.868	2o,26	1.671.438	Short-term employee benefits liabilities
Uang jaminan dari penyalur	49.847.485	2o,26	47.292.872	Guarantee deposits from distributors
Total liabilitas jangka pendek	207.734.690		210.931.517	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	21.392.416	2l,12	17.658.367	Long-term employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	18.460.532	2k,13c	19.480.882	Deferred tax liabilities - net
Total liabilitas jangka panjang	39.852.948		37.139.249	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS	247.587.638		248.070.766	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - modal dasar 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10 (Rupiah penuh) per saham; ditempatkan dan disetor penuh 1.300.000.000 saham	13.000.000	17	13.000.000	Share capital - authorized 2,000,000,000 shares of par value Rp10 (full Rupiah amount) each; issued and fully paid 1,300,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	76.000	15	26.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	548.878.703		538.768.040	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Kerugian aktuarial atas imbalan pasca kerja	(4.799.424)	12	(4.606.832)	Actuarial losses of post-employment benefits
TOTAL EKUITAS	557.155.279		547.187.208	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	804.742.917		795.257.974	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	<u>2016</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2015</u>	
Penjualan neto	999.802.379	2j,18	1.028.850.578	<i>Net sales</i>
Beban pokok penjualan	(568.351.159)	2j,19	(622.099.195)	<i>Cost of sales</i>
Laba bruto	431.451.220		406.751.383	Gross profit
Penjualan dan pemasaran	(254.691.210)	20	(250.450.762)	<i>Selling and marketing</i>
Umum dan administrasi	(111.929.306)	20	(119.760.966)	<i>General and administration</i>
(Kerugian)/keuntungan pelepasan aset tetap - neto	(652.526)		121.027.323	<i>(Loss)/gain on disposal of property, plant and equipment - net</i>
Pendapatan/(beban) usaha lainnya - neto	1.874.866		(2.671.796)	<i>Other operating income/(expense) - net</i>
Laba usaha	66.053.044		154.895.182	Operating profit
Pendapatan bunga	230.377		115.692	<i>Interest income</i>
Beban keuangan	(981.399)		(6.207.256)	<i>Financing cost</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan dan pajak final	65.302.022		148.803.618	Profit before income tax and final tax expenses
Beban pajak final	-		(6.359.375)	<i>Final tax expense</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	65.302.022		142.444.243	Profit before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan badan	(23.070.359)	2k,13b	(12.924.797)	<i>Corporate income tax expense</i>
Laba tahun berjalan	42.231.663		129.519.446	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Not to be reclassified to profit or loss</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(256.789)	12	(831.779)	<i>Remeasurement on defined benefits obligation</i>
Pajak penghasilan terkait	64.197	12	207.945	<i>Related income tax</i>
Total penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	42.039.071		128.895.612	Total other comprehensive income for the year
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	32,49	2n	99,63	<i>Basic earnings per share (full Rupiah amount)</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/Retained earnings			Total ekuitas/ Total equity
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	
Saldo 31 Desember 2014/ Balance as of December 31, 2014		13.000.000	16.000	416.564.594	(3.982.998)	425.597.596
Total penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/ Total other comprehensive income for the year		-	-	129.519.446	(623.834)	128.895.612
Dividen/Dividends	14	-	-	(7.306.000)	-	(7.306.000)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya/Appropriation of general reserve	15	-	10.000	(10.000)	-	-
Saldo 31 Desember 2015/ Balance as of December 31, 2015		13.000.000	26.000	538.768.040	(4.606.832)	547.187.208
Total penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/ Total other comprehensive income for the year		-	-	42.231.663	(192.592)	42.039.071
Dividen/Dividends	14	-	-	(32.071.000)	-	(32.071.000)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya/Appropriation of general reserve	15	-	50.000	(50.000)	-	-
Saldo 31 Desember 2016/ Balance as of December 31, 2016		13.000.000	76.000	548.878.703	(4.799.424)	557.155.279

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	<u>2016</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2015</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Penerimaan kas dari pelanggan	1.078.888.528		1.094.924.108	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(873.344.131)		(895.966.894)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran imbalan jasa teknik dan konsultasi	(15.066.219)		(30.187.294)	Technical and advisory service fees paid
Pembayaran imbalan lisensi merek dagang	(19.511.612)		(26.372.409)	Trademark license fees paid
Pembayaran pajak	(27.566.960)		(38.360.968)	Taxes paid
Penerimaan bunga	230.377		115.692	Interest received
Pembayaran bunga	(861.378)		(6.607.237)	Interest paid
Penerimaan dari klaim asuransi	5.130.344		3.157.599	Proceeds from insurance claims
Pembayaran sewa	(128.722.716)		(120.334.080)	Rental payments
Kas neto yang dihasilkan dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>19.176.233</u>		<u>(19.631.483)</u>	Net cash provided by/(used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(14.021.403)		(25.442.402)	Payments for additions to property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	246.563	8	118.051.614	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Kas neto yang (digunakan untuk)/ dihasilkan dari aktivitas investasi	<u>(13.774.840)</u>		<u>92.609.212</u>	Net cash (used in)/provided by investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Penerimaan pinjaman jangka pendek	57.000.000		99.000.000	Proceeds from short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(60.110.000)		(137.000.000)	Payments of short-term loans
Pembayaran dividen	(28.919.884)		(6.646.555)	Dividends paid
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(32.029.884)</u>		<u>(44.646.555)</u>	Net cash used in financing activities
(Penurunan)/kenaikan neto kas dan setara kas	<u>(26.628.491)</u>		<u>28.331.174</u>	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>32.366.700</u>		<u>4.035.526</u>	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>5.738.209</u>	3	<u>32.366.700</u>	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

PT Sepatu Bata Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 15 Oktober 1931 dengan akta Notaris Adriaan Hendrick van Ophuijsen No. 64. Peresmian pengoperasiannya dilakukan pada tahun 1931. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 31 tanggal 24 Juli 2015, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2015. Perubahan terakhir ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0957012 tanggal 14 Agustus 2015.

Berdasarkan akta Notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 10 tanggal 12 Juli 2013, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2013, dimana pemegang saham Perusahaan telah menyetujui rencana perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari nominal sebesar Rp1.000 per saham menjadi Rp10 per saham ("stock split"). Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10.33938 tanggal 20 Agustus 2013, serta telah disetujui oleh Bursa Efek Indonesia dengan surat persetujuan No. S-1897/BEI.PPR/08-2013 tertanggal 26 Agustus 2013.

PT Sepatu Bata Tbk. adalah anggota Bata Shoe Organization ("BSO") yang mempunyai kantor pusat di Lausanne, Swiss. BSO merupakan salah satu produsen terbesar penghasil sepatu di dunia yang beroperasi di banyak negara, menghasilkan serta menjual jutaan pasang sepatu setiap tahun.

Dengan izin ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")) No. SI-010/PM/1982 tanggal 6 Februari 1982, pada tanggal 24 Maret 1982 saham Perusahaan sejumlah 1.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1984, Perusahaan mengeluarkan 1.920.000 saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan, sehingga saham yang ditempatkan dan disetor meningkat dari 8.000.000 saham menjadi 9.920.000 saham. Pada tahun 1986, Perusahaan mengeluarkan 3.080.000 saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan, sehingga saham yang ditempatkan dan disetor meningkat dari 9.920.000 saham menjadi 13.000.000 saham.

1. GENERAL

PT Sepatu Bata Tbk. ("the Company") was established in Indonesia on October 15, 1931 by deed of Notary Adriaan Hendrick van Ophuijsen No. 64. Operations commenced in 1931. The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment being by deed of Notary Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 31 dated July 24, 2015, in the Extraordinary General Meeting of Shareholders which held on June 26, 2015. The latest amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0957012 dated August 14, 2015.

Based on deed of Notary Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 10 dated July 12, 2013, in the Extraordinary General Meeting of Shareholders which held on June 14, 2013, where the Company's shareholders have approved the plan to change the par value of the Company's shares of nominal value of Rp1,000 per share to Rp10 per share ("stock split"). The amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10.33938 dated August 20, 2013, and has been approved by the Indonesia Stock Exchange under letter No. S-01897/BEI.PPR/08-2013 dated August 26, 2013.

PT Sepatu Bata Tbk. is a member of the Bata Shoe Organization ("BSO"), which has its head office in Lausanne, Switzerland. BSO is one of the world's largest manufacturers of footwear, with operations in many countries, producing and selling millions of shoes each year.

Under the approval from the Chairman of Bapepam (now Financial Services Authority ("OJK")) No. SI-010/PM/1982 dated February 6, 1982, 1,200,000 shares of the Company with a nominal value of Rp1,000 (full Rupiah amount) each were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 24, 1982. In 1984, the Company issued 1,920,000 bonus shares to the shareholders of the Company, resulting in the increase in issued and fully paid shares from 8,000,000 shares to 9,920,000 shares. In 1986, the Company issued 3,080,000 bonus shares to the shareholders of the Company, resulting in the increase in issued and fully paid shares from 9,920,000 shares to 13,000,000 shares.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Melalui surat PT Bursa Efek Surabaya (sekarang telah dimerges menjadi PT Bursa Efek Indonesia) No. JKT-06/MKT-LIST/BES/X/2000 tanggal 23 Oktober 2000 dan surat PT Bursa Efek Jakarta (sekarang telah dimerges menjadi PT Bursa Efek Indonesia) No. PENG-191/BEJ-EEM/11-2000 tanggal 8 November 2000, seluruh saham Perusahaan yang beredar, yaitu sebanyak 13.000.000 saham, telah dicatatkan di Bursa Efek Surabaya (sekarang telah dimerges menjadi PT Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 27 Oktober 2000 dan di Bursa Efek Jakarta (sekarang telah dimerges menjadi PT Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 9 November 2000.

Berdasarkan akta Notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 10 tanggal 12 Juli 2013 dan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-01897/BEI.PPR/08-2013, Perusahaan memutuskan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 menjadi Rp10 per lembar saham ("stock split"). Modal dasar menjadi 2.000.000.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 1.300.000.000 saham (lihat Catatan 17).

Bafin (Nederland) B.V. dan Compass Limited, Bermuda, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

Fasilitas produksi Perusahaan terletak di Purwakarta. Perusahaan bergerak di bidang usaha memproduksi sepatu kulit, sepatu dari kain, sepatu santai dan olah raga, sandal serta sepatu khusus untuk industri, dan impor dan distribusi sepatu. Perusahaan juga aktif melakukan ekspor sepatu. Perusahaan, yang berkantor pusat di Jakarta, mempekerjakan 783 karyawan tetap dan kontrak pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: 782 karyawan tetap dan kontrak) (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

By letter of the Surabaya Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) No. JKT-06/MKT-LIST/BES/X/2000 dated October 23, 2000 and letter of the Jakarta Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) No. PENG-191/BEJ-EEM/11-2000 dated November 8, 2000, all of the Company's 13,000,000 outstanding shares have been listed on the Surabaya Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) on October 27, 2000 and on the Jakarta Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange) on November 9, 2000.

Based on notarial deed No. 10 of Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., dated July 12, 2013 and an approval from the Indonesia Stock Exchange through its letter No. S-01897/BEI.PPR/08-2013, the Company decided to split the shares from Rp1,000 per share to Rp10 per share ("stock split"). Authorized shares capital become 2,000,000,000 shares, issued and fully paid become 1,300,000,000 shares (see Note 17).

Bafin (Nederland) B.V. and Compass Limited, Bermuda, are the parent company and ultimate parent company of the Company, respectively.

The Company's production facilities are located in Purwakarta. The Company is involved in manufacturing leather footwear, canvas built-up, casual and sports shoes, injection moulded sandals/slippers and industrial safety footwear, and in the import and distribution of footwear. The Company is also active in exporting footwear. The Company which has its head office in Jakarta, had 783 permanent and contract employees as at December 31, 2016 (December 31, 2015: 782 permanent and contract employees) (unaudited).

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2016

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Roberto Longo
Shaibal Sinha
Hanafiah Djajawinata
Farid Harianto

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Muhammad Imran Malik
Francisco Javier Ortega Vasquez
Ricardo Lumalessil
Hatta Tutuko

Komite Audit

Ketua Komite Audit
Anggota
Anggota

Hanafiah Djajawinata
Robert Darmadi
Stania Pranoto

31 Desember 2015

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Muhammad Imran Malik
Jorge Domingo Carbajal Gutierrez
Shaibal Sinha
Hanafiah Djajawinata
Farid Harianto

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Carlos Eduardo Garces Reyes
Francisco Javier Ortega Vasquez
Ricardo Lumalessil
Pierluigi Pontecorvo
Hatta Tutuko

Komite Audit

Ketua Komite Audit
Anggota
Anggota

Hanafiah Djajawinata
Prijoandojo Kristanto
Rusdy Daryono

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi.

1. GENERAL (continued)

The composition of the Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee of the Company as at December 31, 2016 and 2015 is as follows:

December 31, 2016

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

December 31, 2015

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Beban gaji dan tunjangan (imbalan kerja jangka pendek) Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 masing-masing sejumlah Rp579 juta (Rupiah penuh) (2015: Rp579 juta (Rupiah penuh)) dan Rp11.508 juta (Rupiah penuh) (2015: Rp13.791 juta (Rupiah penuh)). Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pascakerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 30 Maret 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a) Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan - Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Periode laporan keuangan Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

Angka-angka yang disebut dalam catatan atas laporan keuangan dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali jika disebutkan lain.

1. GENERAL (continued)

Salary and allowance expenses (short-term employee benefits) of the Company's Boards of Commissioners and Directors for the year ended December 31, 2016 amounted to Rp579 million (full Rupiah amount) (2015: Rp579 million (full Rupiah amount)) and Rp11,508 million (full Rupiah amount) (2015: Rp13,791 million (full Rupiah amount)), respectively. There is no compensation of post-employment benefits, other long-term benefits, termination benefits, and share-based payment.

The management of the Company is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorized to be issued on March 30, 2017.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a) Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the financial statements.

The statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing, and financing activities.

The financial reporting period of the Company is January 1 - December 31.

All figures presented in the notes to the financial statements are expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b) Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing pada awal pengakuan dicatat oleh Perusahaan dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode bersangkutan. Laba atau rugi kurs neto akibat penjabaran tersebut dibebankan sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2016</u>
1 Dolar Amerika Serikat (Dolar AS)/Rupiah	13.436
1 EUR/Rupiah	14.162
1 Dolar Singapura/Rupiah	9.299

c) Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas kecil, giro di bank dan setoran dalam perjalanan dari pengecer, dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b) Foreign currency transactions and balances

The Company maintains its accounting records in Rupiah, which is the Company's functional currency. Transactions in foreign currencies are initially recorded by the Company at their respective functional currency rates prevailing at the date of the transaction.

At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia. The net foreign exchange gains or losses arising are recognized as current year's profit or loss.

Non-monetary assets and liabilities that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary assets and liabilities measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

The rates of exchange used to translate foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah at December 31, 2016 and 2015 were as follows (full Rupiah amounts):

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
1 US Dollar/Rupiah	13.436	13.795	US Dollar 1/Rupiah
1 EUR/Rupiah	14.162	15.070	EUR 1/Rupiah
1 Singaporean Dollar/Rupiah	9.299	9.751	Singaporean Dollar 1/Rupiah

c) Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and at banks and cash in transit from retail dealers, and not pledged as collateral to loans and other borrowings.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d) Piutang usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi cadangan penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk cadangan penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2o.

e) Persediaan

Persediaan dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan rata-rata atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan barang dalam proses produksi dan barang jadi termasuk bagian tetap dan variabel dari beban produksi tak langsung.

Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya untuk bahan baku dan barang jadi dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal, setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

f) Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7.

Transaksi-transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d) Accounts receivable

Accounts receivable are stated at original invoice amount less an allowance for impairment. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2o.

e) Inventories

Inventories are valued at the lower of average cost or net realizable value. The cost of work in process and finished goods includes fixed and variable production overheads.

An allowance for slow-moving inventories for raw materials and finished goods is provided based on an aging analysis of the respective inventories and a review of the condition of inventories at the end of the year.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

f) Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties, as defined in the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 7.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All transactions with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g) Pajak pertambahan nilai

Pajak pertambahan nilai dihitung berdasarkan jumlah penyerahan barang jadi oleh Perusahaan kepada pengecer dan distributor. Bagian pajak pertambahan nilai dari barang yang telah diserahkan tetapi masih belum terjual oleh pengecer, dicatat sebagai pajak pertambahan nilai dibayar di muka.

h) Aset tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui sebagai laba atau rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya oleh Perusahaan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sesuai estimasi masa manfaat dari aset yang bersangkutan.

Estimasi masa manfaat untuk tiap-tiap jenis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	30
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	10 - 15
Kendaraan bermotor	4
Cetakan	2

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g) Value added tax

Value added tax is computed based on the value of finished goods delivered by the Company to retail dealers and wholesalers. Value added tax on goods which have been delivered to retail dealers but not sold is recorded as prepaid value added tax.

h) Property, plant and equipment

Property, plant and equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized as profit or loss as incurred.

Depreciation of property, plant and equipment, with the exception of land, is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Company and is computed using straight-line method over the estimated useful lives of the related assets.

Estimated useful lives for the major classes of depreciable assets are:

Buildings
Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Motor vehicles
Moulds

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h) Aset tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Jumlah tercatat aset tetap direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan besar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan kedalam laba atau rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pekerjaan dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pekerjaan dalam penyelesaian sampai pada tanggal aset selesai dan siap digunakan. Akumulasi biaya ini dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset telah selesai dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan sebagai laba atau rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h) Property, plant and equipment (continued)

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Legal cost of land rights in the form of Right to Cultivative ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") when the land rights were acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized.

The carrying amounts of property, plant, and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of property, plant, and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

Construction in progress represents the accumulated costs related to the construction in progress up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are transferred to the relevant property, plant and equipment account when the asset has been made and ready for use.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included as profit or loss in the year the asset is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each reporting period.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i) Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mengacu pada PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar" (Catatan 2o).

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i) Impairment of non-financial assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit ("CGU")'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, refers to PSAK No. 68, "Fair Value Measurement" (Notes 2o).

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i) Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

j) Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i) Impairment of non-financial assets (continued)

For assets excluding *goodwill*, an assessment is made at the end of each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than *goodwill* is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

j) Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration payments received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Company's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

j) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Penjualan barang (lanjutan)

Penjualan lokal kepada pengecer diakui sebagai pendapatan pada saat barang dijual kepada pembeli akhir. Penjualan lokal kepada distributor dan ekspor diakui sebagai pendapatan pada saat barang dikirim kepada pembeli.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau digunakan periode yang lebih singkat, jika lebih tepat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui berdasarkan konsep akrual.

k) Pajak penghasilan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j) Revenue and expense recognition (continued)

Sale of goods (continued)

Domestic sales to retail dealers are recognized as revenue when products are sold to consumers. Domestic sales to wholesalers and export sales are recognized as revenue upon shipment.

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses are recognized on an accrual basis.

k) Income tax

Current tax

Current tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority.

The tax rates and tax laws used as a basis for computation are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Current income taxes are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

k) Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Penyesuaian terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan surat ketetapan pajak yang sedang dalam proses banding, diakui.

Bunga dan penalti atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban usaha lainnya karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k) Income tax (continued)

Current tax (continued)

Current tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority.

The tax rates and tax laws used as a basis for computation are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Current income taxes are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by the Company, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on an assessment amounts appealed is recognized.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since are not considered as part of the income tax expense.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

k) Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia, sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan terkait dengan beda temporer yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k) Income tax (continued)

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting dates between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii. in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or*
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.*

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

k) Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatatnya disesuaikan berdasarkan ketersediaan laba kena pajak di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

l) Imbalan kerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka panjang berdasarkan sejumlah mana yang lebih besar antara jumlah yang dihitung berdasarkan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 (UU No. 13/2003) tanggal 25 Maret 2003 dengan jumlah menurut program pensiun imbalan pasti dari Perusahaan.

Program pensiun imbalan pasti dipersiapkan untuk sebagian besar karyawan tetap nasional dengan masa kerja lebih dari 1 tahun. Menurut program tersebut, pada saat pensiun, imbalan pensiun yang dibayarkan dihitung berdasarkan lama masa kerja dan gaji rata-rata dua tahun terakhir karyawan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k) Income tax (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at each reporting date and adjusted based on availability of future taxable income.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

l) Employee benefits

The Company recognizes long-term employee benefits liabilities at the higher of the amount determined based on the provisions of Labor Law No. 13 year 2003 (Law No. 13/2003) dated March 25, 2003 or the Company's defined benefit plan.

The Company's defined benefit plan is available to the majority of its permanent national employees with more than 1 year of service. Under the plan, upon retirement, benefits are payable based on the employees' number of service years and final two years' average salary.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l) Imbalan kerja (lanjutan)

Liabilitas atau aset imbalan pasti neto adalah nilai agregat dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (dihasilkan dari penggunaan tingkat diskonto berdasarkan obligasi korporat berkualitas tinggi) pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program (jika ada), disesuaikan dengan efek membatasi aset imbalan pasti neto yang ditetapkan ke batas tertinggi aset. Batas tertinggi aset adalah nilai kini dari imbalan ekonomi yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan tersebut.

Dalam program imbalan pasti, biaya imbalan ditentukan terpisah untuk masing-masing program dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa
- Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya jasa dimana termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara: (i) ketika terjadi amandemen atau perubahan program imbalan pasti atau kurtailmen, dan (ii) ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi.

Bunga neto didalam liabilitas atau aset imbalan neto adalah perubahan selama periode liabilitas atau aset imbalan neto yang muncul dari periode waktu yang ditentukan dengan menggunakan tarif diskon berdasarkan obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi ke dalam liabilitas atau aset imbalan neto. Bunga neto didalam liabilitas atau aset imbalan neto diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l) Employee benefits (continued)

The net defined benefit liability or asset is the aggregate of the present value of the defined benefits obligation (derived using a discount rate based on high quality corporate bonds) at the end of the reporting period reduced by the fair value of plan assets (if any), adjusted for any effect of limiting a net defined benefit asset to the asset ceiling. The asset ceiling is the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plan or reductions in future contributions to the plan.

The cost of providing benefits under the defined benefit plans is determined separately for each plan using the projected unit credit method. Defined benefit costs comprise the following:

- *Service cost*
- *Net interest on the net defined benefit liability or asset*
- *Remeasurements of net defined benefit liability or asset.*

Service costs which include current-service costs, past-service costs and gains or losses on settlements are recognized as expense in profit or loss. Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between: (i) the date of the plan amendment or curtailment occurs, and (ii) the date the Company recognizes related restructuring costs.

Net interest on the net defined benefits liability or asset is the change during the period in the net defined benefits liability or asset that arises from the passage of time which is determined by applying the discount rate based on high quality corporate bonds to the net defined benefits liability or asset. Net interest on the net defined benefits liability or asset is recognized as expense or income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

l) Imbalan kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, pendapatan dari aset dan setiap perubahan dalam *asset ceiling* (tidak termasuk bunga neto pada liabilitas imbalan) diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain pada periode dimana mereka muncul. Pengukuran kembali diakui sebagai bagian dari ekuitas dan tidak diklasifikasikan kembali ke laba rugi pada periode berikutnya.

Perusahaan mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi, yaitu apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material untuk jasa yang diberikan oleh karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan suatu imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

m) Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang berkaitan dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa pembiayaan - sebagai *lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sedemikian rupa, sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

l) Employee benefits (continued)

Remeasurements comprising actuarial gains and losses, return on plan assets and any change in the effect of the asset ceiling (excluding net interest on defined benefit liability) are recognized immediately in other comprehensive income in the period in which they arise. Remeasurements are recognized as part of equity and are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

The Company recognize gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs, that is when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of the defined benefits plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. The gain or loss on settlement recognized when there is a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefits plan.

m) Leases

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Finance lease - as lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the current year's operation.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

m) Sewa (lanjutan)

Sewa pembiayaan - sebagai lessee (lanjutan)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa operasi - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi tahun berjalan dengan dasar garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

n) Laba per saham

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2016.

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba tahun berjalan yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp42.231.663 (2015: Rp129.519.446). Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai pembagi dalam menghitung laba per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah 1.300.000.000 saham.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m) Leases (continued)

Finance lease - as lessee (continued)

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then the leased assets are depreciated over their useful lives. If not, then the capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term.

Gain or loss on a sale and leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating lease - as lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments as expense in the current year's operation using the straight-line method over the lease term.

n) Earnings per share

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2016.

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

Profit for the year used in calculating the basic earnings per share for the year ended December 31, 2016 was Rp42,231,663 (2015: Rp129,519,446). The weighted average number of outstanding shares used as the denominator in computing the earnings per share for the years ended December 31, 2016 and 2015 were 1,300,000,000 shares.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o) Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

i) Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal, dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan tersebut setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi maka nilai wajar tersebut, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, dan uang jaminan sewa yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o) Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i) Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition, and where allowed and appropriate, re-evaluates this classification at each financial year end.

When financial assets are initially recognized, they are measured at fair value, and in the case of the financial assets are not at fair value through profit or loss, the related fair values are added with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, accounts receivable, due from employees, other receivables, and refundable deposits which fall under the loans and receivables category.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba atau rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan; dan salah satu diantara (a) Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less impairment. Gains and losses are recognized as profit or loss when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the asset.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika Perusahaan mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Perusahaan mengevaluasi sejauh mana Perusahaan memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Perusahaan tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang dialihkan diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat awal aset yang dialihkan dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui sebagai laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of the financial asset ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized as profit or loss.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai aset keuangan telah terjadi, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti probabilitas kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur dan gagal bayar atau keterlambatan pembayaran yang signifikan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Impairment of financial assets

At each end of reporting period, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired. To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has incurred, the Company considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets' carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets' original effective interest rate.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba atau rugi.

Jika pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui sebagai laba atau rugi.

ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan dapat diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awalnya liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

i) *Financial assets (continued)*

Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance of impairment account and the amount of the loss is recognized as profit or loss.

If in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date. The amount of such reversal is recognized as profit or loss.

ii) *Financial liabilities*

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

When financial liabilities are initially recognized, they are measured at their fair value and in the case of financial liabilities at amortized cost, include directly attributable transaction costs.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan uang jaminan dari penyalur yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, seluruh liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba atau rugi pada saat liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau berakhir. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba atau rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

ii) Financial liabilities (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

The Company's financial liabilities include short-term loans, trade payables, accrued liabilities, short-term employee benefits liabilities, and guarantee deposits from distributors which fall under the financial liabilities at amortized cost category.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized as profit or loss when the financial liabilities at amortized cost are derecognized as well as through the effective interest rate method amortization process.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired. Gains and losses are recognized as profit or loss when the liabilities are derecognized, and through the amortization process.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o) Instrumen keuangan (lanjutan)

- iii) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

- iv) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

- v) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, instrumen keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o) Financial instruments (continued)

- iii) *Amortized cost of financial instruments*

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

- iv) *Offsetting of financial instruments*

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts of the respective financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

- v) *Fair value of financial instruments*

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's-length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

When the fair value of financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial instruments are recognized and measured at their carrying amounts.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p) Sumber estimasi ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada masa mendatang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2o.

Cadangan penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang mana diketahui bahwa pelanggan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang, guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 4.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p) Source of estimation uncertainty

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting years.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2o.

Allowance for impairment of accounts receivable

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due, to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivable. Further details are disclosed in Note 4.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

p) Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun finansial berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan biaya liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung sebagai Penghasilan Komprehensif Lain yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan dalam periode terjadinya. Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p) Source of estimation uncertainty (continued)

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee benefits

The determination of the Company's obligations and costs for employee benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement ages and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately to Other Comprehensive Income and is presented in equity section in the statement of financial position in the period in which they occur. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 12.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

p) Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonominya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomi aset tetap antara 2 sampai dengan 30 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomi yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan usahanya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomi dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 26.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p) Source of estimation uncertainty (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Depreciation of property, plant and equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 2 to 30 years. These are common economic useful lives expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 8.

Financial instruments

The Company recorded certain financial assets and liabilities initially based on fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss.

Further details are disclosed in Note 26.

Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p) Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan dicatat dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan sebagai laba atau rugi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal diakui apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal.

Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya

Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

q) Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p) Source of estimation uncertainty (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Income tax (continued)

Deferred tax is provided using the liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is recognized in the current year's profit or loss, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity. Deferred tax assets relating to the carry forward of tax losses are recognized to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against which the tax losses can be utilized.

Allowance for slow moving inventories

Allowance for slow-moving inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 6.

q) Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q) Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

r) Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

s) Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah diterbitkan oleh DSAK, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan masih diestimasi pada tanggal pelaporan.

- Amandemen PSAK No. 1 (2015): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan yang diadopsi dari Amandemen IAS No. 1, akan berlaku efektif 1 Januari 2017.

Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Amandemen PSAK ini juga mengakibatkan amandemen terhadap PSAK (consequential amendment) sebagai berikut:

- a. PSAK No. 3: Laporan Keuangan Interim;
- b. PSAK No. 5: Segmen Operasi;
- c. PSAK No. 60: Instrumen Keuangan Pengungkapan; dan
- d. PSAK No. 62: Kontrak Asuransi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q) Provisions (continued)

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r) Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

s) Accounting standards issued but not yet effective

The standards and interpretations that are issued by the DSAK, but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated up to reporting date.

- *Amendment to PSAK No. 1 (2015): Presentation of Financial Statements in relation to Initiative Disclosure, adopted from Amendment to IAS No. 1, will be effectively applied on January 1, 2017.*

Amendments to this PSAK provides clarification related to the application of the requirements of materiality, flexibility systematic sequence of notes to the financial statements and the identification of significant accounting policies.

Amendments to this PSAK also results in an amendment to PSAK (consequential amendment) as follows:

- a. *PSAK No. 3: Interim Financial Statements;*
- b. *PSAK No. 5: Operating Segments;*
- c. *PSAK No. 60: Financial Instruments Disclosures; and*
- d. *PSAK No. 62: Insurance Contract.*

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s) Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah diterbitkan oleh DSAK, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan masih diestimasi pada tanggal pelaporan. (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

Penyesuaian Tahunan 2016

- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan manajemen risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s) Accounting standards issued but not yet effective (continued)

The standards and interpretations that are issued by the DSAK, but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated up to reporting date. (continued)

- Amendment to PSAK No. 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective January 1, 2018 with earlier application permitted.

This amendment requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flows and non-cash.

- Amendment to PSAK No. 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective January 1, 2018 with earlier application permitted.

This amendment clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeding its carrying amount.

Annual Improvement 2016

- PSAK No. 3 (2016 Improvement): Interim Financial Reporting, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that the interim disclosures required should be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements, such as management commentary or risk management report, that is available to users of the interim financial statements and should be at the same time.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

- s) Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah diterbitkan oleh DSAK, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan masih diestimasi pada tanggal pelaporan. (lanjutan)

Penyesuaian Tahunan 2016 (lanjutan)

- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.

- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- s) Accounting standards issued but not yet effective (continued)

The standards and interpretations that are issued by the DSAK, but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated up to reporting date. (continued)

Annual Improvement 2016 (continued)

- PSAK No. 24 (2016 Improvement): Employee Benefits, effective January 1, 2017 with earlier application permitted.

This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by currency in which the bonds are denominated and not based on the country in which the bonds are issued.

- PSAK No. 58 (2016 Improvement): Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operation, effective January 1, 2017 with earlier application permitted.

This improvement clarifies that a change from one disposal method to the other disposal methods are considered as the beginning of a sustainable plan and not as a new disposal plan. This improvement also clarifies that the change in the disposal method does not change the date of classification as an asset or disposal group.

- PSAK No. 60 (2016 Improvement): Financial Instruments: Disclosures, effective January 1, 2017 with earlier application permitted.

This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t) Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

3. KAS DAN SETARA KAS

	2016	2015
Kas	352.595	409.024
Bank - pihak ketiga	5.385.614	21.957.676
Deposito jangka pendek	-	10.000.000
	5.738.209	32.366.700

Berikut ini adalah rincian jumlah penempatan di bank berdasarkan jenis mata uang serta nama bank:

	2016 Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	2015 Dalam mata uang asing (nilai penuh)/Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent
<u>Bank - pihak ketiga</u>				
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	2.683.939	-	14.421.805
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	USD129.029	1.740.704	USD117.643	1.624.164
PT Bank Central Asia Tbk.	-	219.606	-	3.872.131
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	-	198.948	-	1.938.253
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	USD40.206	542.417	USD7.339	101.323
		5.385.614		21.957.676

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, tingkat bunga rata-rata tahunan untuk kas di bank adalah sebesar 2,0% untuk rekening Rupiah (2015: 2,0%) dan 0,25% untuk rekening Dolar AS (2015: 0,25%).

	2016	2015
<u>Deposito jangka pendek</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	10.000.000

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, tingkat suku bunga deposito jangka pendek berjangka dalam mata uang Rupiah sebesar 7% (2015: 7%).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t) Events after the reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks - third parties
Short-term deposit

A detailed analysis of cash in banks based on currency and by individual bank is as follows:

Banks - third parties
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Central Asia Tbk.
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

For the year ended December 31, 2016, cash in banks earned interest at average annual rates of 2.0% for Rupiah (2015: 2.0%) and 0.25% for US Dollar (2015: 0.25%).

For the year ended December 31, 2016, the short-term deposit denominated in Rupiah earns annual interest at the rate of 7% (2015: 7%).

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	2016	2015
Domestik	37.254.645	32.749.980
Luar negeri (2016: USDNihil; 2015: USDNihil)	-	-
	37.254.645	32.749.980
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	(5.454.893)	(5.682.672)
	31.799.752	27.067.308

4. ACCOUNTS RECEIVABLE - THIRD PARTIES

Domestic
*Foreign (2016: USDNil;
2015: USDNil)*

Less: allowance for impairment

Analisa piutang usaha kepada pihak ketiga menurut umur piutang adalah sebagai berikut:

The aging analysis of accounts receivable from third parties is as follows:

31 Desember 2016

December 31, 2016

	0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
Domestik	21.153.016	2.654.439	2.606.245	10.840.945	37.254.645	<i>Domestic</i>

31 Desember 2015

December 31, 2015

	0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
Domestik	16.788.799	3.231.261	1.903.280	10.826.640	32.749.980	<i>Domestic</i>

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements of the allowance for impairment are as follows:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	5.682.672	4.128.322	<i>Balance at the beginning of the year</i>
(Pembalikan)/penambahan selama tahun berjalan	(227.779)	1.554.350	<i>(Reversal)/additional during the year</i>
Saldo akhir tahun	5.454.893	5.682.672	<i>Balance at the end of the year</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak ketiga sudah memadai.

Management believes that the allowance for impairment of accounts receivable - third parties is adequate.

5. PIUTANG LAIN-LAIN

	2016	2015
Klaim asuransi	7.057.229	6.594.075
Lainnya	13.532	3.638
	7.070.761	6.597.713

5. OTHER RECEIVABLES

Insurance claims
Others

Tidak ada piutang lain-lain yang dihapuskan selama tahun 2016 (2015: RpNihil). Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang lain-lain tidak diperlukan.

No other receivables were written off during 2016 (2015: RpNil). Management believes that no allowance for impairment of other receivables is required.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

6. PERSEDIAAN

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Bahan baku	17.436.918	20.833.213	Raw materials
Barang dalam proses produksi	2.974.791	4.773.236	Work in process
Barang jadi	314.678.128	267.602.781	Finished goods
	<u>335.089.837</u>	<u>293.209.230</u>	
Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya:			Allowance for slow moving inventories:
Bahan baku	(2.505.427)	(2.607.099)	Raw materials
Barang jadi	(7.666.893)	(8.055.540)	Finished goods
	<u>324.917.517</u>	<u>282.546.591</u>	

Mutasi cadangan persediaan yang lambat pergerakannya - bahan baku dan barang jadi adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo awal tahun	10.662.639	12.833.438	Balance at the beginning of the year
Pembalikan selama tahun berjalan	(490.319)	(2.170.799)	Reversal during the year
Saldo akhir tahun	<u>10.172.320</u>	<u>10.662.639</u>	Balance at the end of the year

Perusahaan telah mengasuransikan persediaannya, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp258.595.468 dari kemungkinan kerugian akibat kerusakan dan pencurian. Nilai buku persediaan yang diasuransikan sebesar Rp324.917.517. Walaupun jumlah pertanggungan asuransi tersebut di bawah nilai saldo persediaan per tanggal laporan posisi keuangan, namun manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut mengingat karakteristik, kondisi, dan penyimpanan berbagai jenis persediaan Perusahaan pada lokasi yang berbeda.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok penjualan" sebesar Rp530.208.411 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 (2015: Rp582.924.076).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan persediaan yang lambat pergerakannya sudah memadai.

Persediaan dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman jangka pendek Perusahaan yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (lihat Catatan 11).

6. INVENTORIES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Bahan baku	17.436.918	20.833.213	Raw materials
Barang dalam proses produksi	2.974.791	4.773.236	Work in process
Barang jadi	314.678.128	267.602.781	Finished goods
	<u>335.089.837</u>	<u>293.209.230</u>	
Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya:			Allowance for slow moving inventories:
Bahan baku	(2.505.427)	(2.607.099)	Raw materials
Barang jadi	(7.666.893)	(8.055.540)	Finished goods
	<u>324.917.517</u>	<u>282.546.591</u>	

Movements of the allowance for slow-moving inventories - raw materials and finished goods are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo awal tahun	10.662.639	12.833.438	Balance at the beginning of the year
Pembalikan selama tahun berjalan	(490.319)	(2.170.799)	Reversal during the year
Saldo akhir tahun	<u>10.172.320</u>	<u>10.662.639</u>	Balance at the end of the year

The Company has insured its inventories, for an amount of Rp258,595,468 against possible loss from material damage, burglary and theft. Net book value of the insured inventories amounted to Rp324,917,517. Although the sum insured is lower than the balance of the inventories as of the statement of financial position date, the management believes that it is sufficient to cover those possible losses considering the characteristics, conditions, storage of various types of Company's inventories in difference locations.

The cost of inventory was recognized as an expense and included in "cost of sales" for the year ended December 31, 2016 amounted to Rp530,208,411 (2015: Rp582,924,076).

Management believes that the allowance for slow-moving inventories is adequate.

Inventories are pledged as collateral for the Company's short-term loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (see Note 11).

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

7. PREPAYMENTS

	2016	2015	
Sewa dibayar di muka	83.647.489	80.831.169	Prepaid rent
Lain-lain	3.657.035	3.955.081	Others
	<u>87.304.524</u>	<u>84.786.250</u>	
Bagian lancar	56.019.104	61.733.247	Current
Bagian tidak lancar	31.285.420	23.053.003	Non-current
	<u>87.304.524</u>	<u>84.786.250</u>	

8. ASET TETAP

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

Mutasi 2016

2016 movements

	Saldo 1 Januari 2016/ Balance January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2016/ Balance December 31, 2016	
<u>Harga perolehan - kepemilikan langsung</u>						<u>Cost - direct ownership</u>
Tanah	16.243.648	-	-	-	16.243.648	Land
Bangunan	71.421.606	6.862	-	-	71.428.468	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	320.908.143	14.483.223	8.119.562	4.744.670	332.016.474	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	37.008.399	1.370.657	282.082	-	38.096.974	Moulds
Kendaraan bermotor	5.459.657	-	-	-	5.459.657	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	7.123.678	3.189.781	-	(4.744.670)	5.568.789	Construction in progress
	<u>458.165.131</u>	<u>19.050.523</u>	<u>8.401.644</u>	<u>-</u>	<u>468.814.010</u>	
<u>Akumulasi penyusutan - kepemilikan langsung</u>						<u>Accumulated depreciation - direct ownership</u>
Bangunan	19.915.725	2.353.075	-	-	22.268.800	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	166.838.543	25.927.564	7.220.473	-	185.545.634	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	31.928.150	4.642.268	282.082	-	36.288.336	Moulds
Kendaraan bermotor	4.736.522	420.281	-	-	5.156.803	Motor vehicles
	<u>223.418.940</u>	<u>33.343.188</u>	<u>7.502.555</u>	<u>-</u>	<u>249.259.573</u>	
<u>Nilai tercatat neto</u>						<u>Net carrying amounts</u>
Tanah	16.243.648				16.243.648	Land
Bangunan	51.505.881				49.159.668	Buildings
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	154.069.600				146.470.840	Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Cetakan	5.080.249				1.808.638	Moulds
Kendaraan bermotor	723.135				302.854	Motor vehicles
Pekerjaan dalam penyelesaian	7.123.678				5.568.789	Construction in progress
	<u>234.746.191</u>				<u>219.554.437</u>	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Mutasi 2015

	Saldo 1 Januari 2015/ Balance January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2015/ Balance December 31, 2015
<u>Harga perolehan - kepemilikan langsung</u>					
Tanah	16.491.148	-	247.500	-	16.243.648
Bangunan	72.126.640	273.700	978.734	-	71.421.606
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	304.640.313	17.618.243	6.764.371	5.413.958	320.908.143
Cetakan	32.026.779	4.981.620	-	-	37.008.399
Kendaraan bermotor	6.441.449	-	981.792	-	5.459.657
Pekerjaan dalam penyelesaian	9.809.403	2.728.233	-	(5.413.958)	7.123.678
	441.535.732	25.601.796	8.972.397	-	458.165.131
<u>Akumulasi penyusutan - kepemilikan langsung</u>					
Bangunan	17.898.367	2.374.412	357.054	-	19.915.725
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	147.276.319	23.970.026	4.407.802	-	166.838.543
Cetakan	26.380.087	5.548.063	-	-	31.928.150
Kendaraan bermotor	4.754.972	805.425	823.875	-	4.736.522
	196.309.745	32.697.926	5.588.731	-	223.418.940
<u>Nilai tercatat neto</u>					
Tanah	16.491.148				16.243.648
Bangunan	54.228.273				51.505.881
Mesin, peralatan dan sarana penunjang toko	157.363.994				154.069.600
Cetakan	5.646.692				5.080.249
Kendaraan bermotor	1.686.477				723.135
Pekerjaan dalam penyelesaian	9.809.403				7.123.678
	245.225.987				234.746.191

2015 movements

<u>Cost - direct ownership</u>
Land
Buildings
Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Moulds
Motor vehicles
Construction in progress
<u>Accumulated depreciation - direct ownership</u>
Buildings
Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Moulds
Motor vehicles
<u>Net carrying amounts</u>
Land
Buildings
Machinery, equipment and stores leasehold improvements
Moulds
Motor vehicles
Construction in progress

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2016	2015	
Beban pokok penjualan	6.881.308	7.817.058	Cost of sales
Beban penjualan dan pemasaran (lihat Catatan 20)	22.797.957	21.005.470	Selling and marketing expenses (see Note 20)
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 20)	3.663.923	3.875.398	General and administration expenses (see Note 20)
	33.343.188	32.697.926	

Tanah memiliki Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan jangka waktu maksimum 30 tahun, sampai dengan tahun 2038, dan dapat diperpanjang.

Land represents usage rights ("HGB") for a maximum period of 30 years, through 2038, which may be extended.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan telah mengasuransikan terhadap risiko kerusakan atas aset tetap, kecuali tanah, cetakan dan pekerjaan dalam penyelesaian, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp266.327.333 dan Rp3.246.216 untuk kendaraan bermotor. Nilai tercatat aset tetap yang diasuransikan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp195.933.362. Manajemen berkeyakinan bahwa aset tetap telah diasuransikan secara memadai.

Total nilai penambahan aset tetap sebesar Rp19.050.523 termasuk penambahan yang berasal dari transaksi non-kas sejumlah Rp5.188.469.

Pekerjaan dalam penyelesaian merupakan renovasi dan penataan kembali toko-toko. Pada tanggal 31 Desember 2016, tingkat penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah 64%. Pekerjaan dalam penyelesaian diestimasikan akan diselesaikan pada tahun 2017. Manajemen tidak melihat indikasi adanya hambatan dalam penyelesaian pekerjaan tersebut.

Nilai tercatat neto, kas yang diterima, dan (kerugian)/keuntungan pelepasan aset tetap selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp899.089, Rp246.563, dan (Rp652.526) (2015: Rp3.383.666, Rp118.051.614 dan Rp114.667.948).

Aset tetap (tanah dan bangunan) dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman jangka pendek Perusahaan yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (lihat Catatan 11).

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan per 31 Desember 2016 sebesar Rp83.651.025 (31 Desember 2015: Rp81.077.955).

Nilai wajar aset tetap per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp375.798.900.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali masih lebih besar dari nilai tercatat aset.

**8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

The Company has insured its property, plant and equipment, excluding land, moulds and construction in progress, for amounts of Rp266,327,333 and Rp3,246,216 for motor vehicles against material damage. Net carrying amount of insured property, plant and equipment at December 31, 2016 amounted to Rp195,933,362. Management believes that property, plant and equipment have been adequately insured.

The total addition of property, plant and equipment amounting to Rp19,050,523 includes addition involving non-cash transactions amounting to Rp5,188,469.

Construction in progress primarily represents ongoing renovation and remodeling of shops. The completion stage of construction in progress as of December 31, 2016 is 64%. It is estimated that the work will be completed in 2017. Management does not anticipate any difficulty in completing the construction in progress.

Net carrying amounts, proceeds, and (loss)/gain on disposal of property, plant and equipment during the year ended December 31, 2016 were Rp899,089, Rp246,563 and (Rp652,526), respectively (2015: Rp3,383,666, Rp118,051,614 and Rp114,667,948, respectively).

Property, plant and equipment (land and building) is pledged as collateral for the Company's short-term loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (see Note 11).

Historical cost of fully depreciated property, plant and equipment but still being used per December 31, 2016 amounted to Rp83,651,025 (December 31, 2015: Rp81,077,955).

Fair value of property, plant and equipment as of December 31, 2016 is amounted of Rp375,798,900.

As of December 31, 2016, Management believes that the estimated recoverable amounts of property, plant and equipment exceed their carrying values.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	2016
Pemasok domestik	63.668.858
Pemasok luar negeri	1.667.234
Barang sudah diterima tetapi faktur belum diterima	29.285.882
	94.621.974

9. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	2015	
	81.458.956	Domestic suppliers
	1.229.825	Foreign suppliers
	28.485.806	Accrued invoices
	111.174.587	

Rincian utang usaha menurut mata uang dan jenis transaksinya adalah sebagai berikut:

An analysis of trade payables by currency and transaction type is as follows:

31 Desember 2016 (dalam ribuan Rupiah, kecuali mata uang asing dalam nilai penuh):

December 31, 2016 (in thousands of Rupiah, except for foreign currencies, which are in full amount):

	Pemasok domestik/ Domestic suppliers		Pemasok luar negeri/ Foreign suppliers		Jumlah/ Total		
	Ekuivalen dalam Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam Rupiah/ Rupiah equivalent	Ekuivalen dalam Rupiah/ Rupiah equivalent	
Barang:							Goods:
Rupiah	76.197.335	-	-	-	-	76.197.335	Rupiah
Dolar AS	-	123.583	1.667.234	123.583	-	1.667.234	US Dollar
	<u>76.197.335</u>		<u>1.667.234</u>			<u>77.864.569</u>	
Jasa:							Services:
Rupiah	16.757.405	-	-	-	-	16.757.405	Rupiah
	<u>16.757.405</u>		<u>-</u>			<u>16.757.405</u>	
	<u>92.954.740</u>		<u>1.667.234</u>			<u>94.621.974</u>	

31 Desember 2015 (dalam ribuan Rupiah, kecuali mata uang asing dalam nilai penuh):

December 31, 2015 (in thousands of Rupiah, except for foreign currencies, which are in full amount):

	Pemasok domestik/ Domestic suppliers		Pemasok luar negeri/ Foreign suppliers		Jumlah/ Total		
	Ekuivalen dalam Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam Rupiah/ Rupiah equivalent	Ekuivalen dalam Rupiah/ Rupiah equivalent	
Barang:							Goods:
Rupiah	85.644.200	-	-	-	-	85.644.200	Rupiah
Dolar AS	-	89.080	1.229.825	89.080	-	1.229.825	US Dollar
	<u>85.644.200</u>		<u>1.229.825</u>			<u>86.874.025</u>	
Jasa:							Services:
Rupiah	24.300.562	-	-	-	-	24.300.562	Rupiah
	<u>24.300.562</u>		<u>-</u>			<u>24.300.562</u>	
	<u>109.944.762</u>		<u>1.229.825</u>			<u>111.174.587</u>	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisa utang usaha - pihak ketiga menurut umur utang adalah sebagai berikut:

31 Desember 2016

	0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
Domestik	39.369.182	24.135.630	16.530.180	12.919.748	92.954.740	Domestic
Luar negeri	-	371.496	790.480	505.258	1.667.234	Foreign
	<u>39.369.182</u>	<u>24.507.126</u>	<u>17.320.660</u>	<u>13.425.006</u>	<u>94.621.974</u>	

31 Desember 2015

	0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total	
Domestik	23.310.018	15.278.252	24.627.587	46.728.905	109.944.762	Domestic
Luar negeri	595.009	483.923	-	150.893	1.229.825	Foreign
	<u>23.905.027</u>	<u>15.762.175</u>	<u>24.627.587</u>	<u>46.879.798</u>	<u>111.174.587</u>	

December 31, 2016

December 31, 2015

9. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

The aging analysis of trade payables - third parties is as follows:

10. BEBAN AKRUAL

	2016
Jasa angkut	2.629.862
Imbalan jasa profesional	2.164.809
Potongan harga untuk distributor	1.167.095
Utang dividen	992.880
Lain-lain	7.849.562
	<u>14.804.208</u>

10. ACCRUED LIABILITIES

	2015	
	1.242.151	Freight
	1.114.564	Professional fees
	1.399.269	Distributors' discounts
	842.779	Dividends payable
	6.822.988	Others
	<u>11.421.751</u>	

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	2016
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI)	8.390.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC)	-
	<u>8.390.000</u>

11. SHORT-TERM LOANS

	2015	
	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI)
	11.500.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC)
	<u>11.500.000</u>	

Pinjaman-pinjaman tersebut adalah dalam mata uang Rupiah, dengan tingkat bunga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 antara 11,65% per tahun untuk pinjaman di BNI, dan 12,60% per tahun untuk pinjaman di HSBC (tahun yang berakhir 31 Desember 2015: 11,65% dan 13,25% per tahun untuk BNI, dan antara 12,20% dan 13,01% per tahun untuk HSBC).

The loans are denominated in Rupiah, with interest payable for the year ended December 31, 2016 at the rate of 11.65% per annum for BNI and 12.60% per annum for HSBC (year ended December 31, 2015: 11.65% and 13.25% per annum for BNI and between 12.20% and 13.01% per annum for HSBC).

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, pembayaran pinjaman jangka pendek yang dilakukan Perusahaan masing-masing kepada BNI dan HSBC adalah sebesar Rp48.610.000 dan Rp11.500.000.

During the year ended December 31, 2016, the short-term loan repaid by the Company to BNI and HSBC amounted to Rp48,610,000 and Rp11,500,000, respectively.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Di bawah ini adalah rincian fasilitas pinjaman yang diberikan oleh BNI dan HSBC - Cabang Jakarta kepada Perusahaan:

Fasilitas Kredit Modal Kerja - BNI

Sesuai dengan Perjanjian Kredit yang berlaku, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp39,5 milyar (Rupiah penuh) untuk periode 1 tahun untuk kebutuhan modal kerja. Perusahaan juga mendapatkan fasilitas *Irrevocable Sight Letters of Credit (LC)* dan *Irrevocable Usance LC* maksimum 90 hari. Fasilitas-fasilitas ini dijamin dengan aset tetap dengan nilai Rp52,8 milyar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 8); dan perjanjian fidusia kepemilikan atas barang jadi dengan nilai sebesar Rp50 milyar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 6). Sebagai tambahan, fasilitas *LC* juga dijamin dengan semua barang-barang yang dibeli/dibayar menggunakan fasilitas *LC*.

Persyaratan penting sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara rasio keuangan sebagai berikut:
 - Rasio lancar sejumlah minimum 100%.
 - Rasio kewajiban terhadap ekuitas tidak melebihi 250%.
 - Rasio *debt service coverage* sejumlah minimum 100%.
- b. Perusahaan harus melaporkan kepada pihak Bank pada kesempatan pertama apabila Perusahaan akan membagikan laba dan membayar dividen.

Fasilitas pinjaman ini akan berakhir masa berlakunya pada tanggal 6 Maret 2017. Perusahaan sedang dalam proses memperbaharui perjanjian kredit dengan BNI dengan persyaratan yang sama dan mengharapkan tercapainya persetujuan dalam waktu dekat.

Fasilitas Bank - HSBC

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman yang dapat diperpanjang kembali/pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp30 milyar (Rupiah penuh) untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan, fasilitas *LC* sebesar USD900.000 untuk memfasilitasi pembelian bahan baku dan produk-produk yang berhubungan dengan kegiatan utama usaha Perusahaan dan juga fasilitas valuta asing sebesar USD500.000. Fasilitas-fasilitas ini dijamin dengan barang jadi dengan nilai sebesar Rp57,9 milyar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 6).

11. SHORT-TERM LOANS (continued)

Below are details of credit facilities provided by BNI and HSBC - Jakarta Branch to the Company:

Working Capital Credit Facility - BNI

In accordance with a Credit Agreement, the Company obtained a credit facility for a maximum of Rp39.5 billion (full Rupiah amount) for a one year period, for working capital purposes. The Company also obtained Irrevocable Sight Letters of Credit (LC) and Irrevocable Usance LC facilities for a maximum period of 90 days. These facilities are secured by property, plant and equipment of Rp52.8 billion (full Rupiah amount) (see Note 8); and a fiduciary transfer over finished goods of up to Rp50 billion (full Rupiah amount) (see Note 6). In addition, the LC facilities are also secured by all goods purchased/paid through the LC facilities.

The major covenants involving the above credit facilities are as follows:

- a. *Financial ratios should be maintained at:*
 - *Current ratio of a minimum of 100%.*
 - *Debt to equity ratio should not exceed 250%.*
 - *Debt service coverage ratio should at a minimum of 100%.*
- b. *The Company should notify the Bank in advance of distributing profit and paying dividends.*

These facilities will expire on March 6, 2017. The Company is in the process of renewing the credit agreement with BNI under the same covenants and expects to reach agreement in the near term.

Banking Facilities - HSBC

The Company obtained a revolving loan/term loan facility for a maximum of Rp30 billion (full Rupiah amount) for working capital purposes, LC facilities of USD900,000 to facilitate purchases of raw materials and products related to the Company's core business operations and also foreign exchange facilities of USD500,000. These facilities are secured by finished goods of Rp57.9 billion (full Rupiah amount) (see Note 6).

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Di bawah ini adalah rincian fasilitas pinjaman yang diberikan oleh BNI dan HSBC - Cabang Jakarta kepada Perusahaan: (lanjutan)

Fasilitas Bank - HSBC (lanjutan)

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini akan berakhir masa berlakunya pada tanggal 31 Juli 2017.

Persyaratan penting sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut di atas adalah bahwa rasio kewajiban terhadap ekuitas Perusahaan tidak melebihi 80%.

Kepatuhan terhadap syarat pinjaman

Perusahaan telah mematuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas dengan kedua bank tersebut yang diberikan selama tahun 2016.

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan perhitungan aktuarial (PT Mercer Indonesia) tertanggal 7 Maret 2017 (2015: 29 Februari 2016), didasarkan atas asumsi-asumsi sebagai berikut:

a. Usia Pensiun Normal	: 50 tahun untuk wanita dan 55 tahun untuk pria
b. Metode Penilaian	: <i>Projected Unit Credit</i>
c. Tabel Mortalitas	: <i>TMI 2011</i>
d. Tingkat Bunga	: 8,25% (2015: 9,25%) per tahun
e. Tingkat Kenaikan Gaji	: 9,5% (2015: 9,5%) per tahun

Perusahaan mempunyai program dana pensiun imbalan pasti untuk pegawai tetap yang memenuhi syarat. Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun PT Sepatu Bata, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan.

Iuran Dana Pensiun yang ditanggung Perusahaan di atas sebesar 11,07% dari penghasilan dasar pensiun pegawai.

11. SHORT-TERM LOANS (continued)

Below are details of credit facilities provided by BNI and HSBC - Jakarta Branch to the Company: (continued)

Banking Facilities - HSBC (continued)

These facilities will expire on July 31, 2017.

The major covenant involving the above loan facilities is that the Company's debt to equity ratio should not exceed 80%.

Compliance with the covenants of loans

The Company has been in compliance with the covenants involving loan facilities with both banks during 2016.

12. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The long-term employee benefits liabilities for the year ended December 31, 2016 is based on the computation of the actuary (PT Mercer Indonesia) dated March 7, 2017 (2015: February 29, 2016), based on the following assumptions:

a. Normal Retirement Age	: Age 50 for females and 55 for males
b. Valuation Cost Method	: <i>Projected Unit Credit</i>
c. Mortality Table	: <i>TMI 2011</i>
d. Discount Rate	: 8.25% (2015: 9.25%) per annum
e. Salary Increase	: 9.5% (2015: 9.5%) per annum

The Company has defined benefit retirement program covering its qualified permanent employees. The pension plans' assets are managed by Dana Pensiun PT Sepatu Bata, the establishment of which was approved by the Minister of Finance.

Contributions to the funds by the Company are computed at 11.07% of the basis pensionable income for employees.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Selain mempunyai program pensiun imbalan pasti untuk pegawai tetap yang memenuhi syarat, Perusahaan juga mencatat liabilitas imbalan kerja untuk memenuhi imbalan minimum yang diwajibkan untuk dibayar kepada pegawai yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja.

Beban imbalan kerja jangka panjang untuk karyawan lokal yang dibebankan pada hasil usaha terdiri dari:

	2016
Biaya jasa kini	3.357.016
Biaya bunga - neto	1.530.698
	4.887.714

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2016
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	35.190.713
Nilai wajar aset Dana Pensiun	(13.798.297)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada akhir tahun	21.392.416

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan adalah sebagai berikut:

	2016
Nilai kini liabilitas imbalan pada 1 Januari	31.192.592
Biaya jasa kini	3.357.016
Biaya bunga	2.706.724
Iuran karyawan selama tahun berjalan	136.386
Pembayaran imbalan pensiun selama tahun berjalan	(1.917.177)
Pengukuran kembali rugi yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:	
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.964.761
Penyesuaian pengalaman	(2.249.589)
Nilai kini liabilitas imbalan pada 31 Desember	35.190.713

12. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

On top of the benefits provided under the above-mentioned defined benefits retirement plans, the Company has also made additional employee benefits liability in order to meet the minimum benefits required to be paid to qualified employees, as stipulated under the Labor Law.

The long-term employee benefits expense for local employees charged to operations were:

	2015	
	3.121.449	Current service cost
	1.076.774	Interest cost - net
	4.198.223	

The long-term employee benefits recognized in the statement of financial position is as follows:

	2015	
	31.192.592	Present value of defined benefit obligation
	(13.534.225)	Plan assets at fair value
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada akhir tahun	17.658.367	Long-term employee benefits liabilities at the end of year

Movements of the present value of benefit obligations are as follows:

	2015	
Nilai kini liabilitas imbalan pada 1 Januari	25.839.725	Present value of the benefit obligations at January 1
Biaya jasa kini	3.121.449	Current service cost
Biaya bunga	2.023.744	Interest cost
Iuran karyawan selama tahun berjalan	127.038	Employee contributions made during the year
Pembayaran imbalan pensiun selama tahun berjalan	(1.519.077)	Benefit payments made during the year
Pengukuran kembali rugi yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:		
Remeasurement losses charged to other comprehensive income:		
Actuarial changes arising from changes in financial assumptions	(1.689.838)	
Experience adjustments	3.289.551	
Nilai kini liabilitas imbalan pada 31 Desember	31.192.592	Present value of the benefit obligations at December 31

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perubahan dalam nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	2016
Nilai wajar aset dana pensiun pada 1 Januari	13.534.225
Pendapatan bunga luran yang dibayarkan	1.176.026
Imbalan yang dibayarkan	736.917
Pengukuran kembali rugi yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain: Pengukuran kembali atas aset dana pensiun	(1.107.254)
	(541.617)
Nilai wajar aset dana pensiun pada akhir tahun	13.798.297

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset program terdiri dari kas dan deposito berjangka (100%).

Rekonsiliasi perubahan liabilitas neto selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2016
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada awal tahun	17.658.367
Beban imbalan kerja neto selama tahun berjalan	4.887.714
Pembayaran imbalan pensiun selama tahun berjalan luran karyawan selama tahun berjalan	(1.546.840)
	136.386
	21.135.627
Pengukuran kembali rugi yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	256.789
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada akhir tahun	21.392.416

12. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Changes in the fair value of plan assets are as follows:

	2015	
	12.484.067	<i>Fair value of plan assets at January 1</i>
	946.970	<i>Interest income</i>
	693.073	<i>Contributions paid</i>
	(1.357.820)	<i>Benefits paid</i>
		<i>Remeasurement losses charged to other comprehensive income:</i>
	767.935	<i>Remeasurement on plan assets</i>
	13.534.225	<i>Fair value of plan assets at the end of year</i>

As of December 31, 2016, plan assets consist of cash and time deposits (100%).

Reconciliation of the movements during the year of the net liability is as follows:

	2015	
	13.355.657	<i>Long-term employee benefits liabilities at the beginning of year</i>
	4.198.223	<i>Net employee benefits expense for the year</i>
	(854.330)	<i>Benefit payments made during the year</i>
	127.038	<i>Employee contributions made during the year</i>
	16.826.588	
	831.779	<i>Remeasurement losses charged to other comprehensive income:</i>
	17.658.367	<i>Long-term employee benefits liabilities at the end of year</i>

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Mutasi kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan disajikan sebagai "Kerugian aktuarial atas imbalan pasca kerja" pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2016
Saldo awal tahun	4.606.832
Penambahan penghasilan komprehensif lain:	
Kerugian aktuarial, yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	256.789
Pengurangan atas pajak terkait	(64.197)
Mutasi tahun berjalan	192.592
Saldo akhir tahun	4.799.424

Kenaikan atau penurunan sebesar 0,5% pada tingkat diskonto tahunan menyebabkan (penurunan)/kenaikan pada nilai kini liabilitas imbalan masing-masing sebesar (Rp1.233.160)/Rp1.314.156 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Kenaikan atau penurunan sebesar 0,5% pada tingkat kenaikan gaji tahunan menyebabkan kenaikan/(penurunan) pada nilai kini liabilitas imbalan masing-masing sebesar Rp1.363.858/(Rp1.663.176) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Jadual jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	2016
Dalam 12 bulan mendatang	2.827.163
Antara 2 sampai 5 tahun	14.983.729
Diatas 5 tahun	34.719.256
	52.530.148

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 9,4 tahun (2015: 9,08 tahun).

12. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The movement of actuarial losses which is recognized as other comprehensive income and presented as "Actuarial losses of post-employment benefit" in the statement of financial position is as follows:

	2015	
Saldo awal tahun	3.982.998	Balance at the beginning of the year
Penambahan penghasilan komprehensif lain:		Additional of other comprehensive income:
Kerugian aktuarial, yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	831.779	Actuarial losses recognized in other comprehensive income
Pengurangan atas pajak terkait	(207.945)	Deduction of related tax
Mutasi tahun berjalan	623.834	Movement during the year
Saldo akhir tahun	4.606.832	Balance at the end of year

An increase or decrease of 0.5% in the annual discount rate will (decrease)/increase the present value of the benefits obligation by (Rp1,233,160)/Rp1,314,156, respectively, for the year ended December 31, 2016.

An increase or decrease of 0.5% in the annual salary increase rate will increase/(decrease) the present value of the benefits obligation by Rp1,363,858/(Rp1,663,176), respectively, for the year ended December 31, 2016.

The maturity profile of undiscounted defined benefits obligation is as follows:

	2015	
Dalam 12 bulan mendatang	3.861.415	Within the next 12 months
Antara 2 sampai 5 tahun	13.584.264	Between 2 and 5 years
Diatas 5 tahun	29.239.966	Beyond 5 years
	46.685.645	

The average duration of the benefits obligation at December 31, 2016 was 9.4 years (2015: 9.08 years).

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN

13. TAXATION

a) (Pajak Penghasilan Badan Dibayar Di Muka)/Utang Pajak

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan badan sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak serta pajak penghasilan badan dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	65.302.022	142.444.243
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(230.377)	(115.838.014)
	<u>65.071.645</u>	<u>26.606.229</u>
Perbedaan temporer:		
Selisih lebih amortisasi sewa dibayar di muka menurut laporan keuangan atas amortisasi sewa dibayar di muka menurut fiskal	3.377.163	12.889.674
Selisih lebih beban imbalan kerja jangka panjang menurut laporan keuangan atas beban imbalan kerja menurut fiskal	3.457.260	3.470.931
Penurunan atas cadangan persediaan yang lambat pergerakannya menurut laporan keuangan	(490.319)	(2.170.799)
Selisih kurang penyusutan aset tetap menurut fiskal atas penyusutan aset tetap menurut laporan keuangan	(4.970.887)	(16.102.750)
Selisih perbedaan temporer lainnya	2.451.395	1.974.427
	<u>3.824.612</u>	<u>61.483</u>
Perbedaan permanen:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	19.042.925	12.649.318
Penghasilan kena pajak sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	<u>87.939.182</u>	<u>39.317.030</u>
Pajak penghasilan badan atas penghasilan kena pajak tahun berjalan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	<u>21.984.795</u>	<u>9.829.258</u>

a) (Prepaid Corporate Income Taxes)/Taxes Payable

The reconciliation between profit before corporate income tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income and the related prepaid corporate income tax is as follows:

	2016	2015
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	142.444.243	142.444.243
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(115.838.014)	(115.838.014)
	<u>26.606.229</u>	<u>26.606.229</u>
Perbedaan temporer:		
Excess of financial statements amortization of prepaid rent over amortization of prepaid rent per tax allowable	12.889.674	12.889.674
Excess of long-term employee benefits expense per financial statements over tax allowable employee benefits expense	3.470.931	3.470.931
Decrease in allowance for slow moving inventories per financial statements	(2.170.799)	(2.170.799)
Shortage of tax allowable depreciation over depreciation per financial statements	(16.102.750)	(16.102.750)
Other temporary differences	1.974.427	1.974.427
	<u>61.483</u>	<u>61.483</u>
Perbedaan permanen:		
Non-deductible expenses	12.649.318	12.649.318
Taxable income subject to tax at standard statutory rates	<u>39.317.030</u>	<u>39.317.030</u>
Corporate income tax on the current year's taxable income subject to tax at standard statutory rates	<u>9.829.258</u>	<u>9.829.258</u>

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

a) (Pajak Penghasilan Badan Dibayar Di Muka)/Utang Pajak (lanjutan)

a) (Prepaid Corporate Income Taxes)/Taxes Payable (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak serta pajak penghasilan badan dibayar di muka terkait adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The reconciliation between profit before income tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income and the related prepaid corporate income tax is as follows: (continued)

	2016	2015	
Pajak penghasilan badan atas penghasilan kena pajak tahun berjalan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	21.984.795	9.829.258	Corporate income tax on the current year's taxable income subject to tax at standard statutory rates
Dikurangi pembayaran pajak:			Less tax payments:
Pasal 22	24.623.651	23.596.597	Article 22
Pasal 25	2.522.050	13.129.454	Article 25
Pajak penghasilan badan dibayar di muka	(5.160.906)	(26.896.793)	Prepaid corporate income tax
Pajak penghasilan badan dibayar di muka untuk tahun yang berakhir pada tanggal			Prepaid corporate income tax for the year ended
31 Desember 2016	(5.160.906)	-	December 31, 2016
31 Desember 2015	(27.318.051)	(26.896.793)	December 31, 2015
31 Desember 2014	(6.427.643)	(8.580.119)	December 31, 2014
31 Desember 2013	-	(4.752.330)	December 31, 2013
	(38.906.600)	(40.229.242)	

Perusahaan membayar cicilan pajak penghasilan badan untuk bulan Desember 2015 pada tanggal 15 Januari 2016 sebesar Rp421.258.

The Company paid corporate income tax installments for December 2015 on January 15, 2016 in the amount of Rp421,258.

Estimasi laba kena pajak untuk tahun berakhir 31 Desember 2016 seperti yang ditunjukkan di atas akan digunakan sebagai dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) untuk tahun 2016.

The estimated taxable income for the year ended December 31, 2016 as shown above will be used as the basis for the preparation of the 2016 annual corporate income tax return.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

a) (Pajak Penghasilan Badan Dibayar Di Muka)/Utang Pajak (lanjutan)

a) (Prepaid Corporate Income Taxes)/Taxes Payable (continued)

	2016
<u>Utang pajak</u>	
Pajak penghasilan - Pasal 21	423.546
Pajak penghasilan - Pasal 23/26	3.800.473
	4.224.019

	2015	
		<u>Taxes payable</u>
	469.148	<i>Employee income tax - Article 21</i>
	1.857.517	<i>Withholding tax - Articles 23/26</i>
	2.326.665	

b) Beban Pajak Penghasilan badan

b) Corporate Income Tax Expense

Analisa beban pajak penghasilan badan yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

An analysis of the corporate income tax expense appearing in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2016
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	65.302.022
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(230.377)
	65.071.645
Pajak atas laba dengan tarif 25%	16.267.911
Pengaruh pajak atas beban yang tidak diakui menurut fiskal	4.760.731
Total beban pajak penghasilan badan tahun berjalan	21.028.642
Beban pajak penghasilan terkait dengan hasil pemeriksaan pajak tahun sebelumnya (lihat Catatan 13d)	1.995.642
Pajak final terkait atas bunga dengan tarif 20% pajak final	46.075
	23.070.359

	2015	
	142.444.243	<i>Profit before corporate income tax expense</i>
	(115.838.014)	<i>Income subject to final tax</i>
	26.606.229	
	6.651.557	<i>Tax on income at the statutory rate of 25%</i>
	3.162.329	<i>Tax effect of non-deductible expenses</i>
	9.813.886	<i>Total current year's corporate income tax expense</i>
	3.087.773	<i>Income tax expense related with prior year's tax assessment (see Note 13d)</i>
	23.138	<i>Final tax expense derived from interest subject to final tax 20%</i>
	12.924.797	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b) Beban Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Analisa beban pajak penghasilan badan yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2016	2015
Beban pajak penghasilan badan tahun berjalan pada tarif pajak standar	21.984.795	9.829.258
Pajak final terkait atas bunga dengan tarif 20% pajak final	46.075	23.138
Total beban pajak penghasilan badan tahun berjalan	22.030.870	9.852.396
Beban pajak penghasilan terkait dengan hasil pemeriksaan pajak tahun sebelumnya (lihat Catatan 13d)	1.995.642	3.087.773
Total beban pajak penghasilan badan tahun berjalan	24.026.512	12.940.169
Manfaat pajak tangguhan neto sehubungan dengan timbulnya dan pembalikan dari beda temporer	(956.153)	(15.372)
Total beban pajak penghasilan	23.070.359	12.924.797

13. TAXATION (continued)

b) Corporate Income Tax Expense (continued)

An analysis of the corporate income tax expense appearing in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows: (continued)

Current year's corporate income tax expense at statutory rate
Final tax expense derived from interest subject to final tax 20%
Total current year's corporate income tax expense
Income tax expense related with prior year's tax assessment (see Note 13d)
Total current year's corporate income tax expense
Net deferred tax benefit relating to the origination and reversal of temporary differences
Total income tax expense

c) Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan

	2016	2015
Aset pajak tangguhan		
Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya	2.543.080	2.665.660
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	5.348.104	4.419.592
Cadangan penurunan nilai atas piutang usaha	814.764	871.709
Lainnya	1.292.860	623.066
	9.998.808	8.580.027
Liabilitas pajak tangguhan		
Sewa dibayar di muka	(444.830)	(1.289.121)
Aset tetap	(28.014.510)	(26.771.788)
	(28.459.340)	(28.060.909)
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(18.460.532)	(19.480.882)

c) Deferred Tax Assets/(Liabilities)

Deferred tax assets
Allowance for slow - moving inventories
Long-term employee benefits liabilities
Allowance for impairment on accounts receivable
Others
Deferred tax liabilities
Prepaid rent
Property, plant and equipment
Deferred tax liabilities - net

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c) Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan (lanjutan)

Mutasi pajak tangguhan atas beban temporer adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Pengaruh beda temporer dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku		
Cadangan persediaan yang lambat pergerakannya	122.580	542.700
Amortisasi sewa dibayar di muka	(844.291)	(3.222.419)
Penyusutan aset tetap	1.242.722	4.025.687
Imbalan kerja	(864.315)	(867.733)
Cadangan penurunan nilai atas piutang usaha	56.945	(388.587)
Lainnya	(669.794)	(105.020)
Manfaat pajak tangguhan yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(956.153)	(15.372)
Manfaat pajak tangguhan yang dicatat di laporan posisi keuangan sebagai bagian dari ekuitas	(64.197)	(207.945)
Mutasi liabilitas pajak tangguhan - neto	(1.020.350)	(223.317)

d) Surat ketetapan pajak

Perusahaan telah menghitung kembali dan melaporkan kembali surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan badan tahun 2014 yang mencerminkan lebih bayar pajak sebesar Rp10.473.272 pada tanggal 12 Februari 2016.

Selanjutnya, pada tanggal 24 Januari 2017, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak penghasilan badan tahun 2014 tertanggal 12 Januari 2017. Berdasarkan surat ketetapan pajak, lebih bayar pajak badan perusahaan adalah sebesar Rp6.427.643. Perusahaan menerima sebagian dari hasil surat ketetapan pajak sebesar Rp1.995.642, karenanya Perusahaan telah menghapuskan piutang atas kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp1.995.642 dan mengakui beban dari jumlah ini dalam beban pajak penghasilan badan 2016. Perusahaan akan mengajukan surat keberatan atas surat ketetapan pajak sejumlah Rp2.049.987 ke kantor pajak pada April 2017 dan mencatat tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak pada akun Pajak dibayar di muka - tidak lancar di laporan posisi keuangan tahun 2016.

13. TAXATION (continued)

c) Deferred Tax Assets/(Liabilities) (continued)

The movement of deferred tax on temporary differences is as follows:

	2016	2015
Pengaruh beda temporer dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku		
Allowance for slow-moving inventories	122.580	542.700
Prepaid rent amortization	(844.291)	(3.222.419)
Property, plant and equipment depreciation	1.242.722	4.025.687
Employee benefits	(864.315)	(867.733)
Allowance for impairment of accounts receivable	56.945	(388.587)
Others	(669.794)	(105.020)
Deferred tax benefit recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year	(956.153)	(15.372)
Deferred tax benefit recorded in the statement of financial position as part of equity	(64.197)	(207.945)
Movements of deferred tax liabilities - net	(1.020.350)	(223.317)

d) Tax assessment

The Company has recalculated and submitted its 2014 corporate income tax - tax return, reflecting an overpayment amounting to Rp10,473,272, on February 12, 2016.

Subsequently, on January 24, 2017 the Company received tax assessment for fiscal year 2014 corporate income tax dated January 12, 2017. Based on the assessment, overpayments of corporate income tax amounts to Rp6,427,643. The Company partially accepted the result of tax assessment in the amount of Rp1,995,642, and therefore the Company has written-off the unrecoverable amount of Rp1,995,642 and recognized an expense of this amount in the 2016's corporate income tax expense. The Company will file an objection letter over tax assessment in the amount of Rp2,049,987 to the tax office in April 2017 and recognizes claim for tax refund and tax objection in the account Prepaid tax - non-current in the 2016's statement of financial position.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

14. DIVIDEN

Pada rapat Direksi tanggal 21 November 2016 telah diputuskan pembagian dividen interim untuk tahun finansial 2016. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 23 Juni 2016 dan 26 Juni 2015, telah memutuskan pembagian dividen final, masing-masing untuk tahun finansial 2015 dan 2014. Jumlah dividen yang diumumkan adalah sebagai berikut:

	2016
Dividen diumumkan	
sehubungan dengan:	
tahun finansial 2016	23.686.000
tahun finansial 2015	8.385.000
tahun finansial 2014	-
	32.071.000

Dividen interim sebesar Rp23.686.000 untuk tahun 2016 diumumkan pada bulan November 2016, dan telah dibayarkan pada bulan Desember 2016. Perusahaan tidak mengumumkan dividen interim untuk tahun 2015.

Dividen final 2015 dan 2014, masing-masing sebesar Rp8.385.000 dan Rp7.306.000 telah dibayarkan pada bulan Juli 2016 dan Juli 2015.

15. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Pemegang saham telah menyetujui tambahan pencadangan, masing-masing sebesar Rp50 juta dan Rp10 juta (Rupiah penuh) dari saldo laba sebagai saldo laba telah ditentukan penggunaannya pada rapat umum pemegang saham tahunan yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2016 dan 26 Juni 2015. Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 untuk tahun 2007 mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membentuk cadangan umum, sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada periode tertentu yang harus dicapai untuk memenuhi ketentuan cadangan umum minimum.

16. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sebagai anggota Bata Shoe Organization (BSO), Perusahaan telah membuat perjanjian dengan Global Footwear Service Pte. Ltd., Singapura, untuk menyediakan bantuan teknik dan konsultasi kepada Perusahaan. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar imbalan neto sebesar 1,5% dari hasil penjualan neto, sesudah dipotong dengan pajak penghasilan yang berlaku. Di tahun 2016, beban imbalan jasa teknik dan konsultasi adalah sebesar Rp17.438.067 (2015: Rp18.171.147) (lihat Catatan 20).

14. DIVIDENDS

At the board of directors' meetings on November 21, 2016 resolutions was made in relation to the payment of interim dividend for the 2016 financial year. Annual General Meetings of Shareholders (AGM) on June 23, 2016 and June 26, 2015, resolutions was made in relation to payments of final dividends for the 2015 and the 2014 financial years, respectively. Total dividends declared were as follows:

	2015	Dividends declared related to:
		2016 financial year
		2015 financial year
		2014 financial year
	7.306.000	
	7.306.000	

Interim dividends of Rp23,686,000 for 2016 was declared in November 2016, and was paid in December 2016. The Company didn't declare any interim dividends for 2015.

The 2015 and 2014 final dividends of Rp8,385,000 dan Rp7,306,000 were paid in July 2016 and July 2015, respectively.

15. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The shareholders approved an addition of appropriation of Rp50 million and Rp10 million (full Rupiah amount) of retained earnings as an appropriated retained earnings at the annual general meeting of shareholders held on June 26, 2016 and June 26, 2015, respectively. Corporate Law No. 40 of year 2007 requires companies to establish a general reserve in an amount of at least 20% of a company's subscribed and paid up capital. There is no specified period for achieving the minimum general reserve requirement.

16. RELATED PARTY TRANSACTIONS

As a member of the Bata Shoe Organization (BSO), the Company has entered into an agreement under which Global Footwear Service Pte. Ltd., Singapore, provides technical and advisory service fees to the Company. Based on the agreement, the Company has an obligation to pay a net fee of 1.5% of net sales, after deduction of applicable withholding taxes. In 2016, the technical and advisory service fees expense amounted to Rp17,438,067 (2015: Rp18,171,147) (see Note 20).

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Persentase beban imbalan jasa teknik dan konsultasi dengan total beban usaha ditahun 2016 adalah 4,76% (2015: 4,91%).

Pada rapat umum pemegang saham luar biasa yang diadakan pada tanggal 28 Mei 2008, pemegang saham telah menyetujui rencana Perusahaan untuk menandatangani *Trademark License Agreement* ("Perjanjian") dengan Bata Brands S.a.r.l. untuk periode sepuluh tahun dari 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2017. Perjanjian mengharuskan pembayaran imbalan jasa sebesar 0,5% sampai dengan 2% dari hasil penjualan neto (2016: 2% (2015: 2%)), sesudah dipotong dengan pajak penghasilan yang berlaku.

Ditahun 2016, beban imbalan lisensi merek dagang adalah sebesar Rp21.822.484 (2015: Rp22.338.087) (lihat Catatan 20). Persentase beban imbalan lisensi merek dagang dengan total beban usaha di tahun 2016 adalah 5,95% (2015: 6,03%).

Piutang usaha - pihak-pihak berelasi:

	2016		2015	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:				
Futura Footwear Ltd. (Bata South Africa)	USD41.745	563.177	USD45.124	622.975
Bata Shoe Co. (Kenya) Ltd.	USD38.708	522.207	USD163.771	2.261.004
Zambia Bata Shoes Co. Ltd.	USD31.920	430.626	-	-
Bata Shoe Company (Uganda) Limited	USD28.653	386.557	-	-
Empresas Comerciales S.A. (Bata Peru)	-	-	USD56.319	777.532
Bata Marketing Sdn. Bhd.	-	-	USD45.472	627.781
Lainnya (masing-masing dibawah Rp300 juta - Rupiah penuh)/Others (each below Rp300 million - full Rupiah amount)	USD11.328	152.830	USD13.040	180.022
		2.055.397		4.469.314

16. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Percentage of the technical and advisory service fees expense to the total operating expenses in 2016 was 4.76% (2015: 4.91%).

At an extraordinary meeting of shareholders held on May 28, 2008, the shareholders approved the Company's proposal to enter into a *Trademark License Agreement* ("the Agreement") with Bata Brands S.a.r.l. for a ten year period from January 1, 2008 through December 31, 2017. The Agreement requires payment of a fee of 0.5% to 2% of net sales (2016: 2% (2015: 2%)), after deduction of applicable withholding taxes.

In 2016, the trademark license fees expense amounted to Rp21,822,484 (2015: Rp22,338,087) (see Note 20). Percentage of trademark license fees expense to the total operating expenses in 2016 was 5.95% (2015: 6.03%).

Accounts receivable - related parties:

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

16. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Analisa piutang usaha - pihak-pihak berelasi menurut umur piutang adalah sebagai berikut:

The aging analysis of accounts receivable - related parties is as follows:

31 Desember 2016

December 31, 2016

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
583.999	908.221	-	563.177	2.055.397

31 Desember 2015

December 31, 2015

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
2.875.171	1.519.556	55.116	19.471	4.469.314

2016

2015

Persentase antara jumlah aset untuk pihak-pihak berelasi dengan total aset

0,26%

0,56%

Percentage of assets involving related parties to total assets

Tidak ada piutang usaha - pihak-pihak berelasi yang dihapuskan selama tahun 2016 (2015: RpNihil). Manajemen berkeyakinan bahwa semua piutang dapat tertagih dan cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak-pihak berelasi tidak diperlukan.

No accounts receivable - related parties were written off in 2016 (2015: RpNil). Management believes that all receivables are collectible and the allowance for impairment of accounts receivable - related parties is not considered necessary.

Utang usaha - pihak-pihak berelasi:

Trade payables - related parties:

	2016		2015	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/Rupiah equivalent	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/Rupiah equivalent
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:				
Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.	USD1.826.536	24.641.440	USD1.578.288	21.789.645
Bata Brands S.a.r.l.	USD130.371	1.758.809	USD130.521	1.801.951
Bata Industrial Europe	USD85.500	1.153.463	-	-
Global Footwear Service Pte. Ltd.	-	1.378.028	-	1.303.164
Lainnya (masing-masing dibawah Rp1 milyar - Rupiah penuh)/Others (each below Rp1 billion - full Rupiah amount)	USD104 & SGD7.509	71.396	USD47.041	649.444
		29.003.136		25.544.204

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

16. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Analisa utang usaha - pihak-pihak berelasi menurut umur utang adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables - related parties is as follows:

31 Desember 2016

December 31, 2016

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
4.107.462	13.051.691	11.843.983	-	29.003.136

31 Desember 2015

December 31, 2015

0 - 30 hari/ 0 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total
4.485.139	7.215.193	11.336.773	2.507.099	25.544.204

	2016	2015
Persentase antara jumlah liabilitas untuk pihak-pihak berelasi dengan total liabilitas	11,71%	10,30%

Percentage of liabilities involving related parties to total liabilities

Penjualan - pihak-pihak berelasi:

Sales - related parties:

	2016		2015	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:				
Bata Marketing Sdn. Bhd.	USD427.518	5.644.145	USD529.923	7.160.049
Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.	USD111.530	1.480.853	-	-
Futura Footwear Ltd. (Bata South Africa)	USD98.195	1.302.904	-	-
Bata Shoe Company (Uganda) Limited	USD91.381	1.245.681	-	-
Bata Shoe of Thailand Public Co. Ltd.	USD47.300	628.797	USD25.200	339.905
Bata Shoe Co. (Kenya) Ltd.	USD38.708	522.207	USD373.345	5.022.101
Empresas Comerciales S.A. (Bata Peru)	-	-	USD412.119	5.527.312
Zambia Bata Shoes Co. Ltd.	-	-	USD287.480	3.766.670
Sabre Footwear (Pty) Ltd.	-	-	USD89.873	1.276.840
Lainnya (masing-masing dibawah Rp500 Juta - Rupiah penuh)/Others (each below Rp500 million - full Rupiah amount)	USD34.471	464.072	USD89.035	1.174.294
		11.288.659		24.267.171

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

16. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Pembelian - pihak-pihak berelasi:

Purchases - related parties:

	2016		2015	
	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Dalam mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:				
Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.	USD16.303.991	219.953.878	USD19.379.229	267.547.111
Bata Industrial Europe	USD344.571	4.648.542	USD1.184.271	16.349.890
Lainnya (masing-masing dibawah Rp1 milyar - Rupiah penuh)/Others (each below Rp1 billion - full Rupiah amount)		-	USD53.043	732.310
		<u>224.602.420</u>		<u>284.629.311</u>

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Persentase antara penjualan dengan pihak-pihak berelasi dengan total penjualan barang	<u>1,13%</u>	<u>2,36%</u>
Persentase antara pembelian dengan pihak-pihak berelasi dengan total pembelian barang	<u>39,22%</u>	<u>51,67%</u>

Percentage of sales with related parties to total sales of goods

Percentage of purchases with related parties to total purchases of goods

Sifat dari hubungan dan transaksi-transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships and significant transactions with related parties are as follows:

Sifat relasi/ Nature of related parties	No.	Pihak berelasi/Related parties	Transaksi/Transactions
Entitas induk/ <i>Parent company</i>	1.	Bafin (Nederland) B.V.	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i> .
Entitas dibawah kendali entitas induk terakhir/ <i>Entity under common control of ultimate parent</i>	1.	Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.	Penjualan barang jadi, pembelian bahan baku dan barang jadi/ <i>Sales of finished goods, purchase of raw materials and finished goods.</i>
	2.	Bata Marketing Sdn. Bhd.	Penjualan barang jadi/ <i>Sales of finished goods.</i>
	3.	Bata Shoe of Thailand Public Co. Ltd.	Penjualan barang jadi/ <i>Sales of finished goods.</i>
	4.	Bata Shoe Co. (Kenya) Ltd.	Penjualan barang jadi/ <i>Sales of finished goods.</i>
	5.	Euro Footwear Holding SARL	Imbalan lisensi IT/ <i>IT license fees.</i>

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat dari hubungan dan transaksi-transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

16. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

The nature of relationships and significant transactions with related parties are as follows: (continued)

<u>Sifat relasi/ Nature of related parties</u>	<u>No.</u>	<u>Pihak berelasi/Related parties</u>	<u>Transaksi/Transactions</u>
Entitas dibawah kendali entitas induk terakhir/Entity under common control of ultimate parent	6.	Bata Industrial Europe	Pembelian barang jadi/Purchase of finished goods.
	7.	Global Footwear Service Pte. Ltd.	Imbalan jasa teknik dan konsultasi / Technical and advisory service fees.
	8.	Bata Brands S.a.r.l.	Imbalan lisensi merek dagang/ Trademark license fees.
	9.	Bata Shoe Company (Uganda) Limited	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	10.	China footwear services	Imbalan jasa penjualan/ Sales service charge.
	11.	Futura Footwear Ltd. (Bata South Africa)	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	12.	Zambia Bata Shoes Co. Ltd.	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.
	13.	Bata Shoe Company of Australia, Pty. Ltd.	Penjualan barang jadi/Sales of finished goods.

17. MODAL SAHAM

17. SHARE CAPITAL

<u>Pemegang saham/ Shareholders</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>		<u>Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid</u>		<u>Jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh/ Amount of issued and fully paid share capital</u>	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	Bafin (Nederland) B.V.	82,0	82,0	1.066.187.400	1.066.187.400	10.661.874
BP2S Singapore	5,1	5,1	66.226.100	66.226.100	662.261	662.261
Masyarakat umum dan badan usaha (dibawah 5%)/ General public and corporate bodies (below 5%)	12,9	12,9	167.586.500	167.586.500	1.675.865	1.675.865
	<u>100,0</u>	<u>100,0</u>	<u>1.300.000.000</u>	<u>1.300.000.000</u>	<u>13.000.000</u>	<u>13.000.000</u>

Tidak ada saham yang dimiliki oleh komisaris dan direksi perusahaan pada tanggal pelaporan.

There was no share owned by the Company's commissioners and directors at the reporting date.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan dengan pembentukan cadangan umum (lihat Catatan 15).

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2016.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

17. SHARE CAPITAL (continued)

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements has been considered by the Company through the provision of general reserve (see Note 15).

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2016.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

18. PENJUALAN NETO

	2016	
	Jumlah/Amount	%
Domestik	988.094.367	98,8
Ekspor	11.708.012	1,2
	999.802.379	100,0

Komposisi penjualan kepada pihak-pihak berelasi dan pihak ketiga adalah:

	2016	
	Jumlah/Amount	%
Pihak-pihak berelasi	11.288.659	1,1
Pihak ketiga	988.513.720	98,9
	999.802.379	100,0

18. NET SALES

	2015	
	Jumlah/Amount	%
Domestik	1.004.377.378	97,6
Export	24.473.200	2,4
	1.028.850.578	100,0

The composition of sales to related parties and third parties is as follows:

	2015	
	Jumlah/Amount	%
Related parties	24.267.171	2,4
Third parties	1.004.583.407	97,6
	1.028.850.578	100,0

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

18. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Tidak ada penjualan ke pelanggan secara individual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016.

18. NET SALES (continued)

There were no sales to a single customer representing more than 10% of sales for the year ended December 31, 2016.

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2016	2015
Bahan baku yang digunakan:		
Persediaan awal, 1 Januari	18.226.114	23.825.309
Pembelian selama tahun berjalan	171.709.518	132.260.925
Tersedia untuk digunakan	189.935.632	156.086.234
Dikurangi: persediaan akhir, 31 Desember	(14.931.491)	(18.226.114)
Bahan baku yang digunakan	175.004.141	137.860.120
Tenaga kerja	17.135.688	16.089.393
Overheads	21.007.060	23.085.726
Total beban produksi	213.146.889	177.035.239
Ditambah: barang dalam proses produksi awal, 1 Januari	4.773.236	5.248.152
	217.920.125	182.283.391
Dikurangi: barang dalam proses produksi akhir, 31 Desember	(2.974.791)	(4.773.236)
Beban pokok produksi	214.945.334	177.510.155
Ditambah: barang jadi awal, 1 Januari	259.547.241	285.554.695
Pembelian selama tahun berjalan	400.869.819	418.581.586
Barang jadi tersedia untuk dijual	875.362.394	881.646.436
Dikurangi: barang jadi akhir, 31 Desember	(307.011.235)	(259.547.241)
Beban pokok penjualan	568.351.159	622.099.195

Raw materials consumed:
Beginning inventory, January 1
Purchases during the year
Available for consumption
Less: ending inventory, December 31
Raw materials consumed
Direct labor
Overheads
Total production costs
Add: beginning work in process, January 1
Less: ending work in process, December 31
Cost of goods manufactured
Add: beginning finished goods, January 1
Purchases during the year
Finished goods available for sale
Less: ending finished goods, December 31
Cost of sales

Pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Purchase from individual vendors representing more than 10% of total sales during the year is as follows:

	2016	2015
Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd. (2016: 22%; 2015: 26%)	219.953.878	267.547.111

Bata Shoe (Singapore) Pte. Ltd.
(2016: 22%; 2015: 26%)

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. BEBAN USAHA

20. OPERATING EXPENSES

	2016	2015	
Beban penjualan dan pemasaran			Selling and marketing expenses
Sewa toko	120.238.197	121.182.072	Rent - stores
Pengapalan dan pengangkutan	29.576.674	28.771.810	Freight and packing materials
Penyusutan (lihat Catatan 8)	22.797.957	21.005.470	Depreciation (see Note 8)
Gaji dan upah	21.065.914	20.767.163	Salaries and wages
Iklan	12.613.740	12.751.713	Advertising
Komisi kuasa toko	12.321.682	11.229.750	Retail dealers commissions
Listrik	11.539.613	12.493.720	Electricity
Lembur, bonus dan penghargaan	7.155.544	4.394.390	Overtime, bonuses and awards
Tunjangan kesehatan, jaminan sosial tenaga kerja dan beban imbalan kerja	7.068.562	5.590.854	Health, social contributions and employee benefits
Beban bank	3.236.027	2.701.279	Bank charges
Perbaikan dan pemeliharaan	1.773.183	1.652.248	Repairs and maintenance
			Postage, telephone and communications
Pos, telepon dan komunikasi	1.718.760	1.778.118	Property tax
Pajak bumi dan bangunan	677.710	732.323	Others (each below Rp500 million - full Rupiah amount)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta - Rupiah penuh)	2.907.647	5.399.852	
	254.691.210	250.450.762	
Beban umum dan administrasi			General and administration expenses
Imbalan lisensi merek dagang (lihat Catatan 16)	21.822.484	22.338.087	Trademark license fees (see Note 16)
Gaji dan upah	20.891.705	26.106.358	Salaries and wages
Imbalan jasa teknik dan konsultasi (lihat Catatan 16)	17.438.067	18.171.147	Technical and advisory service fees (see Note 16)
Beban perjalanan	9.062.904	10.068.170	Travel
Tunjangan kesehatan, jaminan sosial tenaga kerja dan imbalan kerja	8.277.509	9.882.298	Health, social contributions and employee benefits
			Postage, telephone and communications
Pos, telepon dan komunikasi	5.805.959	5.846.485	Overtime, bonuses and awards
Lembur, bonus dan penghargaan	4.898.757	1.902.297	Professional fees
Imbalan jasa professional	4.088.801	3.314.954	Depreciation (see Note 8)
Penyusutan (lihat Catatan 8)	3.663.923	3.875.398	Insurance premiums
Premi asuransi	2.838.761	3.231.228	Stationery and other office expenses
Alat-alat tulis dan biaya kantor	1.900.315	1.600.821	Electricity
Listrik	1.679.615	2.034.580	(Reversal)/addition of allowance for impairment of accounts receivable
(Pembalikan)/penambahan cadangan penurunan nilai piutang	(227.779)	1.554.350	Repairs and maintenance
Perbaikan dan pemeliharaan	1.132.017	1.032.524	Property tax
Pajak bumi dan bangunan	904.385	1.040.621	Commissioners' fees
Honorarium komisaris	556.871	578.000	Repairs and maintenance
Beban bank	332.303	949.864	Others (each below Rp500 million - full Rupiah amount)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta - Rupiah penuh)	6.862.709	6.233.784	
	111.929.306	119.760.966	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

21. RINCIAN BIAYA-BIAYA

Termasuk di dalam laba sebelum beban pajak penghasilan dan pajak final adalah biaya-biaya sebagai berikut:

	<u>2016</u>
Biaya personalia:	
Gaji dan upah	89.823.096
Biaya pensiun	5.959.212

21. DETAILS OF EXPENSES

Included in the profit before income tax and final tax expenses are the following expenses:

	<u>2015</u>	
	86.996.639	<i>Employee costs:</i>
	5.736.277	<i>Salaries and wages</i>
		<i>Retirement plan costs</i>

22. PERIKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI

a. Pengeluaran untuk pembelian barang modal

Perusahaan mempunyai komitmen untuk membeli barang modal di masa yang akan datang per 31 Desember 2016 sebesar Rp557.610 (2015: Rp5.060.135).

b. Komitmen sewa

Pada tanggal 31 Desember 2016, komitmen sewa yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

	<u>Rp</u>
2017	62.334.458
2018	41.421.952
2019	17.859.017
2020	7.301.960
Setelah 2020	2.081.364
	<u>130.998.751</u>

c. Fasilitas *letter of credit* (LC) yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar USD494.867 (2015: USD431.032) dan *export bills* yang digunakan sebesar USDNihil (2015: USDNihil).

22. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Capital expenditures

Commitments for future capital expenditures at December 31, 2016 amounted to Rp557,610 (2015: Rp5,060,135).

b. Rental commitments

As at December 31, 2016, rental commitments under non-cancelable leases are:

	<u>Rp</u>
2017	62.334.458
2018	41.421.952
2019	17.859.017
2020	7.301.960
After 2020	2.081.364
	<u>130.998.751</u>

c. *Letter of credit* (LC) facilities used as of December 31, 2016 amounts to USD494,867 (2015: USD431,032) and *export bills* utilized amounts to USDNil (2015: USDNil).

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

23. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing yang tercatat sebagai bagian dari laporan posisi keuangan. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

23. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company has assets and liabilities in foreign currencies that recorded as part of statement of financial position. The following foreign currency - denominated assets and liabilities are presented using exchange rates as of December 31, 2016 and 2015:

31 Desember 2016 (dinyatakan dengan nilai penuh dalam mata uang asing)/
December 31, 2016 (foreign currencies in full amount)

	<u>USD</u>	<u>EUR</u>	<u>SGD</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	176.089	4.297	281	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	152.354	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	51.546	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(2.042.511)	-	(7.509)	Trade payables - related parties
Utang usaha - pihak ketiga	(123.583)	-	-	Trade payables - third parties
(Liabilitas)/aset - neto	<u>(1.786.105)</u>	<u>4.297</u>	<u>(7.228)</u>	Net (liabilities)/assets

31 Desember 2016 (ekuivalen mata uang asing dalam ribuan Rupiah)/
December 31, 2016 (equivalent of foreign currencies in thousands of Rupiah)

	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	2.375.587	60.981	2.746	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	2.055.397	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	693.965	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(28.933.146)	-	(69.990)	Trade payables - related parties
Utang usaha - pihak ketiga	(1.667.234)	-	-	Trade payables - third parties
(Liabilitas)/aset - neto	<u>(25.475.431)</u>	<u>60.981</u>	<u>(67.244)</u>	Net (liabilities)/assets

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

23. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING
(lanjutan)

Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

23. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN
FOREIGN CURRENCIES (continued)

The following foreign currency - denominated assets and liabilities are presented using exchange rates as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

31 Desember 2015 (dinyatakan dengan nilai penuh dalam mata uang asing)/
December 31, 2015 (foreign currencies in full amount)

	<u>USD</u>	<u>EUR</u>	<u>SGD</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	140.763	-	1.268	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	323.726	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	56.476	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(1.755.850)	-	-	Trade payables - related parties
Utang usaha - pihak ketiga	(89.080)	-	-	Trade payables - third parties
(Liabilitas)/aset - neto	<u>(1.323.965)</u>	<u>-</u>	<u>1.268</u>	Net (liabilities)/assets

31 Desember 2015 (ekuivalen mata uang asing dalam ribuan Rupiah)/
December 31, 2015 (equivalent of foreign currencies in thousands of Rupiah)

	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Aset:				Assets:
Kas dan setara kas	1.941.826	-	12.389	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	4.469.314	-	-	Accounts receivable - related parties
Aset lancar lainnya	779.702	-	-	Other current assets
Liabilitas:				Liabilities:
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	(24.241.040)	-	-	Trade payables - related parties
Utang usaha - pihak ketiga	(1.229.825)	-	-	Trade payables - third parties
(Liabilitas)/aset - neto	<u>(18.280.023)</u>	<u>-</u>	<u>12.389</u>	Net (liabilities)/assets

24. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan bergerak dalam satu segmen usaha - industri sepatu. Bagian terbesar dari penjualan adalah untuk pelanggan di Indonesia. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, penjualan untuk pelanggan di luar Indonesia mencapai 1% (2015: 2%) dari keseluruhan penjualan; 96% (2015: 99%) diantaranya mencerminkan penjualan kepada perusahaan pihak-pihak berelasi.

24. SEGMENT INFORMATION

The Company operates in one business segment - the footwear manufacturing industry. Sales are principally to customers in Indonesia. Sales to areas outside Indonesia for the year ended December 31, 2016 were 1% (2015: 2%) of total sales; 96% (2015: 99%) of such export sales represent sales to related parties companies.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, uang jaminan sewa, pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan uang jaminan dari penyalur.

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar dari arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terutama terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya, utang usaha dan beban akrual.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan suatu instrumen keuangan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap biaya-biaya Perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (*spot*) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindung nilai.

Eksposur Perusahaan terhadap hasil fluktuasi nilai tukar terutama dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya, utang usaha, dan beban akrual dalam nominal Dolar Amerika Serikat.

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES**

The Company's principal financial instruments comprise of cash and cash equivalents, accounts receivable, due from employees, other receivables, refundable deposits, short-term loans, trade payables, accrued liabilities, short-term employee benefits and guarantee deposits from distributors.

The Company is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Company's Board of Directors oversees the risk management of these risks.

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below:

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise foreign currency risk. Financial instruments primarily affected by market risk include cash and cash equivalents, accounts receivable, other current asset, trade payables and accrued liabilities.

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. Foreign exchange earnings from exports provide an effective hedge for the major portion of the Company's foreign currency expenditures. The remaining balance of foreign currency expenditures is settled utilizing spot purchases of foreign currency.

The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from its US Dollar denominated cash and cash equivalents, accounts receivable, other current assets, trade payables and accrued liabilities.

**PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini: (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Risiko mata uang asing (lanjutan)

Jika Rupiah terdepresiasi lebih lanjut dari nilai tukar yang berlaku pada 31 Desember 2016, kewajiban Perusahaan atas utang usaha dalam Rupiah akan meningkat. Namun, kenaikan kewajiban tersebut akan saling hapus dengan peningkatan nilai mata uang asing atas kas dan setara kas, piutang usaha dan aset lancar lainnya.

Berdasarkan simulasi yang rasional dengan menggunakan kurs tanggal 30 Maret 2017, untuk Dolar AS, sebagai mata uang asing yang signifikan, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah (Rupiah terapresiasi sebesar Rp120/1 Dolar AS), maka laba sebelum beban pajak penghasilan dan pajak final untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 akan lebih tinggi sebesar Rp214.333, terutama sebagai akibat dari keuntungan selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya dan utang usaha.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Kas dan setara kas ditempatkan di bank pemerintah Indonesia atau bank di Indonesia dengan rating minimum 'A' dari penilai rating independen global.

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Market risk (continued)

Foreign currency risk (continued)

To the extent the Indonesian Rupiah depreciates further from the exchange rates in effect at December 31, 2016, the Company's obligations under trade payables will increase in Indonesian Rupiah terms. However, the increases in these obligations will be offsetted in part by the increases in the values of foreign currency denominated cash and cash equivalents, accounts receivable and other current assets.

Based on a sensible simulation using the foreign currency on March 30, 2017, for US Dollar, as the significant foreign currency, with all other variables held constant (Rupiah is appreciated by Rp120/1 US Dollar), profit before income and final tax expenses for the year ended December 31, 2016 would have been higher by Rp214,333, mainly as a result of foreign exchange gain on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, other current assets and trade payables.

Credit risk

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company is only exposed to credit risk from its operating activities related to sales. Customer credit risk is managed by the Board of Directors subject to the Company's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customers' receivables are monitored on a regular basis.

Cash and cash equivalents is placed in Indonesian government banks or banks in Indonesia with a minimum rating of 'A' from independent global credit rating agencies.

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini: (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan analisis umur piutang usaha:

	2016	2015	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:	26.409.464	24.338.233	<i>Neither overdue nor impaired</i>
Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai			<i>Overdue but not impaired</i>
1-30 hari	3.620.616	1.993.229	<i>1-30 days</i>
31-60 hari	2.184.291	3.792.464	<i>31-60 days</i>
Lebih dari 60 hari	1.086.729	19.471	<i>Over 60 days</i>
Mengalami penurunan nilai	6.008.942	7.075.897	<i>Impaired</i>
Total	39.310.042	37.219.294	Total
Cadangan penurunan nilai	(5.454.893)	(5.682.672)	<i>Allowance for impairment</i>
Neto	33.855.149	31.536.622	Net

Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Tabel dibawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan dimana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Credit risk (continued)

The following table presents the aging analysis of trade receivables:

Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company maintains a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

The following table analyzes the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all financial liabilities for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows.

31 Desember 2016/December 31, 2016

	Jumlah tercatat/ <i>Carrying value</i>	Arus kas kontraktual/ <i>Contractual cash flows</i>	Kurang dari 1 tahun/ <i>Not later than 1 year</i>	Antara 1 dan 2 tahun/ <i>Between 1 and 2 years</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 years</i>	
Pinjaman jangka pendek	8.390.000	8.390.000	8.390.000	-	-	<i>Short-term loans</i>
Utang usaha	123.625.110	123.625.110	123.625.110	-	-	<i>Trade payables</i>
Beban akrual	14.804.208	14.804.208	14.804.208	-	-	<i>Accrued liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.843.868	6.843.868	6.843.868	-	-	<i>Short-term employee benefits</i>
Uang jaminan dari penyalur	49.847.485	49.847.485	49.847.485	-	-	<i>Guarantee deposits from distributors</i>
	203.510.671	203.510.671	203.510.671	-	-	

PT SEPATU BATA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

26. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

26. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

	2016		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Kas dan setara kas	5.738.209	5.738.209	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	31.799.752	31.799.752	Accounts receivable - third parties
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi	2.055.397	2.055.397	Accounts receivable - related parties
Piutang pegawai	938.458	938.458	Due from employees
Piutang lain-lain	7.070.761	7.070.761	Other receivables
Uang jaminan sewa	17.952.940	17.952.940	Refundable deposits
	65.555.517	65.555.517	
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Pinjaman jangka pendek	8.390.000	8.390.000	Short-term loans
Utang usaha - pihak ketiga	94.621.974	94.621.974	Trade payables - third parties
Utang usaha - pihak-pihak berelasi	29.003.136	29.003.136	Trade payables - related parties
Beban akrual	14.804.208	14.804.208	Accrued liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.843.868	6.843.868	Short-term employee benefits liabilities
Uang jaminan dari penyalur	49.847.485	49.847.485	Guarantee deposits from distributors
	203.510.671	203.510.671	

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate fair value:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

Fair value of cash and cash equivalents, accounts receivable, due from employees, other receivables, short-term loans, trade payables, accrued liabilities, and short-term employee benefits approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

Aset keuangan disajikan sebagai aset tidak lancar lain-lain terdiri dari uang jaminan sewa dan liabilitas keuangan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek terdiri dari uang jaminan dari penyalur, dinyatakan sebesar nilai tercatatnya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

The financial asset presented as other non-current assets comprises of refundable deposits and the financial liabilities presented as current liabilities comprises of guarantee deposits from distributors, are carried at their carrying amounts as their value can not be reliably measured.

Perusahaan tidak memiliki item-item lainnya yang diukur atau diuraikan pada nilai wajar, karena itu tidak ada hirarki nilai wajar yang perlu diuraikan berdasarkan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

The Company does not have any other items measured nor disclosed at fair value, therefore there is no fair value hierarchy required to be disclosed under PSAK No. 68, "Fair Value Measurement".

Lampiran 3

Perhitungan *Common size statement* atas laba rugi tahun 2009-2018

	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Penjualan neto	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
Beban pokok penjualan	-53.93%	-52.47%	-54.47%	-53.36%	-59.78%	-55.34%	-60.47%	-56.85%
Laba bruto	46.07%	47.53%	45.53%	46.64%	40.22%	44.66%	39.53%	43.15%
Beban usaha								
penjualan dan pemasaran	-20.96%	-21.74%	-21.99%	-22.48%	-21.80%	-23.39%	-24.34%	-25.47%
umum dan administrasi	-12.58%	-12.26%	-11.59%	-10.90%	-11.10%	-11.00%	-11.64%	-11.20%
jumlah beban usaha	-33.54%	-34.01%	-33.58%	-33.38%	-32.90%	-34.39%	-35.98%	-36.67%
(kerugian)/keuntungan pelepasan aset tetap	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	11.76%	-0.07%
pendapatan/(beban) usaha lainnya	0.00%	0.00%	0.14%	0.06%	-0.08%	-0.04%	-0.26%	0.19%
Laba usaha	12.53%	13.53%	12.09%	13.33%	7.25%	10.23%	15.06%	6.61%
pendapatan/(beban) lain								
laba penjualan aset tetap	0.03%	0.09%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
pendapatan bunga	0.03%	0.02%	0.02%	0.02%	0.01%	0.01%	0.01%	0.02%
beban keuangan	0.00%	0.00%	-0.38%	-0.15%	-0.19%	-0.43%	-0.60%	-0.10%
beban bunga	-0.83%	-0.68%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
laba selisih kurs	0.14%	0.09%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
pendapatan lainnya	0.08%	0.09%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Total pendapatan /beban lainnya	-0.55%	-0.40%	-0.35%	-0.14%	-0.18%	-0.43%	-0.59%	-0.08%
Laba sebelum beban pajak penghasilan dan pajak final	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
dan pajak final	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	14.46%	0.00%
beban pajak final	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	-0.62%	0.00%
Laba sebelum pajak penghasilan badan	11.98%	13.13%	11.74%	13.19%	7.06%	9.81%	13.84%	6.53%
beban pajak penghasilan badan	-3.12%	-3.66%	-3.40%	-3.97%	-2.15%	-2.79%	-1.26%	-2.31%
Laba tahun berjalan	8.85%	9.47%	8.34%	9.23%	4.92%	7.02%	12.59%	4.22%
penghasilan komprehensif lain	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
pengukuran kembali atas imbalan pasti	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	-0.08%	-0.03%
pajak penghasilan terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.02%	0.01%
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
tahun berjalan	8.85%	9.47%	8.34%	9.23%	4.92%	7.02%	12.53%	4.20%

Lampiran 4

Perhitungan rasio keuangan Bata 2009-2016

Rasio likuiditas

a. Rasio lancar

Tahun	aset lancar	liabilitas lancar	rasio lancar
2009	242,302,767	103,018,589	2.4
2010	295,496,348	141,748,440	2.1
2011	316,643,577	200,005,728	1.6
2012	357,373,694	216,734,300	1.6
2013	435,578,754	257,337,714	1.7
2014	490,875,888	316,233,635	1.6
2015	521,210,881	210,931,517	2.5
2016	533,900,133	207,734,690	2.6
rata-rata			2.0

b. Rasio cepat

Tahun	aktiva lancar	persediaan	utang lancar	rasio cepat
2009	242,302,767	153,761,143	103,018,589	0.9
2010	295,496,348	191,217,901	141,748,440	0.7
2011	316,643,577	193,997,433	200,005,728	0.6
2012	357,373,694	221,854,075	216,734,300	0.6
2013	435,578,754	281,405,718	257,337,714	0.6
2014	490,875,888	314,628,156	316,233,635	0.6
2015	521,210,881	282,546,591	210,931,517	1.1
2016	533,900,133	324,917,517	207,734,690	1.0
rata-rata				0.8

Rasio aktivitas

a. Perputaran piutang

Tahun	Penjualan	Piutang	perputaran piutang
2009	598,466,433	17,386,173	34.4
2010	644,189,190	23,075,982	27.9
2011	678,591,535	29,719,350	22.8
2012	751,449,338	33,773,117	22.2
2013	902,459,209	43,299,158	20.8
2014	1,008,727,515	40,711,116	24.8
2015	1,028,850,578	39,539,376	26.0
2016	999,802,379	41,864,368	23.9
rata-rata			25.4

b. Rata-rata umur piutang

tahun	Hari dalam setahun	Perputaran Piutang	Rata-Rata umur piutang
2009	365	34.4	10.6
2010	365	27.9	13.1
2011	365	22.8	16.0
2012	365	22.2	16.4
2013	365	20.8	17.5
2014	365	24.8	14.7
2015	365	26.0	14.0
2016	365	23.9	15.3
			14.7

Perputaran aset tetap

Tahun	Penjualan	Aktiva tetap	perputaran aktiva tetap
2009	598,466,433	155,768,155	3.8
2010	644,189,190	167,843,434	3.8
2011	678,591,535	169,554,791	4.0
2012	751,449,338	187,892,640	4.0
2013	902,459,209	210,124,423	4.3
2014	1,008,727,515	245,225,987	4.1
2015	1,028,850,578	234,746,191	4.4
2016	999,802,379	219,554,437	4.6
			4.1

Perputaran total aset

Tahun	Penjualan	Total aktiva	Perputaran total aktiva
2009	598,466,433	416,679,147	1.4
2010	644,189,190	484,252,555	1.3
2011	678,591,535	516,649,305	1.3
2012	751,449,338	574,107,994	1.3
2013	902,459,209	680,685,060	1.3
2014	1,008,727,515	774,891,087	1.3
2015	1,028,850,578	795,257,974	1.3
2016	999,802,379	804,742,917	1.2
			1.3

Rasio solvabilitas

Debt to total assets

Tahun	Total utang	Total aset	<i>Debt to total asset</i>
2009	115,335,252	416,679,147	28%
2010	152,743,590	484,252,555	32%
2011	162,169,217	516,649,305	31%
2012	186,619,508	574,107,994	33%
2013	283,831,895	680,685,060	42%
2014	345,775,482	774,891,087	45%
2015	248,070,766	795,257,974	31%
2016	247,587,638	804,742,917	31%
			34%

Rasio profitabilitas

Profit margin

Tahun	Laba bersih	Penjualan	Profit Margin
2009	52,980,646	598,466,433	9%
2010	60,975,070	644,189,190	9%
2011	56,615,123	678,591,535	8%
2012	69,343,398	751,449,338	9%
2013	44,373,679	902,459,209	5%
2014	70,781,440	1,008,727,515	7%
2015	128,895,612	1,028,850,578	13%
2016	42,039,071	999,802,379	4%
			8%

ROA

Tahun	Laba bersih	Total aset	ROA
2009	52,980,646	416,679,147	13%
2010	60,975,070	484,252,555	13%
2011	56,615,123	516,649,305	11%
2012	69,343,398	574,107,994	12%
2013	44,373,679	680,685,060	7%
2014	70,781,440	774,891,087	9%
2015	128,895,612	795,257,974	16%
2016	42,039,071	804,742,917	5%
			11%

ROE

Tahun	Laba bersih	Modal saham	ROE
2009	52,980,646	301,343,895	18%
2010	60,975,070	331,508,965	18%
2011	56,615,123	354,480,088	16%
2012	69,343,398	387,488,486	18%
2013	44,373,679	396,853,165	11%
2014	70,781,440	429,115,605	16%
2015	128,895,612	547,187,208	24%
2016	42,039,071	557,155,279	8%
			16%